

e-BinaAnak

2012

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 566/Januari/2012: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (I)	10
Salam dari Redaksi:	10
Artikel: Hakikat Sekolah Minggu.....	11
Warnet Pena: Buku Online -- Biarkanlah Anak-Anak Datang Kepadaku.....	15
e-BinaAnak 567/Januari/2012: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (II)	16
Salam dari Redaksi: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (II)	16
Sua Pelayan Anak: Kerinduan Allah Terhadap Anak-Anak Sekolah Minggu.....	17
Bahan Mengajar: Samuel, Seorang Anak yang Melayani Allah	18
e-BinaAnak 568/Januari/2012: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (III)	22
Salam dari Redaksi: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (III)	22
Tips: Melayani Lebih Sungguh	23
e-BinaAnak 569/Januari/2012: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (IV)	25
Salam dari Redaksi: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (IV).....	25
Bahan Mengajar: Anak Allah	26
Mutiara Guru.....	28
e-BinaAnak 570/Januari/2012: Kemurahan Hati (I).....	29
Salam dari Redaksi: Shalom,	29
Artikel: Mengajarkan Murah Hati Kepada Anak	30
Warnet Pena: Kerygma Kidz: Renungan Harian Anak Online.....	35
e-BinaAnak 571/Februari/2012: Kemurahan Hati (II)	36
Salam dari Redaksi: Kemurahan Hati (II)	36
Sua Pelayan Anak: Cara Mengajarkan Sikap Murah Hati Kepada Anak.....	37
Bahan Mengajar: Permainan Mengasihi Dengan Memberi.....	38
e-BinaAnak 572/Februari/2012: Kemurahan Hati (III)	39
Salam dari Redaksi: Kemurahan Hati (III)	39
Tips: Mengajarkan Kemurahan Hati Kepada Anak	40
Stop Press: Gratis! Alkitab Mp3 Audio.....	43
e-BinaAnak 573/Februari/2012: Kemurahan Hati (IV).....	44

Salam dari Redaksi: Kemurahan Hati (IV)	44
Bahan Mengajar: Giat Menolong	45
Mutiara Guru	47
e-BinaAnak 574/Februari/2012: Kemurahan Hati (V)	48
Salam dari Redaksi: Kemurahan Hati (V)	48
Artikel: Apa Yang Dihasilkan Oleh Kemurahan Tuhan?	49
Kesaksian: Berhitung Dengan Allah?	51
e-BinaAnak 575/Maret/2012: Paskah (I)	53
Salam dari Redaksi: Paskah (I)	53
Artikel: Berbagi Tentang Pra-Paskah Dan Paskah Kepada Anak	54
Warnet Pena: Berbagai Bahan Paskah Dalam Situs Paskah.Co	57
Stop Press: Ikuti Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (Dik) Mei/Juni 2012 -- Pesta	58
e-BinaAnak 576/Maret/2012: Paskah (II)	59
Salam dari Redaksi: Paskah (II)	59
Sua Pelayan Anak: Pertanyaan Anak Seputar Kematian Dan Kebangkitan Yesus ...	60
Bahan Mengajar: Pengadilan Dan Penyaliban Yesus	62
Persiapan GSM	62
e-BinaAnak 577/Maret/2012: Paskah (III)	68
Salam dari Redaksi: Paskah (III)	68
Tips: Ide-Ide Acara Paskah Di Sekolah Minggu	69
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah Dari YLSA	74
e-BinaAnak 578/Maret/2012: Paskah (IV)	75
Salam dari Redaksi: Paskah (IV)	75
Bahan Mengajar: Tanya Jawab Seputar Kebangkitan Yesus	76
Kesaksian: Pertobatan Moody Muda	80
Mutiara Guru	82
e-BinaAnak 579/April/2012: Serupa dengan Kristus (I)	83
Salam dari Redaksi: Serupa dengan Kristus (I)	83
Artikel: Karakter Anak dan Guru Sekolah Minggu Yang Serupa Kristus	84
Warnet Pena: Sumber Bahan Sekolah Minggu (Gratis)	88
Stop Press: Global Day of Prayer and Fasting For North Korea	89

e-BinaAnak 580/April/2012: Serupa dengan Kristus (II)	90
Salam dari Redaksi: Serupa dengan Kristus (II)	90
Sua Pelayan Anak: Menjadi Serupa Dengan Kristus	91
Bahan Mengajar: Mendampingi Anak Bertumbuh Dalam Mengenal Yesus	92
e-BinaAnak 581/April/2012: Serupa dengan Kristus (III)	95
Salam dari Redaksi: Serupa dengan Kristus (III)	95
Tips: Membangun Karakter Yang Saleh	96
e-BinaAnak 582/April/2012: Serupa dengan Kristus (IV)	99
Salam dari Redaksi: Serupa dengan Kristus (IV)	99
Bahan Mengajar: Menjadi Manusia Baru	100
Stop Press: DVD Library Sabda Anak 1.2	102
Mutiara Guru	103
e-BinaAnak 583/Mei/2012: Aktivitas Liburan Sekolah (I)	104
Salam dari Redaksi:	104
Artikel: Kesempatan Pelayanan Selama Liburan Sekolah	105
Warnet Pena: Anak Bersinar Bangsa Gemilang	107
e-BinaAnak 584/Mei/2012: Aktivitas Liburan Sekolah (II)	108
Salam dari Redaksi:	108
Sua Pelayan Anak: Kegiatan Liburan di Sekolah Minggu	109
Bahan Mengajar: Menjadi Reporter	111
e-BinaAnak 585/Mei/2012: Aktivitas Liburan Sekolah (III)	115
Salam dari Redaksi:	115
Tips: Ide-Ide Kegiatan Liburan di Sekolah Minggu	116
Stop Press: Dapatkan Bundel Buletin Parakaleo!	119
e-BinaAnak 586/Mei/2012: Aktivitas Liburan Sekolah (IV)	120
Salam dari Redaksi:	120
Bahan Mengajar: Melukis di Batu	121
Mutiara Guru	122
e-BinaAnak 587/Mei/2012: : Aktivitas Liburan Sekolah (V)	123
Salam dari Redaksi	123
Artikel: Ulasan Singkat Sekolah Alkitab Liburan	124

Kesaksian: PA Liburan SM GKPS Salemba: Ramai dan Menyenangkan	127
e-BinaAnak 588/Juni/2012: Saat Teduh Anak (I)	129
Salam dari Redaksi:	129
Artikel: Kebebasan untuk Berdoa	130
Warnet Pena: Penyedia Bahan, Artikel, Aktivitas, dan Kreativitas Sekolah Minggu	133
e-BinaAnak 589/Juni/2012: Saat Teduh Anak (II)	134
Salam dari Redaksi:	134
Sua Pelayan Anak: Pentingnya Saat Teduh Pribadi	135
Bahan Mengajar: Suka Tinggal di Hadirat Tuhan	136
e-BinaAnak 590/Juni/2012: Saat Teduh Anak (III)	143
Salam dari Redaksi:	143
Tips: Melatih Anak Bersaat Teduh	144
Stop Press: 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa.....	146
e-BinaAnak 591/Juni/2012: Saat Teduh Anak (IV).....	147
Salam dari Redaksi:	147
Bahan Mengajar: Habakuk Berdoa	148
Kitab Habakuk:	148
Mutiara Guru.....	153
e-BinaAnak 592/Juli/2012: HAN 2012: Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak (I)	154
Salam dari Redaksi:	154
Artikel: Apakah Yang Menjadi Hak Anak-Anak?	155
Warnet Pena: Renungan Alkitab Seputar Anak di Alkitab Sabda.....	159
e-BinaAnak 593/Juli/2012: HAN 2012: Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak (II)	160
Salam dari Redaksi:	160
Sua Pelayan Anak: Hari Anak Nasional di Sekolah Minggu.....	161
Bahan Mengajar: Yesus Sungguh Mengasihiku: Aku Istimewa Bagi Tuhan Yesus .	162
e-BinaAnak 594/Juli/2012: HAN 2012: Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak (III)	166
Salam dari Redaksi:	166
Tips: Mewujudkan Gereja Ramah Anak	167

Kesaksian: DVD Library Sabda Anak 1.2: Memperlengkapi Pelayan Anak Nusantara	172
e-BinaAnak 595/Juli/2012: HAN 2012: Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak (IV)	173
Salam dari Redaksi:	173
Bahan Mengajar: Aku Diterima di Dalam Kristus	174
Doa	177
Mutiara Guru	178
e-BinaAnak 596/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (I)	179
Salam dari Redaksi:	179
Artikel: Roh yang Memerdekakan	180
Warnet Pena: Minggu.Co: Sumber Bahan Sekolah Minggu Berkualitas	185
e-BinaAnak 597/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (II)	186
Salam dari Redaksi:	186
Sua Pelayan Anak: Menjelaskan Kemerdekaan Kristen Kepada Anak	187
Bahan Mengajar: Bebas dari Dosa	189
e-BinaAnak 598/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (III)	191
Salam dari Redaksi:	191
Tips: Kebenaran Yang Memerdekakan	192
Stop Press: Lowongan Sabda 2012 -- IT for God	195
e-BinaAnak 599/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (IV)	197
Bahan Mengajar: Mengikut Yesus dan Bebas dari Dosa	198
Mutiara Guru	202
e-BinaAnak 600/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (V)	203
Salam dari Redaksi:	203
Artikel: Merdeka di Dalam Kristus	204
Kesaksian: Kemenangan di Dalam Kristus	206
e-BinaAnak 601/September/2012: Yusuf(I)	208

Salam dari Redaksi:	208
Artikel: Yusuf Tokoh Alkitab, Pemimpin Bangsa	209
Warnet Pena: Christian Educators Association International	212
e-BinaAnak 602/September/2012: Yusuf(II)	213
Salam dari Redaksi:	213
Sua Pelayan Anak: Perintah Tuhan Melalui Kisah Yusuf	214
Bahan Mengajar: Saudara Yusuf Datang ke Mesir	216
e-BinaAnak 603/September/2012: Yusuf(III)	219
Salam dari Redaksi:	219
Tips: Beberapa Ide Dalam Mengajar Alkitab: Kisah Yusuf untuk Anak	220
Stop Press: Pembukaan Kelas Diskusi Natal Pesta 2012	222
e-BinaAnak 604/September/2012: Yusuf(IV)	223
Salam dari Redaksi:	223
Bahan Mengajar: Mengampuni dan Menerima Kembali	224
Pelajaran untuk Anak Kelas 4-6 SD	227
Pelajaran untuk Anak Kelas 1 – 3 SD	230
Pelajaran Untuk Anak TK	232
Mutiara Guru	233
e-BinaAnak 605/Oktober/2012: Mengembangkan Talenta (I)	234
Salam dari Redaksi:	234
Artikel: Pengembangan Kapasitas Diri	235
Warnet Pena: Kumpulan Bahan Khotbah untuk Anak	238
e-BinaAnak 606/Oktober/2012: Mengembangkan Talenta (II)	239
Salam dari Redaksi:	239
Sua Pelayan Anak: Cara Mengenali dan Mengembangkan Talenta Anak	240
Bahan Mengajar: Menggunakan Talenta yang Diberikan Tuhan	241
e-BinaAnak 607/Oktober/2012: Mengembangkan Talenta (III)	243
Salam dari Redaksi:	243
Tips: Mengembangkan Talenta dan Karunia	244
Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org	249
e-BinaAnak 608/Oktober/2012: Mengembangkan Talenta (IV)	250

Salam dari Redaksi:	250
Bahan Mengajar: Mengembangkan Talenta dari Tuhan	251
Mutiara Guru.....	253
e-BinaAnak 609/Okttober/2012: Mengembangkan Talenta (V)	255
Salam dari Redaksi:	255
Artikel: Meningkatkan Kemampuan	256
Kesaksian: Judson W. Van De Venter -- Penulis Himne "Pada Yesus Kuberserah"	258
e-BinaAnak 610/November/2012: Mengenalkan Yesus kepada Anak (I)	260
Salam dari Redaksi:	260
Artikel: Berikan Yesus Kepada Anak-Anak.....	261
Warnet Pena: Bahan Mengajar Natal di Situs Pepak.....	263
e-BinaAnak 611/November/2012: Mengenalkan Yesus Kristus kepada Anak (II)	264
Salam dari Redaksi:	264
Sua Pelayan Anak: Apa Alasan Anda Melayani Tuhan Dalam Pelayanan Anak? ...	265
Bahan Mengajar: Masa Kanak-Kanak Yesus	267
e-BinaAnak 612/November/2012: Mengenalkan Yesus Kristus kepada Anak (III).....	271
Salam dari Redaksi:	271
Tips: Mengenalkan Yesus Kristus Kepada Anak	272
e-BinaAnak 613/November/2012: Mengenalkan Yesus Kristus kepada Anak (IV)	275
Salam dari Redaksi:	275
Bahan Mengajar: Yesus Kristus Dari Kitab Kejadian Sampai Kitab Wahyu	276
Mutiara Guru: Aku Siap.....	278
e-BinaAnak 614/Desember/2012: Natal (I)	279
Salam dari Redaksi:	279
Artikel: Apa yang Akan Anda Temukan Saat Natal?	280
Warnet Pena: Samaritan`S Purse (Operation Christmas Child -- Occ)	286
e-BinaAnak 615/Desember/2012: Natal (II)	287
Salam dari Redaksi:	287
Sua Pelayan Anak: Persiapan Perayaan Natal Di Sekolah Minggu	288
Bahan Mengajar: Selalu Sukacita Menantikan Penggenapan Janji Tuhan Zakaria 9:9-17	289

e-BinaAnak 616/Desember/2012: Natal (III)	294
Salam dari Redaksi:	294
Tips: Mengajarkan Kisah Natal Kepada Anak	295
Tips 2: Natal Indah Bersama Keluarga	297
Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2012	299

e-BinaAnak 566/Januari/2012: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (I)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Puji Tuhan! Kita sudah memasuki tahun yang baru, tahun 2012. Semua kesibukan Natal dan akhir tahun baru saja dilewati. Mari kita sejenak mengevaluasi, apakah kita mendapatkan kesegaran rohani dalam setiap kesibukan pelayanan kita? Atau, kita justru mengalami kelelahan? Apakah kita menutup tahun dengan semangat yang semakin berkobar untuk melayani Tuhan, atau justru meredup?

Membuka lembaran tahun 2012 ini, redaksi mengajak Rekan pelayan Anak semua untuk kembali melihat visi Tuhan dalam setiap pelayanan yang kita kerjakan. Melalui firman Tuhan, kita bisa lebih memahami lagi apa yang Allah ingin kita kerjakan untuk menggembalakan domba-domba kecil-Nya. Simaklah artikel yang kami sajikan minggu ini, yang dapat menolong Anda untuk melihat lagi arah pelayanan sekolah minggu berdasarkan prinsip firman Tuhan. Jangan lewatkan pula untuk membaca buku online "Biarkanlah Anak-Anak Kepada-Ku", yang resensinya kami sajikan dalam kolom Warnet Pena. Biarlah melalui edisi awal tahun ini, kita memulai pelayanan dalam sekolah minggu dengan lebih memahami dan taat akan visi yang telah Tuhan nyatakan melalui firman-Nya.

Selamat Tahun Baru 2012.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
<http://pepak.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/binaanak>

Artikel: Hakikat Sekolah Minggu

Mengacu kepada perkataan Tuhan Yesus Kristus sendiri: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Surga" Matius 19:14.

Ayat Alkitab ini sering ditafsirkan semata-mata untuk menyatakan bahwa sikap seseorang yang benar di hadapan Tuhan adalah sikap sebagai seorang anak kecil yang dengan penuh kejujuran, kerendahan hati dan keterbukaan datang menghampiri dan menyerahkan diri kepada Yesus Kristus. Penafsiran ini memang tepat berdasarkan Matius 18:3 dan 4. Namun di dalam perkataan Tuhan Yesus itu sesungguhnya ada beberapa pengajaran yang penting yaitu:

1. Tuhan Yesus sangat mengasihi anak-anak dan menghendaki mereka untuk datang kepada-Nya.
2. Tuhan Yesus memerintahkan agar jangan seorang pun menghalangi dan membuat kesulitan bagi anak-anak untuk datang kepada-Nya.
3. Tuhan Yesus memerintahkan agar orang-orang dewasa menolong sehingga anak-anak dapat dengan mudah datang kepada-Nya, tanpa ada suatu halangan.
4. Tuhan Yesus menghargai seorang anak sama seperti Ia menghargai seorang dewasa.
5. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa di dalam diri seorang anak ada sesuatu yang indah yang seharusnya dimiliki oleh seorang dewasa dalam hubungannya secara pribadi dengan Tuhan.

Di dalam pengajaran Tuhan Yesus ini, ternyata Tuhan Yesus memerintahkan adanya suatu pelayanan yang khusus bagi anak-anak untuk menolong mereka datang pada-Nya.

Tuhan Yesus memberi perhatian khusus kepada anak-anak. Ia menyediakan waktu untuk melayani anak-anak di tengah kesibukan-Nya. Tuhan Yesus tidak bersikap meremehkan anak-anak. Ia menghendaki agar anak-anak dibawa kepada-Nya dan menerima berkat-Nya. Inilah kehendak Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan kepada gereja sampai hari ini.

Ketika semua orang tidak memedulikan nasib anak-anak dan para remaja yang "telantar dan nakal", Robert Rikes dengan tepat mengambil sikap yang menunjukkan bahwa ia mengerti dan menghayati firman Tuhan ini. Dengan penuh pengabdian dan kasih, Robert Rikes melayani dan membimbing mereka untuk dapat mengenal kasih Tuhan Yesus. Ia mengajarkan Alkitab kepada mereka dan dengan teratur setiap hari minggu ia membimbing anak-anak itu ke jalan Tuhan.

Oleh karena ia mempunyai misi yang jelas, dan karena ketekunan serta kegigihannya melayani, akhirnya sekelompok anak-anak "nakal" itu menjadi sekelompok "murid" Tuhan Yesus. Inilah kisah kelahiran sekolah minggu yang pertama di dunia, yaitu di negara Inggris di salah satu distrik di Gloucester (abad ke 18).

Sekolah minggu Anak, merupakan salah satu wujud pelayanan khusus di antara anak-anak dengan tujuan membawa mereka untuk mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka secara pribadi.

Dengan demikian sekolah minggu bukanlah: - sekadar aktivitas untuk anak-anak pada hari minggu, - sekadar kegiatan untuk anak-anak jemaat, atau - sekadar memenuhi persyaratan minimal sebuah gereja, melainkan:

1. Sebuah wadah pembinaan iman dan program pendidikan rohani yang bersifat melaksanakan misi yang ditetapkan Tuhan Yesus Kristus kepada gereja-Nya. Dengan tujuan membawa anak-anak kepada pengenalan yang benar akan Tuhan dan membimbing anak-anak kepada iman yang dewasa di dalam Tuhan Yesus.

Karena itu, gereja tidak boleh merasa puas apabila telah memiliki "sejumlah besar" anak-anak sekolah minggu dan sejumlah "besar" guru sekolah minggu. Sebab harus dievaluasi apakah sejumlah besar anak-anak sekolah minggu itu kelak akan menjadi murid Tuhan Yesus yang sungguh-sungguh? Untuk itu, sangat dituntut adanya guru sekolah minggu yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan mengenal pengajaran Alkitab dengan benar. (Bukan sekadar sukarelawan.) Sering kali gereja menghadapi dan mengalami fakta "hilangnya" sejumlah besar anak-anak sekolah minggu setelah mereka beranjak ke usia remaja. Suatu kenyataan yang sering diperhitungkan sebagai sesuatu yang wajar. Padahal itu tidak akan terjadi bila gereja mau memberikan perhatian yang lebih sungguh- sungguh terhadap pelayanan sekolah minggu.

Memahami hakikat pelayanan sekolah minggu dengan benar akan mendorong gereja dan khususnya guru sekolah minggu untuk lebih bertanggung jawab melayani anak-anak yang telah diserahkan Tuhan kepada kita.

2. Sekolah minggu sebagai "ayah dan ibu asuh rohani".

Di tengah melesatnya kemajuan teknologi zaman ini, di mana alat-alat komunikasi berperan dalam segala bidang, sehingga tidak mustahil bagi seorang anak balita untuk menerima informasi yang tidak sesuai dengan usianya, di situlah muncul tantangan baru.

Berbagai macam permainan elektronik yang memikat dan mengikat hati seorang anak sehingga kuranglah waktu untuk berkomunikasi dengan ayah bunda. Masih ditambah dengan tuntutan yang cukup tinggi dalam dunia pendidikan bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sehingga menggeser kebutuhan dan mengurangi kesempatan untuk pendidikan rohani dalam kehidupan seorang anak. Belum lagi kesibukan yang tiada henti dalam kehidupan orang tua yang harus "bergulat" untuk

mencukupkan sandang pangan di tengah dunia yang sarat dengan tantangan ini. Sehingga hampir kebanyakan orang tua Kristen "memasrahkan" pendidikan rohani anak-anak yang sesungguhnya menjadi tanggung jawab mereka, kepada gereja atau lebih tepatnya kepada guru sekolah minggu. Dalam keadaan sedemikian gereja melalui pelayanan sekolah minggu dipanggil untuk menjadi ayah dan ibu asuh rohani bagi anak-anak jemaat. Dapat kita bayangkan betapa beratnya tugas gereja dan guru sekolah minggu. Bukankah keadaan akan menjadi lebih parah dan sangat menyedihkan bila ternyata gereja dan sekolah minggu pun tidak dapat melaksanakan tugas yang mahapenting ini dengan baik.

3. Sekolah minggu hari ini, gereja pada masa mendatang.

Keadaan gereja pada waktu-waktu yang akan datang ditentukan oleh keadaan sekolah minggunya pada hari ini. Bila melalui pelayanan sekolah minggu dihasilkan "murid-murid" Yesus Kristus yang sejati dan memunyai dedikasi tinggi maka kita dapat mengharapkan jemaat yang dewasa dan gereja yang berkembang pada waktu-waktu yang akan datang. Tuhan Yesus mengutus gereja ke tengah dunia untuk melaksanakan misi agung-Nya yaitu: Menyebarkan terang Injil ke dalam dunia yang gelap karena di bawah kuasa dosa. Dunia membutuhkan pelayanan gereja, dunia menantikan terang Injil. Bila jemaat sebagai anggota gereja belum merupakan jemaat yang dewasa dalam kehidupan iman, bagaimanakah gereja dapat menjalankan tugasnya dengan baik? Gereja akan memunyai jemaat yang dewasa apabila melaksanakan pembinaan iman dan pengajaran Firman yang baik kepada jemaatnya dan memerhatikan pembinaan rohani di antara anak-anak sekolah minggu.

4. Sekolah minggu sebagai ladang penginjilan.

Kita mengetahui bahwa seorang anak lebih bersifat terbuka dan jujur dalam menerima pemberitaan Injil. Sesungguhnya, sekolah minggu merupakan ladang yang sangat subur untuk memenangkan jiwa, memenangkan seseorang semasa kanak-kanak, berarti kita memenangkan seluruh kehidupannya.

Pendeta Dwight L. Moody, seorang hamba Tuhan yang terkenal dalam pelayanan penginjilan pernah menyatakan bahwa "apabila ia memenangkan jiwa seorang yang sudah lanjut usia, ia memenangkan sisa umur hidupnya, tetapi apabila ia memenangkan jiwa seorang anak muda berarti ia memenangkan seluruh kehidupannya." Pernyataan ini sungguh tepat. Sebab apabila seorang anak sudah menyerahkan hidup kepada Tuhan Yesus sejak kecil, berarti ia akan berbakti dan melayani Tuhan seumur hidupnya.

5. Sekolah minggu berperan penting dalam pertumbuhan gereja.

Anak-anak memunyai kesanggupan untuk menjadi pemberita Injil yang baik. Mereka dengan senang hati dan penuh sukacita akan mengajak teman-teman dan saudara bahkan orang tuanya untuk mengikut Tuhan Yesus. Banyak orang tua menjadi pengikut Kristus karena kesaksian dan pelayanan anak-anak mereka. Murid sekolah minggu dari

keluarga yang bukan Kristen dapat dibina dan dipersiapkan untuk menjadi pemberita Injil yang baik untuk memenangkan keluarganya. Dalam hal ini pelayanan sekolah minggu mempunyai peranan yang sangat besar dan berarti untuk pertumbuhan gereja.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Alkitab SABDA
Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=162&res=jpz>
Judul buku : Jurnal Pelita Zaman Volume 4 No. 1 Tahun 1989
Judul asli artikel : Hakekat Sekolah Minggu
Penulis : Ny. Magdalena P. Santoso
Tanggal akses : 15 Desember 2011

Warnet Pena: Buku Online -- Biarkanlah Anak-Anak Datang KepadaKu

Judul asli : --
 Penulis : Pdt. Stephen Tong
 Penerjemah : --
 Penerbit : Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta, Surakarta
 Ukuran buku : 21,5 x 32,5 cm
 Tebal : 33 halaman
 Buku Online : http://pepak.sabda.org/biarkanlah_anak_anak_datang_pada_ku

Sebagai seorang pengkhotbah yang dipakai Tuhan secara luar biasa, Pdt. Stephen Tong tidak hanya memerhatikan pembinaan rohani warga dewasa saja. Dia pun sangat memerhatikan pelayanan untuk anak-anak, bahkan dalam agenda tahunannya sudah ditetapkan jadwal untuk menjadi pembicara KKR anak. Buku "Biarkanlah Anak-Anak itu Datang Kepada-Ku" merupakan bukti keseriusannya terhadap pelayanan anak-anak, secara khusus melalui pelayanan sekolah minggu. Pelayanan sekolah minggu anak merupakan pelayanan yang penting karena anak-anak itulah yang akan meneruskan kehidupan gereja. Menurut psikologi perkembangan anak, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat baik untuk memperkenalkan ilmu pengetahuan dan kebenaran. Pengetahuan yang disampaikan pada masa kanak-kanak akan mengakar dengan mudah dan kuat hingga mereka dewasa kelak. Apalagi Tuhan Yesus sendiri memerintahkan agar anak-anak datang dibawa kepada-Nya. Ini berarti kita harus menggembalakan anak-anak dengan baik.

Buku ini sangat tepat dijadikan pegangan oleh guru-guru sekolah minggu. Bab I -- Bab IV membahas dasar-dasar pelayanan sekolah minggu. Bab V -- Bab IX berisi pembahasan dasar-dasar dan petunjuk mengajar sekolah minggu. Bab X -- Bab XVI berisi panduan dalam ibadah/kegiatan kelas sekolah minggu dan ide-ide kegiatan khusus di sekolah minggu (kunjungan dan pos kebaktian anak-anak). Ketika menyusun buku ini, Pdt. Stephen Tong menggabungkan teori dengan pengalamannya sendiri dalam pelayanan sekolah minggu. Kekayaan pengalaman beliau merupakan jiwa dari buku ini sehingga para pembaca tahu benar bahwa apa yang ditulis bukan sekadar teori -- yang belum tentu dapat dipraktikkan -- namun benar-benar telah dihidupi sendiri oleh penulisnya, dan pasti dapat dilaksanakan pula oleh para pelayanan anak lainnya. Pada akhir tulisannya, Pdt. Stephen Tong menekankan lagi agar para guru sekolah minggu sungguh-sungguh memerhatikan pertumbuhan anak sekolah minggu agar tidak dirampas iblis. Oleh karena itu, gereja harus memberikan perhatian yang besar kepada penginjilan anak-anak, sebagai bukti bahwa kita mengasihi Tuhan.

Peresensi: Davida Welni Dana

Sumber:

Nama situs : Gudang Buku Kristen Online (GUBUK)
 Alamat URL : http://gubuk.sabda.org/biarkanlah_anak_anak_datang_pada_ku
 Tanggal akses : 15 Desember 2011

e-BinaAnak 567/Januari/2012: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Masih ingatkah Anda mengenai kisah Hana? Redaksi percaya bahwa setiap pelayan anak pasti ingat bahkan sudah hafal dengan kisahnya. Kisah Hana tidak hanya sebatas kerinduan/doanya yang dijawab oleh Tuhan untuk memunyai seorang anak, Samuel. Namun, kisah Hana memunyai arti penting yang akan mengingatkan/menyadarkan kita bahwa anak kecil itu berharga dalam pandangan Allah. Seperti apakah? Simak edisi kali ini dengan saksama dan terapkan dalam pelayanan Anda supaya setiap anak semakin mengenal Allah dan firman-Nya. Kami juga menyajikan beberapa respon mengenai kerinduan Allah terhadap anak-anak SM yang tentunya akan membuat kita lebih sungguh-sungguh lagi dalam melayani anak-anak. Selamat membaca! Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<http://pepak.sabda.org/>

Sua Pelayan Anak: Kerinduan Allah Terhadap Anak-Anak Sekolah Minggu

e-BinaAnak, 1 November 2011: Menurut Anda, apakah kerinduan Allah terhadap anak-anak sekolah minggu?

1. Wax On Hutadjulu

Bertumbuh pastinya yah! Menurut standart Allah, dan yang terpenting mereka semua berfungsi sejalan dengan tujuan Allah. Amin.

2. Melce Y. Lomi

Menurut saya, kerinduan Allah adalah supaya anak-anak datang kepada-Nya dan orang dewasa (gereja/keluarga/guru/pemerintah, dll. jangan menghalang-halangi anak-anak untuk datang kepada Yesus).

3. Isworo Handoko

Allah rindu anak-anak mengenal pencipta-Nya.

4. Helen Liliyana Anak

Sekolah minggu menerima keselamatan dan bertumbuh di dalam Dia untuk menghasilkan buah.

5. Theresia S. Setyawati

Mengasihi dan menaati-Nya :) Allah rindu memberkati dan memakai anak-anak untuk bekerja bersama Dia.

6. Desy Atmadja

Mengenal DIA... Mengasihi DIA... Mengikuti DIA dengan setia.

e-BinaAnak: Terima kasih atas semua pendapat yang telah diberikan. Mimpi Allah terhadap anak adalah mereka mengenal pribadi Allah dan pekerjaan-Nya. Dari pengenalan itu, anak memiliki pengenalan dan karakter Kristus di dalam hidupnya.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150349022166629>

Bahan Mengajar: Samuel, Seorang Anak yang Melayani Allah

Disusun oleh: Davida Welni Dana

Bacaan Alkitab: ([1 Samuel 1-7](#))

Panduan Mengajar

Tujuan pelajaran:

1. Agar anak-anak memahami bahwa Tuhan dapat memanggil seorang anak kecil untuk melakukan pekerjaan Tuhan yang besar.
2. Mendorong anak untuk hidup menurut firman Tuhan agar mengetahui rencana dan panggilan Tuhan dalam hidup mereka.
3. Agar anak menjaga kehidupan yang kudus dan berkenan kepada Allah, sehingga mereka dapat dipakai Allah untuk melaksanakan panggilan Tuhan dalam hidup mereka.

Penyampaian Cerita:

Sampaikan cerita kepada anak dengan bahasa yang menarik. Jangan membaca materi dalam bahan ini. Sampaikan cerita dengan pendalaman dan pemahaman yang benar dari firman Tuhan.

Hana, seorang wanita yang sangat baik menikah dengan Elkana, seorang pria yang sangat baik. Mereka berdua menyembah Tuhan dan baik kepada orang lain. Tetapi ada sesuatu yang hilang dari hidup Hana. Dia menginginkan seorang anak. Ya, dia sangat menginginkan seorang bayi! Dia menunggu dan berdoa dan berharap dan terus menunggu. Tetapi sang bayi tidak pernah datang!

Setiap tahun, Hana pergi menyembah Tuhan di Bait Allah. Pada suatu tahun, dia berjanji jika Tuhan memberikannya seorang anak lelaki, dia akan memberikan anaknya untuk menjadi hamba Tuhan selama-lamanya.

Imam Eli melihat Hana berdoa. Dia berpikir Hana sedang mabuk karena bibirnya terus bergerak, tetapi tidak ada suara yang keluar. Eli menegur Hana!

Tetapi Hana mengatakan kepada Eli tentang keinginannya untuk memunyai anak dan janjinya kepada Tuhan. "Pergilah dalam damai," jawab Eli. "Dan Allah Israel akan memberikan kepadamu apa yang engkau minta dari pada-Nya." Perkataan Imam Eli memberi Hana harapan.

Saat itu sukacita mengisi hati Hana. "Tuhan mengingatnya" dan menjawab doanya. Dia dan Elkana memiliki seorang bayi yang diberi nama Samuel (yang berarti "Aku telah memintanya dari pada TUHAN"). Tetapi apakah Hana mengingat janjinya pada Tuhan?

Hana menghentikan kebiasaannya pergi ke Bait Allah tiap tahun. Ya, ampun! Apakah dia mengingkari janjinya pada Tuhan? Tidak, Hana menunggu sampai Samuel cukup besar untuk tinggal di Bait Allah dan dapat menolong Imam Eli dalam melayani Tuhan. Kemudian Hana membawa Samuel ke Bait Allah.

Tuhan menghargai kesetiaan Hana yang sangat besar. Setelah Samuel, Tuhan memberikan lagi kepada Hana 3 orang anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Setiap tahun Hana pergi ke Bait Allah untuk menyembah Tuhan - dan untuk membawakan jubah baru yang dia buat untuk Samuel.

Bukan hanya Samuel saja yang bertugas membantu Imam Eli. Anak laki-laki Eli, Hofni dan Pinehas, juga bekerja di sana. Tetapi mereka tidak menghormati Tuhan dengan melakukan berbagai kejahatan, dan tidak pernah mau berubah walaupun Imam Eli sudah menegur mereka.

Suatu malam, Samuel mendengar ada suara memanggilnya. Samuel berpikir bahwa Eli yang memanggilnya. "Aku di sini," jawab Samuel. "Aku tidak memanggilmu," kata Eli. Hal ini terjadi sampai tiga kali. Kemudian Eli sadar bahwa Tuhan ingin berbicara dengan Samuel.

Imam Eli berkata kepada Samuel, "Jika Dia memanggilmu kembali, engkau harus berkata, 'Berbicaralah Tuhan, hamba-Mu mendengarkan.'" Tuhan kembali memanggil Samuel, dan memberikan Samuel sebuah pesan yang sangat penting.

Keesokan harinya, Eli memanggil Samuel. "Apakah yang Tuhan katakan padamu?" tanyanya. Samuel mengatakan segalanya kepada Imam Eli. Pesan itu adalah sebuah kabar buruk -- Tuhan akan menghancurkan seluruh keluarga Imam Eli karena Hofni dan Pinehas sangat jahat.

Peringatan Tuhan menjadi kenyataan. Saat pertempuran antara orang Filistin terjadi, kedua anak Eli yang sangat jahat itu membawa Tabut Allah. Akhirnya, orang Filistin merampas Tabut Allah, membunuh Hofni dan Pinehas juga orang Israel lainnya. Ketika Eli mendengar hal tersebut, dia jatuh dari tempat duduknya, batang lehernya patah, dan ia mati saat itu juga.

Tabut Allah membawa bencana kepada orang Filistin. Mereka menaruhnya di kuil Dagon, dewa mereka. Keesokan harinya, patung Dagon yang mereka idolakan itu jatuh dan wajahnya ke tanah. Orang Filistin mengembalikan patung Dagon kembali ke tempatnya -- tetapi keesokan harinya patung tersebut jatuh kembali. Kali ini patung Dagon terbelah menjadi dua.

Penyakit dan kematian melanda bangsa Filistin. Untuk melihat apakah memang Tuhan yang sedang menghukum mereka, orang Filistin mengambil kereta yang dipasang pada dua ekor lembu betina, dan tabut Allah diletakkan di atasnya. Mereka menjaga anak dari lembu betina itu supaya tidak mengikuti induk mereka. "Jika lembu itu menuju ke arah orang Israel, dan meninggalkan anak mereka, itu berarti Tuhanlah yang sudah melakukan hal ini pada kita," kata mereka. Dan berangkatlah lembu itu menuju Israel!

Kemudian Samuel, yang sekarang sudah dewasa, berkata kepada seluruh rakyat Israel. "Jika engkau kembali kepada Tuhan dengan segenap hatimu ... Dia akan membebaskanmu dari tangan orang Filistin." Orang Israel taat kepada perintah Tuhan tersebut. Dan tangan Tuhan melawan orang Filistin selama kepemimpinan Samuel.

Pertanyaan Evaluasi:

1. Mengapa Imam Eli menganggap Hana mabuk?
2. Apakah Tuhan mengabulkan doa Hana?
3. Apa yang dilakukan Hana ketika Tuhan memberikan Samuel kepadanya?
4. Apa yang dikerjakan Samuel di Bait Allah?
5. Bagaimana cara Tuhan memanggil Samuel?
6. Apakah kamu juga ingin melayani Tuhan sejak kecil seperti Samuel?
7. Bagaimana caranya agar kamu dapat mengetahui kehendak Tuhan?
8. Apakah kamu mau melayani Tuhan dengan segenap hati dan jiwamu? Mengapa?

Penutup:

Tutuplah penyampaian firman Tuhan dengan doa:

1. Doakan agar Tuhan menolong anak-anak untuk dapat patuh dan taat akan firman Tuhan.
2. Doakan setiap anak yang sudah menjawab pertanyaan evaluasi dan mau dipakai Tuhan melayani Dia dengan sungguh-sungguh.
3. Mengucap syukur atas ibadah yang sudah berlangsung hari itu.

Referensi:

Nama software : Software SABDA 4

Judul modul : Bible Land

Penerjemah : Tim SABDA

Download : <http://www.sabda.net/modul>

e-BinaAnak 568/Januari/2012: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (III)

Salam dari Redaksi:

Salam jumpa,

Guru sekolah minggu yang memahami dan mengerti visi Allah dalam pelayanan anak, pasti menyadari bahwa mereka harus melakukan tugas pelayanan mereka dengan sungguh-sungguh. Bagaimanakah kita dapat menjadi pelayan anak yang benar-benar melayani Tuhan dengan sikap hati yang benar? Silakan simak sajian redaksi minggu ini. Kiranya menjadi berkat bagi kita semua.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Tips: Melayani Lebih Sungguh

Diringkas oleh: Davida Welni Dana

“Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagi-Nya dengan nyanyian mazmur”

—(Kolose 3:23)—

< <http://alkitab.sabda.org/?Kolose+3:23> >

Secara umum, apa artinya melayani?

Biasanya, orang Kristen beranggapan bahwa melayani berarti terlibat aktif di gereja atau melakukan tindakan-tindakan sosial kemasyarakatan. Namun, makna sejati dari melayani bukanlah tindakan, namun juga soal hati.

Ketika kita memutuskan untuk menjadi guru sekolah minggu, dengan tujuan agar keinginan dan ide-ide kita dituruti, itu bukan melayani, tetapi berdagang. Atau, kita berharap mendapatkan fasilitas, kemudahan, atau bantuan materi dari gereja. Itu namanya bukan melayani, tetapi bekerja. Bisa juga kita menjadi guru sekolah minggu untuk mendapatkan pujian manusia dan menarik perhatian orang lain. Itu namanya kampanye, bukan melayani. Melayani sebagai guru sekolah minggu bukan hanya soal perbuatan yang terlihat, namun juga soal hati. Apakah perbuatan-perbuatan tersebut dilandasi oleh semangat seorang pelayan.

Bagaimanakah seorang pelayan dapat memiliki semangat melayani yang sejati itu?

1. Melakukan semampunya bukan semaunya.

Apa pun yang menjadi tugas dan bagian kita, lakukanlah dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Tidak asal-asalan atau setengah-setengah. Bukan menyisakan, tetapi menyisihkan. Artinya, tidak memberikan sisa-sisa waktu, tenaga, materi, dan sebagainya. Yang harus kita lakukan adalah menyisihkan sesuatu sebelum diberikan. Berarti dengan sengaja memberikan semua hal yang diperlukan untuk pelayanan.

Seorang pelayan pun harus selalu berkonsentrasi pada tugasnya. Ia tidak memusingkan hasil seperti yang diharapkan manusia. Dia fokus untuk melakukan yang terbaik dengan seluruh kemampuannya untuk Tuhan.

2. Memberi bukan menerima.

Seorang pelayan sejati melakukan sesuatu yang baik tanpa harapan mendapat balasan apa pun untuk diri sendiri. Motivasinya hanya memberi. Seorang pelayan tidak akan bertanya, "Apa yang akan saya dapatkan?" Sebaliknya, dia

akan bertanya, "Apa yang dapat saya berikan?" Jika tidak memperoleh apa-apa dari pelayanannya, dia tidak akan undur, patah semangat, atau sakit hati. Jika pelayanan kita didasari pada harapan mendapat kepuasan dan kesenangan, itu artinya kita tidak sedang melayani, tetapi sedang dilayani.

3. Tidak mengedepankan keinginan pribadi.

Dalam melayani, jangan memilih-milih tugas atau tempat pelayanan. Lakukan semua tugas pelayanan dengan sukacita, tidak terpaksa, tidak bersungut-sungut, dan tidak asal-asalan. Jika kita hanya mau melakukan pelayanan yang kita suka, bisa jadi kita sedang melayani diri sendiri, bukan melayani Tuhan. Dalam pelayanan, mungkin saja kita menghadapi situasi ini: melakukan tugas yang tidak kita sukai. Namun, jangan takut untuk melangkah. Ingatlah dua hal berikut ini.

1. Yakinlah bahwa Tuhan yang memanggil kita untuk melakukan sebuah tugas. Pasti Dia yang akan memperlengkapi kita dengan segala sesuatu yang kita perlukan, agar dapat mengerjakan tugas yang Dia percayakan kepada kita. Sediakan diri kita untuk Tuhan, dan yakinlah bahwa Tuhan tidak memanggil kita dengan sembarangan. Dia sudah mempertimbangkan segala sesuatunya.
2. Ingatlah bahwa kesukaan pelayanan bukan terletak pada mengerjakan tugas-tugas yang kita sukai, tetapi justru ketika kita bisa menyukai apa yang seharusnya kita lakukan.

Diringkas dari:

Judul buku : Menjadi Guru Sekolah Minggu yang Efektif

Judul artikel : Melayani Lebih Sungguh

Penulis : Ayub Yahya

Penerbit : Footprints Publishing, Yogyakarta 2011

Halaman : 9 -- 16

e-BinaAnak 569/Januari/2012: Visi Allah dalam Pelayanan Sekolah Minggu (IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Seorang pelayan anak yang memahami visi Allah dalam sekolah minggu, akan semakin menyadari bahwa dasar dari visi Allah itu adalah kasih. Anda perlu membawa setiap anak untuk menyadari betapa Allah mengasihi mereka. Setiap anak berharga dan istimewa di mata Tuhan. Bahan mengajar minggu ini berisi aktivitas yang menarik untuk menolong Anda mengajarkan tentang kasih Allah kepada setiap anak. Dalam kolom Mutiara Guru, dapatkan kisah inspiratif yang ditulis D.L. Moody mengenai seorang anak yang juga rindu menjadi pemenang jiwa bagi Allah. Kiranya, seluruh sajian e-BinaAnak minggu ini menjadi berkat bagi Rekan-Rekan semua. Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Bahan Mengajar: Anak Allah

Bahan-bahan:

1. Kotak sepatu lengkap dengan tutupnya.
2. Cermin berbentuk kotak yang dapat dimasukkan ke dalam kotak sepatu.

Durasi: Kurang lebih 5 menit.

Target anak: Usia 4 -- 6 tahun.

Persiapan:

Letakkan cermin dalam kotak sepatu dan pastikan cermin tidak akan jatuh (bisa diberi isolasi dua sisi atau diikatkan). Hiasi kotak sepatu sesuai keinginan Anda.

Yang akan Anda lakukan:

Anda akan mengatakan kepada anak-anak, bahwa Anda memiliki gambar seorang anak Tuhan dalam kotak yang Anda bawa. Minta anak-anak untuk maju satu per satu dan melihat ke dalam kotak. Ketika mereka melihat ke dalam kotak, anak-anak akan melihat wajah seorang anak Tuhan di cermin. Itu adalah wajah mereka sendiri.

Yang akan Anda katakan:

Dalam kotak ini, Kakak memiliki sebuah gambar yang sangat istimewa. Gambar ini sangat istimewa karena ini adalah gambar seseorang yang sangat penting bagi Tuhan. Kamu mungkin kenal dengan orang ini, tapi masih harus dipastikan lagi.

Kakak akan memanggil nama kalian satu per satu. Setelah nama kalian dipanggil, Kakak minta kalian berdiri dan maju untuk melihat gambar di dalam kotak tersebut. Kemudian kamu boleh kembali duduk tanpa mengatakan apa pun! Rahasiakan dulu apa yang kamu lihat dalam kotak ini. Jangan bilang apa pun sampai semua orang bisa melihat ke dalam kotak. Setelah itu, Kakak akan bertanya, apakah kalian kenal dengan orang yang dalam kotak tersebut?

Setelah semua anak melihat ke dalam kotak, tanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Siapa yang kamu lihat di dalam kotak?
2. Apakah sejak awal kamu berpikir bahwa gambar itu adalah kamu?
3. Apakah kamu tahu bahwa kamu adalah anak Tuhan dan sangat istimewa bagi Tuhan?
4. Berapa banyak gambar yang berbeda di dalam kotak?

5. Siapakah Bapa Surgawi kamu? (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Kids Sunday School Place

Alamat URL : <http://www.kidssundayschool.com/Preschool/Objects/1object01.php>

Judul artikel asli : Child of God

Penulis : Craig

Tanggal akses : 12 Januari 2012

Mutiara Guru

Pemenang Kecil

Seorang gadis kecil berusia 11 tahun pernah mendatangi saya di sekolah minggu dan berkata, "Maukah Bapak berdoa supaya Allah membuat saya menjadi pemenang jiwa-jiwa?" Saya merasa sangat bangga terhadapnya. Rasa bangga saya itu terbukti karena ia telah menjadi salah seorang pemenang jiwa terbaik di negeri kami. Oh, anggap saja ia hidup hingga usia 60 tahun, jika ia memenangkan 4 -- 5 jiwa per tahunnya, pada akhir perjalanan hidupnya, akan ada 300 jiwa yang menuju kemuliaan. Dan tak berapa lama kemudian, kelompok kecil itu akan membengkak hingga menjadi sepasukan besar tentara.

Tidakkah Anda lihat betapa aliran batang air yang kecil di pegunungan terus membesar hingga menyapu semua yang ada di hadapannya? Tetesan-tetesan kecil air yang masuk ke dalam batang air itu mengalir terus hingga menjadi sungai besar, dengan kota-kota besar di tepiannya, dan dengan kapal-kapal besar juga tongkang yang mengapung di atasnya. Demikian pula sebuah jiwa yang dimenangkan bagi Kristus. Anda tak bisa melihat hasilnya. Seorang berlipat ganda menjadi seribu, dan seribu menjadi sepuluh ribu. Mungkin sejuta jiwa menjadi buahnya, kita tak bisa menebak. Kita hanya tahu bahwa orang Kristen yang telah membawa banyak orang kepada Kristus, pasti akan bersinar sampai selama-lamanya.

Diambil dari:

Judul asli buku : Children's Stories

Judul buku : Orang Buta yang Membawa Lentera

Penulis : D.L. Moody

Penerjemah : Dji Shanwi

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2010

Halaman : 180

e-BinaAnak 570/Januari/2012: Kemurahan Hati (I)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Murah hati adalah salah satu sifat dari buah Roh. Apakah sikap murah hati itu? Bagaimana cara mengajarkan sikap murah hati kepada anak? e-BinaAnak edisi Februari 2012 akan membahas hal-hal seputar murah hati, untuk memperlengkapi Anda ketika mengajarkan tentang murah hati kepada anak-anak Anda. Jadi, jangan sampai Anda melewatkan satu pun dari sajian kami. Simaklah dengan baik bahan-bahan yang kami sajikan dalam setiap edisi. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak

Santi Titik Lestari

<http://pepak.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/binaanak>

Artikel: Mengajarkan Murah Hati Kepada Anak

Diringkas oleh: Santi Titik L.

Apakah kita termasuk orang tua yang berpikir bahwa anak-anak kita bisa dengan sendirinya menghasilkan buah Roh, jika kita sudah membawa mereka ke sekolah minggu? Atau jika kita sudah membacakan Alkitab setiap hari pada mereka? Atau jika kita sudah mendoakannya siang dan malam?

Buah Roh adalah hasil dari karya Roh Kudus dari seorang yang memiliki dan mengikuti kehendak Kristus. Namun, untuk menghasilkan anak-anak yang menunjukkan buah Roh dalam keseharian hidup mereka, bukan hanya pekerjaan Roh Kudus saja yang menjadi andalan kita, melainkan pelatihan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan baik juga perlu kita ajarkan berulang-ulang pada anak.

Musa sendiri mengingatkan bahwa untuk mengajarkan cinta pada Tuhan, haruslah dilakukan di berbagai tempat -- di rumah, dalam perjalanan, di sekitar meja makan saat sarapan, makan malam, saat anak-anak bersenda gurau, maupun saat anak-anak sedang bermain. Mengapa harus sesering itu? Sebab sejak zaman umat Allah, telah disadari bahwa halangan untuk melakukan apa yang Tuhan kehendaki dapat terjadi di berbagai tempat dan dengan berbagai cara.

Mengenal Kasih dan mempraktikkan Kasih

Hal yang tidak boleh kita lupakan sebelum mempraktikkan kasih adalah belajar mengenal Sang Kasih itu sendiri. Matius 7:22 mengingatkan kita bahwa suatu kali dalam penghakiman nanti, bisa jadi Tuhan tidak mengenal orang-orang yang mengaku telah mengikut Dia. Salah satu kalimat berbunyi, "... Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyah ...". Kata "mengetahui" yang digunakan dalam ayat ini adalah "ginosko", yang berarti "mengetahui melalui pengalaman pribadi atau usaha atau belajar mengetahui."

Dari mana anak-anak kita belajar menghayati dan menikmati kasih dari Tuhan? Tidak lain dari orang tua mereka. Kita merupakan contoh bagaimana kasih Allah nyata dalam hidup anak-anak kita. Cara kita menegur dan mendisiplin mereka, cara kita mengatakan "Aku mengasihimu" melalui pemberian atau kedekatan fisik, cara kita menunjukkan kasih pada pasangan, cara kita menunjukkan kasih pada mertua atau orang tua kita, cara kita memperlakukan orang lain yang berpapasan dengan kita, cara kita memperlakukan orang-orang yang bekerja pada kita, atau cara kita berhubungan dengan Tuhan, merupakan model kasih yang membekali mereka dalam mengasihi.

Selain melihat model kasih dari orang tua, anak-anak juga dapat belajar mengasihi melalui cara kita mengomentari setiap kejadian, yang secara spontan kita alami. Misalnya, saat anak melihat orang-orang yang bertengkar, apa komentar kita terhadap hal itu? Atau saat kita kedatangan tamu dan kebetulan mereka membawa anak-anak mereka, apa yang kita ajarkan pada anak saat anak kita sedang memegang mainannya? Apakah kita mengajak mereka untuk berbagi?

Di dalam kasih tidak ada ketakutan. Takut atau khawatir adalah salah satu penghalang bagi kita untuk mengasihi. Kita bisa takut mengasihi karena takut disakiti. Kita bisa takut menyatakan kasih kalau-kalau kita mengalami penolakan. Kita takut memberi cinta karena takut tidak mendapat cinta yang setimpal dengan apa yang kita beri. Padahal prinsip inilah justru yang perlu dihindari saat kita mengajarkan anak-anak kita untuk mengasihi.

Kita mengajarkan anak-anak mengasihi, bukanlah supaya mereka mendapatkan kasih dari orang lain, melainkan kita mengajarkan anak-anak untuk mengasihi karena mereka mendapatkan kasih dari dan memiliki kasih Allah yang sejati. Dan kasih yang mereka berikan pada orang lain, bukanlah kasih yang terkondisi oleh perasaan sesaat. Betul, saat kita memiliki perasaan haru atau belas kasihan, itu menjadi pendorong kita untuk mengasihi. Tapi bagaimana kalau perasaan itu berubah jadi kebencian? Kalau anak-anak kita merasa marah pada teman yang merebut mainannya? Atau mereka sedih karena tidak diperhatikan oleh teman-temannya? Di sinilah kekuatan kasih. Kasih tidak bergantung pada perasaan kita. Ia ada karena Tuhan yang memerintahkan kita untuk terus mengasihi.

1 Yohanes 4:7-8 mengatakan, "saudara-saudaraku yang terkasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah, dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Siapa yang tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih".

Kasih tidak bergantung pada perasaan, tetapi pada pola pikir anak-anak kita, sehingga mereka mau tidak mau terbawa untuk mengasihi dalam kondisi apa pun. Mereka mungkin akan melakukannya dengan berat hati, namun karena mereka tahu bahwa itu adalah baik yang mereka harus lakukan, maka ketaatan pada Sang Kasih menjadi otoritas tertinggi, dan bukan perasaannya.

Kemurahan merupakan salah satu bagian dari buah Roh, yang seharusnya terjadi karena gerakan hati yang memiliki belas kasihan akan orang-orang di sekitar kita, sehingga dengan sukacita kita melakukan sesuatu untuk orang-orang tersebut.

Itulah sebabnya, untuk menjadikan anak-anak kita berhati tulus dalam menyatakan kemurahan hatinya, diperlukan kebiasaan dalam berpikir sebelum anak-anak kita diajak untuk bertindak sesuatu. Misalnya saja, saat anak-anak kita melihat orang-orang yang meminta-minta di pinggir jalan. Kepekaan bahwa ada orang-orang di pinggir jalan yang membutuhkan perlu diperdengarkan oleh kita sebagai orang tua. Misalnya, "Lihat Dik, orang-orang di pinggir jalan itu. Kasihan mereka, ada yang tidak punya rumah, ada juga yang belum makan. Mereka minta-minta karena mereka perlu uang untuk makan."

Penjelasan di atas memang akan menjadi kurang cocok jika dijelaskan pada anak usia SD. Itulah sebabnya, penjelasan mengenai hal di atas perlu ditambah atau dilengkapi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Misalnya, "Orang-orang di pinggir jalan itu memang tidak punya uang untuk makan. Tetapi sebetulnya, bisa saja mereka bekerja. Sayangnya, bisa jadi di antara mereka ada yang sudah mencari pekerjaan tetapi tidak

mendapatkannya. Dan karena uang yang mereka dapat dari hasil meminta-minta lebih besar daripada mereka bekerja, akhirnya mereka menjadikan ini sebagai pekerjaan mereka."

Dalam diskusi dengan anak-anak yang lebih besar, tentu saja mereka bisa bertanya, "Kalau begitu untuk apa kita memberi mereka? Bukankah mereka akan menjadi seorang yang malas bekerja dan hanya meminta-minta?" Lalu kita bisa menjawab, "Tentu, mereka bisa menjadi orang yang malas bekerja. Dan lebih menyedihkan lagi kalau mereka justru menggunakan anak-anak mereka untuk mengundang belas kasihan orang lain. Tetapi bagaimanapun juga, mereka adalah orang-orang yang berbeda dari kita. Mungkin sedikit roti atau susu bisa berguna untuk kesehatan anak-anak itu, daripada kita memberi uang. Mungkin saja orang tuanya tidak membelikan susu untuk mereka, siapa lagi yang mau peduli kalau kita saja melewatkan mereka begitu saja setiap minggunya. Ayo kita siapkan susu setiap kali kita melewati jalanan ini."

Yang kita harapkan adalah anak-anak belajar peka, bahwa ada orang-orang di sekitarnya yang berbeda dari mereka, dan membutuhkan uluran tangan Tuhan melalui kita. Jika ada seorang anak yang menjadi kedi payung, tujuan utama kita adalah mengajarkan anak-anak kita untuk memberi pada mereka yang tidak sama kehidupannya dengan keluarga kita. Bukan berarti kita hendak menghakimi atau menduga, siapa di balik usaha kedi payung tersebut? Atau uang yang mereka terima akan dipergunakan untuk apa? Arahkan terus pada kepekaan anak untuk bermurah hati pada orang-orang di sekitarnya. Ajaklah mereka untuk menyadari bahwa Tuhan bisa menitipkan orang-orang yang tidak sama dengan mereka, agar kita belajar bermurah hati. Misalnya, pada orang yang lebih tua, pada seorang oma atau opa, pada teman yang tidak membawa makanan kecil seperti anak kita, atau juga pada sebuah berita yang melalui gereja atau sekolah, anak-anak kita bisa belajar berbagi.

Melakukan Pekerjaan Baik

Menurut W.E. Vine, seorang cendekiawan Yunani, dalam "Vine's Expository Dictionary of New Testament Words", kemurahan atau keramahan surgawi adalah: "sikap penuh kasih Allah terhadap orang lain," sedangkan kebaikan adalah: "suatu tindakan atau perbuatan baik yang dilakukan bagi kepentingan orang lain."

Itulah sebabnya, menurut Greg Zoschak, jika seorang Kristen tidak memiliki kemurahan dari Allah, ia mustahil akan melakukan kebaikan pada orang-orang di sekitarnya. Lebih lanjut lagi, kemurahan adalah apa yang orang-orang dapat lihat melalui diri orang beriman, sedangkan kebaikan adalah apa yang mereka alami dari orang beriman tersebut.

Untuk menjadi anak-anak Tuhan yang baik, mereka bukan hanya perlu menunjukkan sikap baik mereka pada anggota keluarga atau orang-orang yang dekat dengan anak, sehingga banyak orang menyaksikannya. Namun, anak-anak juga perlu belajar untuk keluar dari zona kenyamanan mereka, yaitu tempat di mana mereka merasa aman

melakukan kebaikan. Di mana tempat itu? Tempat itu adalah di dalam rumahnya, di lingkungan teman dekatnya, atau di lingkungan keluarga besarnya.

Salah satu cara untuk melatih kebaikan kita pada orang-orang di luar zona nyaman kita adalah belajar memikirkan satu hal yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan diri kita, keluarga kita, gereja kita, atau sahabat kita. Kepada atau pada mereka itulah kita dan anak-anak kita bisa belajar berbuat baik.

Kebaikan haruslah dirasakan oleh mereka yang sama sekali tidak bisa membalas kebaikan kita dan anak-anak kita. Mungkin juga sampai orang yang kepadanya kita berbuat baik mengatakan, "Aduh, saya tidak bisa membalas apa-apa. Terima kasih!"

Yesus mengumpamakan kebaikan dengan garam, Matius 5:13 mengatakan, "kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang."

Jikalau kita tidak memiliki kebaikan Tuhan, niscaya kita tidak mungkin dapat membuat orang lain merasakan kebaikan Tuhan itu melalui kita. Garam itu tidak terasa asin. Orang tidak akan mengatakan, "Ini asin!" atau "Terima kasih Tuhan atas kebaikan-Mu melalui orang itu!" melainkan orang akan mengatakan, "Aduh, aku berhutang pada dia. Sebab dia begitu baik pada saya."

Tidak ada orang tua yang menghendaki anak-anaknya menjadi anak-anak yang tidak setia pada Tuhan. Tapi bagaimana caranya membuat mereka tetap setia sampai akhir? Amsal 22:6 mengatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Mendidik anak setidaknya memenuhi tiga hal: kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Salah satu cara mendidik anak untuk tetap setia adalah dengan mengajarkan mereka untuk setia datang ke gereja atau sekolah minggu.

Kebiasaan lain yang dapat mengajarkan anak untuk setia adalah berdoa bersama keluarga, atau juga kebiasaan membaca Alkitab. Ada banyak Alkitab versi anak-anak dengan berbagai usia yang dapat membuat anak mengerti isi dan pesannya. Seperti ritual sikat gigi dan mencuci kaki setiap malam, biarkan orang tua, khususnya para ayah diberikan kesempatan untuk menjelaskan isi dan pesan Alkitab pada anak-anak sebelum tidur setiap harinya. Bahkan saat anak sedang berlibur, dirawat di rumah sakit, atau bepergian, ingatkan mereka untuk melakukannya sebagai bagian tradisi keluarga, tetapi juga hal yang Tuhan kehendaki.

Itu sebabnya, kita sebagai orang tua juga perlu mengisi diri sebelum mengajarkannya pada anak-anak kita. Kesetiaan itu dapat kita mulai dengan memilih satu kali selain hari Minggu, tempat atau wadah di mana kita bisa mempelajari Alkitab bersama teman-teman seiman, entah itu dalam Kombas, persekutuan wilayah, persekutuan doa pagi, atau persekutuan lainnya.

Diringkas dari:

Nama situs : gkipi.org
Alamat URL : <http://gkipi.org/mengajarkan-buah-roh-pada-anak/>
Judul artikel : Mengajarkan Buah Roh Pada Anak
Penulis : Riani Josaphine
Tanggal akses : 12 Desember 2011

Warnet Pena: Kerygma Kidz: Renungan Harian Anak Online

Renungan harian anak tidak hanya bisa dinikmati melalui buku renungan yang Anda baca saja, tetapi bisa melalui online. Nah, bagi Anda yang telah lama merindukan renungan harian anak secara online, kini saatnya Anda mengunjungi situs kerygma.com. Ada apa saja dalam situs ini? Ketika Anda membuka situs ini, Anda akan menjumpai 4 tab menu yang disajikan, yaitu Rumah, Blog, Siapa Kami, dan Buku Renungan disertai dengan sajian utama berupa renungan harian yang diupdate secara berurutan sesuai dengan tanggalnya. Urutan yang paling atas ialah renungan hari ini, disusul dengan renungan-renungan hari sebelumnya. Situs ini tidak hanya ingin berbagi mengenai renungan harian anak saja, tetapi situs ini juga menyediakan satu ruang untuk para pengunjungnya, supaya bisa memberikan komentar/berdiskusi mengenai bahan renungan harian yang dibaca. Di bagian bawah setiap renungan selalu disertai dengan fasilitas untuk komentar. Selain itu, disediakan pula aneka game dan video yang bisa Anda temukan melalui tab "Blog". Situs ini sangat memberkati banyak orang, Anda bisa melihat kesaksian para pengunjung atau pengguna kerygma kidz melalui tab "Buku Renungan".

Anda tidak perlu khawatir lagi apabila ingin membaca dan bersaat teduh bersama anak-anak kapan pun. Anda dapat mengunjungi situs ini dan dapatkan bahan renungannya secara cuma-cuma. Mari mencintai dan mengasihi firman Tuhan setiap waktu. Selamat berkunjung ke situs ini dan dapatkan berkatnya. (STL)

==> <http://www.kerygmakidz.com/>

e-BinaAnak 571/Februari/2012: Kemurahan Hati (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Bermurah hati dapat dilakukan dengan banyak cara, termasuk peduli pada orang lain yang paling hina. Seperti yang terdapat dalam ([Matius 25:40](#)), "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." Ayat ini akan menjadi tantangan bagi setiap orang percaya, termasuk anak-anak, untuk mengasihi dan bermurah hati kepada siapa saja tanpa pilih kasih. Simaklah sajian e-BinaAnak kali ini dan dapatkan pelajaran berharga untuk lebih mengasihi dan bermurah hati, kepada Tuhan dan sesama. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<http://pepak.sabda.org/>

Sua Pelayan Anak: Cara Mengajarkan Sikap Murah Hati Kepada Anak

e-BinaAnak, 18 Desember 2011:

Bagaimana cara mengajarkan sikap "murah hati" kepada anak? Share yukkk.

1. Erna Manurung

Dengan membiasakan diri anak bergabung pada semua anak sebayanya, serta membiasakan ramah dan ringan tangan dapat membuat anak menjadi murah hati.

2. Theresia Erni

Mengajak berbagi... dengan cara... saat makan bersama (nasi atau kue) berbagi dengan teman-teman, buat kegiatan yang dilakukan bersama, dll. yang tujuannya mengajarkan menjadi anak yang murah hati.

3. Shmily Tilestian

Mengajak mereka melihat ke luar (dunia luar), dan mengajari mereka untuk memerhatikan dan berbagi dengan mereka.

4. Mahardhika Dicky Kurniawan

Dengan berbagi bekal kepada teman di sekolah atau mengantarkan masakan untuk "icip-icip" tetangga, menyumbang untuk korban bencana atau berpartisipasi di aksi sosial Natal/Paskah.

e-BinaAnak:

Banyak cara yang bisa kita lakukan untuk mengajarkan sikap murah hati kepada anak. Cara yang paling mudah ialah dengan mempraktikkan sikap murah hati kepada orang-orang yang ada di sekitar kita.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150431698886629>

Bahan Mengajar: Permainan Mengasihi Dengan Memberi

Jumlah orang: 8 - 15 orang

Cara permainan:

Semua anggota berdiri membentuk lingkaran. Masing-masing tempat anggota berdiri, diberi tanda (dengan kapur atau bisa menggunakan tas/buku) untuk menandakan tempat/rumah dari orang tersebut.

Satu orang berdiri di tengah. Satu orang ini tidak punya rumah, dan orang di tengah ini yang akan memulai permainan. Caranya adalah orang yang di tengah akan mendatangi salah satu dari temannya, kemudian menanyakan "Apakah kamu mengasihiku?"

Temannya yang ditanya ini bisa menjawab "Iya" atau "Tidak".

Bila jawabannya "Iya", maka semua anggota harus berpindah tempat/rumah ke tempat yang lainnya. Begitu juga yang di tengah harus segera mencari rumah/tempat yang kosong untuk ditempati. Hingga nanti akan ada satu orang yang tidak mendapatkan rumah/tempat, dan orang ini yang akan melanjutkan permainan lagi dengan mencari teman yang lain dan menanyakan "Apakah kamu mengasihiku?"

Bila jawabannya "Tidak", maka orang yang di tengah harus mengajukan pertanyaan lagi "Lalu siapa orang yang kamu kasihi?"

Kemudian orang yang ditanya ini harus menjawab dengan ciri-ciri orang yang dikasihinya. Misal, "Aku mengasihi orang yang pakai kacamata." Maka semua orang yang menggunakan kacamata harus pindah rumah (yang tidak pakai kacamata tetap diam di rumahnya masing-masing). Begitu juga orang yang di tengah harus segera menempati, begitu ada rumah yang kosong. Sampai akhirnya, akan ada satu orang yang tidak kebagian rumah, dan orang ini akan memulai permainan lagi.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : binaimananak.com

Alamat URL : <http://www.binaimananak.com/games-kelas-detail.php?id=3>

Judul artikel asli : Aku Mengasihimu

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 6 Januari 2012

e-BinaAnak 572/Februari/2012: Kemurahan Hati (III)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Setiap orang tua maupun pelayan anak tentu memiliki kerinduan agar anak-anak mempunyai karakter yang baik dan berkenan bagi Tuhan. Bagaimana cara kita membimbingnya? Salah satunya dengan melatih anak bersikap murah hati saat mereka masih kecil. Sikap ini akan terus melekat dalam hatinya dan akan menjadi salah satu karakter dalam dirinya. Adapun beberapa saran/tip untuk mengajarkan kemurahan hati kepada anak, dapat Anda temukan dalam sajian kali ini. Kiranya sajian edisi menjadi berkat bagi Anda.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<http://pepak.sabda.org/>

Tips: Mengajarkan Kemurahan Hati Kepada Anak

Anak-anak di usia prasekolah lebih mudah untuk diajarkan hidup bersosialisasi. Persahabatan memegang peranan penting, dan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok merupakan saat yang paling mereka gemari. Pada saat inilah Anda dapat mengajarkan sifat murah hati pada si kecil, seperti misalnya berbagi makanan atau bergantian bermain ayunan.

Tentu saja kita tidak dapat mengharapkan sikap yang konsisten dari anak seusia ini. Itu hal wajar. Anak-anak usia prasekolah lebih memikirkan dirinya sendiri. Mereka juga sangat menjaga milik pribadinya sedemikian rupa, sehingga tidaklah mudah bagi mereka untuk berbagi begitu saja. Mungkin bagi kita orang dewasa, apalah artinya boneka atau mobil-mobilan, namun bagi anak-anak benda-benda tersebut sangat berarti, dan mereka akan menjaga dan mempertahankannya sedemikian rupa karena barang-barang tersebut merupakan "harta berharga" mereka.

Yang jelas, ada saat-saat di mana mereka bisa bersikap murah hati. Nah, saat itulah kesempatan baik bagi Anda untuk memuji dan memberi dukungan atas kebaikan hati yang mereka lakukan terhadap sesama temannya. Sikap murah hati adalah salah satu dari buah Roh yang tercatat dalam ([Galatia 5:22](#)). Mengajarkan sikap ini, akan membentuk mereka untuk memahami apa yang diinginkan Tuhan dalam perubahan karakter anak. Jika sejak kecil seorang anak diajarkan dan terbiasa bersikap murah hati, maka kelak nanti ia akan tetap melakukannya sebagai salah satu karakternya. Bagaimana caranya? Beberapa saran di bawah ini mungkin bisa membantu.

1. Agar anak dengan mudah meresapi arti kemurahan hati, tunjukkan kemurahan dan kebaikan hati Anda pada orang lain. Ajarkan anak dengan cara memberi contoh nyata, karena hal ini merupakan cara yang paling efektif. Misalnya, saat makan siang tanyakan padanya apakah dia mau roti yang sedang Anda makan dan katakan padanya bila dia mau Anda akan membaginya separuh. Melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama-sama juga merupakan salah satu cara yang baik. Misalnya, mencuci mobil atau menyiram tanaman.
2. Ajarkan ia mengenal kebutuhan orang lain. Misalnya, saat dia mengatakan ingin coklat, Anda dapat memintanya untuk berpikir, kira-kira menurut dia apa yang Anda inginkan. Hal ini akan membuat anak terbiasa memikirkan bahwa orang lain pun mempunyai keinginan dan keperluan. Dengan cara demikian, secara tidak langsung Anda mengajarkan anak untuk tidak egois, tidak mementingkan diri sendiri, dan peka akan kebutuhan orang lain.
3. Ingatkan pula, kita tidak harus selalu berbagi. Memang, ada saat di mana kita perlu berbagi, tetapi ada juga saat tidak perlu berbagi. Sebagai contoh, temannya hanya dapat meminjam mainannya tetapi tidak berarti dapat membawa mainannya ke rumahnya.

4. Perhatikan bahwa Anda tak menyukai sikap egois. Teguran yang tegas, konsisten, namun tidak kasar, akan mengajarkan pada anak bahwa di dalam keluarga diterapkan sifat murah hati. Anda dapat mengatakan padanya, Anda tidak senang melihat dia tidak mengizinkan adiknya ikut memainkan boneka atau mobil-mobilan miliknya. Katakan, di dalam keluarga harus dibiasakan memiliki sifat berbagi. Jadi, dia harus memberi kesempatan kepada adik untuk ikut bermain. Tapi ingat, hindari memberi hukuman, karena hal tersebut hanya akan membuat dia semakin membangkang.
5. Jangan lupa beri pujian. Pada saat anak mau berbagi, ungkapkan rasa senang dan bangga Anda atas sikap si kecil. Sikapnya yang manis itu pantas diberi pujian, dan dengan demikian secara perlahan-lahan sikap baik hati dan murah hati akan melekat pada dirinya.
6. Memang bukan hal mudah untuk berbagi apa yang kita miliki dengan orang lain. Anda pun tidak akan mengizinkan mobil baru Anda dikendarai oleh tetangga, bukan? Demikian juga halnya dengan si kecil. Pasti ada mainan-mainan tertentu yang paling digemarinya. Apalagi kalau mainan tersebut baru saja dibeli. Dalam hal ini, Anda dapat mengatakan pada si kecil untuk menyimpannya bila ada temannya yang akan bermain ke rumah dan katakan padanya, dia tidak harus selalu berbagi semua mainan dengan temannya. Ia bisa memilih mainan yang lain untuk dapat dimainkan bersama-sama.
7. Salah satu cara lain yang juga efektif adalah belajar dari teman seusia. Usahakan agar Anda tidak selalu melibatkan diri pada saat mereka berebut mainan. Percayalah, pada akhirnya, dengan sendirinya, anak-anak belajar cara berkompromi karena mereka akan menyadari bahwa bila mereka egois, maka teman-teman tidak akan mau bermain dengannya.
8. Bila si kecil bersikeras tidak mau berbagi dan hal ini merupakan hambatan utama baginya, selidiki penyebabnya. Apakah Anda baru saja pindah rumah? Apakah dia baru saja mulai masuk sekolah (taman bermain)? Atau apakah binatang peliharaan kesayangannya baru saja mati? Pada masa transisi, sikap posesif anak-anak akan lebih menonjol. Hal ini disebabkan oleh rasa kehilangan karena baru saja dia memperoleh sesuatu yang dia sayangi, tiba-tiba dia harus kehilangan. Beri dukungan dan bersama-sama cari jalan keluar mengatasi masalah yang mengganggunya.

Diambil dari:

Nama
situs : terangdunia.com

Alamat
URL : http://www.terangdunia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=734:mengajarkan-kemurahan-hati-pada-anak&catid=65:keluarga&Itemid=103

Judul
artikel : Mengajarkan Kemurahan Hati Pada Anak

Penulis : Nova

Tanggal
akses : 12 Desember 2011

Stop Press: Gratis! Alkitab Mp3 Audio

Apakah Anda rindu mendengarkan firman Tuhan setiap hari? Dapatkan Alkitab MP3 Audio sekarang juga!

Alkitab MP3 Audio adalah rekaman teks Alkitab yang disuarakan/dibacakan dalam format MP3. Tersedia dalam 20+ versi bahasa Indonesia, bahasa-bahasa suku di Indonesia, dan bahasa-bahasa asing lain. Bisa didapatkan dengan "kualitas CD" (650 MB) atau "kualitas HP" yang lebih kecil (200 MB) dalam bentuk CD, DVD, USB, HP, atau online streaming/download -- GRATIS!

Alkitab MP3 Audio ini akan banyak menolong Anda dalam pelayanan dan terutama gereja Anda, khususnya untuk menolong para lanjut usia, penyandang tunanetra, yang sedang berbaring sakit atau yang masih buta huruf, sehingga mereka pun bisa dilawat oleh firman Tuhan. Bahkan Alkitab MP3 Audio ini juga bisa Anda gunakan ketika sedang melakukan perjalanan atau sambil mengerjakan tugas sehari-hari. Alkitab MP3 Audio mudah untuk dibawa/diputar/disimpan dalam semua alat komputer, laptop, PDA, CD/VCD/DVD/MP3 player, USB, Android, iPod/iPad, maupun HP Anda. Jika Anda memiliki pelayanan yang berhubungan dengan bahasa-bahasa tersebut, atau mengetahui ada pelayan Tuhan yang melayani dengan menggunakan bahasa-bahasa tersebut, silakan menghubungi kami.

Milikilah segera dan jadikan CD Alkitab Audio MP3 ini alat untuk menyebarkan firman Tuhan. Biarlah semakin banyak orang yang "percaya karena mendengar" -- "faith comes by hearing".

e-BinaAnak 573/Februari/2012: Kemurahan Hati (IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Sikap murah hati harus diajarkan kepada anak sejak dini. Sikap ini dapat dilatih, salah satunya dengan menolong orang lain yang ada di sekitar kita. Edisi kali ini akan memberikan pelajaran berharga mengenai sikap murah hati melalui kisah hidup seorang anak bernama Martin. Martin melakukan hal yang menyenangkan hati Tuhan. Apa yang dilakukan Martin? Simak edisi ini dengan saksama dan dapatkan berkatnya. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<http://pepak.sabda.org/>

Bahan Mengajar: Giat Menolong

Martin adalah seorang anak yang suka bermain. Kadang-kadang setelah pulang dari sekolah ia tidak pulang ke rumah, tetapi malah bermain dengan teman-temannya sampai sore hari. Ibunya khawatir, sehingga selalu menunggunya di depan rumah. Ibu menasihati Martin agar tidak bermain ke tempat lain sesudah pulang dari sekolah. Dia harus segera pulang. Tetapi Martin sering lupa. Ia main lagi, main lagi.

Pada awalnya masuk sekolah minggu, Martin sering datang terlambat. Ia kadang-kadang sering menghilang di kelas sekolah minggu. Ibu guru mencari dia, "Mana Martin?" Hahaha... ternyata Martin tertidur di bawah meja belajar. Setelah Martin agak besar, ia giat mempelajari firman Tuhan dan setia mengikuti ibadah di gereja. Dari pelajaran sekolah minggunya, ia belajar bahwa Tuhan Yesus cinta anak-anak, semua anak diundang untuk datang kepada-Nya. Martin juga mengasihi Tuhan Yesus, ia mau datang kepada-Nya.

Pada waktu mengikuti Sekolah Injil Liburan (SIL), Martin belajar bahwa Tuhan Yesus setia melayani orang kesusahan, kesakitan, kelaparan, dan lain-lain. Ia diajarkan supaya suka menolong orang lain juga. Hmm... Martin mau menolong orang lain, tetapi dia tidak tahu harus bagaimana? Ternyata setelah di SMP, Martin menjadi anak yang pandai sekali. Ia mulai menolong orang lain yang kurang mengerti. Ia menolong temannya belajar berhitung, membaca, juga berolahraga. Ia seorang yang giat menolong orang lain.

Pada suatu hari, dapur sekolah tempat Martin mengajar dan sekelilingnya terbakar. Wah, ia melihat kalau Pak Jaga masih di dalam dapur. Kasihan dia tidak bisa keluar. Tanpa berpikir, Martin berlari memasuki dapur yang sedang terbakar itu. Api mengepul besar, tapi pemadam kebakaran belum juga tiba. Ia menggendong Pak Jaga dan menolongnya keluar. Mereka berdua terbakar. Muka mereka hangus.

Martin dan Pak Jaga dibawa ke rumah sakit untuk diobati. Wajah Martin sulit dikenali karena lukanya agak parah. Pendeta, keluarga, dan teman-teman mereka berdoa dan memohon agar Tuhan memberi kesembuhan bagi mereka. Setelah satu bulan berobat, luka-luka di wajah, telinga, serta lengannya berangsur-angsur pulih. Tubuh Martin kuat. Setelah dua sampai tiga bulan, tubuhnya sudah kembali sehat. Pak Jaga yang bertubuh kecil meninggal tidak lama setelah pulang dari rumah sakit.

Setelah sembuh, Martin kembali menjalankan tugasnya, yaitu belajar, mengajar, dan menolong anak-anak yang ketinggalan pelajaran di sekolah. Ia juga tetap setia menjalankan tugas pelayanan di gereja. Pada suatu hari, kakak dari teman lamanya memanggil dia untuk bertemu. Ternyata kakak itu meminta tolong agar Martin menolong adik kecilnya yang sedang belajar di luar negeri. Menolong apa? Menolong agar adiknya bisa mengikuti pelajaran di sekolah. Semua ongkos perjalanan dan kehidupan di sana akan ditanggungnya.

Luar biasa, Tuhan memberi hadiah kepada Martin yang giat menolong. Menolong orang lain membuat hati Tuhan senang, orang lain senang, diri sendiri juga senang. Tuhan memberkati.

(Peristiwa ini terjadi sekitar 35 tahun yang lalu. Martin sekarang masih tinggal di Amerika Serikat, sudah menikah, mempunyai 3 orang anak dan 2 orang cucu).

Kegiatan:

Anak-anak belajar membalut luka.

Anak berlatih memberi pertolongan pertama bagi orang yang terjatuh dan luka di kaki atau tangan.

1. Siapkan papan kecil, perban, kain kasa, alkohol, obat merah/Betadin.
2. Bersihkan bagian yang terluka.
3. Bubuhkan Betadin pada bagian yang terluka dan tutup dengan kain kasa.
4. Pasang papan kecil di bawah lengan/betis yang terluka.
5. Balut erat-erat pada bagian yang terluka termasuk papan kecilnya.

Diambil dari:

Judul buku : Aku Giat
Judul bab : Aku Giat Menolong
Judul asli artikel : Martin Giat Menolong
Penulis : Susan S. Wiriadinata
Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung
Halaman : 17 -- 18

Mutiara Guru

“ *"Saat kita melakukan hal-hal kecil dengan keinginan kuat untuk menyenangkan Allah, maka hal-hal kecil itu pun menjadi besar."*

”

(St. Francis De Sales)

e-BinaAnak 574/Februari/2012: Kemurahan Hati (V)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Menutup edisi e-BinaAnak bulan Februari 2012, kami mengajak Anda untuk melihat kembali inti dari kemurahan hati. Apa yang menyebabkan seseorang menjadi murah hati? Apa hasil dari sikap murah hati? Siapa yang harus bermurah hati? Sebagai pelayan anak, kita pun harus menjadi teladan bagi setiap anak layan kita dalam hal bermurah hati. Seperti pengalaman seorang guru sekolah minggu dalam kesaksian kali ini. Simaklah sajian e-BinaAnak edisi ini dengan saksama, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<http://pepak.sabda.org/>

Artikel: Apa Yang Dihasilkan Oleh Kemurahan Tuhan?

“Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.”
([Matius 5:7](#))

"Biasanya, saya memberikan bantuan kepada sesama. Apakah saya harus tetap memberikan bantuan di saat krisis seperti ini?" Pertanyaan ini sering dilontarkan kepada saya, terutama di saat krisis keuangan. Alasannya, adanya anggapan bahwa memberikan bantuan hanya tepat dilakukan ketika seseorang mengalami kelimpahan. Ketika berada dalam masalah, mereka tidak diharuskan membantu sesama ataupun pekerjaan Tuhan. Benarkah demikian? Apakah yang seharusnya kita lakukan?

Kemurahan Hati Menarik Kemurahan

Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita bahwa kemurahan hati akan membuat seseorang mendapatkan kemurahan Tuhan. Dengan kata lain, kemurahan hati seseorang akan menarik kemurahan hati Tuhan masuk ke dalam hidupnya.

Untuk mendapatkan keselamatan, kita hanya perlu percaya kepada Tuhan Yesus. Namun, untuk hidup yang senantiasa mendapatkan kemurahan hati Tuhan, kita perlu hidup dalam kemurahan hati. Kebenaran ini jarang dimengerti oleh umat Tuhan. Akibatnya, mereka tidak berusaha tetap hidup dalam kemurahan Tuhan.

Daud mengerti kebenaran ini. Hal ini terlihat pada salah satu mazmur yang dibuatnya: "Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa." ([Mazmur 23:6](#))

Daud menginginkan hidup yang senantiasa mendapatkan kebajikan dan kemurahan dari Tuhan. Saya juga ingin mendapatkan hidup seperti ini. Bagaimana dengan Anda?

Apa yang Dihasilkan Oleh Kemurahan Tuhan?

1. Membuat kita besar.

Kemurahan Tuhan adalah syarat utama untuk membuat kita besar. Kekuatan, kepandaian, atau apa pun yang kita miliki tidak akan berarti jika tanpa kemurahan Tuhan. "Kauberikan kepadaku perisai keselamatan- Mu, tangan kanan-Mu menyokong aku, kemurahan-Mu membuat aku besar." ([Mazmur 18:36](#))

2. Kita menjadi fokus Tuhan.

Kemurahan hati Tuhan tidak untuk semua anak-Nya. Hanya anak-anak-Nya yang memiliki kemurahan hati yang menjadi fokus utama Tuhan. Hal ini membuat

Tuhan seolah-olah tidak adil pada anak-anak-Nya. Beberapa orang terlihat diperlakukan istimewa oleh Tuhan, sedangkan beberapa yang lain sepertinya dibiarkan saja oleh-Nya. Memang kenyataannya demikian.

Seperti ada tertulis: "Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau." Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah Allah tidak adil? Mustahil! Sebab Ia berfirman kepada Musa: "Aku akan menaruh belas kasihan kepada siapa Aku mau menaruh belas kasihan dan Aku akan bermurah hati kepada siapa Aku mau bermurah hati." Jadi, hal itu tidak bergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah ([Roma 9:13-16](#)).

Siapa yang Harus Murah Hati?

Hidup dalam kemurahan Tuhan adalah pilihan. Ketika kondisi memburuk seperti saat ini, yang paling kita butuhkan adalah mendapatkan kemurahan dari Tuhan.

Kemiskinan atau kekurangan uang bukanlah penghalang bagi kita untuk tidak murah hati. Bahkan, keadaan tidak baik ini haruslah membuat kita semakin murah hati. Jemaat Makedonia mengetahui dengan jelas kebenaran ini. "Saudara-saudara, kami hendak memberitahukan kepada kamu tentang kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia. Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan." ([2 Korintus 8:1-2](#))

Strategi terbaik ketika menghadapi krisis adalah hidup dalam kemurahan Tuhan. Dan jika ingin memiliki hidup yang diikuti oleh kemurahan Tuhan, kita harus senantiasa meningkatkan kemurahan hati kita. Amin!

Diambil dari:

Nama situs : ebahana.com

Alamat URL : <http://www.ebahana.com/warta-368-Apa-yang-dihasilkan-oleh-kemurahan-Tuhan.html>

Penulis : Benny Santosa, S.T., M.Com.

Tanggal akses : 6 Januari 2012

Kesaksian: Berhitung Dengan Allah?

Salah satu kegiatan besar yang dilakukan Komisi Anak menjelang Natal adalah mempersiapkan kado untuk setiap anak sekolah minggu. Absensi direkap dan dibuatlah kategori kesetiaan. Ya, kesetiaan dalam tanda kutip, sih, karena indikatornya hanya kehadiran di kelas sekolah minggu. Siapa yang berada pada kategori "paling setia", merekalah yang mendapat kado paling istimewa.

Setelah masing-masing guru mendapat dana sesuai plafon yang telah ditentukan, mereka pun berburu kado yang paling tepat dengan kebutuhan, usia, dan -- syukur-syukur, kalau masih bisa diusahakan -- karakter tiap-tiap anak. Dengan harapan, setiap anak akan puas dengan hadiah yang diperoleh, dan itu menambah semangat mereka untuk rajin ke sekolah minggu. Namun, seperti apa kado yang dipilih, berpulang pada kreativitas dan seberapa "gigih" usaha yang dilakukan oleh setiap guru.

Dulu, saat aku ikut sekolah minggu, aku pernah mendapat hadiah Natal yang bagiku terasa istimewa. Satu set alat tulis yang desainnya begitu bagus, baru, dan unik (apalagi waktu itu aku paling suka mengoleksi alat tulis yang bagus). Aku belum pernah melihatnya di toko-toko, di kotaku yang kecil. Tak satu pun teman sekolahku memiliki barang seperti itu. Begitu senangnya aku menerima kado itu, sehingga aku menyimpannya dengan rapi dan memakainya dengan begitu hati-hati. Mungkin, itulah barang paling berhargaku saat itu! Begitu pula dengan teman-teman sekelasku kala itu. Mereka menceritakan betapa senangnya mendapat kado yang sangat mereka sukai. Kesan betapa istimewanya kado itu terus terpatrit dalam ingatanku.

Bertahun-tahun sesudahnya, setelah aku sendiri menjadi guru sekolah minggu, aku baru tahu dari mana guru kelasku membelikan barang-barang bagus itu. Ternyata mereka menyempatkan diri pergi ke Jakarta, khusus untuk membeli kado Natal! Wah, aku cukup terkejut mendengarnya. Pasalnya, guru-guru kelasku itu bukan orang-orang yang mudah dan kerap bepergian. Mereka adalah para ibu rumah tangga. Yang seorang membuka usaha rumah makan yang tak terlalu besar, yang seorang lagi berjualan makanan kecil di rukonya. Apalagi mereka juga ibu yang mesti bertanggung jawab mengurus suami dan anak-anaknya.

Untuk pergi ke Jakarta yang berjarak 12 jam perjalanan dengan mobil dari kota tinggalku (pesawat belum merupakan pilihan yang mudah dan murah waktu itu), berarti mereka harus benar-benar menyempatkan diri. Tentu, mereka harus menyiapkan keluarga dari jauh-jauh hari. Tentu, mereka harus membiayai sendiri perjalanan pulang pergi ke Jakarta dan semua pengeluaran selama di sana. Tentu, mereka harus mengorbankan penghasilan beberapa hari dengan menutup rumah makan atau toko selama mereka pergi. Bukan itu saja! Ternyata mereka masih harus tombok lagi dari kocek pribadi, karena hadiah yang mereka pilih lebih mahal dari plafon yang telah ditentukan gereja!

Bercermin pada apa yang mereka lakukan bagi pelayanan, aku belajar memahami apa artinya memberi yang terbaik. Sebenarnya, siapa sih yang menyuruh mereka tutup toko

dan kehilangan laba yang mestinya mereka peroleh? Siapa sih yang menuntut mereka pergi ke kota yang jauh dan menghabiskan banyak tenaga dan dana? Siapa sih yang meminta mereka berpikir keras mencari kado paling tepat, sehingga setiap anak puas? Siapa sih yang minta mereka tombok?

Tuhan, ampuni aku bila terkadang aku masih suka "berhitung" dengan-Mu saat mesti berkorban bagi pelayanan. Aku tahu, aku tak layak melakukannya karena Engkau telah memberiku terlalu banyak. Berilah aku hati seperti guru-guruku tercinta, sehingga aku takkan ragu atau takut untuk berkorban dan memberi diri bagi pelayanan.

"Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah." ([Filipi 1:22](#))

Diambil dari:

Judul buku : Loving Kids Like Jesus

Judul artikel : Berhitung dengan Allah?

Penulis : Agustina Wijayani

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2007

Halaman : 30 -- 33

e-BinaAnak 575/Maret/2012: Paskah (I)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Sua lagi dengan Rekan-Rekan Pelayan Anak semuanya. Terpujilah Tuhan yang telah menolong kita memasuki bulan ketiga pada tahun 2012. Bulan Maret ini, pasti akan penuh dengan kesibukan mempersiapkan perayaan Paskah di sekolah minggu atau pelayanan-pelayanan anak yang lain. Apakah yang sudah Anda siapkan? Yang terpenting, mari siapkan hati agar semua kegiatan yang dilakukan mengarahkan hati kita kepada Sang Juru Selamat. Persiapkan pula hati setiap anak layan untuk menyambut sukacita perayaan Paskah dengan penuh makna.

Suguhan awal pada bulan Maret ini berisi artikel tentang masa-masa pra-Paskah dan Paskah itu sendiri. Simak pula ulasan situs dalam Warnet Pena, yang berisi referensi ke situs Paskah.Co, yang dapat menolong para Pelayan Anak semua mendapatkan bahan-bahan seputar Paskah. Kiranya menjadi berkat bagi kita semua. Selamat mempersiapkan perayaan Paskah!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Artikel: Berbagi Tentang Pra-Paskah Dan Paskah Kepada Anak

Hari Paskah adalah pengalaman kunci dari iman kristiani, sebab kita adalah orang-orang yang ditebus melalui Paskah.

Namun demikian, kita masih kesulitan untuk merayakan pra-Paskah, masa persiapan hari raya Paskah bersama dengan anak-anak. Ketika Paskah tiba pun, kita masih kesulitan untuk membicarakan mengenai perayaan yang paling penting ini bersama anak-anak. Kesulitan-kesulitan itu bukan mengenai baju baru, perubahan musim, dan kebahagiaan hari raya Paskah. Kesulitan untuk menjelaskan masa pra-Paskah dan Paskah adalah ketika kita harus membicarakan mengenai kematian. Dan, berbicara tentang kematian kepada seorang anak bukanlah sebuah perkara yang mudah.

Perhatikanlah betapa berbedanya ketika kita menyongsong hari Natal. Berbicara tentang seorang bayi yang baru lahir, kebahagiaan Yusuf dan Maria, para malaikat, para gembala, dan orang-orang Majus adalah sesuatu yang menyenangkan. Tentu ada sedikit kesan bahaya yang muncul ketika Raja Herodes merencanakan pembunuhan terhadap seluruh anak laki-laki yang berumur 2 tahun ke bawah, namun kita mengetahui bahwa Yesus dapat melarikan diri.

Kita merasa tenteram saat Natal. Kita membagikan hadiah, mengingat hadiah-hadiah yang dibawa oleh orang-orang majus. Kita menaikkan nyanyian-nyanyian, menghafalkan firman Tuhan yang akrab dengan kita. Kita menanti-nanti Natal dengan sukacita dan kita memberitahukan sukacita dan kegembiraan itu kepada anak-anak kita. Sebagian dari tugas kita sebagai seorang Kristen dewasa adalah membagikan kisah Paskah dengan kegembiraan yang sama.

"Mengapa Yesus Dibunuh?"

Sering kali kita berhasil dalam menolong anak-anak melihat Yesus sebagai seseorang yang layak dikasihi. Mereka belajar bahwa Yesus mengasihi banyak orang, Yesus mengajarkan orang banyak mengenai kasih Allah, dan Ia peduli terhadap orang-orang yang diacuhkan atau dihinakan oleh orang lain.

Sangat sulit untuk memahami mengapa seseorang yang baik dihina, disiksa, dan dibunuh. Diperhadapkan dengan minggu sengsara selalu saja membuat kekejukan.

Anak-anak akan mengutarakan pertanyaan mengenai kematian Yesus, terutama anak-anak yang lebih besar akan dihentakkan oleh rasa ketidakadilan. Mereka memandang Yesus sebagai seorang yang baik, dan sangat tidak adil jika seseorang yang seperti-Nya dipukuli dan dibunuh. Berkutat bersama anak-anak kita di seputar pertanyaan semacam ini adalah sesuatu yang penting. Kita dapat menolong mereka untuk memahami bahwa bukan Allah Bapa yang membunuh Yesus, melainkan orang lain.

Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa ada orang-orang yang tidak menyukai pribadi, pengajaran, atau tindakan Yesus. Mereka inilah yang membunuh-Nya. Membaca pengajaran Yesus secara spesifik bersama dengan anak Anda akan sangat menolong. Berbicaralah dengan mereka mengenai mengapa orang-orang tidak menyukai apa yang Yesus katakan tentang mengasihi musuh, percaya kepada Tuhan, atau dalam menghadapi kemarahan.

Kebangkitan adalah Benar-Benar Karya Allah

Kematian Yesus adalah sebuah sisi dari kisah Paskah. Bagi kita, pesan Paskah terurai dalam apa yang terjadi kemudian: kehidupan yang baru dan kebangkitan. Ambillah Alkitab Anda dan baca lagi kisah mengagumkan mengenai kebangkitan Yesus. Kita memiliki saksi yang kuat dalam Injil mengenai misteri dan mukjizat ini! Jika kematian Yesus adalah hasil perbuatan manusia, maka kebangkitan-Nya adalah karya Allah. Melalui pengalaman Paskah, kita dapat membuat pernyataan iman sederhana: Yesus hidup!

Berbicara mengenai kebangkitan dapat menjadi sama menakutkannya dengan membicarakan kematian bagi orang dewasa. Bagaimana mungkin kita dapat menjelaskan kepada anak-anak kita bahwa Yesus telah mati dan berada di dalam kubur selama 3 hari kemudian hidup lagi? Anak-anak yang lebih kecil mungkin tidak akan menanyakan pertanyaan mengenai "bagaimana" dan "mengapa", yang mengharapkan jawaban rinci dari orang-orang dewasa. Tidak demikian dengan anak-anak yang lebih besar, mereka ingin mengetahui tentang "mengapa" dan "bagaimana".

Jadi, bagaimana kita menghadapi pertanyaan mengenai kebangkitan? Renungkanlah sejenak mengenai peristiwa ini. Bacalah kembali catatan mengenai hal ini dalam keempat Injil. Setelah membaca Kitab Suci, tuliskanlah apa yang Anda pikirkan dan rasakan.

Dapatkah Anda menjelaskan mengenai kebangkitan? Mungkin tidak. Kebangkitan adalah sebuah misteri dan mukjizat, sebuah pernyataan iman. Dengan berkata, "Saya percaya!" tidak selalu berarti Anda akan benar-benar memahami sebuah peristiwa atau sebuah kejadian.

Dalam membicarakan hal ini dengan anak-anak, akan sangat membantu jika Anda berkata, "Ayah/ibu/guru juga bertanya-tanya tentang hal itu." Anda mungkin ingin berbagi mengenai banyak hal yang terjadi di dunia yang tidak Anda mengerti sepenuhnya. Undanglah anak Anda untuk mengingat saat-saat ketika mereka tidak benar-benar memahami sesuatu tetapi merasa bahwa hal itu nyata.

Bersiap-siap untuk Merayakan Paskah

Sementara Anda bersiap-siap menyongsong Paskah, cobalah hal-hal berikut ini: Dimulai dari Rabu Abu, berbicaralah dengan anak-anak Anda mengenai masa pra-Paskah (minggu sengsara) sebagai persiapan untuk perayaan Paskah. Jelaskan

kepada mereka bahwa karena hari Paskah adalah hari yang penting, maka kita mempersiapkan diri kita dengan cara yang khusus. Rencanakanlah waktu-waktu renungan ekstra bagi keluarga Anda selama pra-Paskah.

Bicaralah dengan anak-anak Anda dan dengarkanlah pendapat dan perasaan mereka mengenai hari Paskah. Gunakanlah frasa "Ayah/Ibu juga sering bertanya-tanya tentang...", hal itu dapat menjadi jalan untuk membuka sebuah percakapan.

Berbagilah mengenai memori-memori dari perayaan-perayaan Paskah yang sudah lalu. Bagikan juga sekelumit kenangan masa kecil Anda untuk mengingat perayaan Paskah di keluarga Anda.

Bersiap-siaplah dengan sungguh-sungguh untuk menyongsong Paskah. Sekali lagi, pikirkanlah cara kita bersiap-siap menyambut hari Natal. Pada saat itu terdapat banyak hal yang memberi tanda bahwa sesuatu yang spesial akan segera tiba, rumah kita dihiasi simbol-simbol perayaan itu: rangkaian bunga, lilin-lilin, hadiah. Simbol apa yang kita tempatkan di rumah kita untuk menandakan bahwa Paskah akan segera tiba? Apa yang dapat dilakukan? Memasang lampu-lampu hias yang akan menyala sebelum atau pada saat Paskah dapat menjadi sebuah tanda. Membuat spanduk kecil yang bertuliskan "Yesus Hidup!" untuk dipasang pada hari Paskah dan hari setelahnya dapat menjadi tanda yang lain. Menghias telur dan membicarakan mengenai telur sebagai simbol kehidupan dapat membantu kita untuk bersiap-siap.

Ikutlah terlibat dalam kehidupan penyembahan dalam gereja Anda. Banyak gereja yang mengadakan ibadah khusus tidak hanya selama Pekan Suci, tetapi juga selama masa pra-Paskah.

Kita sehati dengan orang-orang dalam Kitab Suci yang berkata, "Yesus hidup." Kita meneruskan pernyataan sukacita dan jaminan ini kepada anak-anak sembari kita menjawab pertanyaan mereka, berbicara mengenai iman kita dengan terus terang, dan mengikutsertakan mereka di dalam perayaan Paskah dalam keluarga maupun gereja. (t/Yudo)

Diambil dari:

Nama situs : SABDA.org (Arsip Publikasi ICW Edisi 1165)

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1165/>

Tanggal akses : 24 Januari 2011

Warnet Pena: Berbagai Bahan Paskah Dalam Situs Paskah.Co

Mencari bahan-bahan Paskah merupakan suatu kepentingan bagi banyak orang Kristen pada bulan April tahun ini. Bahkan, sejak bulan Maret sudah banyak yang berburu sumber-sumber bahan Paskah di internet. Melihat kebutuhan ini, pada bulan Maret 2011, Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) kembali meluncurkan sebuah situs Paskah mini yang berbeda dengan situs Paskah Indonesia (ICW 1164). Situs Paskah.co (sampai saat ini masih terus dilengkapi) berisi berbagai daftar bahan Paskah yang dapat Anda temukan dalam dunia maya.

Navigasi situs ini tidak terlalu rumit. Secara keseluruhan, isi situs ditampilkan dalam halaman utamanya, dan pengunjung dapat mengeklik "baca lebih lanjut" untuk menjelajahi isinya lebih dalam lagi. Bahan-bahan di situs ini telah dikategorikan berdasarkan kitab dalam Alkitab (Matius, Markus, Lukas, Yohanes), berdasarkan jenis media (teks, audio, dan video), dan berdasarkan jenis bahan (mulai dari pertanyaan-pertanyaan seputar Paskah, artikel-artikel, renungan-renungan Paskah, khotbah, lagu, dan lain-lain). Isi situs ini telah dikelompokkan dengan baik di setiap bagian, jadi misalnya, pujian Kidung Jemaat yang berdasarkan Markus akan dimasukkan ke dalam Markus, audio, dan lagu sekaligus.

Situs ini dilengkapi pula dengan kotak komentar yang memungkinkan Anda berbagi mengenai bahan yang dibaca, didengar, atau dilihat. Jika Anda suka dengan situs ini, silakan klik tombol "like" atau "tweet" yang tersedia di bagian atas situs. Ya, dengan banyaknya informasi Paskah yang ada di internet, situs ini menjadi jawaban atas berbagai kebutuhan bagi pelayan gereja maupun jemaat awam yang mencari bahan-bahan Paskah yang Alkitabiah dan berkualitas. Semoga situs ini menolong Anda dalam mempersiapkan peringatan Paskah dengan lebih indah dan bermakna. Segera kunjungi situsnya! (DWD)

<http://www.paskah.co/>

Stop Press: Ikuti Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (Dik) Mei/Juni 2012 -- Pesta

Yayasan Lembaga SABDA melalui Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam < <http://www.pesta.org> > kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Mei/Juni 2012. Bagi Anda yang ingin mempelajari pokok-pokok penting dasar iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus, segeralah bergabung dalam kelas DIK ini.

Saat ini Anda sudah dapat mendaftarkan diri untuk menjadi peserta baru. Batas pengumpulan tugas tertulis sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti kelas diskusi adalah tanggal 1 Mei 2012. Jadi, segeralah bergabung! Daftarkan diri Anda sekarang juga ke < kusuma(at)in-christ.net >.

Bagi Anda yang ingin membaca dan mempelajari pelajaran-pelajaran DIK, silakan berkunjung ke: http://pesta.sabda.org/dik_sil

e-BinaAnak 576/Maret/2012: Paskah (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Bagaimana persiapan perayaan Paskah di sekolah minggu rekan-rekan semua? Sejauh apa pun persiapan yang sudah dilakukan, biarlah semakin menambah sukacita kita menyambut peringatan kasih Tuhan atas hidup kita. Rasa lelah akan menjadi rasa sukacita ketika kita menyadari benar tujuan sebenarnya dari setiap persiapan perayaan Paskah yang kita kerjakan. Melalui peringatan Paskah, milikilah kerinduan untuk mengenalkan betapa besar kasih Tuhan kepada setiap anak melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Selain itu, biarlah setiap jerih menjadi satu ungkapan syukur atas karya terbesar Tuhan dalam hidup kita.

Minggu ini, simaklah suguhan bahan mengajar seputar peristiwa kematian Kristus. Dalam kolom Sua Pelayan Anak, kita dapat menyimak pendapat rekan-rekan kita melalui Facebook e-BinaAnak mengenai pertanyaan anak seputar Paskah dan pendapat mengenai tradisi telur dalam Paskah sekolah minggu.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Sua Pelayan Anak: Pertanyaan Anak Seputar Kematian Dan Kebangkitan Yesus

1. e-BinaAnak, 23 Januari 2012:

Pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang sering anak-anak ajukan kepada Anda, sehubungan dengan kematian dan kebangkitan Yesus? Bagaimana cara Anda menjelaskannya? Silakan share ya :)

Melce Y. Lomi:

Saya jadi teringat kepada putri saya Riska (7 tahun) yang bertanya: Mami, kenapa sih Tuhan Yesus harus di salib? Saya menjawab: karena Tuhan Yesus sangat sayang kepada Riska, Mama, Papa, dan semua orang di dunia ini, sehingga Tuhan Yesus rela mati di salib untuk memikul dosa-dosa manusia. Kemudian putri saya bertanya lagi: Kalau Tuhan Yesus sudah bangkit, sekarang Tuhan Yesus ada di mana? Kemudian saya menjawab: Sekarang Tuhan Yesus sudah ada di surga sedang berdoa untuk kita sebagai anak-anaknya, supaya kita tetap selalu sungguh-sungguh dengan Tuhan selama kita hidup di dunia ini. Dan, jangan lupa ada Roh Kudus yang Tuhan kirimkan bagi kita untuk menolong kita selalu, Nak.

e-BinaAnak:

Terima kasih Melce Y. Lomi sangat memberkati. Kiranya jadi berkat pula bagi rekan-rekan yang lain. Ayo, sharing dari rekan yang lain tetap ditunggu :) Kiranya Tuhan memakai setiap sharing untuk memberikan hikmat dalam mengajarkan tentang makna kematian dan kebangkitan-Nya kepada anak-anak.

Melce Y. Lomi:

Sama-sama e-BinaAnak. Oh iya... sejak itu setiap kali putri saya melihat film "The Passion....", pasti matanya berkaca-kaca (menangis) karena begitu terharu hatinya.... (saya tidak akan pernah lupa saat-saat itu.)

Rekan-rekan yang lain yang ingin berbagi pula, silakan berkomentar di Facebook e-BinaAnak dan e-BinaGuru. Silakan masuk dalam URL di bawah ini.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150500838801629>

2. e-BinaAnak, 26 Januari 2012:

Bagaimana pendapat Anda mengenai tradisi "telur" dalam kegiatan Paskah di sekolah minggu?

Rigson Taulu:

Tidak alkitabiah, karena paskah dalam Alkitab adalah peristiwa penyelamatan

Tuhan kepada bangsa Israel untuk keluar dari Mesir, yang juga digenapi oleh Yesus yang disalibkan untuk menjadi korban bagi penebusan dosa kita, sedangkan tradisi telur paskah diadopsi dari tradisi paganisme (penyembahan kepada dewi easter).... makanya paskah Kristen adalah "PASSOVER" bukan "EASTER" < http://www.facebook.com/note.php?note_id=10150159907925518 >

Theresia Erni:

Walau tak alkitabiah, menurut saya sah-sah saja. Asal, didahului dengan penyampaian yang benar (misal: lambang kehidupan baru, di mana kita juga harus hidup baru setelah berpuasa selama 40 hari, dsb..) Selain itu juga menambah variasi permainan anak-anak sekolah minggu yang mengasyikkan. Yang penting INTI PESAN PASKAH jangan dilupakan setiap guru-guru SM yang melakukan kegiatan dengan telur pada saat Paskah.

Melce Y. Lomi:

Tradisi telur dan sejarahnya perlu kita pahami dulu dengan baik. Jika ada hal-hal yang tidak baik, janganlah diambil. Sebaliknya, jika tradisi dan sejarah "telur Paskah" ada hal-hal yang baik untuk bisa disampaikan kepada anak-anak, why not?!?! Intinya, kita perlu jelaskan kepada anak-anak inti dari makna Paskah itu sendiri: Yesus mati dan bangkit untuk menyelamatkan manusia.

Rekan-rekan yang lain yang ingin berbagi pula, silakan berkomentar di Facebook e-BinaAnak dan e-BinaGuru. Silakan masuk dalam URL di bawah ini.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150505748936629>

Bahan Mengajar: Pengadilan Dan Penyaliban Yesus

Persiapan GSM

I. Bahan Pelajaran

1. Ayat Alkitab: [Lukas 3:21-22; 22:63-71; 23:1-12, 24-33](#); dan [Yohanes 1:29](#).
2. Tujuan: menolong anak-anak untuk:
 1. **mengetahui:** Bahwa pengorbanan Yesus yang dilakukan-Nya dengan rela itu adalah demi keselamatan mereka,
 2. **mengerti:** Bahwa Yesus berkorban sedemikian karena sangat mengasihi mereka, dan
 3. **bersikap dan berbuat:** Mengasihi Tuhan yang telah lebih dahulu mengasihi mereka.
3. Latar belakang alkitabiah: Pada masa hidup Yesus, pemerintahan Israel dilakukan oleh Sanhedrin, yaitu dewan majelis, di bawah pengawasan Herodes dan kemudian di bawah wakil pemerintah Romawi. Sanhedrin dalam Alkitab disebut dengan bermacam-macam nama. Kadang-kadang disebut "Mahkamah Agama" ([Markus 14:55](#), demikian pula dalam [Matius 5:22](#)), tetapi juga "Majelis Tua-Tua" ([Kisah Para Rasul 22:5](#)).
 Badan itu terdiri atas 71 anggota, yakni Imam Besar yang menjadi ketua, dan 70 orang lagi yang terkemuka. Dari orang-orang yang terkemuka itu, banyak yang berasal dari keluarga-keluarga imam yang ternama. Dalam Perjanjian Baru mereka sering disebut "imam-imam kepala", yaitu imam-imam yang dianggap penting, karena termasuk juga beberapa orang ahli Taurat yang terkemuka dalam Sanhedrin. Sanhedrin itulah yang mengawasi persembahan untuk Bait Suci, dan harus membicarakan serta mengurus berbagai soal keagamaan. Dan akhirnya badan itu disertai tugas pengadilan. Dalam soal-soal penting dapat pula memberi putusan. Hanya kalau seseorang dijatuhi hukuman mati, haruslah putusan hukuman itu disampaikan dulu kepada wakil pemerintah Romawi untuk disahkan.
4. Untuk dipikirkan dan didoakan GSM: Yohanes Pembaptis yang pertama mengerti, bahwa Yesus adalah Imam dan bahwa Ia akan mengorbankan diri-Nya sampai mati. Dialah Anak Domba Allah, seperti yang dikatakan Yesaya, "Yang dibawa ke pembantaian", dan "penyakit kitalah yang ditanggungnya." ([Yesaya 53:7,40](#))
 Di surga kelak kita akan memuji Anak Domba Allah dengan penuh kesadaran akan kuasa, kasih, dan rahmat-Nya ([Wahyu 7:9-17](#)). Bagaimanakah dengan pujian kita sekarang?

II. Bahan Penunjang

1. Ayat hafalan:

“ [1 Petrus 3:18](#): "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah..." ”

2. Nyanyian: lagu-lagu tentang peristiwa kematian Yesus.

III. Dalam Kebaktian

A. Pengarahan:

1. Ayat hafalan.

Anak-anak mencoba membaca tulisan ayat hafalan di papan tulis. Ayat ini panjang, akan tetapi sangat penting karena merupakan suatu pernyataan iman Kristen yang mendasar. Renungkanlah.

Untuk memudahkan menghafalnya, bagilah ayat hafalan tersebut dalam tiga bagian, lalu hafalkanlah bagian demi bagian.

2. Penjelasan singkat untuk GSM.

Berikut ini akan disampaikan cerita penyaliban Kristus. Supaya kita dapat menghayati peristiwa itu dengan lebih baik, maka kita akan melihatnya dari sudut orang banyak, yang diwakili oleh seorang tokoh khayali, yaitu seorang nenek Yahudi.

3. Inti Pelajaran.

Hari masih pagi, baru kira-kira pukul 09.00 (oleh orang Yahudi waktu itu disebut pukul 15.00)

Laki-laki itu masuk ke rumahnya dengan tergesa-gesa. "Bu, Ibu. Lihatlah hari ini ada arak-arakan lagi ke Golgota. Kuatkanlah hati Ibu. Sebentar lagi orang itu akan disalibkan," katanya sambil terengah-engah. Keringat membasahi wajahnya yang murung.

"Siapakah orang hukuman itu? Pembunuhkah?" tanya nenek, ibu pemuda itu.

"Bukan, Bu. Orang itu ... Yesus."

Bergetarlah hati nenek itu. "Yesus ...," terdengar bisiknya lemah.

Sejak mereka tinggal di Yerusalem, sudah beberapa kali mereka menyaksikan arak-arakan serupa itu. Rumah mereka memang terletak di tepi jalan yang menuju ke Golgota. Setiap peristiwa penyaliban membuat nenek itu merasa ngeri. Betapa kejamnya pemerintah penjajah! Dan sekarang, Yesuslah yang menjadi korban.

Tiga tahun yang lalu, nenek itu mendengar kabar tentang pembaptisan Dia di sungai Yordan. Waktu itu Yohanes Pembaptis berseru tentang Dia, "Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia." Kemudian ketika Yesus naik dari sungai itu, terdengarlah suara dari surga yang mengatakan, "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Sejak itu, tersebarlah berbagai cerita tentang Dia. Ada sebagian orang yang menyukai Dia, ada pula yang membenci Dia. Nenek itu sendiri merasa tertarik kepada-Nya dan selalu bertanya-tanya tentang pengajaran-Nya.

"Sebentar lagi mereka akan lewat di depan rumah kita," suara pemuda itu mengganggu renungan si nenek.

"Dari mana kau tahu itu?" tanya nenek.

"Aku baru saja kembali dari halaman istana Pilatus," kata pemuda itu sambil melangkah menuju jendela.

"Tapi ... mengapa Ia harus disalibkan?"

"Kata orang, Ia menyebut diri-Nya Anak Allah, Raja orang Yahudi."

"Aneh sekali," sahut si nenek.

"Ya, memang aneh. Seorang Yahudi yang sederhana berani menyebut dirinya raja."

"Bukan. Bukan itu maksudku. Aku katakan aneh kalau orang dapat disalibkan hanya karena menyebut dirinya raja."

"Ah, Ibu tidak mengerti. Bukankah itu berarti bahwa Ia menyamakan diri-Nya dengan Kaisar? Lagi pula, aku dengar pemimpin-pemimpin kita telah lama merencanakan pembunuhan ini," kata anaknya lagi.

"Mengapa begitu kejam? Apa sebabnya?" tanya si nenek sambil menoleh kepada anaknya yang masih berdiri dekat jendela.

"Begini, Bu," kata anaknya. Sementara di luar terdengar suara orang yang makin gaduh. "Sebaiknya kita keluar saja supaya kita melihatnya dengan jelas."

"Baiklah," suara nenek itu bergetar. Mereka keluar, lalu berdiri di tangga. Nenek itu memegang tangan anaknya erat-erat.

Si pemuda memulai ceritanya, "Semalam aku mendengar suara ribut-ribut di luar. Aku mengintip dari celah pintu. Jalan gelap sekali, tapi karena cahaya obor aku dapat melihat tentara-tentara Romawi sedang menggiring seorang laki-laki berjanggut. 'Bawa ke Sanhedrin! Ke Sanhedrin!' orang banyak berteriak-teriak. 'Ah, pasti pencuri,' pikirku. Aku segera keluar dan menyelinap di antara orang banyak. Aku ingin tahu siapa orang itu dan apa kesalahannya. Sesampainya di Sanhedrin, aku melihat orang itu yang ternyata Yesus sedang ditanyai oleh para pemimpin kita. Mereka bertanya apakah benar Dia adalah Mesias yang dijanjikan Allah. Tapi Yesus diam saja. Ia tidak mau menerangkan apa pun."

"Mengapa? Seharusnya Ia membela diri!" kata si nenek.

"Karena Ia tahu bahwa para pemimpin kita tidak akan memercayai kata-kata-Nya," sahut anaknya. "Hanya pada akhirnya Ia berkata, 'Mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Allah.' Mendengar ucapan itu, bukan main marahnya para pemimpin kita yang hadir di situ. Mereka ingin segera membunuh Yesus, tapi mereka ingat bahwa mereka tidak berwewenang untuk menjatuhkan hukuman mati."

"Aku tidak mengerti soal wewenang seperti itu Nak," kata si nenek.

"Kita berada di bawah penjajahan kekaisaran Romawi. Menurut peraturan yang berlaku, hanya kaisar yang dapat menjatuhkan hukuman mati. Oleh karena itulah, mereka membawa-Nya ke hadapan Gubernur Pilatus. Tetapi Pilatus pun tidak dapat menemukan kesalahan Yesus dan karena Dia berasal dari Galilea, maka Pilatus menyerahkan perkara Yesus kepada Herodes."

Cerita pemuda itu terputus karena tibanya rombongan di dekat rumah mereka.

"Ada apa, ada apa?" terdengar teriakan orang yang makin banyak berdatangan.

"Ibu, lihatlah itu," kata anaknya sambil menunjuk ke jalan. Mereka akan segera lewat." Ibu dan anak itu meninggalkan rumah, ikut berdesakan dengan orang ramai.

"Ke pinggir! Ke pinggir! Beri jalan!" perintah seorang tentara Romawi. Beberapa orang tentara lainnya mendorong orang-orang yang ingin menonton Yesus dari dekat. Tombak dan pedang dihunus untuk menyingkirkan mereka yang menghalangi jalan. Yesus berjalan perlahan sekali. Wajahnya yang pucat berlumuran darah yang mengucur dari kening-Nya.

Nenek itu tidak tahan melihat Yesus yang begitu menderita. Beberapa orang wanita menggiring-Nya. Mereka menangis dan mencoba menahan Yesus sambil

meratap. Yesus berpaling kepada mereka dan berkata, "Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangisi aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!"

Mendengar kata-kata yang begitu lembut, perasaan sejuk menyelinap di hati si nenek.

"Tarr!" terdengar cambuk tentara Romawi yang mendarat di punggung Yesus. "Jalan terus! Cepat! Rombongan tidak boleh berhenti!" Komandan tentara itu berteriak bengis. Tubuh Yesus menggeliat sedikit. Ia berusaha menahan rasa perih-Nya karena cambukan itu.

Dengan tidak disadarinya nenek itu menarik tangan anaknya dan ikut terbawa arus arak-arakan itu. Terus ke Golgota. Ia ingin sekali mengetahui siapa Yesus yang dihukum itu sebenarnya.

Setelah sampai di Golgota, para prajurit memakukan Yesus ke kayu salib, lalu memancang salib itu.

Tak jauh dari situ, beberapa orang wanita terisak-isak menangisi Yesus. Nenek itu seorang dari antara mereka.

Tiba-tiba terasa bumi yang dipijak bergetar. Matahari tertutup awan tebal. Cuaca menjadi gelap. Guruh menggelegar dan kilat menyambar-nyambar. Saat itu Yesus berseru, "Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku."

Teringat lagi oleh ibu tua itu kata-kata yang berulang kali ia renungkan,: "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia," dan "Inilah Anak Domba yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."

4. Penerapan firman Tuhan.

"Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." Ketika Yohanes Pembaptis mengucapkan kata-kata itu, ia menunjuk kepada kejadian di Golgota hari itu. Sejak zaman Musa, anak-anak domba selalu dikorbankan untuk menghapus dosa orang yang mempersembahkannya. Sekarang Anak Allah sendiri datang dan memberi diri menjadi korban untuk semua orang. Satu persembahan yang sempurna dan cukup untuk semua manusia, angkatan demi angkatan.

Maukah kamu mengucapkan syukur atas Domba-Nya itu serta pengampunan dosa yang kamu peroleh karena-Nya?

5. Aktivitas setelah pelajaran.

Anak-anak mengerjakan aktivitas dengan cara merekatkan batang- batang korek

api atau tusuk gigi pada selembar karton. Susunlah sedemikian rupa agar membentuk sebuah salib.

6. Doa penutup.

Bersyukur atas pengorbanan Yesus di kayu salib untuk anak-anak serta memuji nama-Nya. (Diucapkan oleh seorang anak.)

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Suluh Sekolah Minggu

Judul artikel : Suluh Sekolah Minggu

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Seksi Kurikulum Komisi Anak Sinode GKI Jabar, Bandung 1984

Halaman : 79 -- 86

e-BinaAnak 577/Maret/2012: Paskah (III)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Apakah Anda masih memerlukan ide untuk melakukan acara Paskah di sekolah minggu? Kami mengajak Anda semua menyimak ide-ide sederhana seputar perayaan Paskah yang mungkin dapat menolong dalam mempersiapkan Paskah yang tinggal sebentar lagi. Kiranya menjadi berkat bagi Pembaca e-BinaAnak semuanya.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Tips: Ide-Ide Acara Paskah Di Sekolah Minggu

Oleh: Davida Welni Dana

Menjelang Paskah, para pelayan anak mulai sibuk dengan persiapan-persiapan acara untuk kegiatan kelas atau perayaannya. Yang pasti, setiap pelayan anak rindu agar semua kegiatan maupun perayaan dapat membawa anak semakin memahami makna sejati dari peristiwa kematian maupun kebangkitan Tuhan Yesus.

Untuk membawa anak mengalami makna Paskah yang sebenarnya, kegiatan yang dilaksanakan di sekolah minggu tentunya harus direncanakan dengan baik. Jangan sampai kegiatan hanya berisi hal-hal yang menyenangkan hati anak, namun tidak berpedoman pada firman Tuhan. Berikut ini adalah ide-ide yang masih dapat Anda kembangkan lagi dalam mengadakan perayaan Paskah di sekolah minggu maupun pelayanan anak yang lain.

1. **Membaca ayat-ayat Alkitab mengenai kematian dan kebangkitan Yesus** dengan metode drama.

Ajak anak untuk membaca Alkitab secara drama, mulai dari peristiwa minggu sengsara sampai dengan kebangkitan Yesus. pembacaan Alkitab tidak harus dibacakan dalam satu kali pertemuan. Bisa dijadwalkan untuk membaca ayat-ayat yang berbeda pada setiap hari Minggu.

Persiapan dan pelaksanaan:

1. Sebelumnya, guru mempersiapkan dulu tokoh-tokoh siapa saja yang ada dalam bacaan.
2. Tentukan seorang anak yang memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam Alkitab, khususnya bagian ayat yang berisi percakapan tokoh. Tentukan juga satu orang narator untuk membaca ayat-ayat yang bukan bagian dari percakapan. Jika itu adalah percakapan dari orang banyak, bisa meminta seluruh kelas pula untuk membacakannya.
3. Pembacaan ayat Alkitab bisa diiringi dengan musik-musik lagu Paskah. Bisa juga dengan iringan gitar/keyboard yang tidak terlalu keras volumenya.
4. Anda bisa melihat dan mendengarkan contoh pembacaan Alkitab dengan metode drama untuk peristiwa Paskah dalam URL berikut ini.
 - Kisah Paskah dari Yohanes 18 (Penangkapan - Pengadilan) ==> <http://www.youtube.com/watch?v=-SBtP6x1wzw>

- Kisah Paskah dari Markus 3 (Kebangkitan - Kenaikan) ==> <http://www.youtube.com/watch?v=Q6yxmYcDNkk>
- 5. Setelah anak-anak membaca sesuai perannya masing-masing, ajak anak untuk merenungkan pembacaan firman Tuhan saat itu. Minta anak-anak untuk mengambil pelajaran rohani mengenai Yesus dari situasi yang terjadi, atau mengenai tokoh yang mereka perankan.

2. Kegiatan "membasuh kaki".

Sebelum masuk dalam masa sengsara dan kematian-Nya, Tuhan Yesus membasuh kaki setiap murid-Nya. Tuhan Yesus melakukan ini untuk memperingatkan setiap murid bahwa mereka harus saling mengasihi, saling melayani, dan meneladani semua yang telah Yesus lakukan selama mereka bersama-sama di dunia. Kita pun bisa membawa suasana yang penuh haru tersebut ke tengah-tengah anak layan. **Persiapan dan pelaksanaan:**

1. Sebaiknya dilakukan kegiatan di luar ruang kelas karena akan basah.
2. Peralatan yang diperlukan: ember/baskom, timba/gayung, handuk kecil.
3. Sebelumnya, ceritakan terlebih dahulu ketika Tuhan Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya. Bawa mereka untuk paham makna dari pembasuhan kaki tersebut.
4. Minta anak-anak duduk di kursi. Setiap guru yang ada bergantian membasuh kaki setiap anak dengan air dan setelah itu menyekanya dengan handuk kecil.
5. Sambil membasuh kaki murid, katakanlah, "Yesus mengasihimu, saya pun mengasihi kamu."
6. Ketika guru selesai, bimbing anak untuk melakukan hal yang sama kepada teman-temannya.
7. Saat seluruh anak sudah selesai saling membasuh kaki, minta mereka untuk berbagi lewat tulisan atau secara lisan. Pelajaran apa yang mereka ambil dari teladan Tuhan Yesus dan apa yang mereka rasakan ketika guru dan temannya membasuh kaki mereka. Apa pula yang mereka rasakan ketika mereka membasuh kaki teman mereka?
8. Tutup kegiatan dengan doa ucapan syukur atas kasih Tuhan kepada mereka, dan mohon kepada Tuhan untuk memampukan mereka meneladani kasih Kristus.

3. Menulis makna kematian dan kebangkitan Kristus (kelas besar).

Ketika merayakan Paskah, mungkin tidak semua anak secara mendalam tahu makna sesungguhnya dari perayaan tersebut. Untuk menolong mereka, guru bisa meminta setiap anak menuliskan makna kematian dan kebangkitan Kristus bagi diri mereka.

Persiapan dan pelaksanaan:

1. Sebelum bercerita, minta anak untuk terlebih dahulu menuliskan pendapat mereka mengenai makna perayaan Paskah yang mereka rayakan setiap tahun.
2. Minta anak-anak untuk menyimpan dulu tulisannya ketika waktu bercerita dimulai.
3. Guru bercerita tentang makna sejati perayaan Paskah sesuai yang tertulis dalam Alkitab.
4. Ketika selesai bercerita, minta anak-anak untuk kembali melihat tulisan mereka. Apakah selama ini pengertian mereka tentang perayaan Paskah sudah sesuai dengan firman Tuhan? Minta anak-anak menuliskan kembali pemahaman mereka setelah mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh guru.
5. Jika ada anak yang berani dan mau membagikan hasil tulisan mereka, silakan minta mereka untuk berbagi di depan kelas membacakannya.
6. Tutup kegiatan dengan doa ucapan syukur atas kasih dan pengorbanan Yesus yang amat besar untuk menebus mereka dari dosa.

4. Menonton Youtube Paskah atau film kisah hidup Yesus.

Selain membaca Alkitab dan mendengarkan kisah Paskah dari guru sekolah minggu, anak-anak dapat pula menonton kisah Paskah dari Youtube atau film kisah hidup Yesus. Dengan visualisasi, mereka akan lebih bisa memahami kisah tersebut. Tapi sebelum menonton, mereka harus sudah terlebih dahulu mendengarkan kisah-kisah Paskah dari Alkitab melalui pengajaran di sekolah minggu.

Persiapan dan pelaksanaan:

1. Pilih beberapa video Paskah yang tersedia di internet. Beberapa pilihan yang dapat Anda akses dapat dilihat dalam halaman Video di situs Paskah.Co <<http://paskah.co/Video>>
 - Kisah Paskah dari Injil Matius <<http://paskah.co/Video#Matius>>

- Kisah Paskah dari Injil Markus <<http://paskah.co/Video#Markus>>
 - Kisah Paskah dari Injil Lukas <<http://paskah.co/Video#Lukas>>
 - Kisah Paskah dari Injil Yohanes <<http://paskah.co/Video#Yohanes>>
 - Tujuh Perkataan Salib <[http://paskah.co/7 Perkataan Salib](http://paskah.co/7_Perkataan_Salib)>
 - Daftar Film Yesus dalam 50 Bahasa <[http://paskah.co/Film Yesus](http://paskah.co/Film_Yesus)>
2. Setelah selesai menonton video/film Paskah, minta anak-anak untuk membagikan apa yang paling mereka syukuri ketika melihat video/film yang baru saja mereka tonton.
 3. Tutup acara dengan sedikit kesimpulan dari guru dan pembacaan sebuah ayat firman Tuhan. Setelah itu berdoa dan mengucapkan syukur atas kasih Tuhan.
5. **Guru-guru memainkan drama Paskah.** Jika selama ini guru hanya menyampaikan cerita Paskah dengan metode bercerita, mungkin kini saatnya memberikan sesuatu yang lain kepada anak. Berceritalah dengan cara memainkan drama. Beberapa guru bisa dilibatkan atau beberapa pemuda gereja, jika jumlah guru kurang memadai. **Persiapan dan pelaksanaan:**
1. Ambil satu perikop peristiwa kebangkitan Yesus dari Alkitab.
 2. Tetapkan pemeran-pemeran yang sesuai dengan tokoh dalam perikop tersebut.
 3. Persiapkan latar/dekorasi sesederhana mungkin, bisa dari peralatan yang memang ada di sekitar sekolah minggu/alam.
 4. Kostum guru-guru bisa menyesuaikan pula (tampil beda dari penampilan biasanya) dengan kreasi dari kain/kostum yang memang sudah ada.
 5. Perlu diperhatikan, pementasan drama perlu persiapan cukup baik agar bisa ditampilkan dengan lancar di depan anak.
6. **Pelaksanaan:**
- Pementasan drama merupakan bagian dari ibadah Paskah. Jadi, buka acara dengan urutan acara yang sudah disiapkan (pujian, doa, dsb..)
 - Ketika acara penyampaian firman Tuhan tiba, seorang guru sekolah minggu (narator) perlu memberikan penjelasan kepada

anak tentang kisah Paskah. Dan, minta anak untuk menyiapkan diri menyaksikan drama Paskah dari guru-guru mereka.

- Mulailah guru melakukan pementasan drama.
 - Saat pementasan sudah selesai, narator kembali mengambil alih dan bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk anak. Pastikan, drama yang mereka saksikan dapat mereka mengerti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan panduan.
7. Setelah pementasan drama selesai, lanjutkan acara yang telah disiapkan berikutnya.
 6. Mengundang SM dari gereja-gereja sekitar untuk "pentas seni" Paskah. Sekolah minggu Anda dapat menjadi penggagas untuk mengadakan ibadah Paskah bersama dengan sekolah minggu atau pelayanan anak di sekitar gereja Anda. Sebagai permulaan, bisa memulai ide pentas seni Paskah. **Persiapan dan pelaksanaan:**
 1. Perlu membentuk panitia lokal dalam gereja Anda terlebih dahulu.
 2. Langkah selanjutnya membuat susunan acara dengan inti acara firman Tuhan dan pentas seni.
 3. Firman Tuhan dapat disampaikan oleh pembicara tamu atau bisa juga memasukkan pementasan drama dari sekolah minggu Anda.
 4. Pentas seni yang dimaksud adalah, setiap sekolah minggu yang Anda undang diberikan kesempatan untuk menaikkan ucapan syukur kepada Tuhan Yesus atas kasih setianya melalui pujian, tarian, pembacaan puisi, atau kreasi seni lainnya. Tentu saja, harus berhubungan dan fokus pada makna Paskah.
 5. Bagikan undangan ke sekolah minggu sekitar dan cantumkan dengan jelas pentas seni apa saja yang dapat ditampilkan dalam acara tersebut. Jangan lupa untuk memberikan tema utama (Paskah) dalam penampilan pentas seni.
 6. Karena acara ini cukup besar, perlu dipersiapkan anggaran. Perhitungkan pemasukan dan pengeluaran yang dibutuhkan. Sesuaikan pengeluaran dengan pemasukan yang telah direncanakan. Sebisa mungkin buat acara yang sederhana dan tidak membuang-buang berkat Tuhan untuk hal yang sia-sia.

Kiranya menjadi berkat bagi Rekan-Rekan semua. Selamat mempersiapkan Paskah!

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah Dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) < <http://www.YLSA.org> > menyediakan sejumlah sumber bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Anda bisa berkunjung ke Situs Paskah Indonesia < <http://paskah.sabda.org/> > yang memuat segudang bahan menarik seputar Paskah, antara lain artikel, drama, puisi, kesaksian, dan buku. Anda juga bisa menyumbangkan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, berbagai link dan daftar kategori di situs mini < <http://paskah.co/> > akan menolong Anda menyeleksi bahan-bahan yang Anda butuhkan.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis menarik yang dapat diunduh secara gratis di YouTube < <http://youtube/user/sabdaalkitab> >. Selain itu, Anda juga kami undang untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain melalui "sharing" dan diskusi seputar perayaan Paskah di Facebook Paskah < <http://fb.sabda.org/paskah> >. Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segera kunjungi keempat pranala kami dan dapatkan bahan-bahan Paskah dari YLSA!

e-BinaAnak 578/Maret/2012: Paskah (IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Edisi e-BinaAnak yang terakhir pada bulan ini menyajikan bahan mengajar dalam bentuk tanya jawab, yang dapat menolong kita semua untuk menerangkan kepada anak mengenai kebangkitan Kristus. Banyak pertanyaan dari anak yang mungkin perlu kita jelaskan dengan lebih detail, agar mereka dapat memperoleh jawaban yang benar sesuai dengan yang dikatakan firman Tuhan. Simak pula kesaksian dari D.L. Moody, mengenai pertobatannya. Akhir kata, segenap redaksi e-BinaAnak mengucapkan: "Selamat memperingati kematian dan kebangkitan Kristus. Kiranya anugerah kasih-Nya semakin mendorong kita membawa banyak jiwa datang kepada-Nya. Amin!"

Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Bahan Mengajar: Tanya Jawab Seputar Kebangkitan Yesus

Berikut ini adalah tanya jawab seputar Paskah yang bisa menjadi ide bahan mengajar di sekolah minggu.

Pertanyaan 1:

Kapan Yesus bangkit dari kematian?

Jawaban:

Adik-adik yang manis, Yesus bangkit dari mati pada hari ketiga, yaitu pada hari Minggu dini hari.

Pada suatu hari Yesus berkata kepada murid-muridNya: "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga." ([Lukas 9:22](#))

Pada saat menyucikan Bait Allah dari para pedagang dan penukar uang, Yesus berkata kepada orang-orang yang memprotes tindakan-Nya: "Rombaklah Bait Allah ini dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanNya kembali" ([Yohanes 2:19](#)). Yang dimaksud dengan Bait Allah adalah Tubuh-Nya sendiri. Ia akan mati dan dikuburkan, tetapi pada hari ketiga Ia akan bangkit. Jadi, Yesus akan bangkit pada hari ketiga.

Kapankah "hari ketiga" itu?

Orang-orang Yahudi menghitung hari berbeda dengan kita. Umumnya, orang menghitung satu hari dimulai dari pukul 00.00 sampai dengan pukul 23.59. Dengan kata lain, hari dimulai pada pukul 12 tengah malam. Orang Yahudi menghitung hari berbeda dengan cara penghitungan kita. Mereka menghitung hari dimulai pada pukul 06.00 sore hari. Yesus wafat pada hari Jumat, sekitar pukul 03.00 sore. Ia bangkit pada hari Minggu pagi-pagi buta. Nah, bila adik-adik menghitung, maka benar bahwa Yesus bangkit pada hari ketiga. Hari Jumat dihitung 1 hari. Hari Jumat pukul 06.00 (menurut penghitungan kita) sudah masuk hari kedua sampai dengan hari Sabtu pukul 05.59. Mulai Sabtu pukul 06.00 sampai dengan hari Minggu pukul 05.59 adalah hari ketiga. Dengan demikian, adik-adik sudah memahami bahwa Yesus bangkit pada hari ketiga, yaitu hari Minggu dini hari.

Marilah Berdoa:

Tuhan Yesus, dengan sangat luar biasa Engkau telah mengalahkan maut. Aku berterima kasih karena Engkau telah bangkit kembali, dan menunjukkan kepada murid-murid-Mu bahwa Engkau telah menepati janji-Mu. Terima kasih telah menjadi penyelamatku dan teman-temanku. Engkau sungguh penyelamat yang luar biasa dan aku ingin memuji-Mu selamanya. Amin!

Pertanyaan**2:**

Apakah Yesus benar-benar bangkit dari kematian?

Jawaban:

Tentang kebangkitan Yesus, masih ada orang di dunia ini yang mempertentangkannya.

Para prajurit menghadap Pilatus dan menyampaikan sebuah permintaan untuk menjaga kubur Yesus sampai hari yang ketiga; jikalau tidak, murid-murid-Nya mungkin datang untuk mencuri Dia, lalu mengatakan kepada rakyat: "Ia telah bangkit dari antara orang mati, sehingga penyesatan yang terakhir akan lebih buruk akibatnya dari pada yang pertama." ([Matius 27:63-64](#))

Kemudian Pilatus memberikan prajurit-prajurit untuk menjaga dan memeterai makam Yesus. Ketika Yesus bangkit, para prajurit ini menyaksikan semua yang telah terjadi. Mereka lari ketakutan dan menceritakan semuanya kepada Mahkamah Agama Yahudi. Mahkamah Agama Yahudi kemudian memberi mereka uang suap, agar mereka mengatakan bahwa murid-murid Yesus datang dan mencuri jenazah Yesus. Dengan demikian, adik-adik tahu sekarang bahwa Mahkamah Agama Yahudi telah berbohong.

Akan tetapi, adik-adik harus percaya pada berita kebangkitan Yesus. Adik-adik harus benar-benar percaya bahwa Yesus telah bangkit. Ada banyak bukti kebangkitan Yesus, antara lain kubur yang terbuka dan kosong, kain lenan yang sudah dilipat rapi, berita malaikat yang mengatakan bahwa Yesus benar-benar telah bangkit, dan lain sebagainya. Akan tetapi, satu hal yang perlu adik-adik ketahui bahwa keberanian para murid untukewartakan kebangkitan Yesus itulah bukti yang paling utama.

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus Kristus, Aku percaya dengan sepenuh hati bahwa Engkau telah bangkit dari kematian. Aku percaya bahwa Engkau telah mengalahkan maut. Bantu aku untuk selalu mengimani kebangkitan-Mu. Sertai aku agar beraniewartakan bahwa Engkau benar-benar telah bangkit. Amin!

Pertanyaan**3:**

Mengapa hari kebangkitan Yesus disebut hari Paskah?

Jawaban:

Tentunya adik-adik masih ingat tentang perayaan Paskah orang Yahudi. Pada hari raya Paskah, orang-orang Yahudi merayakan karya Allah yang menyelamatkan mereka dari perbudakan di Mesir. Ketika mereka masih berada di Mesir sebagai budak, Allah mengutus Musa untuk menunjukkan karya Allah yang membebaskan mereka dari penindasan Firaun yang kejam. Akhirnya, bangsa Israel pun keluar dari Mesir.

Peristiwa ini mereka rayakan setiap tahun. Mereka tetap menyembelih anak domba jantan yang tak bercacat. Pada saat mereka akan menyembelih anak domba jantan itu, Yesus dikurbankan di atas kayu salib.

Allah memperbarui perjanjian dengan Israel. Kini bukan lagi dengan darah anak domba jantan, tetapi dengan darah Yesus, Anak-Nya sendiri. Yesus menyempurnakan arti Paskah dengan darah dan kebangkitan-Nya. Kebangkitan Yesus disebut Paskah, karena pada hari itu Yesus menyelamatkan semua manusia dari perbudakan dosa dengan darah-Nya yang kudus. Maut telah kalah dan tidak berkuasa lagi. Oleh karena itu, setiap tahun orang Kristen merayakan Hari Raya Paskah, yaitu Hari Raya Kebangkitan Yesus, Hari Raya Keselamatan kita.

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus, dengan wafat dan kebangkitan-Mu, Engkau telah memperbarui arti Paskah. Aku semakin memahami arti Paskah bagi diriku. Tuhan, aku akan bersemangat merayakan Hari Raya Paskah. Bantu aku untuk semakin memahami arti Paskah. Amin!

Pertanyaan 4:

Apakah Yesus tinggal bersama para murid setelah Ia bangkit?

Jawaban:

Setelah Yesus bangkit, Ia tinggal bersama murid-murid-Nya selama 40 hari, hingga Ia naik ke surga. Yesus menampakkan diri kepada mereka dan menguatkan iman mereka. Selain kisah Yesus menampakkan diri kepada Tomas dan dua murid dari Emaus, masih ada kisah penampakan lainnya. Adik-adik bisa membacanya dalam Kitab Suci yakni, Yesus menampakkan diri kepada semua murid ([Lukas 24:36-49](#); [Yohanes 20:19-23](#)); Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena ([Yohanes 20:11-18](#)); Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di pantai danau Tiberias ([Yohanes 21:1-14](#)).

Mengapa Yesus sering menampakkan diri kepada murid-murid-Nya? Adik-adik bisa membayangkan bagaimana perasaan mereka setelah mereka menyaksikan peristiwa penangkapan dan pembunuhan Yesus. Mereka masih melihat Yesus sebagai penyelamat dunia. Mereka berharap Yesus akan menjadi raja duniawi dan melepaskan mereka dari penjajah Romawi. Harapan mereka hancur setelah melihat Yesus wafat di kayu salib. Setelah bangkit, Yesus ingin memperbaiki pandangan mereka yang salah. Yesus adalah Mesias, tetapi bukan Mesias yang duniawi, melainkan Mesias rohani. Yesus bukan menyelamatkan mereka dari penjajah Romawi, melainkan dari dosa. Yesus yang menampakkan diri mau mengajar mereka bahwa dunia telah diselamatkan, dan mereka akan menjadi pembawa kabar keselamatan itu. Yesus ingin menguatkan iman mereka yang hancur akibat peristiwa salib.

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah Mesias yang dijanjikan Allah. Engkau datang bukan untuk menjadi raja duniawi, melainkan untuk membawa kembali manusia kepada Allah. Tuhan, aku juga sering memiliki pandangan yang salah tentang-Mu. Oleh karena itu, ajarilah aku untuk sungguh-sungguh mengenal Engkau sebagai Mesias, Anak Allah yang Mahatinggi. Amin!

Diambil dari:

Judul buku : 100 Tanya Jawab Tentang Yesus: Menuntun Anak-Anak kepada Yesus

Penulis : Daniel Robby

Penerbit : Visimedia, Jakarta 2006

Halaman : 74 -- 77 dan 80

Kesaksian: Pertobatan Moody Muda

Ketika saya di Boston, saya pergi ke sekolah minggu. Suatu hari sang guru datang ke toko tempat saya bekerja, lalu menaruh tangannya di bahu saya serta bercerita mengenai Kristus dan jiwa saya.

Saya berujar, "Betapa anehnya lelaki ini, ia belum benar-benar mengenal saya, tetapi ia sudah meratapi dosa-dosa saya. Padahal saya sendiri tak pernah menitikkan air mata untuk dosa saya."

Namun, kini saya mengerti apa arti meratapi jiwa-jiwa manusia. Saya tak ingat apa yang ia ucapkan, tetapi hingga malam ini, saya dapat merasakan kuasa tangan seorang guru yang ditaruh di bahu saya. Sebab tak lama setelah kejadian itu, saya dibawa menjadi anggota Kerajaan Allah. Sejak itu saya banyak bepergian, tetapi saya sering berpikir ingin bertemu guru saya itu lagi. Bertahun-tahun kemudian, saya berada di Boston untuk berkhotbah. Seorang pria muda tampan berjalan di lorong gereja dan berkata, "Saya harus berbicara dengan Anda, Pak Moody; sebab saya sering mendengar ayah saya berbicara tentang Anda."

"Siapa ayahmu?" tanya saya.

"Edward Kemble," jawabnya.

"Guru sekolah minggu saya dulu!" saya berseru.

Anak muda itu bernama Henry dan usianya 17 tahun kala itu. Saya menaruh tangan di bahunya persis seperti yang pernah dilakukan ayahnya dan berkata, "Kamu seusiaku dulu ketika ayahmu menaruh tangannya di bahuku. Apa kamu pengikut Kristus, Henry?"

"Bukan, Pak," katanya. Namun, saat saya berbicara mengenai jiwanya, dengan tangan saya di bahunya, air matanya mulai mengalir.

"Marilah," kata saya, "aku akan menunjukkan bagaimana kamu dapat diselamatkan," saya berdoa dengannya dan membaca [Yesaya 53:6](#). 'Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri'. Apa kamu percaya itu, Henry? Apakah ini tampak sebagai kebenaran bagimu?" tanya saya.

"Ya, Pak, saya tahu itu benar. Justru itulah yang menyulitkan saya: saya menyukai jalan saya sendiri."

"Tetapi, ada kalimat selanjutnya di sini, Henry: 'tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.' Apa kamu percaya itu, Henry?"

"Tidak, saya tidak percaya, Pak."

"Mengapa kamu percaya pada satu bagian dari firman Tuhan, tetapi tidak percaya pada bagian yang lain? Di ayat ini ada dua hal yang menentangmu dan kamu memercayainya. Tetapi di sini juga ada satu ayat yang berpihak kepadamu, tetapi kamu tidak mau percaya. Mengapa kamu memperlakukan firman Allah demikian?"

"Ya, dan kalau saya percaya, saya bisa diselamatkan."

"Aku tahu kamu bisa diselamatkan," jawab saya, "dan itulah yang aku ingin kamu lakukan. Jangan hanya terima yang pahit, tetapi terima juga yang manis bersamanya."

Saya mengingatkannya dan terus mengingatkannya bahwa "Allah telah menimpakan kepada Kristus kejahatan kita sekalian".

Diambil dari:

Judul buku : Orang Buta yang Membawa Lentera

Penulis : D.L. Moody

Penerjemah : Dji Shanwi

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2010

Halaman : 42 -- 43

Mutiara Guru

“Ingatlah bahwa Injil adalah pesan kematian dan kebangkitan Kristus untuk orang berdosa. Anda tidak dapat menyampaikan suatu pesan Injil tanpa menyatakan kebangkitan Kristus. Oleh karenanya, kebangkitan adalah hal yang paling mendasar untuk pernyataan atau proklamasi Injil.”
(John Piper)

e-BinaAnak 579/April/2012: Serupa dengan Kristus (I)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Sekolah minggu menjadi langkah awal bagi setiap anak untuk mengenal Kristus lebih dalam. Salah satu hal terpenting yang perlu ditekankan ialah bagaimana menjadi serupa dengan Kristus? Bukan hanya untuk anak-anak saja, melainkan guru sekolah minggu juga harus bisa menjadi saksi hidup mengenai karakter Kristus. Bacalah e-BinaAnak edisi ini dan dapatkan berkat melalui artikel yang kami sajikan. Selain itu, kami mengajak Anda semua untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan pelayanan sekolah minggu Anda, dengan ide-ide yang bisa Anda temukan dalam situs eliab.com. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati pelayanan Anda.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<http://pepak.sabda.org/>

Artikel: Karakter Anak dan Guru Sekolah Minggu Yang Serupa Kristus

Diringkas oleh: Santi Titik Lestari

Apakah tujuan sekolah minggu itu? Siapa yang menentukan? Apakah tujuan sekolah minggu di satu gereja berbeda dengan tujuan sekolah minggu di tempat lainnya? Apakah tujuan Komisi SM berbeda dengan tujuan komisi lainnya? Untuk tujuan jangka pendeknya mungkin dapat berbeda dan saling bervariasi, tetapi untuk tujuan akhirnya semua sama. Perlu diingat bersama bahwa tujuan yang sama itu, jangan pernah dikorbankan dengan tujuan-tujuan jangka pendek dari masing-masing bidang.

Thomas H. Groome dalam bukunya *Christian Religious Education* mengatakan, "I suggest that our metapurpose as Christian religious education is to lead people out to the Kingdom of God in Jesus Christ" (tujuan pendidikan anak adalah menuntun umat memasuki Kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus). [1] Dan pemahaman kita tentang Kerajaan Allah harus sesuai dengan pemahaman Yesus, namun dalam penerapannya kita perlu menafsirkan ulang semua simbol dan perumpamaan yang Yesus pergunakan dalam kenyataan sekarang ini dan di sini. [2] Dalam mencapai sasaran tersebut, Yesus Kristus sendiri mengajar murid-murid-Nya untuk melakukan 2 hal sebagai prasyarat:

1. Menyerupai Kristus dalam Inkarnasinya

ia mengajar para murid-Nya demikian: "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku." ([Yohanes 15:4](#)) Oleh Yohanes, arti "tinggal dalam Kristus": "Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup." ([1 Yohanes 2:6](#)) Jadi, Yohanes menunjuk "Keserupaan dengan Kristus yang berinkarnasi" sebagai prasyarat mutlak hidup dalam Kerajaan Allah. Di bagian lain, Paulus mengatakan bahwa semua skenario Allah menuju pada sebuah maksud selama manusia ada di dunia, yaitu keserupaan dengan Kristus ([Roma 8:29](#)). [3]

2. Berpusat pada Diri Kristus

Rasul Paulus menyatakan dalam [Efesus 4:15](#): "tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala." Kristus menjadi arah pertumbuhan dari setiap orang percaya yang mencakup seluruh aspek hidupnya ("di dalam segala hal"). Sehingga keterlibatan anak maupun guru di dalam Kerajaan Allah, selain merupakan anugerah Allah, menjadi tanggung jawab manusia untuk mengembangkan karakter yang ada dalam dua ranah: Keserupaan Seperti Kristus (Christ-Like) dan Kristosentris (Christocentric).

Mengapa Harus Serupa dan Berpusat pada Kristus?

Mengapa harus serupa Kristus? Mengapa tidak serupa dengan para tokoh inspirasional di dunia ini yang dapat memberi teladan?

Perlu kita ingat bahwa pokok persoalannya bukanlah mencari seorang teladan, tetapi lebih pada model yang sejati, sehingga manusia menjadi manusia dalam ukuran Allah, bukan ukuran manusia. Dalam [Roma 8:29](#) disebutkan bahwa kita dirancang sedemikian rupa agar kita serupa dengan gambaran Kristus sewaktu berinkarnasi. Skenario Allah diarahkan sedemikian agar manusia meneladani Kristus sebagai manusia yang berkenan kepada Allah. Dengan kata lain, Allah tidak memiliki standar lain bagi manusia selain Kristus. Menjadi serupa Kristus adalah menjadi seperti yang Allah inginkan dan maksudkan.

Jatuhnya manusia ke dalam dosa membuat gambar Allah dalam diri manusia menjadi rusak dan mengalami kejatuhan yang dalam (total depravity). Pemulihan gambar Allah hanya terjadi dengan pengorbanan Kristus yang menjadi manusia dan menebus manusia, dan memungkinkan manusia untuk kembali memiliki gambaran yang baik. Target Allah bagi manusia sangat jelas: "Menjadi Serupa dengan Kristus dan Hidup Mereka Berpusat pada Kristus!"

Apa Itu Karakter?

Rasul Paulus mencatat dalam [2 Korintus 4:16](#): "Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami diperbaharui dari sehari ke sehari." (bagian tebal oleh penulis) Paulus menyebut manusia batiniah mengalami pembaruan dari hari ke hari sebagai bagian yang antagonis dengan manusia lahiriah. Pembaruan dalam hal ini menyangkut masalah karakter manusia.

Karakter menurut Tim LaHaye merupakan diri Anda yang sebenarnya. Alkitab menunjukkan sebagai "manusia batiniah yang tersembunyi" ([1 Petrus 3:4](#)). [4] Karakter merupakan hasil dari temperamen alami Anda yang dimodifikasi oleh pelatihan, pendidikan, pendirian-pendirian dasar, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan motivasi-motivasi masa kanak-kanak. Kadang-kadang karakter ditunjuk sebagai "jiwa" dari seseorang, yang dibentuk oleh pikiran, emosi, dan kehendak. Mungkin dengan gamblang dapat dikatakan bahwa karakter itu seperti apa adanya Anda, bila tidak ada seorang pun di sekitar Anda. Apa yang Anda perbuat ketika Anda memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang ingin Anda lakukan, itu merupakan sebuah ekspresi dari diri Anda sendiri. Tim LaHaye selanjutnya menguraikan bahwa kepribadian merupakan ekspresi yang keluar dari pribadi seseorang yang dapat sama atau tidak sama dengan karakter seseorang, tergantung kepada seberapa murni keberadaan orang itu. Sering kali kepribadian merupakan bagian depan yang menyenangkan untuk sebuah karakter yang tidak menyenangkan atau sebuah karakter yang lemah. [5]

Bagaimana Caranya Membentuk Sebuah Karakter Serupa Kristus?

Yakoep Ezra, mengenai pokok ini, tidak langsung berbicara tentang sebuah pohon yang besar dan rindang, tetapi malah berbicara tentang benih yang harus ditumbuhkan [6]. Karakter Kristus tidak tumbuh dalam semalam, sehingga seperti benih yang tumbuh perlahan menjadi pohon yang lebat. Proses ini menurut Yakoep Ezra [7] meliputi:

1. Tentukan benih apa yang akan ditumbuhkan.

Ada sekitar 50-an kualitas karakter yang dapat dipilih sesuai kebutuhan Anda dan area kelemahan yang dimiliki. Buatlah prioritas karakter mana yang ingin didahulukan. Karena setiap benih karakter membutuhkan perlakuan, respons, dan penanganan tertentu.

2. Tempatkan benih pada media yang subur.

Untuk menumbuhkan benih-benih karakter, maka media yang tepat ialah dengan menjaga sikap hati. Tanah hati yang baik memberikan hasil panen berlipat kali ganda. Berikanlah kesempatan dan peluang seluas-luasnya untuk menyediakan ruang yang cukup bagi pertumbuhan benih-benih karakter kita.

3. Bersihkan benih dari semua penghambat.

Beberapa penghambat yang perlu disingkirkan dari diri kita ketika kita menumbuhkan benih karakter serupa Kristus di dalam diri kita, antara lain: sikap enggan untuk berubah, kesombongan, kecurigaan, emosional, kemunafikan, acuh atau bahkan bersikap masa bodoh, suka menghakimi, menyalahkan orang lain atau diri sendiri.

4. Suburkan benih sesuai keadaan.

Benih yang ada tidak otomatis tumbuh sehingga memerlukan siraman perhatian dan kebenaran firman Allah.

5. Hargai setiap pertumbuhan sekecil apa pun.

Harapkan dengan optimis dan hargai setiap pertumbuhan sekecil apa pun. Karena rasa optimis dan apresiasi adalah motivator terbaik untuk diri pribadi.

[1] Thomas H. Groome, *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision* (San Fransisco: Harper & Row, 1980), hlm. 35.

[2] *Ibid.*, hlm. 45.

[3] "Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara".

[4] Tim LaHaye, *Temperamen Yang Dikendalikan Roh* (Bandung: Cipta Olah Pustaka, 2003), 19.

[5] *Ibid.*, hal. 20.

- [6] Jakoep Ezra, Success Through Character (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 16.
[7] Ibid., hal. 16-19.

Diringkas dari:

Nama situs : dapetza2007.blogspot.com

Alamat URL : <http://dapetza2007.blogspot.com/2008/11/karakter-anak-dan-guru-sekolah-minggu.html>

Penulis : Daniel Zacharias

Tanggal akses : 12 Januari 2012

Warnet Pena: Sumber Bahan Sekolah Minggu (Gratis)

Situs eliab.com hadir sejak Mei 2001. Situs ini didirikan oleh Don Stott dengan tujuan untuk membagikan berbagai lagu dan sumber-sumber yang ia tulis lebih dari 30 tahun yang lalu. Situs berbahasa Inggris ini mempunyai beberapa menu yang dapat membantu Anda mencari bahan-bahan sekolah minggu yang Anda butuhkan. Menu "Stories" berisi mengenai cerita-cerita anak yang diambil dari Alkitab. Menu "Songs" berisi daftar lagu beserta dengan liriknya. Dilengkapi pula dengan menu "Chants" yang mempunyai konten berbagai bahan mengajar SM yang kreatif. Jangan lewatkan pula untuk masuk ke menu "Poems" dan "Puppets". Kedua menu ini menyediakan bahan-bahan seputar puisi dan naskah untuk memperagakan boneka panggung di SM. Beberapa judul naskah boneka panggung yang ada dalam situs ini, yaitu "Bread of Life", "Faithfulness", "Love Your Enemies", dll.. Semua bahan yang disajikan dalam situs ini menggunakan bahasa Inggris dan bisa Anda dapatkan secara gratis. Kunjungi situs ini sekarang juga dan kembangkan pelayanan sekolah minggu Anda. (STL)

Stop Press: Global Day of Prayer and Fasting For North Korea

Open Doors International akan mengadakan gerakan doa "Global Day of Prayer and Fasting for North Korea" pada tanggal 15 April 2012. Open Doors Indonesia mengajak Anda -- umat Kristen di seluruh Indonesia, untuk ikut terlibat berdoa bagi Korea Utara. Untuk mendapatkan pokok-pokok doa dan informasi tentang umat Kristen Korea Utara, silakan kunjungi website Open Doors Indonesia di <www.opendoorsindonesia.org>. Selain itu, kami juga menyediakan pokok-pokok doa dan video kesaksian dalam bentuk CD. Bagi Anda yang berminat mendapatkan CD ini, Anda dapat menghubungi Open Doors Indonesia melalui email di <indonesia@od.org> (cantumkan data diri dan alamat lengkap Anda).

Kami juga mengajak Anda bergabung dalam komunitas Facebook Open Doors Indonesia di <<http://www.facebook.com/pages/Open-Doors-Indonesia/132588393444956>> dan Twitter di <[@ODIndonesia](https://twitter.com/ODIndonesia)>. Khusus tanggal 15 April 2012, Anda bisa memosting doa-doa Anda di Facebook kami -- kutiplah ayat-ayat dari kitab Mazmur sesuai dengan permintaan tubuh Kristus di Korea Utara.

e-BinaAnak 580/April/2012: Serupa dengan Kristus (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Dunia anak-anak merupakan dunia yang penuh canda tawa, hiburan, kesenangan, dan keceriaan. Namun perlu disadari oleh para pelayan anak maupun orang tua, bahwa pertumbuhan rohani anak harus diutamakan. Bagaimana seorang anak bisa mengenal Yesus dengan benar dan bagaimana seorang anak dapat menjadi serupa dengan-Nya? Mari simak edisi e-BinaAnak minggu ini. Kiranya semakin hari kita semakin mengerti arti penting pengenalan Yesus untuk setiap anak-anak. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Sua Pelayan Anak: Menjadi Serupa Dengan Kristus

e-BinaAnak, 5 Januari 2012:

Bagaimana cara kreatif untuk mengajarkan kepada anak mengenai "Menjadi Serupa dengan Kristus"? Share yuk...

B Yudha Tarigan:

Pertama gurunya dulu hehehe.

B Yudha Tarigan:

Kenali karakter Kristus dan karakter anak.

Theresia Erni:

Menceritakan teladan Yesus dulu, lalu menanyakan anak sikap dan teladan mana yang bisa kita tiru atau lakukan.

Canrawati Nababan:

Learning by doing. Anak dan orang tua must learning together.

Jenny May:

Ajarkan teladan Yesus lalu uji pengetahuan dan pengalaman anak-anak dalam meresponsnya. Gunakan gambar-gambar menarik, dengan memberi tugas mewarnai atau menggambar, menulis cerita, mengumpulkan berita, banyak yang bisa disajikan setelah menceritakan teladan Tuhan Yesus.

Ningrum Setiawati:

Dengan alat peraga dan cerita menarik, misalnya ambil objek gambar manusia dan Kristus, serta menerapkan contoh-contoh konkret dalam kehidupan anak-anak itu.

Wahyudi Yudi:

Ajak anak ikut andil dalam kegiatan keluarga tiap hari sebagai sikap belajar mengenal dan memahami karakter Tuhan Yesus Kristus.

e-BinaAnak:

Terima kasih untuk usulannya. Memang, yang terutama ialah berasal dari diri sendiri sebagai guru/pelayan anak. Menjadi saksi Kristus yang hidup melalui perbuatan, perkataan, sikap kita. Melalui segala hal yang kita lakukan, kiranya Kristus dapat tercermin melalui hidup kita.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150464152106629>

Bahan Mengajar: Mendampingi Anak Bertumbuh Dalam Mengetahui Yesus

1. Mengapa mengetahui Yesus itu penting?

1. Karena semakin mengetahui Yesus, kita akan semakin mengetahui Dia sebagai Allah yang mengasihi kita.
2. Karena semakin mengetahui Dia, kita akan semakin mengetahui karya-Nya bagi kita.
 - a. Kelahiran-Nya melalui perawan Maria, di kandang Betlehem.
3. Kematian-Nya di kayu salib untuk menanggung dosa, kelemahan, dan penyakit kita.
4. Kebangkitan-Nya pada hari ketiga, bukti kemenangan-Nya atas maut dan Iblis.
5. Kenaikan-Nya ke surga untuk menyediakan tempat bagi kita yang percaya.
6. Karena semakin mengetahui Dia, kita akan semakin mengetahui kuasa-Nya. Dia berkuasa atas: a. alam,
7. penyakit,
8. iblis, dan
9. maut.
10. Karena semakin mengetahui Dia, kita akan semakin mengetahui rencana dan kehendak-Nya dalam hidup kita ([1 Yohanes 2:3](#)).
11. Karena semakin mengetahui Dia, kita akan semakin serupa dengan Dia ([1 Yohanes 2:6](#)).

2. Dari mana anak-anak dapat mengetahui Yesus?

1. Firman Tuhan
2. Teladan hidup guru
3. Objek pelajaran dan permainan untuk mengajar anak tentang Yesus.

Judul permainan: Menjadi Seperti Yesus

Bahan:

1. Buat sembilan bentuk yang berbeda dari kertas lipat, tempelkan perekat bolak-balik (double tape) di bagian belakang.
2. Buat sebanyak kelompok yang akan dibentuk, ditambah satu untuk guru.

Tujuan:

1. Anak-anak memiliki kerinduan untuk menjadi seperti Yesus.
2. Anak-anak mengerti bahwa anak Tuhan harus menjadikan Yesus sebagai idolanya.

Kegiatan:

1. Pilih seorang guru untuk menjadi model, dan bagi anak-anak menjadi beberapa kelompok.
2. Tempeli guru dengan sembilan bentuk kertas lipat yang sudah disiapkan.
3. Berilah kesempatan pada anak-anak untuk mengamati guru selama 30 detik.
4. Bagikan kepada tiap kelompok masing-masing sembilan bentuk kertas lipat.
5. Mintalah setiap kelompok untuk menentukan seorang wakil yang akan ditemeli badannya persis seperti guru yang menjadi model.
6. Mintalah anak-anak membagi tugas untuk menempelkan 9 bentuk kertas seperti contoh. Sementara anak mengerjakan tugas, mintalah guru yang menjadi model untuk bersembunyi.
7. Setelah seluruh kelompok selesai bekerja (kira-kira 3 menit), panggillah guru yang menjadi model, sehingga kita dapat mencocokkan hasil kerja tiap kelompok dengan model tersebut.

Kesimpulan:

Baca: [2 Korintus 5:17](#); [Filipi 2:5-7](#)

Setelah lahir baru, seharusnya hari demi hari kehidupan kita berubah menjadi seperti Yesus.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Cara Asyik Mengajar Sekolah Minggu
Judul asli artikel : Mendampingi Anak Bertumbuh dalam Pengenalan Kepada Yesus
Penulis : Yulia Rulianti Djonosiswojo
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2008
Halaman : 33 -- 36

e-BinaAnak 581/April/2012: Serupa dengan Kristus (III)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Sering kali kita mengalami kebingungan untuk bisa hidup serupa dengan Kristus. Terlebih lagi, saat kita harus menjelaskannya kepada anak-anak. Edisi e-BinaAnak minggu ini menekankan arti penting untuk bertumbuh di dalam Kristus. Apa kaitan bertumbuh di dalam Kristus dengan menjadi serupa dengan Kristus? Mari simak sajian edisi ini dan kiranya dapat mempermudah Anda untuk menjelaskan kepada anak-anak tentang hidup serupa dengan Kristus. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Membangun Karakter Yang Saleh

Program Bimbingan Pribadi untuk Orang Tua dan Guru

Anda pasti menginginkan anak-anak Anda bertumbuh di jalan Tuhan -- sesuai kehendak Allah, sesuai rancangan yang ditetapkan Allah bagi putra-putri Anda. Siapa yang bisa mengerti dengan lebih baik apa yang dibutuhkan anak Anda selain Dia yang menciptakan anak Anda? Cara hidup terbaik bagi anak Anda, dan Anda sendiri, adalah bertumbuh di jalan-Nya.

Allah menetapkan rancangan bagi setiap anak agar memiliki masa kanak-kanak yang penuh kegembiraan dan keriaan, waktu untuk belajar mengenal-Nya dan mengasihi-Nya. Sama seperti anak Anda belajar berjalan, berbicara, makan, dan melakukan hal-hal penting lainnya pada usia tertentu dan tahap kehidupan tertentu, anak Anda juga harus belajar untuk bertumbuh secara rohani melalui setiap tahap kehidupan dan usia. Hidup yang disfungsi terjadi karena lapar rohani, tidak bertumbuh secara rohani seperti yang dikehendaki Allah, yakni pertumbuhan yang dimaksudkan Allah terjadi dalam hidup kita. Hidup beriman ini "meliputi segala aspek hidup", membangun pribadi seutuhnya yang menyenangkan hati Tuhan dengan bertumbuh sesuai kehendak Allah. Kehidupan yang bertumbuh seperti ini bukanlah sebuah tugas, melainkan sebuah kesenangan.

Untuk bertumbuh sesuai kehendak Allah, anak Anda harus bertumbuh dalam tiga hubungan penting: dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dan dengan sesama. Untuk bisa bertumbuh dengan indahnya, tiga hubungan ini harus bekerja sama seperti suara-suara dalam sebuah paduan suara bersama-sama melantunkan lagu yang indah. Artikel berikut ini menunjukkan bagaimana hubungan ini dibangun dengan 50 nilai yang kita sebut Batu Karakter.

Membangun karakter, dalam bahasa sederhana, adalah membantu seorang anak untuk bertumbuh di jalan Allah, dengan mengikuti tiga langkah sederhana berikut ini.

Langkah 1. **Percaya**

Setiap nilai karakter, dari lima puluh karakter, didasarkan pada kebenaran penting di Alkitab. Semakin menyenangkan proses belajarnya, anak Anda akan semakin menerima Batu Karakter ini dan membentuk iman percaya. Langkah ini membangun KEPERCAYAAN. Bahkan anak terkecil pun dapat memulai menjalin kepercayaan ini, membentuk sistem iman Kristen.

Langkah 2. **Menjadi**

Ketika iman percaya anak Anda bertumbuh, ini membentuk karakternya. Kita terbentuk (menjadi) sesuai apa yang kita yakini, dimulai pada usia dini. Karakter adalah diri Anda sebenarnya. Keyakinan dan karakter akan terus bertumbuh bersama-sama melewati tahun-tahun di sepanjang usia dan tahap kehidupan. Langkah ini menolong anak Anda

menerapkan kepercayaan/keyakinan yang sudah dipelajari dalam setiap cerita untuk membentuk karakternya. Langkah ini membentuk KARAKTER.

Langkah 3. Berperilaku

Ketika karakter yang saleh itu dibentuk dari kepercayaan, perbuatan yang saleh akan mengikuti. Karakter membentuk perilaku. Perilaku adalah buah karakter. Langkah 3 menolong anak Anda untuk menetapkan langkah, tangan, dan bibir pada hal-hal yang sudah dipelajari, diyakini, dan melewati proses "menjadi". Langkah ini membangun perilaku atau TABIAT.

Masing-masing kisah dari 50 cerita Alkitab ini adalah kisah pembentukan karakter yang berpusat pada satu Batu Karakter. Singkatnya, membangun karakter itu mudah sekali, dengan mengikuti 3 langkah berikut ini:

1. Memercayai (Membangun kepercayaan/iman)
2. Menjadi (Membangun karakter)
3. Berperilaku (Membangun tabiat)

Daftar cerita Alkitab ini dirancang untuk digunakan di sepanjang tahun, dengan menyampaikan salah satu dari 50 cerita ini setiap minggunya. Biasanya gereja atau keluarga melakukan sesuatu yang istimewa di Hari Paskah atau Natal. Tapi, jika Anda ingin menggunakan bahan ini untuk Natal dan Paskah, ulangilah cerita nomor 2 mengenai Kelahiran Yesus untuk Natal, dan cerita nomor 46 tentang Kebangkitan Yesus untuk Paskah.

Daftar Cerita

1. Malaikat menyampaikan tentang kelahiran Yesus kepada Maria ([Lukas 1:26-38](#)).
2. Kelahiran Yesus ([Lukas 2:1-7](#)).
3. Gembala-gembala mendengarkan pujian malaikat ([Lukas 2:8-20](#)).
4. Orang-orang majus dari timur menyembah Yesus ([Matius 2:1-12](#)).
5. Maria dan Yusuf menyingkir ke Mesir ([Matius 2:13-23](#)).
6. Masa Kanak-kanak Yesus di Nazareth ([Lukas 2:39-40](#)).
7. Yesus mengajar para alim ulama ([Lukas 2:41-52](#)).
8. Yohanes membaptis Yesus ([Matius 3:13-17](#)).
9. Yesus dicobai di padang gurun ([Matius 4:1-11](#)).
10. Murid-murid Yesus yang pertama ([Yohanes 1:35-51](#)).
11. Saat engkau membutuhkan seorang teman ([Lukas 10:25-37](#)).
12. Orang kaya yang bodoh ([Lukas 12:16-26](#)).
13. Nikodemus bercakap-cakap dengan Yesus ([Yohanes 3:1-21](#)).
14. Yesus berbicara dengan perempuan di tepi sumur ([Yohanes 4:1-42](#)).
15. Menjala ikan bersama Yesus ([Lukas 5:1-11](#)).
16. Lubang di atap ([Markus 2:1-12](#)).

17. Yesus mengajak Matius untuk menjadi pengikut-Nya ([Matius 9:9-13](#)).
 18. Yesus memilih dua belas murid ([Markus 3:13-19](#); [Lukas 6:12-16](#)).
 19. Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira Roma ([Lukas 7:1-10](#)).
 20. Perempuan berdosa mencium kaki Yesus ([Lukas 7:36-50](#)).
 21. Yesus meredakan angin ribut ([Markus 4:35-41](#)).
 22. Yesus membangkitkan anak perempuan Yairus ([Matius 9:18-26](#); [Markus 5:21-43](#)).
 23. Domba yang hilang ([Lukas 15:3-7](#)).
 24. Anak yang hilang ([Lukas 15:11-32](#)).
 25. Yesus memberi makan 5000 orang ([Matius 14:13-21](#); [Yohanes 6:1-15](#)).
 26. Yesus berjalan di atas air ([Matius 14:2-33](#)).
 27. Yesus mencelikkan mata orang buta ([Markus 8:22-26](#)).
 28. Yesus dimuliakan di atas gunung ([Lukas 9:28-36](#)).
 29. Siapakah yang terbesar di dunia ini? ([Matius 18:1-5](#); [Lukas 9:46-48](#)).
 30. Yesus mengunjungi Maria dan Marta ([Lukas 10:38-42](#)).
 31. Yesus gembala yang baik ([Yohanes 10:11-18](#)).
 32. Yesus membangkitkan Lazarus ([Yohanes 11:1-44](#)).
 33. Yesus menyembuhkan 10 orang kusta ([Lukas 17:11-19](#)).
 34. Yesus mengasihi anak-anak ([Markus 10:13-16](#)).
 35. Ini tidak adil! ([Matius 20:1-16](#)).
 36. Janda yang tidak pernah menyerah ([Lukas 18:1-8](#)).
 37. Yesus menolong Zakheus menjadi orang jujur ([Lukas 19:1-10](#)).
 38. Yesus naik keledai memasuki Yerusalem ([Matius 21:1-11](#)).
 39. Janda miskin memberi lebih banyak dibanding orang kaya ([Lukas 21:1-4](#)).
 40. Maria mengurapi kaki Yesus dengan minyak mahal ([Yohanes 12:1-8](#)).
 41. Perjamuan terakhir bersama Yesus ([Markus 14:12-26](#)).
 42. Yesus berdoa di taman Getsemani ([Matius 26:36-57](#); [Lukas 22:39-54](#)).
 43. Petrus menyangkali Yesus ([Matius 26:57-58, 69-75](#); [Lukas 22:54-62](#)).
 44. Yesus dibawa ke hadapan Pilatus dan Herodes ([Matius 27:2, 11-31](#); [Lukas 23:1-25](#); [Yohanes 18:28-40](#)).
 45. Yesus disalib ([Matius 27:27-56](#)).
 46. Kebangkitan Yesus ([Matius 27:57-28:10](#); [Lukas 23:50-56](#); [Yohanes 19:38-42](#)).
 47. Yesus bertemu dua orang dalam perjalanan ke Emaus ([Lukas 24:13-35](#)).
 48. Yesus menampakkan diri kepada Tomas dan murid lainnya ([Lukas 24:36-43](#)).
 49. Yesus mengajar Petrus ([Yohanes 21](#)).
 50. Yesus naik ke surga ([Matius 28:16-20](#); [Lukas 24:50-53](#); [Kis 1:9-14](#)).
- (t/Atik)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : I Want to be like Jesus
 Judul bab : How to Build Godly Character
 Judul asli artikel : How to Build Godly Character
 Penulis : V. Gilbert Beers
 Penerbit : SP Ministries, Glen Ellyn, Illinois
 Halaman : 190 -- 192

e-BinaAnak 582/April/2012: Serupa dengan Kristus (IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Hal terpenting dalam melayani anak-anak sekolah minggu ialah bagaimana kita bisa membawa setiap anak layan kita mengenal dan menjadi serupa dengan Kristus. Sebagai pelayan anak, sudah seharusnya kita membimbing dan memberi teladan yang sesuai dengan karakter Kristus. Langkah awal untuk bisa menjadi serupa dengan Kristus ialah menyadari bahwa hidup kita sudah ditebus oleh darah Kristus dan menjadi ciptaan yang baru. Untuk itu melalui edisi e-BinaAnak kali ini, kami memberikan permainan aplikatif yang bisa mengajar anak untuk menjadi manusia baru, supaya mereka bisa melihat kasih dan karakter Kristus di dalamnya.

Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Menjadi Manusia Baru

Persiapan:

1. Balon warna hitam, merah, dan putih.
2. Paku payung, lem, dan pompa tangan.

Cara bermain:

Tunjukkan sebuah balon berwarna hitam, kemudian letuskan secara tiba-tiba, maka balon akan berubah warna menjadi merah. Kemudian letuskan balon berwarna merah, maka balon akan berubah warna menjadi putih.

Rahasiannya:

1. Masukkan balon warna putih dalam balon warna merah, kemudian masukkan lagi ke dalam balon warna hitam sebelum diisi angin.
2. Sekarang, Anda mempunyai sebuah balon warna hitam yang di dalamnya berisi balon warna merah dan putih. Lalu, pompa balon warna putih dan isi sedikit balon hitam dan merah, agar ada rongga di antara balon tersebut.
3. Letuskan balon tersebut dengan cara menusuknya dengan paku payung yang telah Anda lekatkan di kuku jari tangan Anda tanpa terlihat.

Pelajaran Rohani

“*Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali.*”

”

([Yohanes 3:7](#))

Permainan sulap ini dapat digunakan sebagai ilustrasi proses menjadi manusia baru dengan perubahan warna balon hitam sebagai manusia berdosa, lalu ditebus dengan darah Yesus yang dilambangkan dengan balon merah. Dan akhirnya menjadi baru dengan hati yang suci dan dilambangkan dengan balon putih.

Diambil dari:

Judul buku : 16 Sulap Asyik: Cara Kreatif untuk Mengajarkan Firman Tuhan kepada Anak-anak
Judul asli artikel : Menjadi Manusia Baru (2)
Penulis : Igreas Siswanto
Penerbit : Penerbit ANDI, Yogyakarta 2007
Halaman : 51 -- 52

Stop Press: DVD Library Sabda Anak 1.2

Telah hadir produk terbaru Yayasan Lembaga SABDA berupa DVD "Library SABDA Anak 1.2", yang memuat 10.000+ bahan pelayanan anak.

DVD "Library SABDA Anak 1.2" adalah sebuah perpustakaan digital, yang berisi: cerita-cerita Alkitab dalam format video, audio, gambar, komik dan animasi; dan bahan-bahan lain seperti Software Alkitab SABDA, Alkitab mobile (HP), ribuan artikel pelayanan Anak dan ratusan e-Buku Kristen. Semua bahan ini tersedia untuk melengkapi pelayanan hamba Tuhan, guru sekolah, sekolah minggu, dan juga para orangtua. Selain bermanfaat untuk dipakai sebagai alat peraga, bahan-bahan ini juga menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan pelayanan anak di manapun Anda berada. Harapan kami DVD ini juga dapat tersebar dengan mudah, karena gratis dan dapat dicopy atau diberikan kepada rekan-rekan pelayan lain yang membutuhkan. Tetapi tidak diizinkan untuk menggandakan DVD ini guna tujuan komersial.

Jika Anda tertarik untuk mendapatkan DVD di atas, silakan kontak: < YLSA(at)sabda.org >. Apabila Anda rindu mendukung pelayanan YLSA dengan dana, agar YLSA bisa membagikan DVD "Library SABDA Anak 1.2" secara gratis kepada lebih banyak orang, silakan kirim ke:

YAYASAN LEMBAGA SABDA
a.n. Yulia Oeniyati
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
No. Rekening: 0790266579

Mutiara Guru

“ Keteladanan Masih Berbicara Lebih Keras Daripada Kata-Kata ”

Sebagaimana prinsip pengajaran pada umumnya, keteladanan selalu menjadi sumber pengajaran yang tiada bandingnya. Seorang guru sekolah minggu, mau tak mau, adalah panutan rohani bagi para muridnya. Seluruh kehidupan guru menjadi terbuka bagi anak-anak. Oleh sebab itulah, para guru harus selalu menjaga kehidupan pribadinya bersih, berkenan di hadapan Allah dan manusia. Jagalah agar setiap gerak tubuh, ucapan, dan perbuatan kita, termasuk pada saat santai atau bergurau sekalipun, tidak menjadi batu sandungan bagi anak sekolah minggu, dan selalu mencerminkan karakter Kristus. Ingatlah bahwa satu rekaman perbuatan maupun perkataan seorang guru sekolah minggu yang telah melekat di benak anak, tidak mudah dihapuskan.

Diambil dari:

Judul buku : 100 Tips Mengajar Sekolah Minggu

Penulis : Agustina Wijayani

Penerbit : Footprints Publishing, 2011

Halaman : 54

e-BinaAnak 583/Mei/2012: Aktivitas Liburan Sekolah (I)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Libur sekolah hampir tiba! Apakah hubungannya dengan sekolah minggu? Tentu saja banyak hubungannya. Pada musim liburan sekolah, anak-anak memiliki waktu luang lebih banyak dibanding masa-masa sekolah. Sayangnya, tidak semua anak bisa memanfaatkan waktu liburan mereka dengan baik. Alangkah baiknya, jika gereja dan sekolah minggu bisa menggunakan masa-masa tersebut untuk mengisi waktu anak dengan kegiatan rohani yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Yang harus diperhatikan para pelayan anak adalah fokus dari pelayanan liburan sekolah adalah untuk menjangkau anak-anak, terutama anak-anak yang tidak terlibat dalam sekolah minggu. Ini adalah kesempatan yang tidak boleh disia-siakan untuk menabur benih! Salah satu caranya adalah dengan mendorong anak layan Anda untuk mengajak temannya yang tidak pernah hadir di sekolah minggu.

Sepanjang bulan Mei 2012, e-BinaAnak akan menyajikan bahan-bahan untuk persiapan kegiatan liburan sekolah di sekolah minggu atau di pelayanan anak yang lain. Kiranya berguna dan bermanfaat bagi Rekan-Rekan semuanya.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Artikel: Kesempatan Pelayanan Selama Liburan Sekolah

Masa liburan adalah waktu untuk mengadakan kegiatan di luar ruangan -- untuk piknik, mendaki gunung, berenang, memasak bersama, atau berkemah. Masa liburan menawarkan banyak kesempatan istimewa bagi keluarga untuk menikmati waktu-waktu luang bersama. Banyak hal istimewa yang bisa dilakukan bersama keluarga, seperti menjelajahi alam atau daerah yang bahkan tidak tertera pada peta. Biasanya, suhu pada masa liburan sekolah [yang biasanya mengambil waktu pada bulan Juni -- Juli di Indonesia, Red.] akan sangat hangat, banyak sinar matahari dan cerah, sehingga memberikan kebebasan kepada kita untuk merancang kegiatan yang tidak mungkin dilakukan di musim penghujan.

Banyak psikiater, psikolog, pengajar, dan pemimpin gereja yang membahas masalah kehidupan keluarga. Sudah banyak dibahas bahwa hubungan keluarga yang baik dan kehidupan keluarga yang harmonis berperan penting dalam kebutuhan psikologi anak-anak dan remaja. Tidak ada waktu yang lebih baik daripada masa liburan sekolah untuk memiliki kegiatan khusus bersama keluarga, atau untuk mencoba hal-hal baru yang menunjukkan kepada orang-orang tercinta bahwa kita tertarik membangun hubungan khusus dengan mereka.

Pada masa liburan, sekolah minggu juga dapat mengembangkan kesempatan untuk melakukan penjangkauan. Jika kehidupan keluarga merupakan tempat yang penting dan diperlukan sebagai pusat untuk membangun masa dewasa yang sehat, gereja merupakan tempat yang lebih penting dan lebih vital lagi untuk hal tersebut. Anak-anak memiliki banyak waktu yang perlu diisi sepanjang liburan. Mereka terbebas dari tekanan pembelajaran dan aktivitas di sekolah. Terkadang, mereka bebas menggunakan waktu yang ada. Mereka mencari sesuatu untuk mengisi kekosongan jam-jam liburan mereka. Mereka pun menciptakan kesempatan untuk berkumpul dengan anak-anak lain dan melakukan pengalaman yang menarik, yang dapat menyalakan api imajinasi mereka sekaligus memberi jawaban bagi kebutuhan rohani mereka. Anak-anak maupun remaja, sedang mencari cara bagaimana mereka dapat berguna dalam melayani orang lain.

Beberapa sekolah minggu menyadari pentingnya Sekolah Alkitab Liburan (SAL) sebagai bagian dari pelayanan penjangkauan selama musim liburan sekolah. Mereka mengembangkan program tersebut untuk melakukan penjangkauan yang lebih luas lagi, bukan sekadar "sepekan kegiatan di gereja" yang merupakan program SAL tradisional. Contohnya antara lain, selama liburan sekolah, sebuah gereja "membawa" pelayanan sekolah minggu ke tengah-tengah lingkungan anak (bukan ibadah di gereja). Hal ini dilakukan karena ada beberapa anak yang tidak dapat ke sekolah minggu karena beberapa alasan. Perceraian, kekerasan pada anak, narkoba, dan amoralitas sedang dihadapi oleh anak-anak saat ini. Solusi dari semua tragedi tersebut ada dalam firman Tuhan. Hanya keselamatan yang dapat menyembuhkan dunia yang berdosa dan sakit ini. Sebagai pelayan anak, gunakanlah kesempatan liburan untuk menyaksikan Kabar Baik, bahwa ada sebuah jawaban bagi setiap anak, bahkan bagi semua orang, terhadap masalah yang mereka hadapi.

Masa liburan juga merupakan waktu yang tepat untuk merencanakan piknik sekolah minggu, ekspedisi bersepeda, mendaki gunung, aktivitas lain yang menyenangkan dan membangun persekutuan, serta yang terutama adalah kesempatan untuk menyaksikan Kabar Baik. Kegiatan penjangkauan selama liburan sekolah akan meningkatkan pelayanan Anda terhadap anak yang tidak aktif di sekolah minggu, dan mendorong rekan-rekan yang lain untuk menentukan sasaran-sasaran serupa. Kemudian, mari kita lihat bagaimana Tuhan memberkati pelayanan istimewa pada masa liburan sekolah tersebut. (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : SundaySchoolHelp.org

Alamat URL : <http://www.sundayschoolhelp.org/SSA038.html>

Judul asli artikel : Summer Opportunities

Penulis : Jan Cagno

Tanggal akses : 5 April 2012

Warnet Pena: Anak Bersinar Bangsa Gemilang

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Keadaan masa depan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keadaan generasi mudanya pada saat ini. Mereka adalah agen perubahan (agent of change) yang akan menjadi salah satu penentu terpenting masa depan bangsa kita!

Situs Anak Bersinar Bangsa Gemilang ini menyajikan bahan-bahan yang akan membuka mata para pengunjung bahwa anak adalah potensi masa depan yang belum terlihat masa kini, bahkan sering kali terabaikan, tersakiti, dan mengalami banyak hal yang buruk. Dalam menu News, banyak disajikan informasi seputar fakta-fakta keadaan anak di Indonesia, kegiatan-kegiatan pelayanan anak, dan artikel-artikel lain yang bertujuan membuka mata dan hati setiap orang untuk berdoa bagi anak-anak. Selain dalam bentuk tulisan, informasi tersedia juga dalam bentuk video, gambar, dan dokumen-dokumen yang dapat diunduh dalam menu Download. Semua bahan yang ada bertujuan untuk mengarahkan fokus, menyatukan hati dan memadukan langkah bersama untuk membangun generasi anak demi masa depan bangsa. (DWD)

==> <http://anakbersinar.com/site/index.html>

e-BinaAnak 584/Mei/2012: Aktivitas Liburan Sekolah (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Kegiatan liburan sekolah di sekolah minggu membutuhkan persiapan khusus dari para guru karena masuk dalam kategori acara khusus. Kreasi-kreasi acara perlu dikemas sebaik mungkin dan tentu saja setiap acara mengarah pada satu tujuan yang sudah ditentukan. Minggu ini, redaksi mengusung sebuah bahan mengajar yang dapat menjadi contoh kreatif dalam kegiatan liburan di sekolah minggu. Harus selalu diingat bahwa setiap bahan yang disajikan hanyalah ide atau panduan saja bagi para guru. Untuk penerapan dalam pelayanan, guru perlu mengembangkan lagi ide-ide tersebut untuk disesuaikan dengan kondisi anak dan sekolah minggu. Selamat berkreasi!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Sua Pelayan Anak: Kegiatan Liburan di Sekolah Minggu

Facebook e-BinaAnak, 12 April 2012:

Liburan sekolah hampir tiba. Menurut Rekan-Rekan, perlukah sekolah minggu mengadakan kegiatan khusus selama masa liburan sekolah dan mengapa? Kegiatan-kegiatan seperti apa yang cocok untuk kegiatan istimewa tersebut?

1. **Feronica Se:**
Pembinaan Rohani dan pembentukan CB bagi anak-anak.
2. **WonLie Ljc:**
Perlu, selain mengisi waktu libur, sangatlah tepat jika mereka kita berikan kegiatan yang menumbuhkan iman anak, mungkin bisa ibadah padang.
3. **Feronica Se:**
Tanggal 29 Juni - 1 Juli - KKPA LAI akan mengadakan Jambore Anak Wilayah di kawasan Wisata Pasirmukti, dan mereka akan mampir dulu ke percetakan dan perpustakaan Alkitab di Nanggawer sebelum ke KaWePe.
4. **e-BinaAnak:**
Kalau Ibu Feronica Se punya info lengkap, informasi ini bisa kami umumkan pula lewat publikasi e-BinaAnak. Silakan kirimkan informasi redaksi di binaanak@sabda.org :) Terima kasih :)
5. **Lasma J Marpaung:**
Perlu, supaya anak dapat kegiatan yang variasi dan bermutu untuk mengimbangi kegiatan selama liburan.
6. **Ronipiter Yohanes:**
Kita buat Sekolah Alkitab Liburan (SAL) biar asyik.
7. **Sisilia Redick Boengai:**
Rabu gembira dan pekan anak asyik tuh...
8. **Chan Mey Siang Siang:**
Diajak berlibur saja dan jangan lupa orang tua mereka juga ikut serta. Terus adakan permainan tentang mengenal orang yang kita sayang, misalnya kuis tanya jawab tentang kesukaan orang tua dan anak.

e-BinaAnak:

Terima kasih kepada rekan-rekan semua yang sudah memberikan komentar :) Berarti semua setuju banget, ya, dengan kegiatan liburan sekolah di sekolah minggu. Apakah dari kegiatan yang diadakan pernah ada yang bertemakan "pelayanan misi"?

Lasma J Marpaung:
Belum, mau donk...

e-BinaAnak:

@Lasma J Marpaung: Anda bisa melihat ide-ide kegiatan dalam tautan berikut ini. Seputar kegiatan kreatif mengenalkan misi kepada anak. Moga bermanfaat :)

Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi kepada Anak (Bagian I)
<http://pepak.sabda.org/cara_menyenangkan_mengenalkan_misi_kepada_anak_bagian_i>

Lasma J Marpaung:

Thank you

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150662275661629>

Bahan Mengajar: Menjadi Reporter

“ Kita dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat. Namun, siswa akan melupakan apa yang kita ceritakan itu dengan lebih cepat. ”

—(Melvin L. Siberman)—

Tepat sekali! Karena otak kita dirancang BUKAN sekadar untuk menerima informasi, melainkan untuk mengolahnya menjadi sesuatu yang berarti secara pribadi kepada pemiliknya. Proses belajar bukanlah sekadar mendengar atau melihat sesuatu, melainkan mengolahnya. Seorang guru tidak dapat serta merta menjejalkan segala informasi kepada murid-muridnya. Tetapi, si murid sendirilah yang harus mengunyah dan mencerna segala bentuk informasi yang diterimanya, sehingga menjadi sesuatu yang BERMAKNA bagi dirinya.

Dalam model pembelajaran pasif, di mana anak-anak diharapkan untuk sekadar duduk manis dan mendengarkan guru bercerita (jika si guru tidak pandai membawa suasana), biasanya mereka mengikuti pelajaran tanpa semangat dan tanpa minat. Sebaliknya, saat mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran aktif, maka mereka akan mengupayakan sesuatu dan ini membuat otaknya yang semula "off" (mati) menjadi "on" (menyala), karena mereka dilibatkan dalam proses belajar yang sesungguhnya, yaitu membuat otaknya berpikir.

Salah satu tips praktis untuk membuat murid-murid sekolah minggu Anda aktif -- terutama saat Anda harus menyampaikan perikop atau cerita Alkitab yang sudah sangat dikenal -- adalah menantang mereka untuk menjadi seorang REPORTER TELEVISI. Perhatikan contoh berikut.

Tema: Gembala-Gembala

Bacaan Alkitab: [Lukas 2:8-20](#)

Prosedur:

1. Jelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini Anda akan mengajak mereka untuk meliput sebuah berita. Mungkin Anda perlu mengajak mereka sedikit melakukan "warming up" (pemanasan), bagaimana dan apa yang dilakukan oleh seorang reporter televisi. Misalnya, Anda bisa memperagakan kepada anak-anak bagaimana sikap duduk, gaya bicara, dan bahasa tubuh seorang reporter televisi yang profesional. Berikut adalah contoh seorang reporter televisi mengawali dan mengakhiri beritanya.

"Selamat malam Pemirsa. Dari studio 7 kami melaporkan sebuah peristiwa aneh yang terjadi di sebuah kota kecil yang bernama Betlehem. Beberapa gembala melaporkan apa yang mereka lihat dan alami pada malam itu (Isi selengkapnya).

Demikian laporan singkat yang kami terima. Nantikan sajian selengkapnya dalam Berita Petang hari ini, disertai dengan rekaman eksklusif yang kami terima langsung dari lokasi kejadian. Terima kasih atas kebersamaan Anda, dan selamat malam."

2. Sebelum meminta anak-anak membaca bacaan dari Alkitab, sekali lagi tekankan bahwa mereka saat ini berperan sebagai seorang reporter yang hendak meliput berita yang paling spektakuler sepanjang sejarah. Dorong mereka untuk mulai membayangkan, seandainya mereka hadir pada peristiwa itu (saat malaikat memberi tahu para gembala tentang kelahiran Yesus), maka berita seperti apa yang ingin mereka sajikan kepada para pemirsa.
3. Setelah semua anak siap, minta anak-anak untuk membaca bahan Alkitab tersebut secara pribadi, dan kemudian berikan waktu kepada mereka untuk mulai menuangkan isi pikiran mereka dalam bentuk liputan berita. Saya sarankan agar Anda memberi pilihan pada anak-anak untuk bekerja sendiri, bekerja berpasangan, atau bekerja kelompok (maksimal 3 orang, jangan lebih).
4. Pada bagian akhir acara, siapkan sebuah meja dan beberapa kursi seperti layaknya tayangan siaran berita di stasiun televisi. Minta anak-anak secara bergantian untuk membacakan naskah liputannya, berikan pujian serta semangat kepada mereka semua.
5. Jika ada pesan-pesan tertentu yang ingin Anda sampaikan atau tekankan, lakukanlah di akhir sesi acara, saat Anda dan anak-anak telah mengakhiri sesi liputan berita sebagai reporter tersebut.

Teknik mengajar ala reporter ini memang sedikit berbeda dengan teknik mengajar pada umumnya. Biasanya, guru mengawali pengajaran dengan bercerita atau menyampaikan materi dengan metode ceramah, baru kemudian dilanjutkan dengan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa aktif. Adapun sajian ala reporter ini, siswalah yang harus terlebih dahulu melakukan perannya sebagai reporter (aktif), baru setelah itu, guru menutup dengan pembahasan atau penekanan beberapa poin penting yang menjadi tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman aktif siswa dimaknai secara lebih mendalam dan diikat menjadi kesatuan pesan oleh guru pada akhir acara.

Jika waktunya memungkinkan, Anda bisa mengadakan "talk show" di sela-sela berita atau liputan reporter tersebut. Misalnya, setelah berita pembukaan selama 3 menit, si reporter melanjutkannya dengan "talk show" yang menghadirkan bintang tamu para gembala yang menjadi saksi mata kehadiran para malaikat, yang menyampaikan berita Natal. Aturlah agar "talk show" berlangsung singkat -- sekitar 2-3 menit saja -- agar anak-anak tidak kehilangan antusiasmenya dan memiliki cukup waktu untuk menampilkan setiap kelompok yang ada. Khusus jika ada "talk show", maka setiap kelompok bisa beranggotakan lebih dari 3 orang, misalnya 4-5 orang, atau tergantung dari jumlah anak yang ada dalam kelas dan waktu yang tersedia.

Beberapa contoh pertanyaan "talk show" misalnya:

- Pak Gembala, boleh kami tahu, tepatnya kapan Anda melihat kedatangan malaikat?
- Waktu itu, apakah benar hanya ada seorang malaikat yang menyampaikan berita kelahiran bayi Anda?
- Apa yang dikatakan malaikat itu kepada Anda?
- Kami menerima laporan bahwa kemudian ada pasukan malaikat yang memuji Tuhan, sehingga langit bersinar terang, padahal waktu itu peristiwanya terjadi di malam hari. Bisakah Anda menceritakannya pada pemirsa di rumah?
- Bagaimana perasaan Anda pada waktu itu?
- Apa yang Anda lakukan setelah mendapat berita tersebut?

Beberapa perikop lain di Alkitab yang bisa disajikan dengan teknik ini, antara lain:

Perjanjian Lama:

1. Kain dan Habel ([Kejadian 4:1-16](#))
2. Ular Tembaga Musa ([Bilangan 21:4-9](#))
3. Tembok Yerikho ([Yosua 6:1-27](#))
4. Daniel di Goa Singa ([Daniel 6:1-29](#))
5. Nabi Elia Melawan Baal ([1 Raja-Raja 18:20-46](#))

Perjanjian Baru:

1. Simeon dan Hana Berjumpa Bayi Yesus ([Lukas 2:21-40](#))
2. Pencobaan di Padang Gurun ([Matius 4:1-11](#), [Lukas 4:1-13](#))
3. Yesus Mengusir Roh Jahat dari Orang Gerasa ([Markus 5:1-20](#), [Lukas 8:26-39](#))
4. Pertobatan Saulus ([Kisah Para Rasul 9:1-19](#))
5. Kepala Penjara Filipi ([Kisah Para Rasul 16:19-40](#))

Selamat menjadi REPORTER TELEVISI! Siapa tahu Anda dan anak-anak bisa mengembangkan teknik untuk membuat video klip sederhana tentang berbagai cerita

firman Tuhan.

Diambil dari:

Judul buku : Creative Teaching di Sekolah Minggu

Penulis : Meilania

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2009

Halaman : 38 -- 40

e-BinaAnak 585/Mei/2012: Aktivitas Liburan Sekolah (III)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Rencana untuk mengadakan kegiatan liburan di sekolah minggu terkadang terhalang oleh beberapa hal. Salah satunya adalah para pelayan anak merasa tidak punya ide yang kreatif mengenai acara dalam kegiatan tersebut.

Minggu ini, redaksi mengajak Rekan-Rekan semua untuk tidak menyerah ketika kebuntuan ide datang menyerang. Banyak hal di sekitar kita yang dapat menjadi sumber ide. Tidak ada kata "buntu" jika kita selalu mencari dan menggali sumber-sumber ide. Edisi e-BinaAnak kali ini dapat menjadi salah satu tempat kita menemukan ide-ide untuk kegiatan liburan di sekolah minggu. Harapan redaksi, kita justru dapat menemukan ide-ide lain setelah membaca sajian minggu ini. Jangan lupa untuk dibagikan kepada rekan-rekan pelayanan yang lain, ya.

Selamat berkreasi!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Tips: Ide-Ide Kegiatan Liburan di Sekolah Minggu

Liburan sekolah merupakan salah satu kesempatan yang berharga untuk mengadakan pelayanan pendidikan rohani di sekolah minggu. "Tetapi," Anda mungkin membantahnya, "masa liburan adalah masa yang penting bagi anak-anak maupun pelayan untuk melakukan hal-hal yang lain. Anak-anak perlu bermain, keluarga perlu berkumpul bersama, dan para pelayan perlu penyegaran. Bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini dapat disesuaikan dengan tujuan pelayanan?"

Jawabannya adalah gereja dapat menawarkan kegiatan-kegiatan yang memberikan pengajaran, rekreasi, waktu keluarga, dan penyegaran rohani.

Aturan Dasar

Sebelum memulai pelayanan masa liburan, pelayan anak harus melakukan survei kebutuhan jemaat dan komunitas. Kelompok usia mana yang harus dilayani? Jadwal seperti apa yang harus diikuti? Di mana kegiatan tersebut akan diadakan? Panitia harus mulai mengevaluasi kebutuhan tersebut, setidaknya setahun sebelumnya, kemudian menentukan tujuan dan menyusun kegiatan. Pembagian tugas harus jelas, fasilitas-fasilitas harus disiapkan, anggaran dana dipastikan, dan publikasi yang terencana. Pelayan-pelayan harus direkrut dan dilatih. Organisasi-organisasi "parachurch" (organisasi Kristen nonprofit dan bersifat interdenominasi, yang melayani di bidang kesejahteraan sosial dan penginjilan) dapat membantu di beberapa area, termasuk pelaksanaan kegiatan, penyediaan bahan, dan fasilitas.

Berikut adalah beberapa kemungkinan yang bisa dilakukan untuk kegiatan masa liburan anak-anak.

1. Sekolah Alkitab Liburan (SAL)

Sekolah Alkitab Liburan (SAL) adalah kegiatan di luar gereja yang dilakukan beberapa jam setiap hari selama 1 atau 2 minggu. Dalam kegiatan ini, anak-anak usia sekolah dapat belajar sekaligus berekreasi. Banyak penerbit kurikulum yang menawarkan program khusus untuk kegiatan SAL. Beberapa gereja memperluas pelayanan mereka dengan mengikutsertakan anak-anak dari yang belum sekolah hingga remaja-pemuda. SAL juga bisa menjadi sarana awal untuk penjangkauan tetangga-tetangga sekitar.

2. Kelompok Pendalaman Alkitab Rumah

Pertemuan-pertemuan kelompok Pendalaman Alkitab Rumah sebenarnya mirip dengan sesi-sesi dalam SAL, tetapi pertemuan-pertemuan tersebut lebih sering diadakan di lingkungan rumah daripada di sebuah lokasi sentral. Anak-anak yang seumur dikelompokkan menjadi satu untuk bertemu di sebuah rumah. Di sana mereka dilayani oleh guru-guru sekolah minggu atau pemandu acara. Jadwal-jadwal kelompok bisa sangat fleksibel, tetapi kurikulumnya harus sama.

3. Kamp Sehari

Kamp sehari diadakan di tempat terbuka dan diisi dengan aktivitas-aktivitas sehari penuh. Kelompok usia yang paling cocok untuk kegiatan ini adalah murid-murid SD ke bawah. Anak-anak bisa memiliki waktu mandiri dan bisa pulang pada sore hari. Kamp sehari juga membiarkan anak-anak dalam usia ini mengalami peralihan dari Sekolah Alkitab Liburan ke kamp penduduk. Karena kamp sehari berisi jadwal seharian dan tidak semahal kamp penduduk, kegiatan ini banyak membantu para orang tua yang harus bekerja, dan dapat digunakan untuk menjangkau keluarga-keluarga yang belum bergereja.

4. Kamp Keluarga

Kamp keluarga memberikan kesempatan bagi para orang tua dan anak-anak untuk menikmati waktu bersama, jauh dari masalah-masalah pengganggu di rumah. Kegiatan ini pada umumnya berisi sesi untuk belajar bagi anak-anak usia sekolah dan pengasuhan anak-anak pada sore hari, agar orang tua dapat mengikuti sesi dewasa. Pada siang hari, di kamp keluarga biasanya dibebaskan untuk rekreasi keluarga.

5. Kamp Seminggu

Kamp ini menyediakan kegiatan sepanjang hari, tiga kali makan, dan akomodasi menginap selama seminggu atau lebih untuk anak-anak usia sekolah. Program ini memerlukan tempat yang mapan, ahli-ahli yang terampil, dan anggaran pengeluaran yang matang. Selama seminggu, para konselor membangun relasi dengan kelompok-kelompok kecil dari peserta kamp, dan mengajarkan firman Tuhan dalam konteks kehidupan sehari-hari kepada mereka. Gereja-gereja dapat menyewa bumi perkemahan untuk kamp liburan sekolah, atau mereka dapat mengajak anak-anak ke kamp yang disediakan oleh pihak-pihak atau kelompok pelayanan tertentu.

6. Pengalaman di Alam Bebas

Program ini relatif baru dan perlu menyiapkan baju-baju ganti yang banyak, melewati perjalanan dengan menggunakan rakit atau sampan, mendaki gunung, dan pengalaman sendirian/tunggal. Kerap kali, kelompok-kelompok pribadi membiayai kegiatan semacam ini dan menyediakan kepemimpinan dan perlengkapan khusus.

Karena rekreasi di luar ruangan memiliki risiko cedera, gereja perlu mengetahui/mencukupi standar kesehatan dan keselamatan, serta bagaimana menangani hal-hal yang darurat. Rekreasi di luar ruangan memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bisa dilakukan di dalam ruangan. Para perencana harus mantap dalam mengambil kesempatan untuk mengeksplorasi alam,

untuk mengajarkan keterampilan baru, dan membuat para peserta kamp lebih menyadari kreativitas Allah.

Jadwal tahun ajaran sekolah sudah mendapat perhatian banyak komunitas. Oleh karena itu, pelayanan pendidikan gereja harus pintar dan kreatif dalam perencanaan dan penjadwalan. Liburan sekolah yang panjang dan ketersediaan konselor usia mahasiswa, mungkin segera menjadi barang lama. Bertindaklah segera untuk mengevaluasi kebutuhan, cermatilah setiap kesempatan, dan segeralah menyusun rencana. (t/Setya)

Stop Press: Dapatkan Bundel Buletin Parakaleo!

Buletin Parakaleo berisi tulisan-tulisan dari penulis dan konselor Kristen yang telah berpengalaman dalam bidangnya, seperti Yakub Susabda, Esther Susabda, Paul Gunadi, dan Paul Soetopo. Buletin Parakaleo ini diterbitkan oleh Departemen Konseling Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia sejak tahun 1984 hingga tahun 2007 [buletin ini sekarang sudah tidak terbit lagi]. Saat ini tersedia bundel Buletin Parakaleo yang berisi 56 edisi (lengkap).

Jika Anda berminat untuk mendapatkan bundel buletin Parakaleo ini, silakan mengisi form pemesanan di bawah ini. Pesanan Bundel Parakaleo akan dikirim lewat pos ke alamat pemesan (mohon tulis alamat yang lengkap).

Sebagai ganti biaya cetak dan ongkos kirim, pemesan bisa memberikan sumbangan sukarela lewat transfer Bank:

Rekening: BCA Pasar Legi Solo
No. 0790266579
a.n. Yulia Oeniyati

> potong di sini <-----

FORM PEMESANAN BUNDEL PARAKALEO

Nama Pemesan:
Alamat lengkap:
Kota:
Kode Pos:
No. HP:
Email:

Jumlah yang dipesan: bundel (masing-masing berisi 56 edisi -- lengkap)

> potong di sini <-----

Kirimkan kembali form ini dan bukti transfer ke:
==> [konsel\(at\)sabda.org](mailto:konsel(at)sabda.org)

Atau kirimkan data Anda lewat SMS ke: 088-1297-9100

e-BinaAnak 586/Mei/2012: Aktivitas Liburan Sekolah (IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Apakah Rekan-Rekan pernah melakukan kegiatan menggambar di sekolah minggu? Pasti pernah. Namun, sebagian besar mungkin menggunakan cara yang biasa untuk kegiatan tersebut, yaitu dengan kertas gambar dan pensil/cat warna. Nah, dalam kegiatan liburan di sekolah minggu, aktivitas melukis di batu bisa menjadi ide yang menarik. Bagaimana konsep idenya? Silakan simak dalam edisi minggu ini, dan silakan kembangkan sesuai dengan tema kegiatan liburan di sekolah minggu.

Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Bahan Mengajar: Melukis di Batu

Pengantar

Media melukis yang dikenal anak-anak umumnya berkisar hanya pada kertas, papan, dan (jarang sekali) kain kanvas. Dalam kesempatan ini, kita menggunakan BATU sebagai media kegiatan lukis. Sambil menambahkan sedikit cerita sejarah, bahwa pada zaman dahulu manusia gua "menggambar" (atau tepatnya mengukir) dinding gua, dilanjutkan dengan menggores tulang atau permukaan keras benda alam lainnya. Tantanglah anak untuk mengungkapkan idenya di atas sebuah batu.

Peralatan

1. Batu atau bisa juga pecahan semen.
2. Cuci batu atau pecahan semen sampai bersih dan jemur hingga kering.
3. Kuas untuk setiap anak.
4. Gunakan cat tempera atau cat poster.

Kegiatan

Minta anak membayangkan suatu benda. Setelah itu, mereka bisa melukis benda yang mereka bayangkan di atas batu. Jika sudah selesai, teman-temannya harus berusaha menebak apa yang dimaksud dengan lukisan tersebut. Aktivitas ini sangat menarik minat anak.

Tujuan

Pelajaran terpenting dari aktivitas ini bukanlah keindahan hasil karyanya, melainkan pada bagaimana anak berusaha menuangkan apa yang sedang dipikirkannya ke dalam bentuk lukisan. Sebagian anak mungkin tetap berusaha melukis "sesuatu" yang rumit (karena apa yang ada di bayangan mereka ternyata agak sulit untuk dituangkan dalam bentuk lukisan di atas batu.) Sedangkan, anak yang lain mungkin akhirnya memilih bentuk yang gampang divisualisasikan di atas batu. Dengan demikian, mereka ini lebih menyesuaikan ide dengan teknik serta media terbatas yang ada di hadapan mereka.

Di sinilah pentingnya kita berkomunikasi serta berusaha menangkap apa yang sedang terjadi di benak anak-anak ketika mereka sedang beraktivitas. Hasil akhir bukanlah yang terpenting.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Indonesia-EduCenter.net
Alamat URL : <http://indonesia-educenter.net/content/view/300/61/>
Penulis : Meilania
Tanggal akses : 21 Mei 2012

Mutiara Guru

Moody dan Anak-Anak

Selama 2 atau 3 tahun pertama berkhotbah, saya melihat bahwa orang-orang dewasa tidak menyukainya. Saya cukup peka untuk merasa bahwa bagi mereka, saya membosankan. Maka, saya keluar ke jalanan dan memimpin 18 anak ke sekolah minggu. Saya merasa bersemangat -- saya menemukan pekerjaan yang dapat saya lakukan dan tekuni. Jika sekarang ini saya menjadi sesuatu yang berharga bagi gereja, itu karena pelayanan sekolah minggu yang tak kalah penting dari pelayanan lainnya.

Saya tidak dapat menjelaskan pasal-pasal dalam Alkitab kepada anak-anak karena saat itu saya belum mengerti. Akan tetapi, saya bisa bercerita untuk mereka. Saya ceritakan kepada mereka bahwa Kristus mengasihi mereka dan mati untuk mereka. Saya melakukan yang terbaik yang saya bisa, dengan apa yang ada pada saya, dan Allah terus memberi lebih banyak talenta pada saya.

Nasihat saya, temukan hal-hal yang bisa Anda kerjakan. Cari tahu apakah Anda bisa mengajar sekolah minggu. Jika Anda tidak bisa, temukanlah kesempatan lain. Saat Anda memenangkan satu jiwa bagi Kristus, Anda pasti ingin memenangkan jiwa lagi. Ketika Anda telah sampai pada kelimpahan dalam memenangkan jiwa-jiwa, Anda akan sampai pada dunia yang sama sekali baru bagi Anda, dan Anda tidak akan mau lagi kembali kepada dunia yang lama.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Orang Buta yang Membawa Lentera
Penulis : D.L. Moody
Penerjemah : Dji Shanwi
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2010
Halaman : 22

e-BinaAnak 587/Mei/2012: : Aktivitas Liburan Sekolah (V)

Salam dari Redaksi

Shalom,

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan ketika musim liburan sekolah tiba adalah Sekolah Alkitab Liburan (SAL). Oleh karena itu, dalam edisi ini redaksi menyuguhkan sebuah artikel yang berisi ulasan singkat mengenai kegiatan tersebut. Apakah Rekan-Rekan ingin mencoba ide yang lain? Redaksi mengajak Rekan-Rekan semua untuk menyimak kesaksian mengenai kegiatan Pendalaman Alkitab Liburan di SM GKPS Salemba. Kiranya menjadi berkat dan sumber ide bagi kita semua.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Artikel: Ulasan Singkat Sekolah Alkitab Liburan

Definisi:

Sekolah Alkitab Liburan (SAL) adalah pelayanan penjangkauan yang diprakarsai oleh gereja dan memiliki fokus untuk mengajar anak tentang Allah. Setiap gereja bisa membuat kurikulum SAL mereka sendiri atau dapat juga membeli kurikulum yang dicetak oleh penerbit Kristen.

Waktu Pelaksanaan:

Biasanya, SAL diadakan selama 1 minggu ketika liburan sekolah berlangsung. Setiap hari anak menghadiri 3 sampai 4 jam kegiatan SAL di gereja.

Pelayan SAL:

Guru yang melayani di SAL sebaiknya anggota gereja yang bersedia memberikan waktunya secara sukarela. Beberapa anggota jemaat biasanya bersedia membantu, bahkan termasuk orang tua murid.

Tema dan Kegiatan SAL:

Beberapa gereja memilih sebuah tema untuk acara SAL mereka. Mereka menggunakan tema tersebut sebagai pedoman semua kegiatan dan mengembangkan tema secara kreatif untuk diadaptasi dengan firman Tuhan.

Berikut ini beberapa tema menarik yang dapat dipakai untuk kegiatan kreatif dalam SAL:

1. Pesta Pantai
2. Lingkungan Hidup
3. Hutan
4. Perjalanan Darat
5. Ilmu Pengetahuan
6. Terdampar di Pulau
7. Luar Angkasa
8. Pahlawan Super
9. Kobo

Bentuk-bentuk kegiatan harian bisa berupa aktivitas berikut ini.

1. Doa
2. Cerita Alkitab
3. Seni dan Keterampilan Tangan
4. Permainan
5. Drama Singkat

6. Puji-Pujian
7. Pertunjukan Boneka
8. Aktivitas Olahraga
9. Menikmati Camilan
10. Belajar Kelompok
11. Aktivitas Pembangunan Karakter

Rentang Usia

Yang dapat mengikuti kegiatan SAL adalah anak-anak prasekolah sampai dengan sekolah menengah ke atas. Namun, gereja bebas menentukan variasi batas usia anak. Sebagian besar gereja lebih fokus mengadakan SAL untuk anak-anak sekolah dasar. Beberapa gereja bahkan menyediakan tempat penitipan anak secara gratis bagi para sukarelawan, yang memiliki anak yang masih terlalu kecil untuk dapat mengikuti SAL.

Keuntungan SAL:

1. Anak-anak mempelajari hal-hal rohani melalui kegiatan yang menyenangkan, yang sesuai dengan usia mereka.
2. Pelajaran tentang kehidupan menolong setiap anak untuk belajar bagaimana cara menjadi anak yang baik dan menjadi teman bagi orang lain.
3. SAL merupakan program yang baik bagi anak-anak karena mereka bisa merasakan suasana kamping tanpa bermalam.
4. Anak-anak bertemu dengan teman baru yang memiliki iman yang sama dengan mereka.
5. Tidak harus menjadi anggota gereja tersebut untuk dapat mengikuti SAL.

Biaya:

Sebagian besar penyelenggaraan SAL bersifat gratis. Namun, beberapa gereja menetapkan biaya sangat murah, yang biasanya untuk mengganti biaya konsumsi maupun peralatan kreativitas. Kaos dan CD yang berisi lagu-lagu baru selama SAL juga dapat diberikan kepada anak sebagai "bonus" untuk mereka.

Sukarelawan SAL:

Gereja dapat mulai mempersiapkan program SAL beberapa bulan sebelum musim liburan sekolah dimulai. Kesempatan bagi para sukarelawan untuk melayani selalu terbuka sampai SAL dimulai. Tugas yang dapat dilakukan oleh para sukarelawan antara lain mempersiapkan konsumsi, memandu kegiatan seni, mengasuh anak di gereja, pendaftaran, mengatur keperluan SAL, bercerita, mengatur sukarelawan lainnya, dan sebagainya. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : About.com Stay-at-Home-Moms
Alamat URL : <http://stayathomemoms.about.com/od/activitiesandfun/p/vacation-bible-school.htm>
Judul asli artikel : Vacation Bible School
Penulis : Apryl Duncan
Tanggal akses : 17 April 2012

Kesaksian: PA Liburan SM GKPS Salemba: Ramai dan Menyenangkan

Di tengah-tengah liburan sekolah dalam rangka hari raya Lebaran, anak-anak sekolah minggu GKPS Salemba tidak ketinggalan untuk meluapkan rasa gembira dengan mengikuti Pendalaman Alkitab (PA) Liburan Sekolah Minggu. Kegiatan PA ini dilakukan pada hari Senin, 13 September 2010, bertempat di GKPS Salemba, dimulai pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini merupakan PA yang pertama kalinya diadakan bagi anak-anak sekolah minggu di kelas B junior (8 -- 10 tahun) dan kelas B senior (11 -- 12 tahun). Sedangkan bagi kelas C (di atas 12 tahun), kegiatan ini merupakan PA Liburan kedua yang diikuti.

Penelaahan Alkitab

Kegiatan yang dihadiri oleh 40 anak sekolah minggu ini dibagi menjadi tiga kelas. Abang Sofiandy Saragih dan Kak Rita Saragih memimpin PA, masing-masing di kelas B junior dan kelas B senior. Di kelas B, anak belajar mengenai jaminan keselamatan. Sebelum PA dimulai, anak-anak diberikan pertanyaan, "Jika adik-adik sekarang meninggal dunia, ke manakah adik-adik pergi?" Beberapa menjawab, "Tidak tahu, Kak." Sedangkan yang lainnya membalas, "Mudah-mudahan sih, ke surga Kak." Setelah itu, anak-anak sekolah minggu dituntun untuk menghafalkan [1 Yohanes 5:11-12](#): "Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup." Di dalam kelas ini, anak-anak menjadi mengerti bahwa jaminan keselamatan hanya diperoleh melalui Tuhan Yesus Kristus dan memiliki kepastian bahwa surga adalah jaminan bagi orang yang percaya kepada-Nya.

Di kelas C, anak-anak belajar mengenai jaminan jawaban doa. Kegiatan PA diawali dengan menghafal [Yohanes 16:24](#): "Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." Bang Olansons Girsang yang memimpin PA ini menuntun anak untuk menggali bahan pembelajaran melalui metode tanya jawab yang tersedia di dalam buku panduan. Salah satu topik jaminan jawaban doa yang dibahas adalah bahwa ada 4 syarat penting agar doa dapat terjawab, yakni anak-anak harus:

1. hidup menurut kehendak Allah ([Yohanes 15:7](#)),
2. meminta permohonan sesuai dengan kehendak Allah ([1 Yohanes 5:14-15](#)),
3. berdoa untuk sesuatu yang tidak hanya memuaskan hawa nafsu ([Yakobus 4:3-4](#)), dan
4. berdoa dengan penuh kepercayaan kepada Tuhan Yesus Kristus ([Matius 21:22](#)).

Sabar Menunggu Ya....

Tepat pukul 12.00 WIB, anak-anak sekolah minggu GKPS Salemba selesai membahas pembelajaran Alkitab dan dilanjutkan dengan jamuan makan siang yang disediakan oleh pengurus dan guru. Ayam goreng yang tersedia dilahap tidak hanya oleh anak-anak, tetapi juga oleh orang tua yang turut mendampingi. Sejam kemudian, anak-anak sudah siap untuk berangkat menuju Bioskop Metropole XXI dalam rangka menonton bersama. Para orang tua juga setia untuk mengantarkan anak-anaknya ke bioskop di bilangan Jakarta Pusat tersebut.

Sebanyak 44 anak dan guru sekolah minggu beramai-ramai memasuki bioskop untuk menikmati film berjudul "The Sammy's Adventure". Empat baris teratas di bioskop itu diisi penuh oleh Anak-Anak sekolah minggu GKPS Salemba. Film kartun yang berdurasi 80 menit itu bercerita mengenai kisah persahabatan 2 ekor penyu. Dua ekor penyu tersebut memiliki cita-cita untuk menjelajahi dunia. Namun, dalam perjalanan, kedua penyu tersebut terpisah dan tidak bertemu hingga penyu beranjak dewasa. Selama perpisahan, masing-masing penyu menemui banyak masalah, seperti cuaca yang berubah-ubah, ancaman dari makhluk hidup laut lainnya, dan juga limbah-limbah yang dibuang oleh manusia. Ketika kedua penyu tersebut bertemu, suasana haru, riang, dan gembira menyelimuti perasaan anak-anak. Penyu yang bersahabat memberi suatu pelajaran bagi mereka untuk saling menghargai dan mencintai agar kehidupan menjadi semakin lebih baik.

Tiket Terpanjang Pada Masa Itu

Jam tangan telah menunjukkan pukul 15.30 WIB dan film pun berakhir. anak-anak sekolah minggu berbondong-bondong keluar dari bioskop dan pulang ke rumah masing-masing. Hari ini sungguh menyenangkan bagi anak-anak sekolah minggu GKPS Salemba. Semua anak sekolah minggu tidak sabar untuk menunggu hadirnya liburan, sehingga bisa mengikuti PA dan nonton bersama. Kapankah ada libur lagi?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun)
Alamat URL : <http://www.gkps.or.id/component/content/article/20071275-pa-liburan-sekolah-minggu-gkps-salemba>
Penulis : Enny
Tanggal akses : 13 April 2012

e-BinaAnak 588/Juni/2012: Saat Teduh Anak (I)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Salam jumpa pada minggu perdana bulan Juni. Kiranya kita semua semakin bersemangat untuk melayani anak-anak dan membawa mereka kepada Kristus. Bagaimana cara membawa anak-anak kepada Kristus? Mari ajarkan kepada mereka untuk mengerti pentingnya membangun hubungan dengan Kristus. Anak-anak perlu mendapatkan modal utama untuk menjalani kehidupan mereka nantinya dengan memunyai kualitas doa yang baik. Melalui sajian kali ini, kiranya setiap pelayan anak maupun orang tua dapat memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk dapat berdoa dan membangun relasi dengan Sang Penciptanya.

Tak lupa, kami memberikan wawasan baru seputar bahan-bahan dan kreativitas sekolah minggu melalui situs sekolahminggu.net. Siapkan hati Anda dan buka pemahaman Anda lebih lagi. Selamat menyimak. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Kebebasan untuk Berdoa

Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Surga. Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku." ([Matius 18:2-5](#))

Melatih dan Memerdekakan

Sebagai orang tua dan guru, kita mempunyai peran yang tidak mudah di dalam mendidik anak-anak. Kita juga memiliki hak yang istimewa untuk melepaskan anak-anak kita dengan mengizinkan mereka menjadi tentara doa bagi Tuhan. Kamus "Merriam-Webster's Collegiate" edisi ke-10 menjelaskan "mentor" sebagai seorang "pelatih" dan "melepaskan" seperti "memerdekakan dari keadaan terkekang". Apakah kita melatih anak-anak kita, merawat, dan memupuk mereka untuk berdoa setiap hari? Apakah kita membebaskan anak-anak dari belenggu, memerdekakan, dan mengizinkan mereka berdoa bersama kita?

Saya sungguh menghargai generasi anak-anak sekarang ini. Mereka sangat istimewa bagi saya. Mereka semua penting bagi Tuhan. Mereka istimewa, titik. Saya salut kepada para ayah dan ibu yang telah bertekad untuk membesarkan anak-anak ilahi. Mengajarkan mereka berdoa sejak mereka mulai dapat berbicara. Saya yakin inilah kunci bagi segala sesuatu dalam kehidupan mereka pada masa mendatang dan di dunia.

Apa yang saya bagikan sekarang merupakan pelajaran yang saya dapatkan dari guru saya, Roh Kudus, dan dari pergaulan dengan pendoa belia. Pelatihan sangat penting dalam melepaskan anak-anak untuk berdoa, tetapi dalam beberapa hal anak-anak telah mengajari saya bagaimana cara melatih mereka melalui kasih, kejujuran, dan kesederhanaan. Ketika anak-anak dibebaskan untuk berdoa, mereka menjadi pembuat sejarah.

Ini suatu anugerah. Pendoa belia memiliki jarak pandang yang luas mengenai Kebangunan Rohani yang dahsyat dan kegerakan Tuhan yang luar biasa pada masa lalu. Dengan semangat permohonan dalam diri mereka, doa mereka tercatat yang paling sering mempercepat kebangunan rohani. Saya mencatat beberapa contoh dalam buku ini; tetapi yang terlebih penting, pendoa belia sedang mengukir sejarah sekarang, menyelaraskan antara keadaan sekarang dan masa mendatang untuk kebangunan rohani akhir zaman dan penuaian.

Kebebasan untuk Berdoa

Mengapa perlu melatih dan membebaskan anak-anak untuk bersyafaat? Pertama-tama, untuk menjadi rekan sekerja Tuhan. Dia telah menanamkan suatu hasrat di dalam diri

mereka untuk berdoa. Renungkan hal ini: jika remaja dan anak-anak saat ini jumlahnya setengah dari penduduk dunia, maka saya percaya setengah dari pasukan doa Kristen sedunia adalah remaja dan anak-anak, katakanlah seperempatnya. Fakta ini yang mendorong rasa tanggung jawab saya untuk melatih dan memerdekakan mereka. Bagaimana dengan Anda?

Sebagaimana yang kita ketahui sebelumnya, bahwa Roh Kudus sedang melaksanakan rencana Tuhan bagi generasi anak-anak saat ini. Sehubungan dengan hal ini, saya dan anggota tim membawa perasaan takut akan Tuhan yang benar ketika kami sedang bersama anak-anak Anda! Ini merupakan suatu tanggung jawab agung yang tidak dapat dianggap remeh.

Dengan pengurapan yang tidak dapat disangkal yang ada pada mereka untuk berdoa, jasmani atau pembatasan waktu dan umur merupakan hal yang menentang. Jika diberi kesempatan, anak-anak dapat berdoa beberapa jam dan terbungkus dalam doa di mana permainan, minuman, atau makanan ringan telah dilupakan. Bahkan ke kamar kecil pun hanya dilakukan dalam waktu yang singkat. Bukan karena mereka mendoakan doa yang panjang, tetapi mereka berdoa lebih banyak hal.

Sebagai contoh, para pelayan anak-anak yang mengaku terkejut melihat anak-anak yang biasanya hanya dapat memberi perhatian selama 10 menit, mereka dapat berdoa dengan segenap hati selama beberapa jam. Saya juga terkejut jika diperhadapkan kepada anak-anak dan doa, beberapa data tampaknya tidak terhitung. Saya menanggalkan pikiran duniawi, sebaliknya dengan sabar saya mengamati, menyetujui, menanti, mendengarkan Roh Kudus, dan dengan segala kepekaan mempersilakan anak-anak memutuskan. Saya mengikuti isyarat mereka. Saya sungguh tidak memiliki penjelasan secara teori tentang apa yang sedang terjadi. Tetapi itu terjadi demikian adanya.

Saya menyukai masalah besar yang dihadapi seorang ayah dan ibu dengan anak mereka, Billy. "Kapan saja kami meminta Billy untuk berdoa ketika makan malam, dia akan melanjutkan mendoakan segala hal. Akibatnya, makanan menjadi dingin, demikian pula dengan kesabaran setiap orang yang hadir. Apa yang dapat kami lakukan?" Apakah kita sering mendengar keluhan seperti ini? Jika seorang anak memiliki hasrat untuk berdoa, maka anak itu akan berdoa kapan saja kesempatan diberikan.

Ketika Billy diminta memimpin doa hanya untuk makanan, "pikiran" saya-harus-berdoa, "tombol" saya-harus-berdoa, langsung bekerja. Dia melihat bahwa hanya inilah waktu doanya sebagai doa yang resmi, jadi dia lakukan sesuai keinginannya! Anda memiliki sebuah pilihan: melepaskan doa yang berkuasa pada saat yang lebih tepat -- dan banyak tersedia -- di dalam memuaskan hasrat mereka untuk berdoa, atau mengambil risiko menyantap makanan yang telah dingin.

Saya yakin anak-anak ilahi merupakan sumber daya bagi doa yang paling tak terjamah saat ini, baik di dalam rumah maupun gereja di seluruh dunia. Dengan memelihara

potensi doa dari anak-anak, dapat memerdekakan mereka, orang tua, dan gereja dari semua ketakutan terhadap mereka yang telah menimbulkan kecemasan yang serius. Memperlengkapi dan memerdekakan mereka dalam memakai otoritas ilahi melawan kuasa setan dapat mengubah mereka, Anda, keluarga, gereja, serta dapat mengubah dunia pada akhirnya.

Seorang ibu menulis contoh yang indah sekali mengenai melatih secara ilahi dan membebaskan:

"Saya sedang berdoa di dalam kamar tidur ketika anak perempuan saya yang berumur 3 tahun, Lauren, masuk dan berbaring di lantai dekat saya. Saya memintanya keluar karena ini adalah saat di mana saya bersama Tuhan. Roh Kudus dengan segera menegur saya bahwa saya harus mengajarkan segala sesuatu yang telah saya pelajari, dan juga termasuk Lauren karena dia memiliki roh yang sama dengan saya. Jadi, saya mengajaknya berdoa bersama. Dia berdoa dengan doa yang sangat indah yang tidak pernah saya dengar. Dia sekarang berumur 8 tahun dan tetap seperti itu!"

Itulah melatih dan membebaskan!

Pada hakikatnya, saya mengharapkan ini merupakan kisah Anda juga. Dapatkah Anda menangkap gambaran yang jelas? Ceritakan kembali berulang kali kepada para ayah dan ibu, kakek dan nenek, pendeta dan pelayan anak yang memiliki "tanda dari Roh Kudus" dengan anak-anak mereka. Bayangkan hasil yang diperoleh jika membebaskan anak-anak mereka untuk berdoa, dan betapa hal itu dapat memengaruhi serta mengubah keluarga, gereja, dan seluruh kehidupan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku	: Let The Children Pray
Judul buku terjemahan	: Biarlah Anak-Anak Berdoa
Judul bab	: Pelatihan yang Sangat Dibutuhkan
Penulis	: Esther Ilnisky
Penerjemah	: Tammy Tiarawati Rusli
Penerbit	: Yayasan Pekabaran Injil
Halaman	: 29 -- 34

Warnet Pena: Penyedia Bahan, Artikel, Aktivitas, dan Kreativitas Sekolah Minggu

Saatnya Anda kembali disegarkan dengan kehadiran sebuah situs sekolah minggu yang sangat kreatif. Situs sekolahminggu.net bisa menjadi salah satu referensi Anda dalam mengembangkan pelayanan dan kreativitas dalam mengajar sekolah minggu. Berbagai artikel dengan topik yang menarik, cerita Alkitab, cerita inspirasi, cerpen, renungan, dll. bisa Anda temukan dalam masing-masing kategori. Dari ke-15 kategori, Anda bisa mendapatkan renungan harian untuk anak-anak, jika Anda masuk dalam kategori "Waktu Teduhku". Apabila Anda merasa kesulitan untuk menjelaskan mengenai Allah dan beberapa tokoh Alkitab, Anda bisa menjelajah di kategori "Cerita Alkitab", karena di dalamnya berisi seperti "Mengenal Allah", "Allah Itu Pengampun", "Ester", "Timotius", dll.. Selain tokoh Alkitab, Anda juga bisa memberi wawasan baru kepada anak-anak mengenai tokoh-tokoh lain yang dipakai oleh Tuhan dalam kategori "Cerita Tokoh".

Situs yang berpenampilan "ceria" ini (didesain sesuai dengan karakter anak), membuka kesempatan bagi kita semua untuk ikut terlibat dalam pelayanan anak, yaitu dengan cara memberi komentar pada setiap artikel dan menggunakan bahan yang telah disajikan. Semua bahan yang ada dalam situs ini merupakan bentuk "resume" dari bahan-bahan pengajaran pengenalan akan Kristus yang didapat melalui berbagai sumber, seperti majalah, buku, e-book, dll.. Setiap bahan yang diposting dalam situs ini selalu disertakan dengan referensinya. Jadi, jangan ragu lagi untuk mengeksplorasi sekolahminggu.net dan temukan harta berharga di dalamnya, untuk memajukan pelayanan Anda. (STL)

--> <http://sekolahminggu.net/>

e-BinaAnak 589/Juni/2012: Saat Teduh Anak (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Respons anak-anak terhadap firman Tuhan sangat penting, terutama untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan rohani anak layan kita. Terlebih lagi, jika anak-anak mau melakukan firman Tuhan dalam kehidupannya. Edisi kali ini menyajikan aktivitas khusus tentang Daud, yang sangat suka tinggal dalam hadirat Tuhan. Aktivitas ini memberikan pertanyaan aplikatif yang bisa memicu respons anak terhadap firman Tuhan, terutama mengajak anak agar memunyai hubungan yang dekat dengan Tuhan. Simak pula cara menerapkan kepada anak-anak akan pentingnya melakukan saat teduh pribadi, yang kami kemas dalam sua pelayan anak.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Sua Pelayan Anak: Pentingnya Saat Teduh Pribadi

e-BinaAnak, 16 Maret 2012:

Shalom Sahabat e-BinaAnak, bagaimana menerapkan kepada anak-anak pentingnya melakukan saat teduh pribadi? Share yuk.

Ningrum Setiawati:

Dengan memotivasi anak-anak bahwa saat teduh itu penting untuk kehidupan kita dan masa depan, karena itu adalah pimpinan ALLAH adalah sumber kehidupan. Bayangkan bila dalam bernapas kita harus bayar kepada Tuhan dengan rupiah berapa yang harus kita setor pada Tuhan, jadi pembayarannya cukup dengan saat teduh kita karena itu ucapan syukur kita.

Shmily Tilestian:

Memberikan ilustrasi kepada anak-anak mengenai karya Tuhan dalam hidup kita sehari-hari. Lalu menjelaskan kepada mereka bahwa untuk dapat menyenangkan hati-Nya Tuhan, maka kita harus punya hubungan yang dekat dengan Tuhan, yaitu dengan cara saat teduh setiap hari.

Berlin Berlian:

Saya rasa, bagaimanapun juga anak belajar lebih banyak dari teladan daripada sekadar nasihat. Jadi, untuk menerapkan pentingnya melakukan saat teduh kepada anak adalah dengan meneladaninya, kemudian melibatkan mereka dalam saat teduh sampai mereka bisa melakukannya sendiri. Paling baik, mungkin teladan tersebut dimulai sejak dini. Anak akan melihat dan menyadari bahwa saat teduh itu penting ketika mereka melihat bahwa kita menganggapnya penting dan melakukannya terus-menerus.

e-BinaAnak:

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menerapkan pentingnya saat teduh pribadi pada anak-anak. Selain memberikan pengertian, motivasi untuk melakukannya, memberikan teladan nyata dalam hidup sehari-hari akan membawa pengaruh yang baik pada anak-anak. Mari kita jadi pelaku firman supaya anak-anak pun bisa turut ambil bagian dalam Kristus.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150609766181629>

Bahan Mengajar: Suka Tinggal di Hadirat Tuhan

Diringkas oleh: Santi Titik Lestari

Bacaan: [Mazmur 15:1-5](#)

Semua ayat yang ada di bahan harus dibaca guru (model cerita topikal, bukan eksposisi. Jadi, ayat tidak terfokus pada 1 perikop saja.)

Persiapan Guru

1. Naikkan doa.
2. Pelajari bahan.
3. Siapkan sarung/jubah/topi/dll..
4. Siapkan bahan-bahan eksperimen, minyak goreng, air, dan botol minum tertutup.
5. Datang lebih awal untuk berdoa bersama rekan lainnya.

Keterangan Keterlibatan Murid

Untuk kesesuaian naskah ini dibutuhkan 16 anak (5 putri dan 11 putra), yang terlibat dalam kegiatan berikut ini.

1. Eksperimen sebagai pembuka inspirasi: dibutuhkan 4 orang anak (2 putri, 2 putra).
2. Bagian pembuka inspirasi, ada 2 anak putri yang membaca puisi.
3. Bagian inti, ada 7 anak pria yang akan memerankan Daud, dengan cara mengalungkan sarung/jubah/selendang/dasi/topi, dll. secara bergantian/secara estafet.
4. Bagian inti cerita, ada 1 anak putri dan 2 anak putra yang bertugas membaca dialog.
5. Pada akhir program akan dinilai pembaca terbaik dan pemeran terbaik (akan ada 2 pemenang).

Doa

"Tuhan, aku ingin jadi anak-Mu yang suka tinggal di hadirat-Mu, aku mau bertobat dari dosa-dosaku."

Bahan/Alat

Tiga botol minum transparan, minyak goreng dalam mangkuk, air dalam mangkuk.

1. Aktivitas eksperimen: Apakah air dan minyak dapat menyatu?

1. Sediakan botol kosong transparan bertuliskan stiker: AIR. Minta anak pertama menuangkan air ke dalam botol 1.
2. Sediakan botol kosong transparan bertuliskan stiker: MINYAK. Minta anak kedua menuangkan minyak ke dalam botol 2.
3. Sediakan botol ketiga transparan bertuliskan stiker: CAMPURAN MINYAK DAN AIR. Minta anak ketiga menuangkan air dan minyak ke dalam botol ke-3.
4. Minta anak ke-4 mengocok botol ke-3 tersebut. Dan lihatlah bahwa air dan minyak itu tidak dapat menyatu.

Kesimpulan:

Kekudusan dan dosa tidak dapat menyatu, segera bereskan dosa-dosamu di hadapan Tuhan karena Tuhan tidak suka pada dosa. Tuhan mengasihi kita, tetapi Tuhan membenci dosa yang kita lakukan. Kalau ingin tinggal di hadirat Tuhan (diibaratkan air), singkirkan dosa (diibaratkan minyak).

Ayat Hafalan:

ayat hafalan langsung kita lekatkan dan rangkaikan sebagai penutup eksperimen, karena untuk mengikatkan konsep anak antara minyak dan air dengan ayat [Matius 5:8](#), "Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah."

(Guru menerangkan arti ayat ini) Apa arti ayat ini? Kalau kita ingin melihat Allah/tinggal dalam hadirat Allah, kita harus hidup kudus, hidup suci, menyenangkan hati Tuhan, karena Tuhan itu menyukai hati yang suci. Tuhan tidak suka pada dosa. Dosa menghalangi kita bersahabat dengan Tuhan, segera minta ampun jika dalam hidupmu ada dosa, segera bertobat!

2. Pembuka Inspirasi/Pentas Puisi

Kita akan baca Mazmur 15:1-5 (2 anak putri membaca puisi ini). Bagian yang cetak biru (dalam Alkitab diketik menjorok ke luar), akan dibaca oleh A dan bagian yang cetak hitam (dalam Alkitab diketik menjorok ke dalam) akan dibaca oleh B.

3. Inti Cerita: Perlengkapan:

selendang/topi/sarung berputar, gitar (sebagai pengganti kecapi), pedang Daud, dll..

Permainan jubah berputar:

setiap kali guru bercerita, ada satu anak yang dikalungkan sarung/jubah. Anak yang mendapat sarung/jubah itu haruslah memperagakan bagian dari cerita, nanti dinilai pemain/pemeran Daud terbaik.

Daud adalah seorang yang sangat suka tinggal di hadirat Tuhan, sangat senang bersahabat dengan Tuhan, sangat senang berdoa dan menyembah Tuhan, sangat senang bertanya kepada Tuhan sebelum ia melakukan sesuatu hal.

1. Daud suka tinggal di hadirat Tuhan, ia menyembah Tuhan dengan kecapi. (Saran properti: gitar) Kalungkan sarung/jubah pada seorang anak putra.

Guru:

membisikkan pada anak tersebut, "Peragakan Daud yang sedang memuji Tuhan dengan kecapi, dan menyanyi dengan sungguh-sungguh." Sejak kecil, Daud senang memainkan kecapi. Sambil menjaga domba, dia membawa kecapi, dia memuji Tuhan, dia bergaul dengan Tuhan, dia selalu menikmati bersekutu dengan Tuhan dalam doa dan pujian. Ke mana pun kecapi ini dibawanya dan dipakai untuk menyembah Tuhan, sehingga pujian Daud kepada Tuhan dapat menyembuhkan Raja Saul yang saat itu diganggu roh jahat, pujian Daud sanggup mengusir roh jahat yang mengganggu Saul. ([1 Samuel 16:18](#)) Apakah kalian suka memuji Tuhan? Pita suara kita juga alat musik ciptaan Tuhan, kita bisa bermusik dengan bernyanyi bagi Tuhan.

2. Daud suka tinggal di hadirat Tuhan, ia rajin bangun pagi dan menyembah Tuhan. (Saran properti: selimut) [Mazmur 57:9, 108:3](#), kalungkan pada seorang anak putra.

Guru:

bisikkan "Peragakan Daud, bangun tidur dan masih terkantuk-kantuk, ia segera mengambil alat musik dan memuji Tuhan". Daud paling senang bangun pagi hari sebelum matahari terbit, ia segera mengambil alat musik, gambus, dan kecapi. Yang ia lakukan saat orang lain masih tidur adalah bersyukur pada Tuhan dalam doa dan nyanyian-nyanyiannya. Ia berkata, "Aku mau membangunkan fajar." Apa yang kalian lakukan saat bangun pagi? Cari sandal, cari sarapan, segera mandi, buru-buru bikin PR, nonton TV, atau apa? Daud setiap bangun pagi, buru-buru cari Tuhan, berdoa, dan bersekutu dengan Tuhan.

3. Daud suka tinggal di hadirat Tuhan, ia selalu kangen/merindukan Tuhan. (Saran properti: segenggam tanah liat) Biarkan anak itu mengalungkan pada teman pria pilihannya.

Guru:

bisikkan pada anak tersebut, "Peragakan orang yang mondar-mandir, gelisah, dan sangat kehausan merindukan Tuhan." Daud pernah berkata seperti ini, "Jiwaku haus kepada-Mu, tubuhku rindu kepada-Mu, seperti tanah yang kering dan tandus, tiada berair." Pernahkah kalian melihat tanah yang kering dan pecah-pecah karena sudah lama tidak terkena air hujan? Betapa hausnya tanah itu akan air, tanah itu merana kesakitan. Demikianlah Daud sangat kehausan jika sudah lama tidak bersekutu dengan Tuhan, dia merasa haus akan Tuhan, dia sangat merindukan Tuhan ([Mazmur 63:2](#)).

Siapakah yang selama ini kalian rindukan? Apakah kalian sangat merindukan Tuhan? Aduh kapan lagi ya sekolah minggu, hari minggu kok lama ya? Aduh, aku kepingin sekali berdoa. Aduh, aku sangat rindu membaca firman Tuhan. Tuhan, aku merindukan-Mu.

4. Daud suka tinggal di hadirat Tuhan, ia selalu bertanya pada Tuhan jika mau berperang/melakukan tugasnya. (Saran properti: pedang mainan) Biarkan anak itu mengalungkan pada teman pria lainnya.

Guru:

bisikkan pada anak tersebut, "Peragakan Daud membawa senjata, melangkah dengan gaya seorang tentara, tetapi sebelum berperang dia berdoa dulu." Dalam pekerjaan Daud sebagai seorang tentara, setiap kali akan berangkat berperang, Daud selalu bertanya dulu kepada Sahabatnya, yaitu Tuhan. Dan apa pun yang dikatakan Tuhan, Daud taat. Dalam kisah yang akan kita dengar berikut ini, Daud memerangi orang Filistin yang sama dan di tempat yang sama, dua kali berperang, tetapi Daud tetap bertanya kepada Tuhan apa yang harus dilakukan, dan Tuhan pun memberi cara yang berbeda walaupun tempat dan musuhnya sama.

Dialog:

[2 Samuel 5:18-20, 22-25](#). (Pemeran dialog ini berbeda dengan sarung/jubah berputar, yang mendapat pemeran Daud di bagian ini yang sedang memakai selendang/sarung tersebut tetap memerankan peragaan Daud membawa senjata, sementara dialog ini dibaca.)

Pengisi Suara 1: anak putri sebagai narator.

Pengisi Suara 2: anak putra sebagai suara Daud.

Pengisi Suara 3: anak putra sebagai suara Tuhan.

Narator:

Ketika orang Filistin itu datang dan memencar di lembah Refaim, bertanyalah Daud kepada Tuhan.

Suara Daud:

Apakah aku harus maju melawan orang Filistin itu? Akan Kau serahkankah mereka ke dalam tanganku?

Narator:

Tuhan menjawab Daud.

Suara Tuhan:

Majulah, sebab Aku pasti akan menyerahkan orang Filistin itu ke dalam tanganmu.

Narator:

Lalu datanglah Daud di Baal-Perasim dan memukul mereka kalah di sana. Berkatalah ia,

Suara Daud:

TUHAN telah menerobos musuhku di depanku seperti air menerobos.

Narator:

Ketika orang Filistin maju sekali lagi dan memencar di lembah Refaim, maka bertanyalah Daud kepada Tuhan dan Ia menjawab

Suara Tuhan:

Janganlah maju, tetapi buatlah gerakan lingkaran sampai ke belakang mereka, sehingga engkau dapat menyerang mereka dari jurusan pohon-pohon kertau. Dan bila engkau mendengar bunyi derap langkah di puncak pohon-pohon kertau itu, maka haruslah engkau bertindak cepat, sebab pada waktu itu TUHAN telah keluar berperang di depanmu untuk memukul kalah tentara orang Filistin.

Narator:

Dan Daud berbuat demikian, seperti yang diperintahkan Tuhan kepadanya, maka ia memukul kalah orang Filistin. Mulai dari Geba sampai dekat Gezer.

Sebelum berperang, Daud selalu berdoa terlebih dahulu. pernahkah kalian berdoa terlebih dahulu sebelum belajar, meminta hikmat dari Tuhan?

5. Daud suka tinggal di hadirat Tuhan, ia tidak malu bersukacita dengan menari/melompat untuk Tuhan. (Saran properti: tamborin) [2 Samuel 6:16](#), kalungkan pada anak lainnya. Guru membisikkan, "Kamu menari-nari dan meloncat-loncat ya."

Daud sangat senang sekali ketika Tabut Tuhan diangkat dan dikembalikan ke tempatnya semula, yaitu di Yerusalem. Dalam perjalanan memindahkan Tabut Tuhan ke tempatnya semula itu, Daud menari-nari dengan senang sekali.

Apakah kalian malu meloncat dan menari-nari untuk Tuhan? Daud tidak pernah malu karena Daud sangat menyukai hadirat Tuhan, dia sangat bersukacita jika Tabut Tuhan (lambang hadirat Tuhan) dikembalikan ke Yerusalem (lambang hati kita). Jika ada hadirat Tuhan di hatimu, tentu kamu tidak malu melompat dan menari untuk Tuhan.

6. Daud suka tinggal di hadirat Tuhan, ia sering memikirkan tentang Tuhan. (Saran properti: kertas dan pena)
DAUD menuliskan hasil perenungannya, sehingga menjadi syair lagu/mazmur. [Mazmur 63:7](#) -- kalungkan pada anak lainnya.

Guru membisikkan:

"Kamu bergaya merenung/melamun ya."

Daud sangat suka melamunkan/merenungkan tentang Tuhan dan segala kebaikan-kebaikan-Nya. Pada saat ia tidur, ia melamunkan dan memenuhi pikirannya tentang Tuhan. Pernahkah kalian melamunkan/merenungkan/memikirkan tentang Tuhan, kebaikan-Nya, dan firman-Nya?

7. Daud suka tinggal di hadirat Tuhan, pada saat ia jatuh dalam dosa, ia bertobat dan tidak ingin kehilangan Tuhan. Daud paling takut kalau ia kehilangan persahabatannya dengan Tuhan. (Saran properti: sapu tangan penghapus air mata) [Mazmur 51](#), [2 Samuel 12:13](#) -- kalungkan pada anak lainnya.

Guru membisikkan:

"Kamu berlutut dan bersujud, berdoa memohon pengampunan Tuhan, menangis dan hancur hati."

Pada suatu hari Daud jatuh dalam dosa, ia merebut istri orang lain. Tuhan menegur Daud melalui seorang Nabi bernama nabi Natan. Saat itu, Daud langsung memohon ampun pada Tuhan, ia berkata "Aku sudah berdosa kepada Tuhan." Ia berseru dalam doanya, "Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!" Daud paling takut kalau ia tidak bisa lagi bersahabat dengan Tuhan. Apa yang seharusnya kalian lakukan jika kalian berbuat dosa? Segeralah meminta ampun pada Tuhan, seperti Daud. Jangan sampai dosa kita membuat kita jauh dari Tuhan ([Yesaya 59:1-2](#), [Yohanes 15:14](#)). Jika ingin bersahabat dengan Yesus, kita harus melakukan perintah-Nya, dosa menjadi penghalang kita jadi sahabat Yesus.

Ayat Hafalan

[Matius 5:8](#) "Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah."

Melakukan Firman Tuhan/Kesimpulan yang Harus Ditekankan

Kita bandingkan ayat ini dengan kehidupan Daud. Daud suka tinggal di hadirat Tuhan/melihat Allah. Dia tahu bahwa saat ia berdosa, harus segera minta ampun, agar ia dapat terus merasakan dan mengalami hadirat Tuhan.

Maukah kalian mencintai hadirat Tuhan seperti Daud, dan segera bertobat ketika berbuat dosa?

Diringkas dari:

Nama situs : Jenius Cara Alkitab

Alamat URL : <http://jeniuscaraalkitab.wordpress.com/2012/02/29/28-suka-tinggal-di-hadirat-tuhan/>

Penulis : tidak dicantumkan

Tanggal akses : 21 Maret 2012

e-BinaAnak 590/Juni/2012: Saat Teduh Anak (III)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Orang tua dan guru sekolah minggu bertanggung jawab pada perkembangan dan pertumbuhan rohani anak. Apa yang bisa kita dilakukan supaya anak-anak bisa melewati kehidupan mereka dengan mengenal Kristus sejak dini? Orang tua dan guru SM harus bisa menjadi teladan, terutama dalam membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, baik dengan saat teduh maupun merenungkan firman Tuhan. Selain mengingatkan kembali bahwa teladan orang tua dan guru SM sangat penting bagi anak, edisi kali ini juga akan memberikan hal-hal praktis yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru SM dalam membimbing anak-anak untuk melakukan saat teduh.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Melatih Anak Bersaat Teduh

Berikut ini adalah beberapa dasar yang diharapkan dapat membantu para orang tua Kristen maupun guru sekolah minggu dalam melatih anak untuk bersaat teduh.

1. Memperkenalkan anak-anak kita kepada kasih Allah, sehingga mereka mengenal Allah secara pribadi.

Biasanya, seorang anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu yang "tidak kelihatan" dengan melihat pada suatu yang kelihatan. Mereka dapat lebih mudah memahami suatu cerita apabila kita memperlihatkan gambar-gambar atau alat peraga lainnya. Demikian pula, mereka akan lebih mudah belajar mengenal pribadi Allah dengan melihat kebergantungan orang tuanya pada Allah. Karena itu, penting sekali bagi para orang tua Kristen untuk sungguh-sungguh menjalani kehidupan kekristenan yang pantas, agar anak-anak memiliki konsep yang benar tentang Allah. Menerapkan [Ulangan 6:6-9](#).

Orang tua bertanggung jawab secara berulang-ulang mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang kasih, Pribadi, dan perintah Allah dalam setiap kesempatan. Ketika anak-anak kami masih balita, selama bertahun-tahun kami mengambil waktu setiap hari untuk menceritakan cerita-cerita bergambar dari Alkitab. Mereka tetap menikmati cerita-cerita ini, walaupun sudah berulang kali mereka mendengarnya. Anak-anak juga senang menghafalkan ayat-ayat Kitab Suci, dan bahkan memiliki kemampuan untuk menghafal ayat lebih dari yang kita perkirakan. Putri kami berhasil menghafal ayat pertamanya pada usia 2,5 tahun. Selain itu, banyak kejadian yang ada di sekeliling kita yang dapat dipakai untuk memperkenalkan Allah kepada anak-anak sesuai dengan pertambahan usia mereka. Anak-anak meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Ketika anak-anak melihat bahwa orang tua mereka memiliki persekutuan pribadi dengan Allah dalam doa dan renungan firman setiap hari, mereka juga memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Orang tua yang terlibat langsung dengan pemeliharaan anaknya diharapkan dapat melihat kehausan ini dan memenuhinya pada saat yang tepat. Sejak usia dini, mereka dapat dilibatkan dalam ibadah keluarga yang dilakukan setiap hari. Ibadah perlu dilakukan secara sederhana dalam waktu yang pendek, sehingga mereka tidak menjadi bosan.

Ketika anak mulai dapat membaca, ayah atau ibu dapat mendampingi mereka membaca dan merenungkan buku renungan harian mereka. Setelah anak-anak lancar membaca, mereka perlu diberi tanggung jawab untuk melakukannya sendiri. Saat ini banyak sekali buku yang tersedia, yang dapat dijadikan bahan untuk renungan harian anak-anak.

2. Hal praktis yang dapat dilakukan dalam membimbing anak-anak melakukan saat teduh.
 1. Pilih buku penuntun yang sesuai dengan kemampuan anak Anda. Buku dengan banyak gambar berwarna yang menarik cocok untuk anak-anak yang masih kecil, sementara buku dengan kata-kata yang sederhana cocok untuk anak yang sedang belajar membaca.
 2. Pilih buku penuntun yang sesuai dengan program bimbingan rohani yang Anda rencanakan.
 3. Untuk anak-anak yang masih sangat kecil atau belum lancar membaca, buatlah cerita menarik yang mengacu pada gambar yang terdapat dalam buku penuntun. d. Bimbinglah anak-anak untuk menemukan hal praktis yang akan mereka terapkan dalam kehidupan.
 4. Doronglah anak-anak untuk membagikan apa yang mereka dapatkan dalam saat teduh.
 5. Bangkitkan semangat dan minat anak-anak yang sedang turun dengan memberikan pujian, dorongan, ajakan, dan pengertian.
 6. Sedapat mungkin, hindari tindakan ancaman untuk memaksa anak melakukan saat teduh.
 7. Tunjukkan kesiapan Anda untuk membantu mereka. Relakan beberapa menit dari waktu Anda untuk menunjukkan dukungan bagi mereka dalam melakukan hal ini. Ini akan meneguhkan keyakinan anak-anak bahwa saat teduh adalah bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : jousmanbot.tipot.com

Alamat URL : <http://jousmanbot.tripod.com/id41.html>

Penulis : tidak dicantumkan

Tanggal akses : 25 April 2012

Stop Press: 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2012 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke: < subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org >

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke alamat e-mail redaksi di: < doa(at)sabda.org >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia, agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

e-BinaAnak 591/Juni/2012: Saat Teduh Anak (IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Masih ingatkah Anda cerita dalam kitab Habakuk? Ia berteriak kepada Tuhan ketika ia melihat banyak ketidaksetiaan dan penindasan. Habakuk senantiasa berdoa kepada Tuhan, hingga akhirnya ia percaya bahwa Tuhan itu sumber kekuatan dan penolongnya. Mari kita ajarkan kepada anak-anak pentingnya membangun relasi dengan Tuhan melalui kisah Habakuk di edisi kali ini. Jangan lewatkan pula kisah inspiratif tentang anak-anak yang berdoa yang bisa Anda temukan di kolom "Mutiar Guru". Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Habakuk Berdoa

Kitab Habakuk:

“ ... TUHAN itu kekuatanku ... ”

—([Habakuk 3:19a](#), BIS)—

Tujuan Pelajaran:

1. Anak mengenal Habakuk sebagai nabi yang berdoa.
2. Anak mau berdoa untuk minta kekuatan dari Tuhan.

Indikator:

1. Anak dapat menceritakan cerita hari ini secara sederhana.
2. Anak dapat menyebutkan kapan dia berdoa.
3. Anak dapat mengucapkan doanya kepada Tuhan.
4. Anak dapat menunjukkan sikapnya dalam berdoa pada gambar yang telah tersedia.

Pendalaman Alkitab bagi Guru:

Nama Habakuk berarti "pelukan". Kemungkinan dia bernubuat kira-kira antara 625-600 SM menjelang pembuangan Yehuda ke Babel (Israel sudah jatuh).

Kitab Habakuk merupakan percakapan yang dramatis di antara Nabi Habakuk dengan Tuhan Allah. Habakuk mengajukan keluhannya kepada Tuhan karena dia melihat penindasan, kejahatan, aniaya di depan mata, tetapi sepertinya Tuhan diam saja.

Tuhan Allah menjawab (1:5-11) bahwa Dia mau melakukan sesuatu yang luar biasa (ayat 5). Dia mau memakai orang Kasdim untuk menghajar Yehuda karena dosanya (ayat 6). Telah dipilihnya orang Kasdim untuk melakukan kekerasan terhadap "kekerasan" sebagai alat hukuman-Nya ke atas Yehuda (ayat 9). Tetapi orang Kasdim membuat pelanggaran karena mereka menjadi sombong dan mengatakan bahwa kuasanya diperoleh dari dewanya yang kafir dan dengan demikian menentang Tuhan Allah (ayat 11).

Jawaban Tuhan menimbulkan keluhan yang kedua bagi Nabi Habakuk (1:12-17): Bagaimana Tuhan dapat memakai orang Kasdim, suatu bangsa yang jauh lebih buruk daripada Yehuda, untuk menghajar Yehuda? Tuhan tidak segera menjawab keluhan

yang kedua. Tuhan membiarkan Habakuk menunggu. Lalu Habakuk berbicara kepada dirinya sendiri (2:1).

Kemudian Tuhan menyatakan bahwa Dia memerhatikan kejahatan orang Kasdim dan mereka akan dibinasakan (2:4-19).

Pasal 3 menyatakan doa Habakuk. "Bila murka-Mu ditunjukkan dengan mengirim orang Kasdim melawan kami, ingatlah akan kasih sayang, dan akhirilah kesusahan kami dengan segera, serta kurangilah kebengisan musuh kami" (3:2). Dalam ayat berikutnya, Habakuk melihat dan mengerti bahwa sepanjang abad, Tuhan dengan tetap bergerak maju pada waktu Dia kadang-kadang memakai kekuatan alam untuk mengerjakan maksud-Nya (3:3-16). Dalam ayat 17 digambarkan keadaan yang membuat putus asa, namun dengan mata rohani nampaklah Tuhan yang mengatasi segala keadaan, menang di atas segala kemalangan, serta mengerjakan maksud kelepaan dan berkat bagi umat-Nya. Sikap iman yang bersukacita di dalam Tuhan itu berkenan di hati Tuhan. Sajak ini telah diserahkan kepada pemimpin biduan di Bait Allah untuk dipakai bagi kebaktian umum dengan iringan alat musik.

Penerapan kebenaran Alkitab bagi anak Indria ialah mendorong mereka supaya rajin berdoa. Tekankan bahwa berdoa itu berbicara atau mengobrol dengan Tuhan. Anak-anak bisa berbicara apa saja kepada Tuhan.

Belajar Melalui Kegiatan (25 Menit):

Keramahan seorang guru dapat menjadi daya pikat tersendiri bagi anak-anak, perasaan aman, dan diterima. Hal itu membuat anak leluasa dalam belajar, serta mau menuruti petunjuk-petunjuk yang kita arahkan. Beri tahukan sudut-sudut yang ada sehingga anak dapat memilihnya.

Sudut 1: Menggunting gambar tangan yang berdoa.

Persiapan:

Siapkan gambar tangan sedang berdoa pada kertas karton, tulislah di dalam gambar tersebut "Saya suka berdoa". Siapkan juga gunting.

Waktu bimbingan:

Setiap anak mendapat satu gambar, bimbinglah mereka untuk menggunting gambar tersebut. Kalau sudah selesai, lubangi bagian atas, ikatlah dengan benang wol atau pita. Gambar tersebut boleh dibawa pulang dan ditempel di kamar anak-anak untuk mengingatkan mereka supaya suka berdoa.

Sudut 2: Belajar berdoa.

Persiapan:

Sediakan gambar makanan atau anak yang sedang makan, anak yang mau bepergian, bangun tidur/mau tidur, dan anak yang senang sakit.

Waktu bimbingan:

Perlihatkan gambar makanan, tanyakan doa yang kamu ucapkan? Bimbinglah mereka untuk bersyukur atas makanan dan memohon Tuhan menyucikan makanan itu. Demikian juga dengan gambar-gambar lainnya. Bimbinglah mereka untuk mengucapkan setiap doa yang berhubungan dengan gambar yang diperlihatkan.

Sudut 3: Bermain puzzle.

Persiapan:

Sediakan puzzle.

Waktu bimbingan:

Bagikan puzzle kepada setiap anak. Bimbinglah jika ada yang mengalami kesulitan. Sambil mengerjakan puzzle, guru bisa bercakap-cakap dengan anak. Jika belum punya puzzle, Anda dapat memesannya di LLB.

Sudut 4: Belajar berhitung.

Persiapan:

Siapkan ruang yang lapang.

Waktu bimbingan:

Anak akan melakukan perintah guru. Berilah perintah dengan jumlah yang jelas. Misalnya, lompat lima kali. Sambil melompat, anak menghitung satu sampai 5 dengan gerakan 5 lompatan. Maju 4 langkah. Mundur 3 langkah. Ke kanan 2 langkah, dsb..

Membersihkan Kelas dan Saat Berkumpul (5 Menit):

Berikan waktu kepada anak-anak untuk membereskan alat yang telah mereka pakai, beri teladan supaya anak-anak dapat meniru saudara. Setelah ruangan bersih dan rapi, minta anak-anak untuk duduk membuat setengah lingkaran menghadap guru yang mengajar.

Belajar Bersama (25 Menit):

1. Saat berdoa dan menyanyi. Pimpinlah doa pembukaan, ajaklah anak-anak untuk menirukannya. Hangatkan suasana dengan menyanyikan lagu-lagu yang riang dan bersemangat. Lagu yang sesuai tema: "Baca Kitab Suci Doa Tiap Hari"; "Kawan-kawan Ingat Selalu Mau Makan Berdoa Dulu"; "Kelinciku Amat Lucu"; "Tiap Waktu Tiap Jam Yesus Dengar Doaku".
2. Saat persembahan. Doronglah anak-anak untuk memberikan yang terbaik kepada Tuhan Yesus. Minta salah satu anak mengedarkan kantong persembahan. Nyanyikan lagu "Persembahan Kami". Minta salah seorang anak yang lain untuk berdoa persembahan dan persiapan pelajaran.

3. Saat bercerita. Tunjukkan gambar seseorang senang berdoa. Katakan, "Siapa yang suka berdoa? Hari ini kita akan mendengar cerita tentang seseorang yang berdoa kepada Tuhan." Lanjutkan cerita sesuai lembaran murid. Nabi Habakuk bingung melihat orang-orang yang tidak menyembah Tuhan Allah kelihatannya senang. Mereka suka memukul temannya, merebut barang orang lain, mengejek, dan berbohong. Tetapi orang-orang yang nakal ini tidak dimarahi dan tidak dihukum.

Lalu Nabi Habakuk berdoa kepada Tuhan. Nabi Habakuk bertanya mengapa orang jahat tidak dihukum Tuhan. Lalu Tuhan menjawab bahwa Dia akan bertindak adil. Orang yang jahat atau nakal pasti dihukum, orang yang taat akan diberkati.

Nabi Habakuk kemudian percaya kepada Tuhan Allah dengan sepenuh hati. Dia menulis sebuah nyanyian sukacita. Nabi Habakuk percaya bahwa Tuhan sangat baik. Tuhan itu kekuatannya dan penolongnya.

Apakah kalian juga suka berdoa? Kalau kalian bersedih atau bingung, kalian juga bisa berdoa seperti Nabi Habakuk. Tuhan mendengar doa kalian.

4. Penerapan pelajaran.

1. Apakah berdoa itu? (Bercakap-cakap dengan Tuhan atau mengobrol dengan Tuhan).
2. Siapa yang sudah bisa berdoa sendiri? (Tekankan bahwa seharusnya setiap anak sudah bisa berdoa, karena tiap anak juga sudah bisa mengobrol dengan orang lain).
3. Siapa yang sudah sering berdoa?
4. Kapan kalian berdoa? (Tekankan bahwa mereka bisa berdoa pada waktu hati senang, sedih, takut bingung seperti Nabi Habakuk; tekankan juga bahwa mereka seharusnya berdoa tiap kali mau melakukan sesuatu; mau makan, tidur, belajar, bepergian, dsb.).
5. Saat menghafal ayat. Hafalkan ayat dengan memakai gerakan. "TUHAN itu" tunjuk tangan ke atas, "kekuatanku" kepalkan kedua tangan dan tunjukkan kekuatan seperti binaragawan. Ulangilah beberapa kali sampai anak-anak dapat menghafalkannya.
6. Saat mengulang cerita Alkitab. Lakukan tanya jawab untuk mengingatkan kembali cerita yang telah didengar, misalnya: "Siapakah nabi yang bingung karena melihat banyak orang yang tidak menyembah Tuhan tapi hidupnya senang? (Habakuk). Kepada siapa Habakuk menyampaikan kebingungannya dalam doa? (Kepada Tuhan).

Apakah Tuhan menjawab doa Nabi Habakuk? (Iya). Bagaimanakah keyakinan Nabi Habakuk kepada Tuhan? (Tuhan itu kekuatanku).

7. Saat mengerjakan kegiatan. Bagikan lembaran murid, minta anak-anak memerhatikan gambar sikap doa anak-anak. Tekankan bahwa semua sikap itu baik dan Tuhan Yesus senang. Bimbing mereka untuk menunjukkan sikap yang sering dilakukan dengan cara menarik garis.
8. Saat merapikan kelas. Ajaklah anak-anak merapikan kelas.

Penutup (5 Menit):

1. Tanyakan: Apakah yang diajarkan firman Tuhan hari ini? (Supaya kita rajin berdoa). Siapa yang mau rajin berdoa?
2. Ajaklah anak-anak menyanyikan lagu tentang doa.
3. Pimpin doa penutup.
4. Doronglah anak-anak agar rajin berdoa. Jabat tangan mereka dan ingatkan supaya Minggu depan datang lagi membawa teman.
5. Ingatkan kepada mereka juga untuk belajar ikut beribadah bersama dengan orang tuanya/guru Sekolah Minggu.

Diambil dari:

Judul asli buku : 100 Creative Prayer Ideas For Children
Judul buku : 100 Ide Doa Kreatif untuk Anak-Anak
Penulis : Jan Dyer
Penerjemah : Denny Pranolo
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta, 2011
Halaman : 15 -- 16

Mutiara Guru

Anak-Anak yang Berdoa

Anak-anak bisa berdoa untuk diri mereka sendiri, untuk orang tua mereka dan keluarga mereka, teman-teman, sekolah, masalah dalam negeri dan luar negeri. Umur anak-anak dan pengalaman mereka tentang situasi yang mereka hadapi akan menentukan bagaimana mereka berdoa. Beberapa tahun yang lalu, saya benar-benar tergerak oleh doa seorang anak berumur empat tahun, yang mendoakan anak-anak jalanan di Guatemala -- tempat ia pernah berada di tengah-tengah mereka selama 3 tahun dan menjadi temannya.

Doa menolong kita untuk memikirkan orang lain. Doa dapat memunculkan hati yang peduli dalam diri anak-anak kita, membantu mereka menyadari orang lain dan kebutuhan mereka. Waktu mereka melihat kebutuhan orang lain dipenuhi lewat doa mereka, iman mereka pun bertumbuh.

Anak-anak juga belajar bahwa Allah bukanlah "Kakek Natal", dan Dia tidak memberi semua yang kita minta sesuai dengan apa yang kita inginkan. Allah mengetahui kebutuhan kita dan kebutuhan orang yang kita doakan. Akan tetapi, Dia adalah Allah yang menjawab doa, karena Dia menyuruh kita berdoa. Doa mengubah banyak hal. Yang mustahil menjadi mungkin. Doa adalah kerja sama kita dengan Allah.

e-BinaAnak 592/Juli/2012: HAN 2012: Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak (I)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Bulan Juli merupakan bulan yang istimewa bagi anak-anak Indonesia. Setiap tanggal 23 Juli 2012, pemerintah menggelar acara khusus yaitu Hari Anak Nasional. Berbagai acara digelar sepanjang bulan Juli untuk turut menyukseskan program pemerintah tersebut. Namun, apakah setiap kegiatan yang ada memang berfokus pada kepentingan anak, atau sekadar menjalankan kalender nasional?

Melalui HAN 2012 ini, pemerintah mengajak seluruh insan Indonesia untuk memberikan ruang yang lebih aman dan kondusif bagi anak untuk menjalani masa kanak-kanak mereka di negara kita. Tema HAN 2012 adalah: "Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak". Tema ini sejalan pula dengan sikap Tuhan Yesus kepada anak-anak. Dia memberikan teladan bagaimana orang dewasa harus menerima dan melayani anak-anak dengan keramahan dan ketulusan hati. Tema HAN 2012 juga menjadi tema e-BinaAnak sepanjang Juli 2012. Setiap bahan pun kami sesuaikan dengan tema tersebut, namun tetap berpedomankan prinsip firman Tuhan. Selamat menyimak dan marilah mulai dari diri kita sendiri dan dari gereja, kita menyambut anak-anak dengan penuh keramahan, sama seperti yang telah Tuhan Yesus lakukan terlebih dahulu. Jika kita bisa melakukannya, niscaya bangsa kita akan menjadi bangsa yang ramah terhadap anak-anak. Amin!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Artikel: Apakah Yang Menjadi Hak Anak-Anak?

Ada hak-hak sipil, hak-hak wanita, hak-hak mahasiswa -- ke mana pun Anda bergerak, Anda pasti akan berhubungan dengan salah satu dari hak-hak tersebut. Dan, sekarang kita mendengar tentang adanya hak-hak anak-anak?

Jika Anda ragu-ragu untuk membaca terus, itu dapat dimengerti. Menaruh perhatian yang sungguh-sungguh pada masalah hak ini merupakan satu dari nilai-nilai fundamental yang dijunjung tinggi, dan pada umumnya kita ingin meneruskannya kepada anak-anak kita. Jika Anda tidak merasa ingin meneruskannya, cobalah mengingat kejadian terakhir dalam pengalaman hidup Anda, ketika ada seseorang yang ingin membatasi kebebasan Anda.

Bagaimanapun juga, apabila tiba pada soal anak-anak, nampaknya hak asasi manusia itu menjadi kabur di balik prinsip (yang sah dan wajar) mengenai wewenang orang tua. Sering kali kita, orang tua [atau guru], menghapuskan hak-hak anak-anak kita tanpa mengadakan diskusi atau mempertimbangkan apa-apa, oleh karena begitu tipisnya garis yang memisahkan antara "hak-hak" mereka dan tanggung jawab kita.

Sekalipun demikian, banyak reaksi negatif dan perasaan sakit hati, dan sikap-sikap melawan dan memberontak di kalangan anak-anak itu berpangkal pada suatu perasaan bahwa hak-hak mereka dilanggar oleh orang lain. Perhatikanlah protes-protes yang lazim diucapkan oleh anak zaman sekarang: "Saya berhak untuk...", "Mengapa saya tidak boleh mengambil keputusan sendiri...?"

Merumuskan apa yang menjadi hak anak-anak di dalam keluarga mungkin agak sulit. Tetapi dengan melakukannya bersama-sama, maka hal itu dapat merupakan proses yang sangat menguntungkan. Berikut ini terdapat beberapa hak yang dapat dipertimbangkan agar diikutsertakan.

1. Hak untuk Menjadi Anak -- Bukan Orang Dewasa Kecil

Sebelum seseorang menjadi dewasa, masa kanak-kanak bukanlah jangka waktu yang "terbuang". Sesungguhnya, kita seharusnya mengharapkan bahwa ada fase-fase tertentu dari masa kanak-kanak kita yang akan tetap ada di dalam diri kita, tetap aktif sepanjang umur hidup kita. Tetapi, sering sekali orang-orang tua menjadi begitu memusatkan perhatian untuk mempersiapkan anak-anak menjalani kehidupan sebagai orang dewasa dan untuk menghadapi dunia yang nyata ini. Kita tidak mengizinkan mereka untuk menikmati masa kanak-kanak mereka yang berharga itu. Hak untuk menjadi anak -- yaitu untuk menjadi sebagaimana adanya mereka sekarang ini -- sangatlah penting demi keutuhan hidup mereka. Setiap anak memerlukan kebebasan untuk dapat bertumbuh sebagai suatu mukjizat yang unik, yang cuma satu-satunya, dan yang tidak dapat diulangi lagi.

2. Hak untuk Bermain

Bermain itu lebih penting daripada yang kita sadari. Bermain itu pekerjaan anak-anak. Adalah pekerjaannya untuk merangkak, menyusun balok-balok, membuat kue dari tanah lempung, mengosongkan laci, main dengan papan luncur, atau berselancar. Menjadi mahir bermain adalah sama pentingnya dengan terampil dalam membereskan tempat tidur, membersihkan kamar, membabat rumput, atau membuang sampah. Mungkin kebiasaan kita untuk menyampaikan gagasan bahwa bermain itu suatu hak istimewa, yang hanya dapat diberikan sesudah pekerjaan yang sebenarnya dilakukan, agaknya lebih didorong oleh perasaan iri hati dan bukan merupakan soal prinsip.

3. Hak untuk Mengemukakan Pendapat dalam Urusan Keluarga

Dapatlah dimengerti bahwa anak-anak ingin diikutsertakan dalam suatu proses yang akan memutuskan apa yang terjadi dengan diri mereka, dan hal ini menjadi lebih penting lagi bagi anak-anak yang berumur 10 tahun atau lebih. Sesungguhnya, hak untuk didengar adalah sangat penting untuk membangun suatu gambaran yang sehat tentang dirinya sendiri. Ikut berpartisipasi waktu mengambil keputusan akan menimbulkan kerelaan yang lebih besar untuk ikut menanggung akibat dari keputusan itu.

Tentunya, hal ini sama sekali bukan berarti bahwa orang tua harus menyerahkan wewenang mereka kepada anak. Namun, orang tua harus tetap memegang kendali sambil memperkenankan anak-anak mengambil peranan yang cukup berarti dalam proses pengambilan keputusan dengan cara mendengarkan dengan sungguh-sungguh segala kegemaran dan pendapat mereka, dan kemudian mempertimbangkan semuanya itu.

4. Hak atas Milik Pribadinya

Sayangnya, banyak orang tua berkeyakinan bahwa mereka berhak untuk membuka surat-surat yang dialamatkan kepada anak-anak mereka, membaca buku harian pribadi, meminjam barang-barang kepunyaan mereka tanpa meminta izin terlebih dahulu, atau memasuki kamar mereka tanpa harus mengetuk pintu. Jika seseorang tidak menghormati diri pribadi kita dengan cara-cara seperti ini, kita mungkin akan merasa tersinggung dan itu memang dapat dimengerti. Mengapa anak-anak kita tidak berhak untuk menerima penghargaan yang serupa dengan kita?

Pelanggaran terhadap hak anak-anak untuk memiliki sesuatu yang bersifat pribadi merupakan langkah-langkah pertama yang memungkinkan terjadinya inses. Kini inses terjadi dalam proporsi yang mengerikan dan sangat mengkhawatirkan di dalam keluarga-keluarga setiap golongan ekonomi, sebagaimana disimpulkan berdasarkan penelitian yang akhir-akhir ini dilakukan di Amerika Serikat.

5. Hak atas Suatu Peradilan yang Adil Sebelum Dihukum

Setiap anak harus mendapat kesempatan untuk membela diri sebelum dikenakan tindakan disipliner. Keadaan-keadaan yang tidak kita ketahui, mungkin dapat membuat respons kita menjadi jauh berbeda terhadap kelakuan buruk anak yang sedang kita tangani.

6. Hak-Hak Lain yang Patut Dipertimbangkan

Berikut ini ada beberapa hak bagi anak yang patut dipertimbangkan oleh orang dewasa.

- Hak untuk diperlakukan dengan adil.
- Hak untuk dikasihi.
- Hak untuk dihargai.
- Hak untuk kadang-kadang mengatakan tidak.
- Hak untuk memunyai pendapat yang berbeda dengan Anda.
- Hak untuk diampuni atas kesalahannya.
- Hak untuk dididik secara rohani sesuai iman Anda.
- Hak untuk mengatakan apa yang disangkanya baik.
- Hak untuk sekali-sekali mengubah pikiran.
- Hak untuk menjadi dirinya sendiri dan bukan sekadar perluasan dari keakuan orang dewasa.

Singkatnya, kita harus memberikan banyak hak dasar kepada anak-anak yang sering kita pertahankan untuk diri kita sendiri.

Jika Anda adalah orang tua yang cenderung merasa bahwa anak-anak tidak layak untuk mempunyai sesuatu hak oleh karena mereka masih terlalu kecil atau bahwa mereka belum pantas menerimanya, sebaiknya Anda memikirkan kembali hal ini. Jauh lebih baik jika anak-anak Anda belajar mengenai prinsip-prinsip tentang hak ini dari Anda sendiri daripada melalui orang lain.

Sejalan dengan ini, rumah merupakan tempat yang terbaik untuk belajar mengenai hak yang disertai dengan tanggung jawab, dan mengenai perbedaan antara hak dan hak-hak istimewa atau kemudahan-kemudahan. Sekarang ini, kita sering mendengar tentang orang yang menuntut hak, padahal sebenarnya tidak lain daripada minta izin untuk bertindak secara tidak sopan, tidak bertanggung jawab, atau bertindak secara tidak bermoral (umpamanya hak mengembuskan asap rokok ke wajah seseorang yang sedang antre di tempat umum). Pepatah lama yang berbunyi: "Hak-hak saya berakhir di tempat hak-hak Anda berawal", merupakan suatu prinsip yang patut dipelajari di rumah.

Banyak orang menuntut hak-hak istimewa atau dukungan dari masyarakat, padahal sebenarnya itu sama sekali bukan hak, melainkan hadiah atau anugerah. Anak-anak kita harus mengetahui bahwa orang-orang lain tidak harus memelihara kehidupan

mereka, dan bahwa hak-hak sebagai warga negara itu diperoleh karena disertai dengan suatu komitmen.

Ada baiknya untuk membuat rapat "dewan keluarga" yang pertama dalam keluarga Anda. Setelah berdiskusi secara luas, susun konsep "peraturan hak-hak dan kewajiban keluarga". Kebiasaan untuk sewaktu-waktu mengadakan acara guna menjelaskan tentang hak dan garis-garis kekuasaan yang sesuai dengan firman Tuhan, akan dapat menimbulkan semangat bekerja sama yang indah dan segar di dalam keluarga Anda.

Diambil dari:

Judul asli buku : 40 Ways to Teach Your Children Values
Judul buku terjemahan : 40 Cara Mengarahkan Anak
Penulis : Paul Lewis
Penerjemah : Gerrit J. Tiendas
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, 1997 Bandung
Halaman : 169 -- 173

Warnet Pena: Renungan Alkitab Seputar Anak di Alkitab Sabda

Sebagai orang percaya, kita bisa memberikan teladan tentang mewujudkan Indonesia yang ramah anak. Sekolah minggu bisa membuat program kegiatan apa pun untuk mewujudkannya. Namun, pertama kali kita harus tahu dulu prinsip-prinsip Alkitab tentang bagaimana kita harus bersikap kepada anak. Tujuannya, agar cara-cara yang kita pakai untuk mewujudkan Indonesia yang ramah anak merupakan cara-cara yang alkitabiah. Dengan demikian, kita bisa terhindar dari mengadaptasi prinsip-prinsip sekuler untuk masuk dalam program-program pelayanan di sekolah minggu.

Berikut ini beberapa renungan Alkitab yang bisa diperoleh dalam situs Alkitab SABDA. Dari setiap renungan kita dapat belajar prinsip-prinsip Alkitab untuk melayani atau bersikap kepada anak. Kiranya menjadi berkat.

1. **Dunia Anak-Anak**
<<http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=2319>>
2. **Hadiah untuk Anak-Anak**
<<http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=2705>>
3. **Jangan Lupakan Anak-Anak Anda**
<<http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=2209>>
4. **Iman Seperti Anak-Anak**
<<http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=1298>>
5. **Permainan Anak-Anak**
<<http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=1643>>
6. **Anak-Anak Kita Mengawasi**
<<http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=808>>

Renungan-renungan selengkapnya dapat diakses melalui URL:
<<http://alkitab.sabda.org/advanced.php?search=anak-anak&ill=on#ill>>

Selamat berkunjung! (DWD)

e-BinaAnak 593/Juli/2012: HAN 2012: Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Jika Rekan-Rekan berniat menyelenggarakan kegiatan dalam rangka Hari Anak Nasional di sekolah minggu, sajian redaksi minggu ini mungkin bisa jadi ide awal. Tuhan Yesus sangat mengasihi anak-anak dan dengan tangan terbuka dan menerima mereka untuk bertemu dengan-Nya. Hal ini perlu kita tekankan pada anak, sehingga mereka melihat betapa istimewanya mereka. Sama halnya dengan Tuhan Yesus yang "ramah" terhadap anak, HAN 2012 ini mengingatkan kita pula untuk "ramah" kepada anak, dengan tidak menghalang-halangi mereka berjumpa dengan Kristus. Selamat menyimak sajian e-BinaAnak 593. Kiranya menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Sua Pelayan Anak: Hari Anak Nasional di Sekolah Minggu

e-BinaAnak 21 Mei 2012:

Menurut Rekan-Rekan, apakah perlu memeriahkan Hari Anak Nasional dengan mengadakan kegiatan khusus di sekolah minggu atau pelayanan anak yang lain? Mengapa?

Franky Gultom:

Harus dan sangat perlu. Dengan adanya kegiatan khusus atau pelayanan anak sekolah minggu, secara langsung itu akan menjadi motivasi/pembentukan moral si anak itu. Jadi perlu pelayanan dini buat mereka.

e-BinaAnak:

Terima kasih Franky Gultom. :) Bentuk acara seperti apa yang biasanya dilakukan dalam rangka Hari Anak Nasional di gereja?

Shirley Bilor:

Sangat tidak adil jika tidak dimeriahkan. Apalagi itu adalah HARI BESAR mereka. Mereka berhak menerimanya. Tidak ada alasan untuk tidak merayakannya. JUST DO IT.

BugsBunny Fe:

Bagaimana diadakan di panti-panti asuhan supaya bisa berbagi berkat dan menjangkau jiwa, atau berbagi berkat dengan anak jalanan?

Theresia Erni:

Perlu dong... apalagi kegiatan yang bermanfaat. Seperti idenya Bugsbunny di atas. Atau, kegiatan tertentu yang menunjukkan bahwa biarpun masih anak-anak, tetapi mereka juga mempunyai peranan/berguna/peduli dengan/untuk orang lain. Dan itu bisa jadi pelajaran berharga juga buat mereka.

Retno Wulan:

Perlu, salah satunya dalam bentuk talent show, yang mengarahkan pengembangan minat dan bakat anak.

e-BinaAnak:

Terima kasih untuk Shirley Bilor, BugsBunny Fe, Theresia Erni, dan Retno Wulan. Wah, semua sepakat ya bahwa perayaan Hari Anak Nasional perlu dimeriahkan juga di sekolah minggu. Untuk semua Rekan- Rekan e-BinaAnak dan e-BinaGuru, apakah ada kegiatan khusus untuk tahun ini dalam rangka HAN 2012? Silakan dibagikan kepada rekan-rekan yang lain. :)

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150823826856629>

Bahan Mengajar: Yesus Sungguh Mengasihiku: Aku Istimewa Bagi Tuhan Yesus

Tujuan Pelajaran

Anak-anak akan menemukan bahwa mereka sangat penting bagi Yesus dan istimewa di mata-Nya karena mereka adalah anak-anak Allah.

Persiapan Ketika Anak-Anak Datang (10 Menit)

Siapkan krayon atau spidol berwarna dan lembaran kertas kosong di atas meja sebelum kelas dimulai. Ketika anak-anak tiba, minta mereka memikirkan seseorang yang sangat khusus bagi mereka, dan minta mereka membuat sebuah gambar yang menunjukkan betapa istimewanya orang tersebut. Setelah selesai, mintalah salah satu anak untuk menceritakan gambar mereka di depan kelas.

Doa Pembukaan (5 Menit)

Ayat Alkitab (7 Menit)

"Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." ([Markus 10:14](#))

Cerita Alkitab (15 menit)

Pendahuluan:

Suatu hari, banyak orang berkumpul di sekeliling Yesus. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit -- Siapa yang akan menjadi terbesar di surga? Kapan suami-istri boleh bercerai? Siapa yang dapat mengusir setan? Yesus sangat sibuk memberikan jawaban Allah atas pertanyaan-pertanyaan sulit. Tapi tiba-tiba Dia berhenti. Ada sesuatu yang terjadi, yang menurut Yesus lebih penting daripada menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Mari kita cari tahu apa itu. Cerita kita berlanjut dalam Kitab Markus.

Baca: [Markus 10:13-16](#)

Suatu hari beberapa orang tua membawa anak mereka kepada Yesus agar Ia bisa menyentuh mereka dan memberkati mereka. Tetapi, murid-murid meminta para orang tua untuk tidak mengganggu Yesus. Ketika Yesus melihat apa yang terjadi, Ia sangat tidak senang dengan keputusan murid-murid-Nya. Dia mengatakan kepada mereka: "Biarkan anak-anak datang pada-Ku. Jangan halangi mereka! Orang-orang seperti inilah yang empunya Kerajaan Allah. Siapa pun yang tidak memiliki iman seperti mereka tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah." Kemudian Ia mengambil

anak-anak ke dalam pelukan-Nya, menaruh tangan-Nya di kepala mereka, dan memberkati mereka.

Diskusi Pertanyaan:

1. Dalam pembacaan Alkitab dikatakan bahwa Yesus marah kepada murid-murid-Nya. Mengapa Yesus marah kepada mereka? (Dia tidak ingin para murid menghentikan anak-anak datang kepada-Nya karena mereka penting.)
2. Apakah Kerajaan Allah hanya milik orang dewasa? (Tidak, untuk anak-anak juga.)
3. Apakah kamu berpikir Yesus merasa bahwa menghabiskan waktu dengan anak-anak lebih penting daripada menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit? (Yesus berhenti menjawab pertanyaan karena Ia ingin menyambut anak-anak.)
4. Bagaimana perasaanmu jika kamu adalah salah satu dari anak-anak yang dipeluk oleh Tuhan Yesus? (Jawaban sesuai dengan pendapat anak.)
5. Apakah kamu tahu bahwa tangan Yesus selalu menyertaimu saat ini? (Jawaban sesuai dengan pendapat anak.)

Aktivitas (10 Menit)

Membuat "Tubuh Lebah dari Ibu Jari"

(sumber: <http://www.kidssundayschool.com/Preschool/Crafts/1craft01.php>)

Aktivitas ini adalah kerajinan tangan yang membuat anak ingat bahwa mereka adalah orang spesial bagi Yesus.

Bahan:

- bantalan stempel dan tinta,
- kertas putih polos,
- kertas kuning,
- spidol,
- lem,
- sabun dan air.

Apa yang akan Anda lakukan:

1. Membuat lebah kecil menggunakan cap jempol anak-anak. Tulislah kalimat: "Saya istimewa bagi Yesus" menggunakan spidol dengan huruf yang tebal pada potongan kertas putih polos.

2. Selama aktivitas berlangsung, bantu anak-anak menggunakan bantalan tinta, sehingga mereka bisa membuat cap jempol pada kertas putih yang sudah disiapkan. Kemudian bantulah mereka membuat sayap lebah yang terbuat dari kertas kuning yang sudah dipotong berbentuk oval. Sayap tersebut ditempelkan pada tubuh lebah yang sudah dibuat anak dari cap jempol mereka. Anak-anak bisa menambahkan sungut atau dekorasi di tubuh lebah mereka masing-masing.

Aplikasi:

Kadang-kadang, anak-anak merasa ditinggalkan atau mereka merasa tidak penting karena mereka masih kecil. Beberapa dari mereka mungkin merindukan perhatian. Kegiatan ini akan sedikit membantu anak-anak untuk mengetahui bahwa mereka orang yang sangat penting bagi Yesus. Dia tidak terlalu sibuk untuk membiarkan anak-anak datang kepada-Nya. Dia menyambut anak-anak dengan tangan terbuka. Seperti cap jempol kecil yang mereka buat menjadi tubuh lebah yang sangat bagus, Tuhan Yesus juga menerima mereka apa adanya dan bisa dibentuk menjadi sesuatu yang indah bagi Tuhan. Asal, ada Yesus dalam hati setiap anak.

Waktu Bermain (10 Menit)

Permainan: Sebuah Kursi untuk Mahkota (Sumber: <http://www.kidssundayschool.com/Preschool/Games/1game01.php>)

Melalui permainan ini, anak-anak diajak untuk bermain musik dan kursi, sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk melihat betapa istimewanya mereka bagi Yesus dan betapa Yesus mengasihi mereka.

Bahan:

- kursi-kursi,
- pemutar musik untuk lagu-lagu yang bertema "Yesus Mengasihi Aku",
- stiker untuk setiap anak, dan
- sebuah mahkota yang terbuat dari karton.

Apa yang akan Anda lakukan:

1. Dalam permainan ini tidak ada yang menang atau kalah. Tempatkan kursi dalam lingkaran. Kurangi satu kursi dari jumlah total anak.
2. Ajak anak berbaris di sekitar kursi sambil menyanyikan/memutar sebuah lagu tentang kasih Yesus. Ketika Anda tiba-tiba menghentikan musik, atau meneriakkan "Duduk!", semua anak harus berebut kursi sehingga mereka bisa duduk di kursi itu.
3. Pasti ada satu anak yang tidak mendapatkan kursi. Nah, untuk anak tersebut, berikanlah mahkota kepadanya. Anak yang sudah memakai mahkota itu harus

menjawab pertanyaan guru tentang mengapa ia percaya bahwa Yesus mengasihinya. Ini akan membantu membangun harga diri anak-anak karena akan menunjukkan bahwa anak tanpa kursi bukan "pecundang". Anak itu adalah anak yang istimewa karena Yesus mengasihi dia.

4. Setelah selesai, ambil kembali mahkotanya dan berikan stiker kepada anak tersebut yang bertuliskan, "Yesus mengasihiku".
5. Anak tersebut dapat menonton kelanjutan permainan. Dan ambil lagi satu kursi dari area anak-anak, sehingga kursinya berkurang satu dari seluruh jumlah anak. Teruslah bermain sampai semua anak memiliki kesempatan untuk memakai mahkota.

Doa/Makanan Kecil (10 menit)

1. Tutuplah kegiatan hari itu dengan berdoa kepada Tuhan dan berterima kasih kepada-Nya karena cinta-Nya yang besar dan karena telah menjadi Bapa Surgawi yang luar biasa.
2. Setelah berdoa, bagikan kue yang ada krim gula atau pasta cokelatnya kepada anak. Sambil mereka menikmati kuenya, mintalah anak menjawab pertanyaan Anda, "Apa yang membuat kue-kue ini begitu istimewa bagimu?" Ya, bagian krim yang ada di dalam kue. Begitu pun dengan kita. Kita pun menjadi istimewa karena ada Yesus dalam diri kita.

Kegiatan Penutup

Minta anak-anak menyebutkan nama-nama tokoh Alkitab yang mereka tahu. Mereka dapat memilih karakter favorit mereka dalam Alkitab. Setelah itu, minta mereka untuk menceritakan, apa yang membuat tokoh pilihan mereka itu spesial. Sebagai contoh, Daud adalah orang yang istimewa karena ia mampu membunuh Goliat yang badannya besar sekali dengan pertolongan Tuhan. Atau mintalah anak-anak memilih karakter favorit mereka yang terdapat di dalam Alkitab, dan mintalah mereka menceritakannya. (t/Davida)

Diambil dari:

Nama situs : Kids Sunday School Place
Alamat URL : <http://www.kidssundayschool.com/Preschool/Lessons/1jesuslovesme01.php>
Judul asli : I Am Special to Jesus
artikel
Penulis : Craig
Tanggal akses : 4 Juni 2012

e-BinaAnak 594/Juli/2012: HAN 2012: Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak (III)

Salam dari Redaksi:

Salam sukacita,

Banyak pelayan anak yang kerap mengeluhkan kurang "ramahnya" gereja terhadap anak. Terbukti dari kurang fokusnya gereja dalam memikirkan program-program pelayanan anak. Semua dipasrahkan kepada guru sekolah minggu atau orang-orang yang dengan sukarela mau mengemban tanggung jawab pelayanan anak di gereja.

Sesuai dengan tema HAN 2012, yang mengajak semua masyarakat, termasuk gereja, untuk bersatu mewujudkan Indonesia yang ramah terhadap anak, Tip e-BinaAnak minggu ini mengajak gereja untuk menjadi lebih ramah terhadap anak. Jangan lewatkan pula kesaksian indah dari perwakilan Jaringan Pelayanan Anak (JPA) -- mitra pelayanan e-BinaAnak mengenai DVD Library SABDA Anak 1.2. Kiranya menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Tips: Mewujudkan Gereja Ramah Anak

1. Mulailah dari Mana Anda Berada

Bagaimanakah individu-individu dan jemaat-jemaat mulai memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam menyambut anak-anak? Ketika anak-anak saya masih kecil, saya selalu menghargai orang-orang yang mau menerima gangguan dengan duduk berdampingan dengan saya. Saya duduk di kursi, sedangkan suami saya sibuk melayani sebagai vikaris di altar. Seperti yang semua orang tua ketahui, menemani dua (bahkan tiga atau empat) anak kecil selama mengikuti ibadah, dan membuat mereka terpaku pada buku serta memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka yang terus-menerus (dan sering kali penting), benar-benar suatu perjuangan.

Saya selalu berterima kasih kepada orang-orang yang bersedia berbicara dengan saya, menolong anak-anak, dan menunjukkan kepedulian mereka. Hal itu membuat perbedaan yang sangat besar bagi saya. Saya yakin keramahan mereka membuat perbedaan bagi anak-anak saya.

Saya ingat bahwa kadang-kadang anak-anak saya menemui bacaan-bacaan dan percakapan-percakapan yang sulit diikuti dan dimengerti, dan saya berusaha menjelaskan apa yang terjadi sembari kami melaluinya bersama-sama. Akan tetapi, saat saya sedang menjelaskan sesuatu kepada anak yang satu, anak yang lain tetap memerlukan pertolongan dan pengawasan juga. Karena itulah, saya benar-benar membutuhkan orang lain, bukan hanya untuk menjaga anak-anak saya, tetapi juga untuk memberikan dukungan praktis dan spiritual yang penting bagi mereka.

Kita dapat dengan mudah jatuh ke dalam kebiasaan untuk tidak berbicara dengan orang lain di gereja, khususnya kepada anak-anak dan orang-orang yang tidak kita kenal. Anak-anak perlu dijangkau dan dimenangkan dengan rasa percaya: ini adalah proses yang berkelanjutan. "Merepotkan diri" untuk memberikan pertolongan secara praktis adalah titik awal yang terbuka bagi kita semua. Seperti yang selalu dikatakan ibu saya, "Bantuan sekecil apa pun jauh lebih berarti daripada sekadar rasa iba."

Orang-orang sering kali "ditahan" oleh rasa sungkan atau penolakan yang kasar. Namun, kita semua dapat terdorong untuk melakukannya melalui langkah-langkah kecil. Setiap orang bisa tersenyum dan menyapa. Berbicara kepada anak-anak tentang sesuatu hal yang relevan dengan mereka bukanlah sesuatu yang sulit. Apabila seorang anak kesulitan untuk mengambil buku himne atau buku liturgi ibadah, Anda mungkin dapat membantunya dengan cara yang bijaksana. Berhati-hatilah untuk tidak menggantikan seluruh usahanya itu -- tindakan Anda bisa dianggap sebagai cemoohan bagi si anak yang sedang membentuk kemandiriannya, bahkan jika hal itu hanyalah mengenai memegang buku himne.

Mungkin anggota jemaat yang lain dapat membiarkan seorang anak kecil duduk di pangkuannya, sehingga mereka dapat melihat ke depan dengan lebih jelas. Perlahan tapi pasti, anak-anak akan belajar bahwa anggota jemaat yang lain adalah orang-orang yang baik, yang menyukai mereka, dan mau berbicara dengan mereka, bukan hanya dengan orang tua mereka. Hal-hal kecil, gerakan isyarat dan kata basa-basi, sering kali bisa menjadi cara untuk mengomunikasikan rasa memiliki -- pesan penting bahwa anak-anak diterima di gereja.

2. Temukan di Mana Posisi Anda Berada Sekarang

Seberapa ramahkah gereja Anda terhadap anak-anak? Cobalah untuk menelitinya dengan daftar pertanyaan ini, guna memperoleh gambaran sekilas mengenai keadaan tersebut.

- Di mana biasanya jemaat duduk waktu di gereja?
- Apakah jemaat selalu duduk di tempat yang sama?
- Apakah jemaat kenal dengan orang-orang yang duduk di sekitarnya?
- Apakah jemaat tahu nama setiap anak?
- Berapa banyak jemaat yang berdoa secara teratur untuk anak-anak?
- Berapa banyak jemaat yang menyapa anak-anak saat mereka datang ke gereja?
- Apakah jemaat dewasa sekarang sudah tidak peduli dengan anak-anak, tidak bersedia duduk dengan keluarga muda, dan berinteraksi dengan mereka?
- Bagaimana sikap jemaat pada umumnya terhadap anak-anak yang ikut dalam ibadah? Jujur saja. Apakah mereka menunjukkan sikap terganggu atau mereka menyambutnya?
- Apa yang dapat dilakukan gereja untuk membuat anak-anak merasa lebih diterima?
- Bagaimana para pemimpin gereja membagikan tanggung jawab atas anak-anak dan menunjukkan dukungan terbaiknya?

3. Tentukan di Mana Anda Ingin Bergabung

Daftar ini memberikan beberapa tantangan sederhana, meskipun tidak terlalu mudah bagi pemimpin yang ingin mengambil sikap yang lebih positif untuk

menyambut anak-anak. Sebagai orang yang berperan sebagai pemimpin di gereja, saya ingin melakukan hal-hal berikut ini.

- Menyambut anak dan membantu mereka merasa seperti di rumah sendiri.
- Menunjukkan kepedulian melalui perkataan dan perbuatan agar anak merasa diterima.
- Mengajarkan dan melatih pelayanan yang lain dan menempatkan pemimpin-pemimpin untuk menyambut anak-anak.
- Mengenali nama anak-anak dan keluarga mereka.
- Menyapa anak-anak secara khusus dalam ibadah, menanyai mereka, dan berinteraksi dengan mereka jika memungkinkan.
- Menjabat tangan mereka saat mereka akan pulang atau memberikan sentuhan sayang yang wajar.
- Memikirkan anak-anak, baik dalam penyusunan seluruh program gereja maupun dalam membuat anggaran gereja.
- Mendengarkan kebutuhan para orang tua dan anak-anak di dalam dan luar gereja.
- Memikirkan untuk memberikan prioritas dalam perekrutan, pelatihan, dan dukungan kepada para pemimpin gereja bagi pelayanan anak dan pemuda dewasa.
- Membantu pelayanan anak agar bisa tepat sasaran serta memenuhi tujuan dan sasaran gereja.

4. Melibatkan Diri untuk Bertanggung Jawab dalam Pelayanan Anak
Beberapa orang mungkin akan berkata terhadap diri mereka sendiri: "Tetapi saya masih lajang, saya seorang janda, anak-anak saya sudah dewasa. Bagaimana saya dapat ikut serta dalam tanggung jawab ini?" Berikut adalah beberapa ide untuk Anda.

- Berdoalah untuk para pemimpin pelayanan anak.
- Berdoalah untuk perekrutan pemimpin-pemimpin baru.
- Berdoalah untuk anak-anak saat mereka mulai masuk kelas baru setiap mulai tahun ajaran baru di sekolah.

- Cari tahu kapan para pemimpin anak akan mengadakan rapat. Berdoalah untuk rencana-rencana rapat mereka dan persekutuan, serta kesaksian mereka sebagai tim para pemimpin.
- Berdoalah untuk anak-anak saat Anda tahu mereka sedang ikut serta dalam kegiatan khusus, seperti ibadah pra-Natal, ibadah keluarga malam Natal, ibadah ucapan syukur sehabis panen, dan sebagainya.

Dengan demikian, meskipun para jemaat tidak merasa terpenggil atau diperlengkapi untuk menjadi pemimpin dalam pelayanan anak, mereka bisa terus mendorong diri mereka sendiri untuk membantu dalam beberapa hal. Barangkali mereka dapat menyambut anak-anak di depan pintu dan menolong mereka untuk merapikan pakaian atau sepatu mereka, atau untuk mengisi daftar presensi. Mungkin mereka dapat menolong dalam pelayanan penitipan bayi, atau menyediakan minuman dan makanan untuk perjamuan kasih bagi anak-anak balita dan orang tua mereka? Ada banyak cara agar orang-orang bisa terlibat jika mereka mau.

Diterima sama artinya dengan dihargai, bukan hanya karena siapa Anda, tetapi juga karena apa yang Anda lakukan. Saat anak-anak memberikan kontribusi yang menyenangkan dalam suatu ibadah, doronglah jemaat untuk tidak tinggal diam. Sebaliknya, sarankan kepada mereka agar mau mengirimkan sebuah kartu/surat kepada para pemimpin yang berwenang atas hal itu sebagai tanda penghargaan dan ucapan terima kasih atas semua kerja keras mereka. Saya tahu bahwa sering kali saya berpikir: "Aku harus menuliskan ucapan terima kasih dan menyemangati si A, si B, atau si C." Sayangnya, harus saya akui, niat baik saya ini sering kali tidak terwujud dalam tindakan nyata. Akan tetapi, saya tahu bahwa ketika saya menyediakan waktu untuk menulis, pesan singkat saya sangat dihargai. Hubungan yang baik dan sehat dalam tubuh Kristus dapat dibantu dan dirawat jika kita menyediakan waktu untuk berkata (atau menulis) "terima kasih" sebagai disiplin yang rutin. Sering kali, Allah menyentuh dan mendorong kita untuk berpikir atau berdoa tentang seseorang atau sesuatu. Marilah kita saling mendorong untuk menaati sentuhan Roh. Tumpuklah kartu-kartu ucapan terima kasih di dekat Anda dan gunakanlah secara teratur.

Sebenarnya, ada banyak cara agar kita bisa terlibat dengan anak-anak, jika kita mau. Saya percaya Allah tidak membiarkan kita bersikap santai dalam hal ini! Saya yakin Dia memanggil kita untuk melangkah maju, seperti yang Dia lakukan ketika murid-murid-Nya mencoba menghalangi anak-anak untuk mendekat! Kita harus taat, bukan hanya demi masa depan gereja, tetapi karena kita dipanggil untuk mengikuti pengajaran dan kehidupan Kristus. Ini demi kerajaan-Nya.

Sangat mudah bagi kita untuk mengabaikan kenyataan. Dalam mempertimbangkan tentang penyambutan anak-anak di gereja, kita seharusnya tidak lupa bahwa anak-anak sendiri memiliki pilihan. Yang perlu kita lakukan adalah menanyai mereka. Sayangnya, paling tidak di gereja, anak-anak jarang

diminta untuk mengutarakan kebutuhan- kebutuhan mereka. Akan tetapi, di luar gereja, mereka sering diminta untuk melakukannya. Sebagai contoh, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, para murid diminta untuk mengikuti ulangan dan menilai perkembangan mereka dalam mata pelajaran tertentu; mereka diminta untuk menyampaikan beberapa tujuan yang disepakati terkait dengan pekerjaan dan perilaku mereka. Bukankah gereja harus siap untuk mendengarkan pemikiran, minat, dan keinginan hati anak-anak kita? Kita dapat belajar banyak dari cara pandang mereka. Kita perlu bertanya kepada anak-anak, orang tua mereka, dan para pelayan anak, bagaimana kita dapat mengakomodasi kebutuhan mereka dan bertanggung jawab dengan apa yang dipercayakan oleh Allah kepada kita dengan lebih baik. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Judul buku	: Seen and Heard
Judul bab	: Making Children Welcome
Judul asli artikel	: Start from Where You Are
Penulis	: Jackie Cray
Penerbit	: Monarch Publications, Crowborough 1995
Halaman	: 60 -- 64

Kesaksian: DVD Library Sabda Anak 1.2: Memperlengkapi Pelayan Anak Nusantara

Oleh: Yenni Krismawati (Pengurus Jaringan Pelayanan Anak)

Saya melayani di Lembaga Jaringan Pelayanan Anak (JPA). Visi JPA ialah melaksanakan Amanat Agung dan Kabar Baik kepada anak-anak di Indonesia. Salah satu misi JPA untuk mewujudkan visi tersebut ialah dengan membangun serta memperkuat jejaring antarlembaga/yayasan/gereja yang membidangi pelayanan anak di Indonesia. JPA kerap kali menyelenggarakan pembinaan guru sekolah minggu/guru agama/orang tua, baik di Jabodetabek maupun di berbagai daerah lain. Selain itu, kami juga menyelenggarakan beragam pelayanan langsung kepada anak seperti KKR, Sekolah Injil Liburan, Ibadah Anak Pra-Sejahtera, maupun ibadah ke sekolah-sekolah.

Yayasan SABDA adalah salah satu mitra JPA. Bagi saya, bermitra dengan SABDA merupakan sebuah ucapan syukur tersendiri. Dalam menyelenggarakan pelayanannya, JPA melihat bahwa salah satu kebutuhan para pelayan anak di Indonesia ialah tersedianya berbagai bahan ajar yang siap pakai. Yayasan SABDA sangat memberi andil dalam menjawab kebutuhan tersebut. Melalui DVD SABDA Library Anak 1.2, yang berisi bermacam-macam bahan pelayanan anak, Yayasan SABDA telah membekali serta memperlengkapi pelayanan anak di nusantara. Yayasan SABDA memberikan kepada JPA cukup banyak DVD tersebut. Dengan demikian, setiap kali JPA menyelenggarakan pelayanan, maka DVD tersebut kami bagikan kepada peserta yang membutuhkan. Banyak kesan yang saya dapatkan saat membagikan DVD dari Yayasan SABDA tersebut.

Getaran hati penuh haru selalu muncul kala bertemu dengan para penggiat anak dari pedesaan maupun pedalaman. Sangat sulit mereka mendapat akses untuk mendapatkan bahan-bahan bagi pelayanan anak. Persembahan DVD dari Yayasan SABDA ini tentu sangat berarti dan bermanfaat bagi mereka. Kiranya Yayasan SABDA terus berkarya lebih leluasa dan lebih besar lagi hanya demi kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Blog SABDA

Penulis : Yenni Krismawati

Alamat URL : <http://blog.sabda.org/2012/06/13/dvd-sabda-library-anak-1-2-memperlengkapi-pelayan-anak-nusantara/>

Tanggal akses : 13 Juni 2012

e-BinaAnak 595/Juli/2012: HAN 2012: Bersatu Mewujudkan Indonesia Ramah Anak (IV)

Salam dari Redaksi:

Salam sukacita,

Tema HAN 2012 kali ini, mengingatkan kita bahwa Tuhan Yesus pun mengajarkan kepada setiap orang percaya untuk memiliki sikap yang "ramah" kepada anak. Dia menerima semua anak datang kepada-Nya, dan Dia pun memeluk serta memberkati anak-anak tersebut. Tuhan Yesus telah memberikan teladan dan perintah, "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku!" Itulah yang harus kita lakukan sebagai seorang pelayan anak.

Sehubungan dengan HAN, hendaklah kita menyadari lagi bahwa "ramah" kepada anak bukan hanya sekadar melakukan program pemerintah, tetapi menjalankan perintah Tuhan. Nyatakan hal ini kepada anak, bahwa mereka diterima, bukan saja dalam negara ini, namun juga mereka diterima dalam Kristus. Melalui bahan mengajar yang kami sajikan minggu ini, kiranya kita dapat menolong anak memahami bahwa mereka diterima dalam Kristus. Simak pula sebuah kisah mengenai pentingnya pelayanan misi bagi anak, untuk mencegah mereka masuk ke dalam "penjara" dan dapat menjalankan kehidupan yang baik bagi sesama, terlebih bagi Tuhan.

"Selamat Hari Anak Nasional. Mari kita bersatu untuk mewujudkan Indonesia ramah anak dan untuk membawa setiap anak datang kepada Kristus!"

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Bahan Mengajar: Aku Diterima di Dalam Kristus

Pendahuluan

Kita semua suka diterima oleh teman-teman dan murid-murid sekelas kita. Ketika tahu bahwa ada seseorang yang mengasihimu apa adanya dirimu, kita pasti merasakan suatu perasaan yang nyaman. Tetapi, ada sesuatu yang lebih penting daripada dicintai dan diterima oleh orang lain. Apakah itu? Hal itu adalah dikasihi dan diterima oleh Allah!

Allah melakukan sesuatu yang indah padaku ketika aku menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatku! Dia membuat sebuah jalan bagiku untuk benar-benar diterima oleh-Nya setiap saat. Bagaimana Allah membuatku berkenan bagi-Nya? Dia membuat aku ada di dalam Kristus. Pada saat aku memercayai Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatku, Allah membuat aku ada dalam Kristus. Dia sedang memikirkan tentang Anak-Nya yang terkasih. Allah selalu memandangku berada dalam Kristus.

Bagaimana Aku bisa berada dalam Kristus? Allah membuatku berada di sana! Alkitab mengatakan, "Tetapi oleh Dia [Allah] kamu berada dalam Kristus Yesus" ([1 Korintus 1:30](#))

Ayat Alkitab

Di bawah ini, beberapa ayat yang memberitahukan kita akan posisi baru kita dalam Kristus.

1. "... Allah ... telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam Sorga." ([Efesus 1:3](#))
2. "Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan" ([Efesus 1:4](#))
3. "... yaitu mereka yang dikuduskan [dipisahkan bagi Allah] dalam Kristus Yesus" ([1 Korintus 1:2](#))
4. "Karena kita ini adalah buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sebelumnya, Ia mau supaya kita hidup di dalam-Nya." ([Efesus 2:10](#))
5. "... dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus" ([1 Yohanes 5:20](#))
6. "Demikianlah sekarang tidak ada lagi penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Yesus Kristus." ([Roma 8:1](#))

Allah tidak hanya membuatku ada dalam Kristus, tetapi Dia telah menjadikanku pribadi yang baru dalam Kristus. Alkitab mengatakan, "Jadi siapa yang [siapa pun] ada dalam

Kristus, ia adalah ciptaan baru [seorang pribadi yang baru]: yang lama sudah berlalu; sesungguhnya yang baru sudah datang." ([2 Korintus 5:17](#)) Aku masih memiliki tubuh yang sama, tetapi Allah telah menjadikanku sebagai seorang pribadi yang baru secara batiniah.

Pelajaran

Dalam Kristus Aku Diterima

Allah ingin setiap orang percaya tahu bahwa dia ada dalam Kristus. Allah ingin kita tahu bahwa Allah mengasihi dan menerima kita dalam Kristus, dalam cara yang sama seperti Dia mengasihi dan menerima Anak-Nya yang terkasih. Alkitab mengatakan, "... yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia yang dikasihi-Nya [Anak-Nya yang terkasih]." ([Efesus 1:6](#))

Cerita berikut mungkin dapat menolong kita memahami apa artinya "diterima dan menjadi yang terkasih".

Pada suatu saat, ada seorang gadis muda cantik yang tinggal di negeri yang jauh. Keluarganya sangat miskin dan dia tidak memiliki masa depan yang cerah. Suatu hari, dia memutuskan untuk meninggalkan rumahnya dan pergi ke negeri lain untuk menjadi pelayan dalam rumah seorang yang kaya raya. Orang ini sangat kaya dan rumahnya terlihat sebagai sebuah istana bagi gadis muda ini. Orang ini berlaku baik pada gadis ini dan sang gadis bekerja keras untuk menyenangkan tuannya.

Orang kaya ini memiliki seorang anak laki-laki yang sangat dia kasihi. Suatu waktu, anak laki-laki ini jatuh cinta pada gadis pelayan yang cantik itu. Gadis ini juga mencintainya dan suatu hari si anak meminta gadis itu untuk menjadi istrinya. Ayahnya sangat senang bahwa anak laki-lakinya telah menemukan gadis yang ingin dia nikahi. Suatu hari, si anak laki-laki dan gadis pelayan itu disatukan dalam ikatan pernikahan.

Tiba-tiba segala sesuatu berubah bagi gadis muda ini. Dia bukan lagi seorang pelayan, tetapi dia diterima dalam keluarga orang kaya ini. Kenapa dia diterima? Dia diterima karena dia telah menjadi istri dari anak laki-laki yang dikasihi ayahnya. Dia "diterima melalui anak laki-laki yang terkasih".

Ini sebuah ilustrasi akan apa yang telah Allah lakukan bagiku. Pada saat aku menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatku, Allah membuatku berada di dalam Kristus. Sekarang, aku dikasihi dan benar-benar diterima oleh Allah di setiap waktu. Allah telah membuatku diterima melalui Anak-Nya yang Terkasih.

Allah di Pihakku!

Karena aku ada di dalam Kristus, Allah ada di pihakku! Ini berarti bahwa Allah selalu menginginkan yang terbaik bagiku. Ketika sesuatu yang buruk terjadi pada kita, musuh kita, setan bisa berkata pada kita, "Allah tidak mengasihimu! Jika Allah benar-benar

mengasihimu, Dia tidak akan membiarkan hal itu terjadi padamu." Tetapi, setan adalah pembohong!

Yang benar adalah Allah mengerjakan segala sesuatu bersamaan untuk kebaikan orang yang mengasihi-Nya dan mengasihi Anak-Nya. Alkitab mengatakan, "Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja di dalam segala sesuatu bagi kebaikan orang yang mengasihi-Nya" ([Roma 8:28](#))

Kamu mungkin bertanya, "Bagaimana kalau ada orang-orang yang melawanku?" Jika Allah ada di pihak kita, tidak masalah siapa yang melawan kita. Alkitab mengatakan, "Jika Allah di pihak kita, siapa lawan kita?" (Roma 8:31) Allah di pihak kita! Itulah yang penting! Katakan pada dirimu sendiri sekarang, "Allah di pihakku!"

Diterima dalam Kristus

"Bagaimana kalau beberapa orang tidak menerimaku?" Dikasihi dan diterima oleh Allah jauh lebih penting daripada dikasihi dan diterima oleh orang lain. Allah di pihakku dan menerimaku setiap waktu karena aku ada dalam Kristus. Dia selalu memikirkanku.

"Bagaimana jika beberapa orang tidak mengasihiku?" Ingat, Tuhan Yesus mengasihimu dan Bapa mengasihi kita. Setiap orang percaya dapat mengatakan, "Allah mengasihi aku! Dia mengasihiku dalam cara yang istimewa karena kasihku kepada Yesus yang Dia berikan dalam hatiku." Tuhan Yesus berkata, "Bapa sendiri mengasihimu karena engkau telah mengasihi Aku" ([Yohanes 16:27](#))

Apa yang Terjadi jika Aku Berbuat Dosa?

Sekali aku ada dalam Kristus, aku akan selalu ada dalam Kristus. Tetapi, dosa mematahkan persekutuanmu dengan Allah. Apa yang harus aku lakukan? Aku harus mengakui dosa itu pada Allah dengan segera dan meminta-Nya untuk mengampuniku. Ketika aku melakukan hal ini, persekutuanmu dengan Allah dipulihkan.

Tiga Fakta Utama

1. Allah membuatku dalam Kristus.

Allah melakukan hal yang terindah bagiku ketika aku diselamatkan! Dia membuatku berada dalam Kristus! Ini berarti bahwa ketika Allah memandangku, Dia melihat anak-Nya yang terkasih.

2. Allah menerimaku dalam Kristus!

Karena aku dalam Kristus, Allah mengasihi dan menerimaku seperti Dia mengasihi dan menerima Anak-Nya yang dikasihi-Nya sendiri.

3. Allah ada di pihakku!

Karena aku ada dalam Kristus dan aku mengasihi Anak Allah, Allah selalu di pihakku. Karena Allah ada di pihakku, tidak ada masalah siapa yang melawanku.

Ayat Hafalan

“ *Supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya.* ”

—([Efesus 1:6](#))—

Doa

"Bapa, terima kasih Engkau telah menyelamatkanku dan menerimaku dalam Kristus. Begitu indahnyanya untuk tahu bahwa Engkau mengasihi dan menerimaku dalam Kristus. Begitu indahnyanya untuk tahu bahwa Engkau mengasihi dan menerimaku seperti Engkau mengasihi dan menerima Anak-Mu yang terkasih. Terima kasih Engkau menjadikanku dapat selalu menikmati-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pemuridan dan Penginjilan Usia 4 -- 19 Tahun

Bab : Sahabat Terbaik (Pelajaran 5)

Penyusun : The Mailbox Club International

Penerjemah : Tim Mailbox Club Indonesia

Penerbit : Mailbox Club Indonesia, Jakarta

Mutiara Guru

Pelayanan Misi Anak: Pencegahan Memasuki Penjara

Ketika mengunjungi seorang petobat baru di sebuah penjara federal, kami berbicara tentang pelayanan misi untuk anak-anak. Air mata mulai menggenang di mataku saat ia bercerita, "Kalau saja dulu ada pelayanan misi untuk anak-anak ketika aku sedang bertumbuh, mungkin saja kakak laki-lakiku tidak meninggal karena overdosis obat. Mungkin saja kakak perempuanku tidak akan menjadi seorang pelacur. Dan, mungkin saja aku tidak akan berada di dalam penjara! Bolehkah aku datang dan membantu ketika aku sudah keluar nanti?"

Seorang polisi yang sedang bekerja di dekat pelayanan misi untuk anak-anak menyebut pelayanan kami sebagai "pencegahan memasuki penjara". Aku berdoa tiap hari, agar lebih banyak lagi anak yang mengerti tentang Yesus Kristus sebagai Juru Selamat mereka, dan menemukan hidup baru di dalam-Nya.

Panggilan pribadiku dari Tuhan Yang Mahakuasa adalah mengabarkan Injil kepada orang yang miskin setiap hari, di jalanan dan di penjara. Memberitakan kepada anak-anak dan remaja tentang Juru Selamat yang mati, supaya mereka bisa tetap hidup selamanya.

"Pencegahan memasuki penjara" yang paling hebat adalah pesan perubahan hati untuk Yesus Kristus. Mari, bergabunglah dengan kami dalam doa untuk anak-anak yang tinggal di jalanan dalam kota kita. Mereka belajar bertahan hidup melalui kejahatan dan kekerasan.

Aku tidak dapat berdiri sendiri Tugas ini terlalu besar. Terima kasih karena telah berdiri bersamaku dalam peperangan untuk memenangkan hati dan pikiran setiap anak jalanan. (t/Jessica)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Let The Little Children Come
Judul asli artikel : Children's Mission: Prison Prevention
Penulis : Duane Pederson
Penerbit : Duane Pederson Ministries, USA 1983
Halaman : 33

e-BinaAnak 596/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (I)

Salam dari Redaksi:

Salam sukacita,

Tak terasa kita telah memasuki bulan Agustus 2012. Ada hari khusus dalam bulan ini -- Hari Kemerdekaan RI, yang senantiasa mengingatkan warga Indonesia masuk dalam kehidupan baru, mengalami kemerdekaan, dan bebas dari belenggu penjajah. Bagaimana dengan kemerdekaan orang percaya? Sudahkah kita benar-benar mengalami kemerdekaan di dalam Dia? Bulan Agustus ini juga merupakan momen yang pas bagi para Pelayan Anak untuk memikirkan lebih dalam lagi mengenai makna kemerdekaan rohani dalam hidup ini. Ajak pula setiap anak untuk memahami lebih dalam lagi mengenai kemerdekaan rohani tersebut, sehingga mereka pun bisa menikmatinya meski masih berusia dini, karena kemerdekaan dalam Kristus adalah miliki siapa saja yang telah ditebus oleh darah-Nya.

Dalam edisi pertama bulan ini, ada baiknya jika terlebih dahulu kita menyimak makna kemerdekaan rohani itu. Mari kita renungkan apakah kita sudah benar-benar hidup merdeka. Jangan lewatkan pula informasi menarik situs Minggu.co - berisi kumpulan bahan terbaik untuk sekolah minggu. Selamat menyimak!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Artikel: Roh yang Memerdekakan

Diringkas oleh: Santi Titik Lestari

Kata "merdeka" adalah kata yang indah untuk didengar setiap orang. Merdeka adalah pengharapan bagi semua orang. Tidak ada seorang pun atau bangsa yang dengan rela diperbudak oleh orang lain. Mereka semua ingin menikmati kemerdekaan. Di bawah ini adalah beberapa argumen mengenai kemerdekaan, seperti:

1. C.H. Spurgeon

"Kemerdekaan adalah hak bagi setiap orang. Mungkin saja ia lahir dari keluarga miskin; ia mungkin adalah anak yang terlantar; tidak memiliki asal-usul yang jelas; namun kemerdekaan adalah hak waris mereka yang tidak dapat dicabut. Hitam mungkin kulitnya; mungkin ia tidak memiliki kesempatan untuk sekolah; ia mungkin miskin sekali; mungkin ia hanya memiliki satu baju lusuh saja yang melekat di tubuhnya; namun mereka berhak memiliki kemerdekaan" (C.H. Spurgeon, "Spiritual Liberty" in The New Park Street Pulpit, volume 1).

2. Plato

Dalam bukunya yang berjudul "The Republic", berisi seruan untuk membentuk pemerintahan yang menjunjung tinggi kemerdekaan setiap manusia. Namun, semua kemerdekaan yang ditawarkan oleh pemerintahan dunia hanyalah mimpi.

3. John Bunyan

Bunyan adalah seorang Puritan dan pengkhotbah Baptis. Ia keluar masuk penjara hanya oleh karena ia berkhotbah tanpa surat izin dari pemerintah. Ia memiliki panggilan suci religiusnya, ditangkap, dan dilempar ke dalam penjara sebagai kriminal. Tidak menutup kemungkinan, entah di negara Kristen ataupun Islam, dalam bentuk pemerintahan negara apa pun, sering kali kemerdekaan atau kebebasan itu tidak dinikmati oleh setiap warga negaranya. Itu harus kita sadari dan pahami karena kemerdekaan tidak datang dari manusia dan pemerintahan manusia, tetapi kemerdekaan ada di mana Roh Tuhan ada.

Dalam [2 Korintus 3:17](#) dikatakan, "Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan." Benarkah? Roh Tuhan memerdekakan kita dari apa?

1. Di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan dari perbudakan dosa.

C.H. Spurgeon berkata, "Semua bentuk perbudakan di dunia ini, tidak ada yang lebih mengerikan dibandingkan dengan perbudakan dosa." Perbudakan di dunia hanya menyebabkan penderitaan yang sementara dan paling parah diakhiri dengan kematian. Namun, perbudakan dosa menyebabkan Anda menderita di

neraka (genena), terbakar dalam api yang tak pernah padam untuk selama-lamanya.

John Newton dulunya adalah seorang penjual budak, namun ia tidak menyadari bahwa dia sendiri sebenarnya adalah budak yang lebih menyedihkan. Ia memperbudak sesamanya, namun ia sendiri adalah budak dosa. Ketika ia berjumpa dengan Kristus, ketika ia mengalami pertobatan, ia sangat mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah memerdekakannya dari perbudakan dosa. Ketika Roh Tuhan masuk ke dalam hatinya pada saat ia bertobat, pada saat ia dilahirkan kembali, ia memperoleh kemerdekaan dari perbudakan dosa dan kemudian menjadi hamba Tuhan, anak Kerajaan Allah.

Karl Marx dalam "Das Kapital"-nya mengatakan, "Kekristenan, khususnya dalam bentuk Protestannya, adalah agama yang ideal untuk menjelaskan karakter yang telah dirusak oleh dosa." Tidak dapat disangkal bahwa karakter semua manusia telah dirusak oleh dosa. Semua manusia berada di bawah perbudakan dosa. Namun, "di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan dari perbudakan dosa".

2. Di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan dari penghukuman dosa.

Apa itu penghukuman dosa? Itu adalah kematian kekal. Itu adalah penderitaan di neraka untuk selama-lamanya. Alkitab berkata, "upah dosa adalah maut" ([Roma 6:23](#)), "barangsiapa tidak percaya akan dihukum" ([Markus 16:16](#)), namun "kasih karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita" ([Roma 6:23](#)), "barang siapa percaya diselamatkan" ([Markus 16:16](#)). Dan dengan tegas Rasul Paulus dalam inspirasi Roh Kudus berkata, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut" ([Roma 8:1-2](#)).

Paulus juga menulis, "Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah" ([2 Korintus 5:18-20](#)). Kata yang diterjemahkan "mendamaikan" dan "pendamaian", menurut Dr. W.A. Criswell memiliki pengertian "atonement" (penebusan), yang memiliki arti dasar "menukar dengan uang". Kata "pendamaian" menunjukkan perubahan dari yang dulunya adalah musuh dan sekarang menjadi teman, atau yang dulunya dibenci dan sekarang dikasihi. Kata ini digunakan untuk menjelaskan apa yang Yesus Kristus telah lakukan bagi kita. Ia telah membeli kita. Ia telah menebus kita. Ia telah membayar harga untuk menebus kita.

3. Di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan dari rasa bersalah.

Dr. W.A. Criswell berkata, "Dapatkah batu-batu karang dan gunung-gunung menyembunyikan kita dari hari penghakiman Allah yang Mahakuasa? Apakah batu-batu karang dan gunung-gunung dapat menutupi dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita? Seluruh generasi atau seluruh manusia merasakan di dalam jiwa mereka, bahwa perasaan bersalah dan terhakimi akan dosa-dosa ada di dalam hati. Itu adalah sensitivitas moral kita." [ibid, hal. 133]

Kesadaran akan moral yang rusak dan bobrok bersifat universal. Kita adalah manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan sedang sekarat. Baik pikiran, hati, kehendak dan hidup kita, semuanya itu telah jatuh ke dalam dosa. Namun C.H. Spurgeon berkata, "Orang Kristen secara positif, seharusnya tidak terus menerus hidup dalam perasaan bersalah ketika ia percaya. Jika ada seorang pembunuh mendapat pengampunan, sehingga ia tidak dapat dijatuhi hukuman. Namun, ia masih diliputi oleh rasa bersalah. Maka walaupun ribuan pengampunan diberikan kepadanya, ia tetap hidup dalam perasaan bersalah. Jadi, walaupun hukum tidak dapat menyentuhnya, namun perbuatan jahatnya selalu ada di pikirannya, dan label sebagai pembunuh akan tetap melekat kepadanya seumur hidupnya. Tetapi orang Kristen bukan hanya diselamatkan atau dibebaskan dari perbudakan dan penghukuman, namun secara positif mereka telah diampuni atau dibebaskan dari rasa bersalah" [ibid].

4. Di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan dari perhambaan hukum Taurat.

C.H. Spurgeon mengatakan, "Banyak orang jujur karena takut polisi. Banyak orang tertib karena takut dilihat orang lain. Banyak orang kelihatannya alim karena tetangganya." Seperti itulah cara hidup orang yang berada di bawah perbudakan hukum Taurat. Mereka melakukan kebaikan atau keagamaan mereka oleh karena tuntutan dari hukum, dan bukan kesadaran yang murni keluar dari dalam hatinya yang paling dalam. Bahkan, tidak sedikit orang yang menyebut dirinya "Kristen", namun hidup seperti halnya hidup di bawah perbudakan hukum Taurat.

C.H. Spurgeon memberikan gambaran yang jelas dengan berkata, "Aku tahu bahwa sebelum aku masuk ke dalam kemerdekaan sebagai anak-anak Allah, jika aku pergi ke rumah Tuhan, aku pergi oleh karena aku berpikir bahwa aku harus melakukannya. Jika aku berdoa, itu karena aku takut kemalangan menimpaku ketika aku tidak melakukannya. Jika aku pernah mengucap syukur kepada Allah oleh karena kemurahan-Nya, itu karena aku berpikir bahwa aku tidak akan memperolehnya lagi, jika aku tidak mengucap syukur. Jika aku melakukan perbuatan atau sesuatu yang baik, itu karena berharap Tuhan memberikan hadiah kepadaku pada hari akhir nanti, dan aku akan memperoleh banyak mahkota di surga" [ibid].

Apakah Anda seperti itu? Jika iya, maka Anda belum merdeka. Anda belum dimerdekakan dari perbudakan hukum Taurat. Namun, apakah Anda seperti apa yang dikatakan oleh Spurgeon selanjutnya?

"Tetapi sekarang, hai orang Kristen, seperti apakah kemerdekaan Anda? Apa yang membuat Anda datang ke rumah Tuhan atau gereja? Kasihilah yang membuat kerelaan hatimu melangkah ke sana. Apa yang membuat Anda berlutut dan berdoa? Itu adalah karena Anda seperti berbicara dengan Bapamu di tempat yang tersembunyi. Apa yang menyebabkan Anda membuka dompet Anda dan memberi dengan bebas? Itu karena Anda mengasihi anak-anak Tuhan yang hidup dalam kemiskinan, dan kamu merasa bahwa Tuhan sudah memberikan banyak kepada Anda, sehingga Anda ingin memberikannya kembali untuk Kristus. Apa yang membuat kamu hidup jujur, hidup benar, dan taat pada peraturan? Apakah karena penjara? Bukan. Walaupun tidak ada penjara, walaupun semua rantai atau borgol dibuang ke laut; kita harus tetap hidup suci sama seperti sekarang ini."

Itulah arti dimerdekakan dari Taurat. Anda hidup benar oleh karena hati Anda yang sudah diubahkan oleh Tuhan, yang senantiasa memancarkan kebaikan, kebenaran, dan kesucian.

5. Di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan dari ketakutan akan kematian.

C.H. Spurgeon berkata, "Oh! Betapa banyaknya orang yang adalah budak dari rasa takut akan kematian. Separuh dari manusia di dunia ini takut akan kematian. Siapakah orang yang tidak takut akan kematian? Saya akan memberi tahu Anda. Itu adalah orang yang telah percaya kepada Tuhan atau telah diselamatkan."

John Bunyan menggambarkan kematian dalam novel terkenalnya yang berjudul "Pilgrim Progress" (Perjalanan Seorang Musafir), bahwa bagi orang percaya kematian adalah jalan pintas menuju surga. Jadi, kematian yang menjadi kengerian bagi umat manusia, bagi dunia yang penuh dengan dosa, bukanlah kengerian bagi orang Kristen sejati. Namun, justru merupakan kebahagiaan bagi orang percaya. Itu adalah bukti bahwa "di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan dari ketakutan akan kematian".

Apakah Anda sudah merdeka dari perbudakan dosa, hukuman dosa, rasa bersalah oleh karena dosa-dosa Anda, perbudakan Taurat, dari ketakutan akan kematian? Jika Anda belum dimerdekakan dari semua itu, datanglah kepada Yesus dengan iman. Serahkan seluruh hati Anda di dalam iman kepada Yesus. Yesus akan menyelamatkan Anda, memerdekakan Anda, dan memberikan Roh Kudus kepada Anda. Roh Kudus akan tinggal di dalam hati Anda, sehingga Anda akan mengalami kebenaran firman Tuhan ini, yaitu "di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan dari perbudakan dosa, penghukuman dosa, rasa bersalah oleh karena dosa, hukum Taurat dan ketakutan akan kematian". Datanglah kepada Kristus dalam iman, sekarang! Bukan besok atau lusa, tetapi sekarang!

Diringkas dari:

Nama situs : Philadelphia-international.com

Alamat URL : <http://philadelphia-international.com/sermon%20eddy%20-%20roh%20yang%20memerdekakan.htm>

Penulis : Dr. Eddy Peter Purwanto, M.M., Ph.D.

Tanggal akses : 26 Juni 2012

Warnet Pena: Minggu.Co: Sumber Bahan Sekolah Minggu Berkualitas

Jika Anda sering mengalami kesulitan dalam mencari bahan-bahan sekolah minggu, kini Anda akan sangat dibantu dengan kehadiran situs minggu.co. Minggu.co merupakan situs yang merangkum sumber-sumber bahan sekolah minggu terbaik yang ada di internet. Melalui situs ini, Anda akan dengan mudah mendapatkan bahan-bahan seputar sekolah minggu yang Anda butuhkan. Bahan-bahan tersebut, antara lain: artikel, bahan mengajar, permainan anak, tip-tip dalam sekolah minggu, dll.. Semua bahan yang disajikan sudah dikategorikan sesuai dengan jenisnya, sehingga akan mempermudah pengunjung dalam mencari bahan.

Selain bahan-bahan tertulis, minggu.co memberikan wawasan baru mengenai komunitas yang berkaitan dengan pelayanan sekolah minggu. Anda akan diajak untuk mengenal Facebook e-BinaAnak, Sekolah Minggu Baptis, Guru Sekolah Minggu, dll.. Kunjungi segera situs ini dan perluas wawasan serta relasi Anda sekarang juga! Selamat menjelajah situs minggu.co. (STL)

==> <http://minggu.co/>

e-BinaAnak 597/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (II)

Salam dari Redaksi:

Salam sukacita,

Anak-anak suka bermain. Apa yang bisa dilakukan pelayan anak dengan dunia mereka ini? Tantangan bagi setiap pelayan anak untuk bisa memanfaatkan kesenangan anak sebagai ajang untuk menyampaikan firman Tuhan. Masih dalam tema "Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak", e-BinaAnak menyajikan aktivitas menyenangkan yang dikemas sedemikian rupa, supaya anak-anak bisa mengerti bagaimana Yesus telah membebaskan manusia dari belenggu dosa. Simaklah sajian kali ini dan praktikkan dalam pelayanan sekolah minggu Anda! Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Sua Pelayan Anak: Menjelaskan Kemerdekaan Kristen Kepada Anak

e-BinaAnak, 11 Mei 2012:

Apakah yang dimaksud dengan kemerdekaan Kristen? Apakah Sahabat e-BinaAnak pernah menjelaskan hal ini kepada anak-anak?

Shmily Tilestian:

Hidup yang telah dimerdekakan oleh Kristus karena setiap orang yang percaya kepada Kristus beroleh pembebasan dari belenggu dosa. Wah, sulit ya kalau harus menjelaskan hal ini kepada anak. Tapi meskipun sulit, ya sedapat mungkin kita berupaya untuk menjelaskannya... bisa dengan memanfaatkan alat peraga supaya anak-anak mengerti. Asal memunyai konsep kemerdekaan Kristen yang benar dan diterapkan.

e-BinaAnak:

Terima kasih Shmily Tilestian. :) Orang dewasa kadang merasa bahwa sulit untuk menjelaskan tentang kemerdekaan yang telah Tuhan Yesus anugerahkan bagi orang percaya. Mintalah pertolongan Tuhan, agar Ia memberikan hikmat dan bijaksana ketika kita menjelaskan tentang hal tersebut. Bagaimanapun juga, sejak kecil anak harus tahu bahwa mereka sudah dimerdekakan oleh Tuhan Yesus.

Magrita Indah:

Kemerdekaan Kristen: Hidup yang telah ditebus oleh Yesus. Segala dosa yang membelenggu dan membuat kita jauh dari Allah, sudah didamaikan oleh Yesus. Jika harus menjelaskan kepada anak, ya lebih baik dijelaskan bagaimana Yesus menebus dosa kita. Oleh kematian dan kebangkitan-Nya di kayu salib, kita dapat memberi pengertian kepada anak-anak bahwa dosa-dosa kita sudah dihapuskan-Nya.

e-BinaAnak:

@Magrita Indah: Ketika Yesus menebus dosa-dosa kita, berarti kita sudah dibebaskan/dimerdekakan dari ikatan dosa. Hendaknya kita hidup dalam kemerdekaan untuk memuliakan Tuhan. Jangan lagi mau ditipu oleh iblis yang senantiasa membuat kita ragu pada kemerdekaan yang sudah diberikan Yesus. Mari kita hidup di dalam Yesus dan mengikuti teladan-Nya.

Berlin Berlian:

Kemerdekaan Kristen: hidup yang telah dibebaskan dari belenggu dosa. Untuk menjelaskannya kepada anak, tergantung usia anak itu donk, kalau anak yang sudah

menggunakan nalarnya lebih mudah, tapi kalau untuk anak 10 tahun ke bawah mungkin lebih sulit. Mungkin bisa menggunakan analogi serupa yang lebih bisa dimengerti anak-anak usia itu.

e-BinaAnak:

@Berlin Berlian: Iya benar, tergantung usia anak juga. Kalau usia anak masih kecil, analogi yang digunakan harus benar-benar berupa hal-hal yang sering mereka lihat/jumpai... kalau kita memakai analogi dengan hal-hal yang masih asing dalam diri mereka, pasti tetap akan menemui kesulitan juga. Terima kasih usulannya.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150797960921629>

Bahan Mengajar: Bebas dari Dosa

Anak-anak akan membaca ayat-ayat yang menyebutkan berbagai macam dosa dan akan melepaskan kartu-kartu yang ditulis berbagai jenis perbuatan dosa yang ditempelkan kepada seorang sukarelawan.

Bahan yang dibutuhkan:

1. 24 lembar kartu indeks,
2. isolasi, dan
3. Alkitab untuk setiap anak.

Durasi: 10 -- 15 menit

Topik yang dibahas: Kejahatan, Penyembuhan, Dosa, Pertobatan, Keduniawian.

Target peserta: Kelas 2 -- 6 (umur 7 -- 12 tahun)

Persiapan:

Sebelum memulai kelas Anda, persiapkan 12 lembar kartu indeks yang ditulis ayat Alkitab dan 12 lembar kartu yang ditulis deskripsi perbuatan dosa sebagai berikut:

1. [Mazmur 81:15](#) Kebencian
2. [Amsal 10:4](#) Kemalasan
3. [Amsal 14:30](#) Iri hati
4. [Markus 3:29](#) Penghujatan
5. [Lukas 12:15](#) Keserakahan/ketamakan
6. [1 Korintus 10:7](#) Penyembahan berhala
7. [2 Korintus 12:21](#) Kecemaran
8. [Efesus 5:18](#) Kemabukan
9. [Filipi 2:3](#) Kepentingan diri sendiri
10. [Kolose 3:8](#) Kemarahan, kegeraman, dan kejahatan
11. [Kolose 3:9](#) Berbohong
12. [Yakobus 5:12](#) Bersumpah

Apa yang akan dilakukan:

- Jika waktu memungkinkan, mulailah aktivitas ini dengan membaca Markus 5:1-20 (Yesus mengusir roh jahat dari seseorang di Gerasa).
- Mintalah seorang anak membagikan kartu-kartu yang bertuliskan ayat-ayat Alkitab kepada teman-temannya.
- Mintalah seorang sukarelawan untuk berdiri di tengah-tengah ruangan dan menempeli pakaiannya dengan kartu-kartu yang bertuliskan berbagai macam

perbuatan dosa, sehingga sukarelawan itu akan tampak sebagai seseorang yang diliputi dosa.

- Anda dapat memberi instruksi kepada setiap anak untuk mencari ayat yang tertera dalam kartu mereka masing-masing dan membacanya beberapa kali, setelah itu mintalah mereka membaca ayat-ayat itu dengan suara keras secara bergantian.
- Setelah mereka membaca ayat yang diberikan kepada mereka, mintalah mereka untuk menemukan perbuatan dosa yang disebutkan dalam ayat itu di kartu yang tempel pada baju sukarelawan tersebut dan kemudian mengambilnya.
- Jelaskan kepada anak-anak bagaimana Yesus dapat membersihkan kita dari setiap dosa kita, tak peduli sebanyak apa pun dosa yang menempel pada kita. (t/Yudo)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : kidssundayschool.com

Alamat URL : <http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Activities/1activity03.php>

Judul asli
artikel : Free From Evil

Penulis : Craig

Tanggal
akses : 21 Mei 2012

e-BinaAnak 598/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (III)

Salam dari Redaksi:

Salam sukacita,

Anak-anak sekolah minggu sering kali memunyai pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan ke guru sekolah minggu. Masih ingatkah Anda, pertanyaan-pertanyaan sulit yang mereka tanyakan? Mungkin salah satunya pertanyaan yang mereka ajukan adalah apakah hidup merdeka di dalam Tuhan itu? Anda bisa menggunakan ilustrasi kisah "Anak yang Hilang" dan pengalaman hidup sehari-hari, untuk mempermudah dalam menjelaskan "hidup merdeka di dalam Tuhan" kepada anak-anak SM. Dapatkan konsepnya melalui sajian e-BinaAnak kali ini dan simak informasi terbaru dari pelayanan kami. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Tips: Kebenaran Yang Memerdekakan

Bulan Agustus merupakan bulan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, bulan di mana bangsa Indonesia merayakan kemerdekaannya dari kolonialisme, dari penjajahan, kemerdekaan untuk berdiri sendiri sebagai bangsa yang besar, dan yang terutama BEBAS. Karena itu, kata "merdeka" sering ditambahkan dengan kata "bebas", itu yang sering kita dengar "bebas merdeka".

Tidak hanya suatu bangsa yang menginginkan untuk merdeka, kita semuanya juga menginginkan kemerdekaan dan kebebasan. Teringat waktu kita masih kecil, serasa ingin cepat-cepat besar, hidup sendiri dan mandiri. Itu yang sering kita impikan. Tetapi, apakah sebenarnya kemerdekaan itu?

Kita tentu pernah mendengar tentang cerita "Anak yang Hilang". Cerita yang disampaikan oleh Yesus Kristus sendiri, yaitu ada seorang anak yang ingin "merdeka", seorang yang ingin hidup bebas, ingin hidup tidak lagi di rumah ayahnya. Ia pun meminta hak warisnya, dan kemudian memulai hidupnya yang bebas merdeka. Ia pergi jalan-jalan, pergi main-main, makan pesta pora, dan hidup bebas merdeka, berbuat menurut apa yang dikehendaknya. Hidup bebas merdeka, tidak ada yang memarahi serta melarang, dan hidup senang.

Sering kali, gambaran inilah yang kita sangka arti hidup "bebas merdeka" itu, hidup seperti anak yang hilang ini. Tetapi dari cerita ini, kita tahu bahwa bukan itu arti sebuah kemerdekaan; dari cerita ini, kita dapat melihat bahwa ternyata "bebas merdeka" yang sering kita pikirkan, hanyalah bentuk lain dari penjajahan -- bahwa anak ini sebenarnya hidup di bawah penjajahan dunia dan dosa.

Seseorang menggambarkan arti kemerdekaan itu sebagai "kemampuan untuk menjadi seperti yang sudah dimaksudkan di dalam hidup Anda". Dengan kata lain menjadi diri ANDA sendiri. Kalau boleh saya ubah definisi itu sedikit, arti kemerdekaan yang sebenarnya adalah "kemampuan untuk menjadi seperti yang sudah TUHAN maksudkan di dalam hidup Anda". Itulah arti kemerdekaan yang sesungguhnya -- hidup yang tidak lagi di bawah penjajahan dunia dan penjajahan dosa. Hidup yang tidak lagi bergantung kepada keduniawian, atau hidup yang tidak lagi bergantung kepada nafsu yang sia-sia. Hidup yang dimerdekakan oleh kasih Kristus.

Dalam [1 Yohanes 5:20](#), Rasul Yohanes berkata bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita. Jadi, Yesus datang juga untuk memberikan kepada kita pengertian. Apa yang dikatakan Yesus tentang pengertian untuk memperoleh kemerdekaan ini? Dalam [Yohanes 8:30-32](#) dikatakan: "Setelah Yesus mengatakan semuanya itu, banyak orang percaya kepada-Nya. Maka kataNya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepadaNya: 'Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku, dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.'"

Bahwa kita akan hidup merdeka jika kita mengetahui kebenaran Kristus. Hidup bebas "seperti yang sudah TUHAN maksudkan di dalam hidup kita" jika ditaruh dalam konteks yang lebih praktikal, maka dengan memiliki kemerdekaan Kristus, kita akan mengetahui kehendak Tuhan dalam hidup kita. Hidup kita tidak akan terasa sia-sia atau bosan. Hidup kita akan merdeka atas kekhawatiran, merdeka atas kesalahan dan malu karena kegagalan kita, dan merdeka atas banyak hal lainnya.

Merdeka atas kekhawatiran adalah hal yang sangat penting. Berapa banyak dari kita yang khawatir akan hidup ini (mungkin sekarang belum, tapi nanti kalau umur terus bertambah), khawatir akan sekolah, khawatir akan pekerjaan, khawatir akan uang, khawatir akan keluarga, dan kalau sudah lebih tua, khawatir tentang sakit, khawatir tentang kematian, dan kekhawatiran lainnya. Di dalam Kristus kita akan dimerdekakan atas itu semua.

Bagaimana kita dapat meraih kemerdekaan itu? Yesus berkata pada kita, untuk memperoleh kemerdekaan itu, maka:

1. Kita perlu percaya.

Dalam [Yohanes 8:30](#) dikatakan, "Orang percaya kepada-Nya". "Percaya kepada-Nya" dalam terjemahan lain ditulis "Banyak orang menaruh iman mereka di dalam-Nya" (NIV). [Dalam Inggris kata yang digunakan adalah "on Him" dan "in Him"].

Hal pertama yang kita perhatikan adalah bahwa kita perlu percaya kepada Kristus. Tidak hanya percaya, tapi kepercayaan kepada Kristus "di atas", "di dalam", dan "di sekeliling"-Nya. Percayalah kepada Kristus sepenuhnya.

2. Hidup di dalam Firman dan menjadi murid.

Penting bagi kita untuk hidup dalam Firman dan menjadi murid. Bukan hidup kekristenan yang seperti asal ikut saja, tapi hidup yang benar-benar mau dilatih menjadi murid Kristus dengan ketaatan dan penuh komitmen.

3. Terimalah kebenaran.

Kita harus menerima kebenaran Kristus di dalam hidup kita dengan sepenuh hati. Tidak hanya menerima kebenaran yang "enak", tapi juga menerima kebenaran yang kadang kala menurut kita "tidak enak".

Dan seperti yang Yesus katakan, kita akan menerima kemerdekaan itu "jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu".

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Replique Ministry Brisbane

Alamat URL : <http://repliqueministry.org/brisbane/articles/merdeka>

Judul asli artikel : Merdeka!

Penulis : Sucipto Prakoso

Tanggal akses : 26 Juni 2012

Stop Press: Lowongan Sabda 2012 -- IT for God

Apakah Anda orang Kristen yang terpanggil untuk memakai talenta Anda bagi kemuliaan Tuhan? Bergabunglah dengan SABDA sekarang juga! Yayasan Lembaga SABDA <<http://YLSA.org>> adalah yayasan Kristen nonprofit, nonkomersial, dan interdenominasi, yang melayani dengan media komputer dan internet. Saat ini kami membutuhkan beberapa staf yang punya kemampuan dan punya beban pelayanan.

STAF IT

1. Programmer Komputer

1. Menguasai bahasa pemrograman komputer.
2. Memiliki kemampuan logika, matematika, dan testing/debugging.

2. Web Designer (Situs/CMS) & Web Designer (Grafis)

1. Menguasai (X)HTML/CSS/PHP/MySQL,dll. (WD Situs).
2. Menguasai tools grafis (WD Grafis).
3. Memiliki pengalaman dengan situs dinamis/interaktif dan CMS design.

3. Database Administrator/Designer

1. Menguasai MySQL/MS SQL/Oracle.
2. Berpengalaman dengan database: admin, design, atau programming maintenance dan bisa tools untuk data conversions/data entry.

4. IT/MIS (Sysop, Hacker, PM, SA, NetAdmin, HDWR)

- o Menguasai sistem jaringan teknologi informasi.
- o Memiliki pengalaman luas dengan sistem TI.

EDITOR & PENERJEMAH

1. S1 Bahasa Indonesia (editor).
2. DIII/S1 Sastra Inggris (penerjemah).
3. Memiliki kemampuan menulis dengan baik.
4. Memiliki pengalaman menerjemahkan atau menyunting naskah.

HUMAS/PUBLIC RELATIONS

1. DIII/S1 Komunikasi Massa (atau sejenis).
2. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.
3. Memiliki pengalaman pelayanan dan berorganisasi.

Kualifikasi Umum:

1. Seorang Kristen yang mengasihi Tuhan dan punya hati untuk melayani Tuhan.
2. Memiliki semangat untuk terus-menerus belajar hal-hal baru.

Kirimkan lamaran dan CV Anda ke email:

YAYASAN LEMBAGA SABDA - HRD < cv@sabda.org >

Info lengkap: <http://www.YLSA.org/lowongan>

e-BinaAnak 599/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom

Masih dalam tema yang sama, yaitu "Kemerdekaan Kristen". Bagaimana menjelaskan "Kemerdekaan Kristen" kepada anak layan Anda? Anak-anak menyukai dunia permainan, maka sampaikanlah firman Tuhan dalam konsep permainan. Salah satunya dengan permainan "Mengikut Yesus dan Bebas dari Dosa". Permainan ini sangat sederhana dan memuat nilai bahwa hidup kita harus serupa dengan gambar Kristus -- Juru Selamat kita, yang menjadi panutan hidup kita. Selain itu, sebuah renungan singkat mengenai "Kemerdekaan Sejati" juga kami sajikan untuk mengingatkan kita mengenai karya terbesar, yang sudah Yesus lakukan dalam hidup kita. Selamat menyimak! Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Bahan Mengajar: Mengikut Yesus dan Bebas dari Dosa

Judul pelajaran : Mengikut Yesus dan Bebas dari Dosa

Ayat Alkitab : Yohanes 8:31-32

Target pembelajar : Usia 4 -- 12 tahun

1. Menghafal ayat:

"Jika kamu tetap tinggal di dalam firman-Ku, kamu adalah benar-benar murid-murid-Ku. Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." ([Yohanes 8:31b-32](#))

2. Konteks Injil:

Tuhan Yesus mengatakan kalimat itu kepada para pemimpin Yahudi, yang menyatakan bahwa mereka memercayai-Nya, tetapi tidak percaya kepada perkataan-Nya dan tidak berjalan dalam ketaatan kepada-Nya. Ayat-ayat di sekitar ayat ini menjelaskan bahwa Kristus berbicara tentang kemerdekaan dari rasa bersalah dan kebiasaan dosa, yang memperbudak hidup manusia. Tanpa Yesus, kita tidak dapat melepaskan diri dari dosa yang menguasai hidup kita. Melalui iman kepada-Nya dan mengikuti ajaran-Nya, kita akan mendapat kemerdekaan yang sejati. Kemerdekaan dari praktik dosa adalah salah satu aspek dari Kabar Baik yang dibawa Yesus. Pastikan Anda menekankan bahwa kuasa Yesus adalah satu-satunya kuasa yang dapat memerdekakan kita dari kebiasaan-kebiasaan yang berdosa ini.

3. Tujuan pembelajaran:

Setelah pelajaran ini, anak-anak dapat mengenali secara spesifik kebiasaan-kebiasaan yang membelenggu mereka dalam pola yang berdosa.

4. Umur target pembelajar:

Pelajaran ini dipakai untuk kelas umur berapa pun dan dapat diadaptasi ke dalam berbagai bentuk pelayanan anak.

5. Peralatan dasar yang diperlukan:

1. Spidol dan kertas karton yang cukup besar untuk menuliskan ayat hafalan. Anda harus menuliskannya terlebih dahulu, dan menggarisbawahi frasa-frasa berikut ini: "tetap dalam firman-Ku", "murid-Ku", "mengetahui kebenaran", "kebenaran itu akan memerdekakan kamu". Frasa-frasa tersebut akan digunakan di aktivitas "Cara Lain untuk Mengucapkannya".

2. Lima utas tali plastik/tali rafia berwarna hitam yang cukup panjang, untuk digunakan sebagai lambang perbudakan dosa dalam hidup manusia. Tali ini akan digunakan dalam aktivitas "Belenggu Dosa".
3. Papan "whiteboard" atau lembaran-lembaran kertas untuk menuliskan kata-kata berikut ini: Berbohong/Mencuri/Mengata-ngatai/Marah/Berdoa/Menolong Sesama/Mengampuni/Berbagi. Alat ini akan dipakai dalam aktivitas "Ujian Hasil Belajar".

Aplikasi:

1. Memperkenalkan ayat hafalan:

Mintalah seorang sukarelawan untuk membaca ayat hafalan dengan lantang yang tertulis di papan. Katakan, "Hari ini kita akan belajar mengenai kemerdekaan dari dosa. Mari kita mempelajari ayat ini beberapa kali sebelum memulai pelajaran kita hari ini."

2. Aktivitas "Belenggu Dosa":

Mintalah seorang sukarelawan untuk duduk di kursi yang berada di depan kelas. Jelaskan kepada murid-murid Anda mengenai kebiasaan -- berdosa, yang dapat menjerat hidup mereka.

Tanyakan kepada murid-murid Anda, apakah mereka dapat menjelaskan arti dari "kebiasaan". Katakan, "Kebiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan berkali-kali dan menjadi sulit untuk dihentikan. Tindakan atau pikiran yang diulang-ulang akan menjadi sebuah pola. Beberapa kebiasaan ada yang baik, tetapi ada pula yang buruk."

Tunjukkan kepada murid-murid Anda potongan-potongan tali plastik/rafia berwarna hitam, dan jelaskan kepada mereka bahwa tiap-tiap utas tali itu melambangkan kebiasaan yang buruk. Ajukan contoh-contoh kebiasaan buruk itu, dan dengan hati-hati ikatkan tali plastik tersebut ke tangan dan kaki si sukarelawan. Lakukan dengan hati-hati agar tidak melukai anak yang menjadi sukarelawan. Jika Anda ingin lebih aman, Anda dapat menggantinya dengan sukarelawan dewasa.

Contoh-contoh kebiasaan buruk:

- Mengata-ngatai teman di sekolah.
- Menceritakan cerita bohong agar disukai oleh teman-teman.
- Menyembunyikan rahasia dari orang tua.

Katakan kepada murid-murid Anda, "Kebiasaan-kebiasaan ini bukan sekadar sesuatu yang buruk. Ini semua adalah kebiasaan yang akan menjadi semakin

mudah, setiap kali kalian melakukannya. Akan tetapi, lama-kelamaan kalian akan menyadari bahwa kebiasaan-kebiasaan ini akan menjadi perangkap, dan kalian tidak dapat melepaskan diri darinya. Beginilah cara dosa untuk menjadi semakin kuat dan mengambil alih hidup kalian. Alkitab berkata bahwa kalian akan menjadi budak dan dosa akan menjadi tuan kalian."

Izinkan murid-murid Anda memberikan contoh-contoh kebiasaan buruk yang lain. Untuk setiap contoh, ikatkan satu tali kepada sukarelawan yang ada di kursi. Perhatikan ide-ide mereka dan dukunglah usaha mereka dengan berkata, "Itu usulan yang bagus, adakah yang lain yang ingin mencoba?" Gunakan contoh-contoh lain seperti berikut ini jika mereka masih bingung: membantah atau berteriak kepada orang tua/melamun di gereja/mencuri dari rumah teman/memakan lebih banyak daripada yang dibutuhkan/bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas di rumah atau PR/bermain video game tanpa batas waktu/dll..

3. Aktivitas "Memerdekakan Kamu":

Jelaskan kepada murid-murid Anda bahwa Anda membutuhkan pertolongan mereka, untuk membebaskan sukarelawan yang terikat itu. Mintalah anak-anak yang dapat menghafal ayat Alkitab/membacanya dari karton tadi. Izinkan setiap anak untuk mengucapkan ayat hafalan dan memotong salah satu tali plastik yang mengikat. Jika ada anak yang terlalu muda atau pemalu, Anda dapat meminta beberapa anak sekaligus untuk mengucapkan ayat hafalan itu dan memotong tali itu bersama-sama.

4. Aktivitas "Cara Lain untuk Mengucapkannya":

Bimbinglah murid-murid Anda untuk melihat frasa yang sudah Anda garis bawahi. Mintalah mereka memikirkan kata lain yang memiliki arti yang sama dengan frasa-frasa tersebut. Latihan ini berguna untuk memperjelas kosakata, bukan definisi. Berikut ini adalah contoh-contohnya:

1. "tetap dalam firman-Ku" = melakukan apa yang kuperintahkan = taat
2. "murid-Ku" = pengikut = sahabat
3. "mengetahui kebenaran" = mengerti = belajar
4. "kebenaran itu akan memerdekakan kamu" = membebaskan kamu = melepas ikatan

5. Aktivitas "Ujian Hasil Belajar":

Perlihatkan papan "whiteboard" (atau lembaran-lembaran kertas) yang ditulis kebiasaan-kebiasaan yang baik dan yang buruk, lalu jelaskan bahwa beberapa dari kebiasaan itu adalah kebiasaan yang baik, yang mengikuti pengajaran Yesus, dan sebagian lagi adalah pola kebiasaan yang berdosa, yang akan memerangkap mereka. Mintalah sukarelawan untuk maju dan menunjuk

kebiasaan-kebiasaan yang akan membawa kepada perbudakan dosa. Setelah mereka menunjukkannya, izinkan mereka untuk menghapus (atau meremas lembaran kertas) sembari mengulangi ayat hafalan. Biarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk tetap dapat dilihat.

Berbohong/Mencuri/Berkata yang Tidak Baik/Marah/Berdoa/Menolong Sesama/Mengampuni/Berbagi.

Setiap kali seorang anak menghapus atau meremas kertas yang bertuliskan kebiasaan yang buruk, ajaklah teman-temannya yang lain untuk mengulangi kata-kata berikut, "Tuhan Yesus dapat membebaskan kita dari _____ " untuk setiap kebiasaan yang dihapus itu.

6. Aplikasi:

Mintalah murid-murid Anda untuk berkumpul dan mendengarkan dengan saksama karena Anda akan memberi tahu mereka sebuah rahasia. Katakan kalimat ini dengan berbisik-bisik, "Saya telah melakukan setiap dari kebiasaan buruk itu, dan sesekali masih harus berjuang melawannya sampai sekarang. Saya tidak cukup kuat untuk membebaskan diri saya sendiri. Karena itu, saya membutuhkan Yesus untuk menolong saya setiap hari. Ketika Ia mati di kayu salib, Dia mengalahkan dosa selamanya dan Ia bangkit untuk memerdekakan saya."

Tutuplah bagian pelajaran hari ini dengan doa. (t/yudo)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Ministry to Children

Alamat URL : <http://ministry-to-children.com/freedom-from-sin-lesson/>

Judul asli artikel : Jesus Gives Freedom from Sin (John 8:32) Lesson Plan

Penulis : Tony Kummer

Tanggal akses : 25 Juli 2012

Mutiara Guru

Kemerdekaan Sejati

Nats:

“ *Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.* ”

– ([Galatia 5:1](#))–

Pada tahun 1776, tiga belas koloni Inggris di Amerika Utara mengajukan keberatan atas pembatasan yang ditetapkan oleh raja Inggris, sehingga mereka pun melakukan perlawanan hingga lahirlah suatu republik yang benar-benar baru. Negara yang baru lahir ini kemudian segera menandatangani dokumen yang sekarang dikenal sebagai Deklarasi Kemerdekaan.

Hampir 2.000 tahun yang lalu, Tuhan Yesus juga memproklamkan "deklarasi kemerdekaan" orang percaya pada saat Dia berteriak dari atas kayu salib, "Sudah selesai." Semua umat manusia berada di bawah kuasa dosa dan maut. Namun, Kristus, Yang Tak Berdosa, menggantikan tempat kita di Kalvari dan mati bagi dosa-dosa kita. Setelah memenuhi standar kebenaran Allah, kini Yesus memberikan kemerdekaan abadi bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya.

Paulus menulis, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita." ([Galatia 3:13](#)) [Roma 8:1-2](#) menjanjikan kepada kita, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut." [Galatia 5:1](#) mendorong kita untuk berdiri teguh dalam kemerdekaan, karena Kristus telah memerdekakan kita.

Saya bersyukur kepada Tuhan atas kemerdekaan yang saya nikmati sebagai seorang warga negara Amerika Serikat. Namun lebih dari itu semua, orang-orang percaya di seluruh dunia dapat memuji Dia karena kemerdekaan yang ditemukan di dalam Kristus!

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Alkitab.sabda.org

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=1038>

Judul asli artikel : Richard De Haan

Tanggal akses : 14 Mei 2012

e-BinaAnak 600/Agustus/2012: Mengajarkan Kemerdekaan Rohani kepada Anak (V)

Salam dari Redaksi:

Shalom

Sebagai orang percaya, kita diselamatkan oleh Kristus dan menerima Roh Allah dalam hidup kita. Roh Allah akan membebaskan kita dari perbudakan dosa dan hidup kita akan dimerdekakan oleh Kristus. Lalu, apa yang harus dilakukan oleh orang yang sudah merdeka di dalam Kristus? Simaklah artikel di bawah ini, dan jangan lewatkan kesaksian dari Soetgen -- orang percaya yang dipenjara karena imannya kepada Kristus. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Artikel: Merdeka di Dalam Kristus

"Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!" Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan." ([Galatia 5:13-15](#))

Pada umumnya, surat Paulus selalu dibagi menjadi dua garis besar, yaitu doktrin dan kewajiban-kewajiban praktis atau penerapan. Demikian juga, surat Galatia dibagi menjadi dua bagian. Pasal 1-4 bernada teologis dan pasal 5-6 bernada praktis. Banyak penyesatan terjadi karena mengabaikan ajaran yang benar, dan banyak pula orang yang tersandung karena melihat orang Kristen tidak berbuat seperti apa yang telah diajarkan. Apa yang kita lakukan harus ada dasar (doktrin), tetapi tidak cukup doktrin karena doktrin harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Kehidupan Kristen harus seimbang antara doktrin dan kewajiban. Antara pengakuan kepercayaan dan tingkah laku. Vincent Taylor mengatakan demikian, "Ujian bagi seorang teolog yang baik ialah: apakah teolog itu dapat menulis karangan yang sangat sederhana dan praktis? Artinya, dapatkah teolog tersebut membahasakan pemikirannya yang tinggi itu dalam bahasa sederhana yang dapat diterapkan dalam hidup orang awam?"

Dalam surat Galatia, Paulus mengajarkan tentang kemerdekaan Kristen. Para penganut Yudaisme beranggapan bahwa doktrin Paulus tentang kasih karunia sangat berbahaya karena doktrinnya menggantikan Hukum Taurat. Jika segala peraturan dan standar kita dihapuskan, maka jemaat Tuhan akan berantakan. Tentu tidak demikian! Anugerah Allah pasti memberikan tanggung jawab! Seseorang yang hidup di dalam anugerah Allah seharusnya memiliki komitmen yang tinggi, untuk lebih bertanggung jawab kepada Allah. Orang Kristen yang hidup dengan iman tak akan menjadi pemberontak.

Kata "merdeka" adalah kata yang indah untuk didengar. Merdeka adalah pengharapan bagi semua orang. Tak seorang pun yang rela diperbudak oleh orang lain. Semua ingin menikmati kemerdekaan karena setiap orang pasti merindukan kemerdekaan. Pertanyaannya, apakah benar orang yang hidup di negara merdeka dapat merasakan kemerdekaan yang sesungguhnya? Bagaimana sikap yang seharusnya diwujudkan sebagai seorang yang merdeka?

1. Hidup sebagai Hamba Kebenaran

Setelah dosa-dosa kita diampuni saat kita percaya kepada Yesus Kristus, ada kemungkinan kita jatuh ke dalam berbagai perbudakan lain. Jika tidak hati-hati, kita bisa diperbudak oleh berbagai ajaran tradisi dan filsafat manusia yang menyesatkan. Seperti jemaat Galatia, mereka berada dalam bahaya untuk dibawa kembali ke dalam perbudakan Hukum Taurat. Maka, rasul Paulus dengan serius menasihati mereka untuk tidak membiarkan diri kembali diperbudak, sebaliknya mempertahankan kemerdekaan mereka dalam Kristus (Galatia 5:1).

Mengapa? Orang Kristen adalah orang yang merdeka, sebab Yesus sudah mati di atas kayu salib. Ia telah mengalami pengampunan Allah dan sudah dibebaskan dari segala tuntutan serta ancaman Hukum Taurat. Hal ini bukan berarti bahwa seseorang dapat berbuat sesuka hatinya, untuk memenuhi segala keinginannya sesuai kehendaknya sendiri. Tidak!

Kemerdekaan orang Kristen bukanlah jalan untuk dapat berbuat dosa, melainkan kebebasan karena anugerah Allah untuk tidak berbuat dosa. Kebebasan tanpa batas selalu mengakibatkan pelampiasan keinginan daging (bd. [Galatia 5:15](#)). Tetapi, Roh Kudus, Pribadi ilahi adalah mitra orang percaya yang memungkinkan kita untuk mengalahkan keinginan daging. Oleh karena itu, betapa perlunya hidup kita dikontrol atau dipimpin oleh Roh Kudus ([Galatia 5:16-26](#)).

John Newton, penulis lagu Amazing Grace, memiliki pengalaman hidup yang kelam sebagai seorang penjual budak, namun ia tidak menyadari bahwa ia sendiri sebenarnya budak yang lebih menyedihkan. Ia memperbudak sesamanya, namun ia sendiri adalah budak dosa. Ketika ia berjumpa dengan Kristus, ia sangat mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memerdekakannya dari perbudakan dosa. Lantas, ia menjadi hamba Tuhan.

2. Hidup dalam Kasih

Orang Kristen seharusnya memiliki jiwa seorang pelayan. Ungkapan layanilah memiliki arti melayani sebagai seorang budak. Hal ini dapat kita lakukan bila kita hidup di dalam kasih. Pada umumnya, ada banyak motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain, dan bahkan cenderung untuk memanipulasi kasih. Karena ada maunya, maka ia melakukan itu. Ungkapan kasih di sini berarti tanpa pamrih atau rela berkorban. Ingat, kasih Yesus yang sudah dinyatakan bagi Anda! Apa pun yang dilakukan seseorang atas diri kita, entah itu perlakuan buruk namun kita akan tetap melakukan yang terbaik baginya, itulah wujud kasih. Seorang akan mampu mengasihi dengan baik bila ia sendiri mampu mengasihi dirinya sendiri secara sehat ([Galatia 5:14](#)). Kemerdekaan akan membawa kita untuk lebih mengasihi orang lain dan melalui kasih itu kita akan melayani mereka sebagai seorang hamba.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : ebahana.com
Alamat URL : <http://www.ebahana.com/warta-1180-MERDEKA-DI-DALAM-KRISTUS.html>
Penulis : Pdt. Henoch Edi Haryanto, M.Th
Tanggal akses : 02 Mei 2012

Kesaksian: Kemenangan di Dalam Kristus

“*Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.*”

—(2 Korintus 2:14)—

Namanya adalah Soetgen. Ia ditahan atas keyakinannya pada tahun 1559 dan terpisah dari keluarganya, termasuk suaminya, Claes. Ketika pihak berwenang mengeksekusi Claes, Soetgen merasa takut dan kesepian. Dari sel penjara di Ghent, Belgia, ia memandang kehidupan yang berlalu, dan ia mengetahui bahwa kehidupan itu tidak akan pernah menjadi miliknya lagi. Ia merasa bahwa dia tidak akan pernah melihat anak-anaknya lagi. Dengan berlinang air mata, ia menulis sepucuk surat yang menenangkan dan memberi semangat kepada anak-anaknya. Surat ini telah disimpan selama berabad-abad, dan surat itu mengajak kita untuk setia sekarang ini.

Ia menulis, "Karena menyenangkan bagi Tuhan, untuk menarikku dari dunia ini. Aku akan meninggalkan bagi kalian suatu kenangan, bukan perak maupun emas, karena permata-permata seperti itu bisa hilang. Tetapi, aku ingin menuliskan permata di dalam hati kalian, yaitu Sabda Kebenaran."

Dalam saat-saat yang terakhir, Soetgen tidak memikirkan penderitaan dan kematiannya yang mendekat. Ia merindukan anak-anaknya agar setia kepada Kristus yang dikasihinya. Ia rindu agar mereka mengalami kasih karunia-Nya, setia pada kebenaran-Nya. Suratnya berlanjut dengan kata-kata menegaskan ini: "Aku memercayakan kalian kepada Tuhan... Biarlah Ia menjaga kalian sampai akhir kehidupan. Biarlah Dia menuntun kalian ke Yerusalem Baru, agar kita bisa melihat satu sama lain dengan sukacita pada hari kebangkitan."

Ketidakberdayaan bisa saja dialami Soetgen. Dia bisa saja hancur luluh. Gantinya, ia menulis sepucuk surat penuh kasih dan keyakinan.

Tepat sebelum kematiannya, Soetgen menerima surat yang menguatkan dari putrinya, Betgen. Ya, gadis kecilnya yang tersayang masih bergantung kepada Kristus. Ya, iman yang sama masih membara di dalam hatinya. Ya, kasih yang sama kepada Kristus masih memenuhi kehidupannya.

Pada tanggal 27 November 1560, Soetgen dibakar karena disebut sebagai seorang "murtad". Kata-kata perpisahannya kepada anak-anaknya, yang terburu-buru ditulis dengan gemetar adalah, "Dengan ini, aku menitipkan kalian kepada Tuhan dan pada pekerjaan kasih karunia-Nya."

Tidak ada yang lebih berharga daripada hubungan kita dengan Kristus. Tidak ada hubungan lain yang lebih penting. Mengenal Dia adalah prioritas hidup paling penting. Menggema dan menggema kembali selama berabad-abad dari sel penjara Belgia yang

lembab, kesaksian kehidupan seorang martir setia, mendesak kita untuk "mencari dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya" ([Matius 6:33](#)).

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Arti Hidupku

Alamat URL : <http://www.artihidupku.com/home/index.php?view=article&id=466:kemenangan-di-dalam-kristus>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 15 Juni 2012

e-BinaAnak 601/September/2012: Yusuf(I)

Salam dari Redaksi:

Shalom

Salah satu tokoh Alkitab, yang kisah hidupnya sangat menarik untuk digali lebih dalam adalah Yusuf. Melalui kisah hidup Yusuf, Tuhan menuntun kita untuk tetap setia menjalani setiap kehendak dan rencana-Nya dengan penuh penyerahan dan keteguhan kepada Dia. Jika Rekan-Rekan Pelayan Anak ingin menceritakan kisah hidup Yusuf kepada anak, pelajailah pula secara mendalam tentang tokoh Yusuf ini terlebih dahulu. Tanpa pemahaman yang dalam akan kisah ini, maka kita juga tidak akan memahami dengan jelas apa yang ingin Tuhan sampaikan melalui tokoh Yusuf bagi setiap orang percaya.

Sepanjang bulan September ini, kami mengajak Anda semua untuk mendalami kehidupan Yusuf, mulai dari biografi, ide-ide mengajar, bahan-bahan ajar, dan diskusi seputar tokoh Yusuf. Kiranya menjadi berkat bagi kita semua, terutama menjadi berkat bagi setiap anak-anak yang Tuhan percayakan untuk kita layani. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Artikel: Yusuf Tokoh Alkitab, Pemimpin Bangsa

Dirangkum oleh: Sri Setyawati

1. Latar belakang.

Yusuf adalah putra ke-11 dari Yakub, anak pertama yang diperolehnya dari Rahel. Yusuf lahir di kota Haran. Nama Yusuf berarti "kiranya ditambahkan-Nya (Allah) lagi (anak lelaki)". Dia memiliki seorang saudara kandung, Benyamin, dan 12 saudara tiri (termasuk Dina). Ibunya meninggal saat dia masih muda. Dia memperistri Asnat dan memiliki anak Manasye dan Efraim.

2. Yusuf di dalam sumur mati ("pitted").

Yusuf sangat disayangi dan dikasihi Yakub. Dia mendapatkan jubah yang indah dari ayahnya. Hal ini membuat saudara-saudaranya iri dan membencinya. Mereka semakin benci dengan Yusuf karena dia menceritakan bahwa dalam mimpinya dia akan menjadi orang yang berkedudukan lebih tinggi daripada saudara-saudaranya. Karena alasan ini, saudara-saudara Yusuf berniat untuk membunuhnya. Namun, saudara-saudaranya bisa "mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar." ([Kejadian 50:20](#)) Oleh karena itu, Yusuf tetap hidup meskipun harus dimasukkan ke dalam sumur mati.

3. Yusuf dijual ke Mesir.

Saat saudara-saudara Yusuf duduk makan, datang saudagar-saudagar Midian -- pedagang Ismael dari Gilead. Saudara-saudaranya mengeluarkannya dari dalam sumur dan menjualnya kepada pedagang Ismael ([Kejadian 37:28](#)).

4. Yusuf di dalam penjara ("potted").

Di Mesir, orang Midian yang membeli Yusuf, menjual Yusuf kepada Potifar, salah seorang pegawai istana Firaun ([Kejadian 37:36](#)). Saat dia menjadi budak, Allah tetap menyertainya. Allah membuat segala yang diperbuatnya berhasil. Celakanya, Potifar memunyai istri yang dipenuhi birahi, ketika melihat ketampanan Yusuf. Berkali-kali dia mencoba merayu Yusuf untuk berzinah dengannya, namun Yusuf menolak. Yusuf memilih taat kepada Allah untuk menjaga kekudusan hidupnya. Karena jengkel keinginannya tidak terwujud, istri Potifar pun mengarang cerita bahwa Yusuf mencoba memperkosanya. Inilah yang menjebloskannya ke dalam penjara.

Yusuf di penjara selama 10 atau 12 tahun, dengan rantai pada pergelangan tangan dan kalung besi di leher. Kondisi yang demikian dapat menghancurkan hidup siapa pun. Sekalipun Yusuf tahu bahwa Allah memiliki rencana indah

untuknya, namun jika ia tidak memiliki pengharapan yang pasti tentang rencana itu, maka hal ini pun bisa membuat hidupnya tidak berpengharapan. Akan tetapi, pada saat-saat yang berat ini, Allah tidak pernah meninggalkannya seorang diri. Allah senantiasa memberikan penghiburan dan penguatan kepadanya. Yusuf mengimani dan memegang janji Allah. Kesulitan dan liku-liku kehidupan yang berat tidak membuatnya putus asa. Dia bisa bebas dari kepahitan, kebencian, dan kemarahan, semuanya membuktikan bahwa ia dipelihara oleh mukjizat yang luar biasa dari anugerah Allah.

5. Yusuf dipromosikan ("putted").

Di dalam penjara, Yusuf tetap dipakai Tuhan. Karunia Allah tetap bekerja di dalam dirinya. Ketika dua rekannya sesama narapidana mendapat mimpi, Yusuf langsung bisa menafsirkan mimpi mereka. Dua tahun berikutnya, Raja Firaun mendapatkan mimpi yang menggelisahkan hatinya. Si juru minuman yang sempat lupa (atau mungkin melupakan) Yusuf, tiba-tiba ingat bahwa Yusuf sanggup menafsirkan mimpi. Maka, dipanggilnyalah Yusuf dan dibawanya menghadap Firaun. Dengan pimpinan Tuhan, Yusuf segera menafsirkan mimpi Firaun. Firaun begitu terkesan dengan Yusuf, sehingga dia menjadikannya sebagai orang kedua atas seluruh wilayah Mesir.

6. Yusuf mati.

Yusuf tidak menjadi "orang yang istimewa" karena pilihannya sendiri, tetapi karena pengaturan Ilahi. Di dalam kitab Ibrani, disebutkan bahwa Yusuf memiliki iman yang teguh di dalam Allah (Ibrani 11:22). Tembok-tembok denominasi tidak dapat menutup "pelayanan" Yusuf. Dia tidak gila harta, matanya tertuju pada upah yang lebih besar daripada kekayaan yang diperolehnya di Mesir. Dia memilih mengutamakan Allah dan hidup sesuai rencana-Nya. Karena iman, akhirnya dia bisa melihat penggenapan janji-janji Allah yang pernah diucapkan Tuhan kepada nenek moyangnya: Abraham, Ishak, dan Yakub. Yusuf meninggal pada usia 110 tahun di Mesir. Setelah diberi rempah-rempah, mayatnya ditaruh dalam peti dan dibawa ke tanah leluhurnya.

Dirangkum dari:

1. _____. "Yusuf." Dalam <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=yusuf>
2. Tabb, Mark A. 2002. "Pahlawan Iman". Yogyakarta: Yayasan ANDI.
3. Mahoney, Ralph. "Pembentukan Seorang Pemimpin". Kalifornia: World Missionary Assistance Plan

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Bio-Kristi

Alamat URL : <http://biokristi.sabda.org/yusuf>

Penulis : Yusuf

Tanggal akses : 1 Agustus 2012

Warnet Pena: Christian Educators Association International

Christian Educators Association International (CEAI) adalah sebuah lembaga religius nonprofit, yang didirikan pada tahun 1953, bertujuan untuk mendukung para guru Kristen di Amerika dan dunia internasional untuk menjadi garam dan terang bagi anak didik mereka. Di situs berbahasa Inggris ini, pengunjung dapat mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan dunia belajar-mengajar, mulai dari filosofi mengajar sampai dengan hal-hal praktis yang berkaitan dengan kegiatan di kelas. Situs CEAI juga menawarkan keanggotaan berbayar, yang memungkinkan anggotanya untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas khusus anggota, seperti video-video seminar dan bahan-bahan yang tidak dapat diakses oleh pengunjung yang bukan anggota.

Jadi, jika Anda ingin menambah pengetahuan Anda mengenai dunia belajar-mengajar, tidak ada salahnya Anda mengunjungi situs Christian Educators Association International ini. Selamat berkunjung dan belajar. Tuhan Yesus memberkati. (YSY)

==> <http://www.ceai.org/>

e-BinaAnak 602/September/2012: Yusuf(II)

Salam dari Redaksi:

Shalom

Bagaimana kita dapat mengajarkan perihal mengampuni kepada anak-anak? Alkitab memberikan suatu kisah yang sangat indah mengenai hal tersebut. Melalui kisah Yusuf, kita dapat mengajarkan arti penting mengampuni orang yang sudah bersalah kepada anak. Tuhan ingin setiap anak-Nya tidak mendendam, melainkan dengan penuh kemurahan hati dapat mengampuni orang yang sudah melukai mereka. Redaksi e-BinaAnak menyiapkan ide mengajar dalam edisi kali ini agar kita dapat lebih sistematis lagi mengajarkan tentang kisah Yusuf kepada anak-anak di sekolah minggu. Simak pula pendapat rekan-rekan Facebook e-BinaAnak mengenai perintah Tuhan dalam kisah kehidupan Yusuf. Kiranya menjadi berkat dan selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Sua Pelayan Anak: Perintah Tuhan Melalui Kisah Yusuf

e-BinaAnak, 24 Juli 2012:

Saat menceritakan kisah Yusuf, anak Yakub, perintah penting apa dari firman Tuhan yang perlu ditekankan kepada anak-anak layan Anda? Silakan share yukk! :)

Feronica Se:

: Sikap takut akan Allah dan taat kepada orang tua.

Feronica Se:

: Sikap kerendahan hati -- tidak membalas kejahatan dengan kejahatan.

Gunawan Saja:

Apa aja boleh....

Isna Lenggu:

Memiliki prinsip yang kuat.... Juga memiliki kepercayaan pada Tuhan, sekalipun orang lain tidak percaya pada kejujurannya, tapi dia tetap berjalan pada kebenaran. Sehingga dia tetap jadi orang kepercayaan BAPA. :)

Eva Sinaga:

Tiap anak yang taat dan meletakkan pengharapan kepada Tuhan pastinya akan menjadi anak yang kuat dan tahan uji.

Desy Atmadja:

Allah sanggup memakai situasi apa pun dalam kehidupan kita untuk menggenapi rencana-Nya dan Ia selalu memberi kekuatan untuk menjalaninya.

Andrew Rumeser:

Tuhan punya rencana yang indah untuk hidup kamu.

Lionk Win:

Berani mengutarakan mimpi/visi kepada orang di sekitar (keluarga) meskipun kurang populer. Setia, Jujur, dan tetap beriman kepada Tuhan di setiap proses yang lewati.

Yusuf Pali':

kita belajar tentang Tuhan yang membuat rencana untuk Yusuf. Kini kita tahu bahwa Tuhan tidak hanya merencanakan, tetapi juga mewujudkan rencana-Nya, la menggenapi apa yang direncanakan-Nya.

e-BinaAnak:

Wah, terima kasih banyak atas kesediaan rekan-rekan semua untuk sharing :) Pasti bisa jadi pelajaran dan berkat juga bagi yang lain. Melalui Yusuf, banyak pengenalan tentang Tuhan dan juga kehendak Tuhan bagi kita untuk menjalani hidup. Lebih lanjut tentang Yusuf akan dibahas khusus dalam e-BinaAnak bulan September. Jika Anda belum berlangganan e-BinaAnak, silakan kirim alamat email Anda ke < binaanak@sabda.org >.

Ma'Tigan:

Yusup adalah anak yang patuh kepada Allah.

e-BinaAnak:

Terima kasih Ma'Tigan :) Kami sudah mendaftarkan Anda sebagai pelanggan e-BinaAnak. Setiap hari Rabu Anda akan mendapatkan kiriman e-BinaAnak di inbox Anda. Untuk melihat arsip, silakan akses <http://sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip>

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150957353436629>

Bahan Mengajar: Saudara Yusuf Datang ke Mesir

Fokus Utama yang Harus Diingat

Menyimpan dendam akan membuat kita merasa lebih sakit dari yang lain.

Kosakata

Kelaparan: ketika terjadi kekurangan makanan karena tidak ada tanaman yang dapat tumbuh.

Doa

Bapa, terima kasih karena telah memaafkan kami ketika kami berbuat salah. Tolonglah kami untuk dapat memaafkan sesama kami pula.

Pelajaran:

[Kejadian 42 - 45](#)

[Sebelum Anda menceritakan bagian ini, ingatkanlah anak-anak tentang kisah Yusuf sebelumnya, yang dijual oleh saudara-saudaranya sehingga ia menjadi budak di Mesir. Namun, Tuhan menyertai Yusuf sampai ia akhirnya malah menjadi Perdana Menteri di Mesir. Red.]

Karena Yusuf adalah Perdana Menteri Mesir dan dia berkuasa penuh mengatur penjualan bahan makanan di Mesir, saudara-saudaranya datang kepadanya sambil menundukkan kepala mereka ke tanah. Saat itu mereka tidak mengenali Yusuf, tetapi Yusuf mengenali mereka. Namun saat itu, Yusuf berpura-pura tidak mengenal mereka.

Aktivitas

Membuat topeng wajah Mesir untuk menunjukkan bagaimana Yusuf bisa menipu saudara-saudaranya. Buatlah topeng dengan membuat lubang mata dan mulut di piring kertas. Buatlah lubang mata yang meruncing di sudutnya. Cat atau warnai topeng tersebut. Gunakan warna hitam untuk garis mata dan biarkan anak-anak menghias sisanya. Tunjukkan gambar dari sebuah buku tentang Mesir kuno untuk memberikan referensi kepada anak-anak. Kemudian peganglah topeng tersebut dan mintalah siswa melihat bagaimana sulitnya untuk mengenali Yusuf, terutama ketika saudara-saudaranya tidak menyangka bahwa Yusuf adalah yang ada di depan mereka.

Diskusi

1. Reaksi apa saja yang dapat diberikan Yusuf, ketika melihat saudara-saudara yang dahulu telah menjualnya untuk dijadikan budak di Mesir?

2. Kalau kamu menjadi Yusuf, apa yang akan kamu lakukan terhadap saudara-saudaranya tersebut?
3. Diskusikan panjang lebar tentang berbagai cara yang orang lain lakukan saat menghadapi masa lalu yang menyakitkan hatinya. Apakah ada cara lain yang orang-orang tersebut lakukan untuk memuliakan Tuhan seperti yang Yusuf perbuat?
4. Dapatkah Tuhan memakai orang yang tidak bisa mengampuni orang lain?
5. Apakah kita sedang mengorbankan rencana Allah untuk kita, ketika kita tidak dapat mengampuni seseorang?

Diskusikan dengan anak tentang berbagai cara orang menghadapi masa lalu yang tidak menyenangkan hati. Apakah ada cara selain yang dilakukan Yusuf untuk memuliakan Tuhan, meski dia pernah disakiti saudaranya? Apakah Tuhan mau menggunakan orang yang tidak bisa mengampuni? Apakah kita mengorbankan rencana Tuhan bagi kita dengan menolak untuk memaafkan seseorang?

Ayat Hafalan

“ *Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali*

diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah ” menyuruh aku mendahului kamu. ”

—([Kejadian 45:5](#))—

Pertanyaan Ulangan

1. Apa arti kata kelaparan? (Ketika terjadi kekurangan makanan karena tidak ada tanaman yang dapat tumbuh)
2. Sebutkan nama anak-anak Yakub.

Pertanyaan Seputar Emosi

1. Bagaimana reaksi Yusuf ketika melihat saudara-saudaranya? (Dia menangis berulang kali dan bertanya tentang ayah maupun adiknya.)
2. Bagaimana reaksi saudara-saudara Yusuf ketika sedang mengalami masa-masa sulit karena diuji oleh Yusuf? (Mereka menyalahkan masalah dan dosa mereka karena sudah menjual Yusuf, dan berkata kepada Yakub bahwa Yusuf sudah mati.)

3. Bagaimana reaksi Yakub ketika saudara-saudara Yusuf berkata bahwa Benyamin harus dibawa ke Mesir? (Yakub sangat sedih dan menunda memberikan jawaban sampai ia tidak punya pilihan.)

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimana kita dapat mengatasi rasa sakit ketika seseorang melukai kita? (Membawanya kepada Tuhan. Dan tidak terus-menerus memikirkan hal tersebut.)
2. Siapakah yang akan dimuliakan atas semua kemenangan dalam hidup kita? (Tuhan)
3. Mengapa kita kadang-kadang menderita atau harus menahan rasa sakit dalam hidup? (Karena Allah mau memakai kita.)

Pertanyaan Fakta

1. Di dalam kantong siapakah piala perak yang hilang itu? (Kantong Benyamin)
2. Kepada siapa Yusuf memberikan ekstra uang dan pakaian? (Benyamin)
3. Di Mesir, di manakah Yakub dan keluarganya tinggal? (Gosyen)

Pertanyaan Review

1. Bagaimana Yusuf memperlihatkan kemurahan hati kepada saudara-saudaranya? (Ia mengembalikan uang yang mereka pakai untuk membeli makanan.)
2. Mengapa Tuhan menempatkan Yusuf di tempat yang penuh kuasa di Mesir? (Agar Yusuf dapat menolong keluarga Yakub dalam melewati masa kelaparan yang panjang.)
3. Kualifikasi apa yang membuat Yusuf dapat dipakai Tuhan? (Kerendahan hati, penurut, dan kesediaannya untuk memberikan maaf.) (t/Evie)

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Sunday School Sources
Judul asli artikel : Joseph's Brothers Come to Egypt
Alamat URL : <http://www.sundayschoolsources.com/lessons/OT/Genesis/JosephsBrothers.htm>
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 10 Agustus 2012

e-BinaAnak 603/September/2012: Yusuf(III)

Salam dari Redaksi:

Salam sukacita,

Banyak cara yang dapat digunakan oleh setiap pelayan anak untuk menceritakan kisah tentang Yusuf. Namun, mungkin ada beberapa rekan yang merasa membutuhkan ide-ide dasar, sehingga dapat memancing kreativitas dalam mengajar. Minggu ini, kami menghadirkan tip tentang bagaimana Pelayan Anak dapat menggali ide untuk menyampaikan firman Tuhan secara kreatif melalui kisah Yusuf. Kiranya menjadi berkat kita semua. Selamat menyimak dan silakan dipraktikkan dalam pelayanan.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Tips: Beberapa Ide Dalam Mengajar Alkitab: Kisah Yusuf untuk Anak

Kehidupan Yusuf menyediakan teladan yang sangat kaya dan relevan mengenai karakter kristiani untuk diajarkan kepada anak-anak. Kisah kehidupannya mengilustrasikan bagaimana Allah dapat menggunakan apa yang tampak, seperti kondisi yang buruk untuk menggenapi tujuan ilahi-Nya. Bahkan, setelah Yusuf mengartikan mimpi dari juru roti dan juru minum Firaun, ia tetap terlupakan di penjara, sampai ketika sang Firaun sendiri bermimpi. Setelah Yusuf mengartikan mimpi Firaun, sejak itulah arah hidupnya berubah dan akhirnya ia mempersiapkan arah bagi jalan hidup seluruh bangsa Israel.

1. Catatan yang Dibaca

Bacalah catatan mengenai kehidupan Yusuf, yang dapat ditemukan di kitab [Kejadian 37:18-36](#) dan pasal 39-41. Yusuf adalah hamba Allah yang rendah hati. Imanya tetap teguh, sekalipun ia diperlakukan dengan tidak adil. Saudara-saudaranya menjualnya sebagai budak oleh karena kecemburuan mereka. Kemudian ia dibeli oleh Potifar, dituduh melakukan kejahatan, dipenjara, dan terlupakan. Dekatilah anak-anak Anda dengan pertanyaan seperti: Apa yang akan mereka lakukan jika mereka mengalami situasi yang sama? Apa yang akan mereka rasakan? Apakah mereka tetap percaya bahwa Allah memiliki rencana di balik semua itu?

2. Yusuf dan Kristus

Setelah membaca catatan mengenai kehidupan Yusuf, buatlah paralel dari kisah itu kepada kehidupan Yesus. Kedua tokoh itu sama-sama dituduh melakukan sesuatu yang jahat, tetap melayani Allah di tengah-tengah kesulitan dan sama-sama dijual. Hidup kedua tokoh itu tidak hanya memengaruhi kehidupan orang-orang yang ada di sekitar mereka, tetapi juga seluruh rentang sejarah manusia. Ambillah sebuah peristiwa dalam sejarah yang tidak akan mungkin terjadi, sekiranya kedua tokoh ini tidak menjalani kehidupan mereka seperti yang sudah mereka lakukan.

3. Sikap

Diskusikanlah mengenai sikap. Kita memiliki kecenderungan alamiah untuk berpikir lebih tinggi daripada yang seharusnya. Yusuf memberikan kepada kita teladan yang jelas, mengenai seseorang yang tidak bersungut-sungut terhadap keadaan yang disodorkan kepadanya. Tanyakan kepada anak-anak Anda mengenai contoh-contoh dari hal buruk yang pernah terjadi dalam hidup mereka, atau dalam kehidupan orang-orang di sekitar mereka. Bicarakanlah mengenai kesamaan situasi yang mereka hadapi itu dengan kehidupan Yusuf. Berilah pengertian mengenai istilah "rendah hati", "sukacita", dan "iri hati".

4. Pengampunan

Bacalah catatan mengenai pemulihan hubungan antara Yusuf dengan saudara-saudara dan ayahnya, Anda dapat menemukannya di Kitab Kejadian pasal 43-45. Yusuf mengampuni saudara-saudaranya yang menjualnya menjadi budak, dan mengakui bahwa Allah menyediakan berkat bagi keluarganya melalui tindakan mereka yang muncul dari rasa iri. Kehidupan Yusuf menawarkan teladan yang sangat indah mengenai pengampunan. Doronglah anak-anak Anda untuk menceritakan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan orang lain terhadap mereka, dan tanyalah kepada mereka apakah mereka telah mengampuni orang yang sudah bersalah kepada mereka itu.

5. Peringatan

Sebelum membagikan kisah ini kepada anak-anak Anda, bacalah teks Alkitab yang bersangkutan terlebih dahulu dengan saksama. Jika Anda mengajar anak-anak yang lebih muda (kira-kira berumur kurang dari 13 tahun), catatan mengenai kisah ini lebih baik diambil dari buku cerita Alkitab yang akurat. Bagian kisah yang bercerita tentang pengalaman Yusuf dengan istri Potifar lebih baik diceritakan ulang sesuai dengan umur anak-anak. Jika Anda mengajar anak-anak yang lebih dewasa, bersiaplah untuk mengatasi pertanyaan apa pun mengenai peristiwa ini dengan memberikan jawaban yang faktual. (t/Yudo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : eHow Mom
Penulis : Heather Thomas
Judul asli artikel : Ideas for Teaching the Bible: Joseph for Kids
Alamat URL : http://www.ehow.com/info_7979172_ideas-teaching-bible-joseph-kids.html
Tanggal akses : 20 Juli 2012

Stop Press: Pembukaan Kelas Diskusi Natal Pesta 2012

PESTA kembali membuka kelas akhir tahun, yaitu kelas Natal 2012. Diskusi akan berlangsung mulai tgl. 5 November -- 7 Desember 2012. Kelas diskusi Natal ini akan mempelajari pokok-pokok penting seputar kelahiran Tuhan Yesus Kristus dan relevansinya pada masa kini.

Daftarkanlah diri Anda sekarang juga ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >. Pendaftaran ditutup tanggal 23 Oktober 2012. Jangan lewatkan kesempatan ini karena kelas hanya akan menampung 20 orang peserta saja. Pendaftaran tidak dipungut biaya!

Peserta akan mendapatkan sertifikat jika telah menyelesaikan tugas wajib yaitu menulis renungan pendek berkaitan dengan Natal (tema bebas).

e-BinaAnak 604/September/2012: Yusuf(IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom

Mengajar anak untuk mengampuni jangan hanya berhenti sampai dia mau menerima permintaan maaf dari sesamanya. Tanamkan kepada anak untuk tidak mengungkit-ungkit lagi perbuatan salah temannya dan tidak membalas dendam meskipun ada kesempatan. Kisah Yusuf dapat menolong kita untuk mengajarkan hal tersebut. Selamat menyimak bahan mengajar minggu ini, dan kiranya menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Bahan Mengajar: Mengampuni dan Menerima Kembali

Bahan Alkitab:

[Kejadian 45:1-28](#)

Fokus

Apa yang akan kita lakukan jika disakiti orang lain, apalagi dengan sengaja? Ya, hampir dapat dipastikan kita akan merasa sakit hati dan bila ada kesempatan, kita ingin membalas perbuatannya. Tetapi Yusuf telah memberikan teladan yang baik dalam hal mengampuni. Meskipun ia mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari kakak-kakaknya, ia tidak mendendam. Bahkan ketika Yusuf mempunyai kesempatan untuk membalasnya, Yusuf tidak mau melakukannya. Yusuf justru memberi yang terbaik untuk keluarganya pada masa kelaparan tersebut.

Melalui pelajaran hari ini, anak belajar untuk mengampuni dan menerima kembali orang-orang yang telah menyakiti mereka.

Penjelasan Bahan

1. Setelah peristiwa piala Yusuf yang hilang (pasal 44), maka tindakan Yusuf selanjutnya terhadap saudara-saudaranya adalah sebagai berikut.
 1. Memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya (45:1-4). Saat itu Yusuf menyuruh orang-orang lain keluar dari ruangnya. Yusuf ingin punya privasi dengan saudara-saudaranya tersebut. Artinya, Yusuf tidak ingin orang lain mengetahui persoalan yang terjadi antara dia dan kakak-kakaknya. Yusuf menghargai perasaan mereka dan tidak ingin memperlakukan mereka di hadapan orang-orang Mesir serta pegawai-pegawainya. Yusuf mengerti bahwa kakak-kakaknya pasti merasa sangat bersalah dan takut kepadanya. Oleh karena itu, ia tidak ingin menambah beban mereka dengan membiarkan orang lain tahu mengenai persoalan yang pernah terjadi di antara mereka.
 2. Mengajak ayah dan keluarganya untuk pindah ke Mesir (45:9-13). Yusuf sama sekali tidak mengungkit-ungkit kesalahan kakak-kakaknya di masa lalu, tapi kini ia justru mau memberi yang terbaik untuk keluarganya. Karena masa kelaparan masih akan terjadi 5 tahun lagi, maka ia meminta seluruh keluarganya untuk pindah ke Mesir, agar hidup lebih terjamin dan lebih mudah untuk mendapatkan bahan makanan. Yusuf tahu bahwa Yakub, ayahnya, pasti telah kehilangan kepercayaan terhadap kakak-kakaknya. Oleh karena itu, ia meminta mereka untuk menceritakan segala kemuliaan Yusuf di Mesir dan meminta Benyamin (anak yang juga sangat dikasihi Yakub) untuk menjadi saksi.

3. Mencium dan memeluk saudara-saudaranya (45:14-15). Yusuf menunjukkan kasihnya kepada saudara-saudaranya tersebut tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan. Mudah saja bagi Yusuf, seorang penguasa di Mesir, untuk memberikan fasilitas dan kemudahan bagi keluarganya untuk tinggal di Mesir. Tetapi tentu tidak mudah untuk memeluk dan mencium orang-orang yang pernah menyakitinya. Tindakan Yusuf ini membuktikan bahwa ia sungguh-sungguh telah tulus mengampuni saudara-saudaranya dan menerima mereka kembali sebagai bagian dari dirinya, sehingga ia bersedia peduli dan memikirkan kebutuhan mereka.
2. Ketika Firaun mendengar kabar bahwa saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir, ia menyambut baik hal tersebut. Bahkan kemudian ia menyuruh Yusuf mengirimkan kereta-kereta untuk menjemput ayah dan sanak saudaranya, memberikan bekal untuk mereka dan berjanji untuk memberikan yang terbaik ketika mereka tinggal di Mesir nantinya (45:16-20). Di sini kita melihat itikad baik dari Firaun terhadap keluarga Yusuf, barangkali sebagai balas budinya atas jasa Yusuf yang telah menyelamatkan Mesir dari bahaya kelaparan, serta menjadikan Mesir sebagai negara terbesar yang bisa menolong negara-negara lain. Sayangnya, tindakan Firaun ini tidak didokumentasikan dengan baik sehingga penerus Firaun tidak mengerti maksud baik Firaun terhadap keluarga Yusuf, hingga akhirnya ia menindas bangsa Israel yang tinggal di Mesir ([Keluaran 1](#)).
3. Pengampunan yang diberikan Yusuf kepada saudara-saudaranya ternyata berdampak baik pula terhadap Yakub, ayahnya. Di usianya yang sudah sangat lanjut dan setelah sekian lama larut dalam kesedihan karena kehilangan anak yang paling dikasihinya, kini bangkitlah semangatnya kembali setelah mendengar kabar bahwa Yusuf masih hidup (45:27-28). Demikian besarnya dampak pengampunan. Jikalau iri hati berdampak besar untuk menyakiti hati orang lain, maka pengampunan berdampak besar untuk menghadirkan pemulihan dan damai sejahtera dalam hati manusia. Yusuf sanggup mengampuni kejahatan kakak-kakaknya karena ia dapat melihat, bahwa semua yang terjadi atas hidupnya merupakan rencana besar Tuhan untuk menyelamatkan keluarga dan bangsanya (45:5-8). Percumalah bila kita terus menyimpan dendam karena hal tersebut justru akan menimbulkan kesulitan-kesulitan baru. Oleh karena itu, baiklah dengan kacamata iman kita bisa selalu melihat kebaikan dan karya Allah dalam setiap masa sulit, sehingga kita pun bisa dengan legawa mengampuni orang-orang yang telah menyakiti kita.

Ayat Hafalan

“ *Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang!* ”

– ([Roma 12:7](#))–

Lagu Pendukung

1. Menyesal/Banyak Perbuatan (Kidung Ceria 302).
2. Yesus Menginginkan Daku (Kidung Ceria 233).
3. Ku Kasihi Kau Dengan Kasih Tuhan (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 97).
4. Dalam Suka Duka (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 77).
Syair diubah menjadi:
Dalam suka duka 'ku tetap mengasihi.
Diejek dihina 'ku tetap mengasihi.
Kar'na 'ku tahu Tuhanku menyertaiku.
Apapun terjadi 'ku tetap mengasihi.

Pelajaran untuk Anak Kelas 4-6 SD

Pembukaan

1. Ceritakan ilustrasi berikut ini:

"Boni, Mama mau pergi sebentar. Nanti tolong kamu siapkan makan siang untuk kakakmu, ya."

"Gak mau, ah!" jawab Boni.

"Lho, kenapa?" tanya Mama, "Kakakmu 'kan sedang sakit. Ia belum bisa bangun, apalagi mengambil makanan sendiri."

"Pokoknya Boni gak mau!"

"Kamu kenapa sih, Boni? Dia itu 'kan kakakmu. Mengapa kamu tidak mau menolongnya?" tanya Mama.

"Ma, selama ini kakak 'tu jahat sama aku. Dia sering menggangguku. Sekarang rasain tuh dia tergeletak sakit. Biarin dia kelaparan aja, Ma. Biar dia kapok!" seru Boni.

"Boni, dia itu 'kan kakakmu. Tidakkah kamu sayang kepadanya dan bersedia mengampuninya?" tanya Mama.

"Tidak, Ma," kata Boni, "Kakak sudah terlalu jahat sama aku. Pokoknya aku tidak bisa mengampuninya!"

2. Tanyakan kepada anak-anak:

1. Menurutmu, yang dilakukan oleh Boni tersebut besar atau tidak?
2. Kalau kamu jadi Boni, apa yang akan kamu lakukan?

Pokok Pelajaran

1. Jelaskan bahwa pada saat itu terjadi kelaparan besar di berbagai daerah, termasuk di Kanaan. Maka saudara-saudara Yusuf pun pergi ke Mesir untuk membeli bahan makanan. Ketika mereka tiba di Mesir, mereka tidak mengenali Yusuf, si penguasa. Namun, Yusuf mengenali mereka.
2. Katakan bahwa pada awalnya Yusuf tidak memperkenalkan diri kepada saudara-saudaranya, tapi apa yang kemudian dilakukannya? Ajak anak-anak membaca [Kejadian 45:1-4](#). Jelaskan bahwa akhirnya Yusuf memperkenalkan diri kepada saudara-saudaranya. Mulanya mereka takut kepada Yusuf, sebab mereka mengira Yusuf akan melakukan sesuatu sebagai pembalasan dendam atas

perbuatan mereka di masa lalu. Memang Yusuf bisa balas dendam, tapi Yusuf tidak mau melakukan hal tersebut.

3. Katakan bahwa Yusuf berusaha meyakinkan saudara-saudaranya bahwa ia bermaksud baik kepada mereka dan tidak ada niat balas dendam. Ajak anak-anak membaca [Kejadian 45:5-15](#). Jelaskan tindakan Yusuf selanjutnya untuk menunjukkan itikad baiknya tersebut:
 1. Menentramkan hati saudara-saudaranya untuk tidak terlalu merasa bersalah, sebab Yusuf menyadari bahwa yang terjadi pada dirinya merupakan bagian dari rencana Tuhan untuk memelihara kehidupan saudara-saudaranya.
 2. Mengajak ayah dan keluarga saudara-saudaranya untuk pindah ke Mesir, di tanah Gosyen, supaya mereka lebih mudah mendapatkan bahan makanan, sebab kelaparan masih akan terjadi 5 tahun lagi.
 3. Yusuf mencium dan memeluk saudara-saudaranya. Jelaskan bahwa tindakan ini menandakan bahwa Yusuf sungguh-sungguh telah mengampuni kesalahan saudara-saudaranya dan bersedia menerima mereka kembali sebagai keluarganya.
4. Lanjutkan cerita dengan menceritakan reaksi Firaun atas kedatangan saudara-saudara Yusuf berdasarkan [Kejadian 45:16-24](#) (anak tidak perlu membacanya).
5. Akhiri kisah ini dengan menjelaskan reaksi Yakub, ayah mereka, ketika mendengar kabar bahwa Yusuf masih hidup, berdasarkan [\http://alkitab.mobi/?Kejadian%0A45%3A25-28 Kejadian 45:25-28] (anak tidak perlu membacanya).
6. Tekankan kepada anak-anak betapa pentingnya mengampuni orang lain. Dengan pengampunan, hubungan yang rusak bisa dipulihkan kembali dan membawa dampak yang baik bagi semua pihak.

Penerapan

1. Katakan kepada anak-anak bahwa Alkitab telah memberi banyak keteladanan mengenai pengampunan. Tekankan supaya anak-anak bersedia mengampuni kesalahan orang lain dan menerima mereka kembali seperti sedia kala (bukan sekadar memaafkan kesalahan lalu tidak mau berhubungan lagi dengannya, tapi sungguh-sungguh ada pemulihan hubungan).
2. Kaitkan lagi dengan kisah Boni. Tanyakan kepada anak-anak apa yang seharusnya dilakukan Boni terhadap kakaknya, jika ia sungguh-sungguh mau mengampuni kakaknya tersebut?

3. Akhiri pelajaran dengan mengajak anak-anak menyanyikan lagu "Mengampuni Lebih Sungguh" lalu berdoa bersama untuk mohon pertolongan Tuhan, supaya anak-anak dimampukan untuk mengampuni dan menerima kembali orang lain yang pernah bersalah kepadanya.

Pelajaran untuk Anak Kelas 1 -- 3 SD

Pembukaan

Sampaikan kepada anak-anak, ketika Arda, Beni, dan Chiko, bermain petak umpet, ternyata Beni berbuat curang. Arda dan Chiko marah kepada Beni yang sudah melanggar kesepakatan mereka. Jika kalian menjadi Arda dan Chiko, apa yang akan kalian lakukan kepada Beni? Apakah kalian akan menjauhi Beni selamanya, atau suatu hari bersedia bermain bersama Beni lagi?

Pokok Pelajaran

Setelah mengalami 7 tahun panen besar, Mesir dan sekitarnya sudah mengalami 2 tahun masa kekeringan. Namun Mesir masih memunyai sangat banyak persediaan makanan. Di Israel, Bapak Yakub dan keluarga membutuhkan makanan. Maka anak-anak bapak Yakub pergi ke Mesir untuk membeli bahan makanan. Mereka pun bertemu raja muda Mesir, yaitu Yusuf yang tidak mereka kenal.

"Mereka adalah kakak-kakakku," kata Yusuf dalam hati.

"Permisi raja muda," kata Ruben, "Kami dari tempat yang jauh. Kami ingin membeli makanan."

"Mengapa kalian membeli makanan di sini?" tanya Yusuf.

"Terjadi kekeringan di tempat kami dan sudah lama sekali kami kekurangan makanan," jawab Ruben, "Jadi izinkanlah kami membeli bahan makanan dari Mesir."

Raja muda Yusuf ingin segera memenuhi permintaan mereka, tapi sebelum itu ia memerintahkan semua penjaga keluar dari ruangan itu. Sekarang tinggal Yusuf dan kakak-kakaknya.

"Kamu Ruben, anak tertua," kata Yusuf menunjuk Ruben.

"Iya, betul," sahut Ruben kebingungan karena dikenali.

"Kamu Simeon, kamu Lewi, dan kamu Yehuda," kata Yusuf lagi.

"Iya," jawab mereka masih kebingungan.

"Aku Yusuf, adik kalian," kata Yusuf sambil menangis, "Aku Yusuf yang telah kalian jual ke Mesir. Sekarang bagaimana kabar Bapak?"

Mendengar itu saudara-saudaranya terkejut dan sangat takut sehingga tidak dapat menjawab.

"Mari, dekatlah kepadaku, jangan takut," kata Yusuf lembut, "Jangan takut karena kalian telah menjual aku. Sekarang aku tahu, sebenarnya Allah sendiri yang menuntunku ke

sini untuk menyelamatkan banyak orang. Dengan cara yang hebat, Allah menjadikan aku raja muda Mesir dan berkuasa atas seluruh Mesir."

"Maafkanlah kesalahan kami, Yusuf, eh... raja muda," kata mereka masih ketakutan.

"Panggil aku Yusuf karena aku saudaramu," kata Yusuf lagi, "Aku memaafkan kalian. Bagaimana kabar Bapak?"

"Bapak sudah sangat tua. Bapak selalu sedih mengingat kamu, Yusuf," jawab Yehuda.

"Saudara-saudaraku," kata Yusuf lagi, "Masa kekeringan ini masih lama sekali. Sekarang, cepatlah kalian pulang, ajak bapak ke Mesir dan katakanlah bahwa aku di sini. Aku akan merawat bapak dan kamu semua serta seluruh keluarga besar kita. Sampaikan ke bapak semua yang telah kalian lihat."

"Jadi Yusuf, kamu tetap bersikap baik kepada kami, sekalipun kami dulu jahat kepadamu?" tanya mereka.

"Iya, kakak-kakak, aku memaafkan kalian dan tetap menerima kalian sebagai saudaraku," jawab Yusuf, "aku senang berjumpa kalian. Aku ingin memeluk kalian." Sambil menangis terharu Yusuf memeluk saudara-saudaranya satu persatu. Kemudian dimintanya mereka segera pulang untuk menjemput bapaknya, sambil membawa kereta dan banyak makanan untuk bekal di perjalanan.

Saudara-saudara Yusuf pergi dengan hati lega dan gembira karena mereka sudah diampuni. Mereka segera menyampaikan kabar baik ini kepada bapak Yakub, sehingga bapak Yakub yang sudah sangat tua itu bersemangat untuk ke Mesir dan bertemu Yusuf.

Anak-anak, bersikap seperti Yusuf tidak hanya membuat orang yang sudah berbuat buruk kepada kita lega, tetapi hati kita sendiri pun juga lega karena kita dapat mengasihi dan berteman kembali dengannya.

Penerapan

Tanyakan pada anak, "Maukah kamu memaafkan/mengampuni dan menerima kembali teman-teman/saudara yang sudah berbuat buruk kepadamu?"

Pelajaran Untuk Anak TK

Pembukaan

Tanyakan kepada anak-anak, apakah ada yang pernah membuat mama sedih? Misalnya ketika mama menyuruh mereka mandi, tapi anak-anak malah lari dan main ke rumah tetangga. Ketika pulang dari bermain, apakah mama marah? Apakah mama akan marah terus? Tidak, 'kan? Mama mau menyiapkan makan buatmu, bercerita, dan menenanimu tidur, 'kan? Ya, sikap mama itu sikap mengampuni kamu dan menerima kamu kembali sebagai anak yang disayanginya. Pernahkah kalian berbuat seperti mama terhadap teman kalian, misalnya ada teman yang nakal kepada kalian, maukah kalian berteman dengannya lagi?

Pokok pelajaran

[Sama seperti pokok pelajaran untuk kelas 1 -- 3 SD.]

Penerapan

Tanyakan pada anak: "Apakah kalian mau menerima kembali/berteman lagi dengan orang yang nakal/bersalah pada kalian?"

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Sahabat Anak: Bahan Pelajaran Sekolah Minggu edisi Juli-Desember 2010

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Komisi Bahan Pelajaran Sekolah Minggu

Halaman : 79 -- 84

Mutiara Guru

“Guru yang mengajar tanpa persiapan adalah seorang guru yang sedang mempersiapkan kegagalan.”

e-BinaAnak 605/Oktober/2012: Mengembangkan Talenta (I)

Salam dari Redaksi:

Shalom

Selama bulan Oktober 2012, kita akan belajar mengenai talenta. Tema ini selalu menarik karena masing-masing anak Tuhan mempunyai talenta yang berbeda-beda dan sering mengalami kesulitan, baik dalam mengenali maupun mengembangkan talenta yang dimilikinya. Dalam pelayanan sekolah minggu, pelayan anak harus bisa memberi penjelasan yang alkitabiah, bagaimana seorang anak harus mengembangkan talentanya. Melalui sajian e-BinaAnak ini, mari kita belajar bersama mengenai talenta dalam kitab Matius. Kiranya pelayan anak semakin dibekali, baik melalui artikel maupun ulasan situs yang membawa inspirasi baru dalam pelayanan SM. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Artikel: Pengembangan Kapasitas Diri

“Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta. Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.”

– [Matius 25:20-21](#)–

Banyak dari kita yang sudah mengetahui kisah mengenai perumpamaan talenta ini. Ada 3 orang hamba yang dipercayakan harta oleh tuannya. Hamba pertama diberi 5 talenta, yang kedua diberi 2 talenta, dan yang ketiga diberi 1 talenta, sesuai dengan kesanggupan/kemampuan mereka masing-masing ([Matius 25:15](#)). Ketika hamba pertama dan kedua mengelola dan mengembangkan talenta yang dipercayakan kepada mereka, mereka memperoleh keuntungan darinya. Sehingga ketika tuannya datang menanyakan hasilnya, mereka bisa mempertanggungjawabkannya dan mereka memperoleh kepercayaan yang lebih besar. Tidak demikian dengan hamba yang ketiga, dia tidak mampu mengembangkan talenta yang dipercayakan kepadanya, walaupun itu dalam jumlah yang kecil. Sehingga ketika tuannya datang, apa yang dimiliki oleh hamba itu malah diambil darinya.

Kapasitas atau kemampuan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dipercayakan kepadanya. Sebagai contoh sederhana, tidak mungkin seorang anak SD diberi kepercayaan untuk mengendarai sebuah mobil. Anak tersebut harus mempunyai umur yang cukup dan mengikuti ujian mengemudi terlebih dahulu, agar bisa dipercaya untuk mengendarai sebuah mobil. Tentunya, itu semua membutuhkan proses dan waktu. Hal ini berlaku dalam setiap aspek kehidupan umat percaya, baik dalam keluarga, studi, pekerjaan, keuangan, karier, bisnis, pelayanan, dll..

Oleh karena itu, apa yang harus dilakukan agar bisa mengembangkan kapasitas diri hingga memperoleh kepercayaan yang lebih besar lagi?

1. Bertindak dengan Iman

"Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. Hamba yang menerima dua talenta itupun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta." ([Matius 25:16-17](#))

Langkah iman sangat diperlukan agar kapasitas diri kita bisa berkembang. Hanya dengan bertindak, maka kita bisa mempelajari sesuatu yang baru. Ketakutan akan kegagalan merupakan cara iblis untuk menghalangi diri kita menuju pada keberhasilan. Sama dengan hamba yang ketiga, yang hanya menyembunyikan talentanya dan menganggap tuannya jahat. Pikiran negatif tidak akan membantu kita untuk dapat mulai bertindak melakukan pekerjaan kita. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan ([Ibrani 11:1](#)), dan

tentunya kita mengharapkan hal yang baik terjadi dalam kehidupan kita. Bertindak dengan iman adalah melangkah maju dengan percaya penuh akan penyertaan dalam hidup kita. Singkirkan segala ketakutan, kekhawatiran, dan hal-hal yang membuat kita tidak dapat melangkah seturut kehendak Tuhan.

2. Setia dalam Perkara Kecil

"... engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar..." ([Matius 25:21](#))
Setiap hal yang besar akan datang dari hal yang kecil. Ketika kita setia dalam perkara yang kecil, yang mungkin tidak berarti di mata manusia, maka kita sedang memperkuat kapasitas diri kita untuk dapat dipercaya mengemban tugas dan tanggung jawab yang lebih besar lagi. Tuhan sudah menyiapkan segala sesuatunya bagi kita. Yang jadi masalah adalah apakah kita cukup setia dengan apa yang saat ini Tuhan percayakan kepada kita? Jangan anggap remeh apa yang kita jalani saat ini. Jangan mengeluh atas apa yang terjadi pada kita saat ini. Tetapi, bersyukur dan jalani apa yang kita punya saat ini. Tuhan akan memberikan hal yang lebih besar lagi ketika Dia melihat, bahwa kita benar-benar setia mengerjakan apa yang kita miliki saat ini. Segala sesuatu yang kita kerjakan berulang-ulang akan membuat diri kita mahir di dalamnya. Dan ketika kita mahir dalam perkara kecil, maka pada saat itulah kita siap untuk perkara yang lebih besar lagi.

3. Tunggu Waktu Tuhan

"Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka." ([Matius 25:19](#))

Dari ayat di atas, diceritakan tentang kedatangan sang tuan pemilik harta, untuk mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. Si tuan datang untuk meminta pertanggungjawaban dari harta yang dipercayakan kepada hamba-hambanya. Dan upah, yaitu kepercayaan yang lebih besar lagi, diberikan oleh sang tuan kepada hamba yang mengerjakan tugasnya dengan setia. "Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya." ([Pengkhotbah 3:1](#))

Pada waktunya Tuhan akan melihat, apakah kita cukup setia melakukan apa yang telah dipercayakan kepada kita saat ini. Kita tidak pernah tahu kapan waktunya Tuhan. Tetapi, ketika waktu Tuhan terjadi dalam hidup kita, maka Dia akan memberikan kepercayaan yang lebih besar lagi bagi kita. Nantikan uluran tangan Tuhan. Jangan menyerah dengan keadaan kita saat ini karena Tuhan sedang melihat, apakah kita cukup sabar menanti waktu-Nya. Kesabaran akan membuat kapasitas diri kita meningkat. "Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota." ([Amsal 16:32](#))

Promosi bukanlah hasil kerja keras kita semata, tetapi datang dari Tuhan. Ketika Dia melihat bahwa kita cukup dipercaya, maka kita akan diberikan tanggung jawab yang lebih besar lagi. Tidak akan ada yang dapat menghalangi ketika waktu Tuhan datang bagi kita.

Bertindaklah dengan iman, setia dalam perkara kecil, dan tunggu waktunya Tuhan, maka kita sedang mengembangkan kapasitas diri kita untuk menerima kepercayaan yang lebih besar lagi dari Tuhan.

"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar." (Lukas 16:10)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs	: artikelkristen.com
Alamat URL	: http://artikelkristen.com/memperoleh-kepercayaan-yang-lebih-besar-melalui-pengembangan-kapasitas-diri.html
Judul asli artikel	: Memperoleh Kepercayaan yang Lebih Besar Melalui Pengembangan Kapasitas Diri
Penulis	: Vino
Tanggal akses	: 07 Agustus 2012

Warnet Pena: Kumpulan Bahan Khotbah untuk Anak

Para pelayan anak sering kali merasa kesulitan ketika harus menyiapkan bahan untuk mengajar di sekolah minggu, khususnya bahan khotbah. Selain penyampaian khotbah yang harus mudah dimengerti, bahan khotbah pun harus disesuaikan supaya firman Tuhan dapat diterima anak-anak dengan baik. Untuk itu, kunjungi situs sundaychildrensfocus.com, sebuah situs yang menyediakan bahan-bahan khotbah khusus untuk anak. Dalam situs ini, Anda akan menemukan banyak bahan khotbah untuk anak dengan berbagai topik pembahasan, seperti "Kingdom priorities for Children", "Valuable to God", "Thanksgiving object lesson", "Jesus Voices", dll.. Setiap khotbah disertai dengan durasi pelaksanaannya, jadi Anda akan dipermudah dalam mengalokasikan waktu untuk mempraktikkan khotbah ini di sekolah minggu Anda.

Anda tak perlu khawatir mengenai kualitas bahan khotbah dalam situs ini. Kualitasnya bagus dan alkitabiah. Bahan-bahan khotbah yang disajikan mengandung prinsip, yaitu biblikal, menyenangkan, interaktif, pendek, dan berpusat pada Kristus. Selain bahan-bahan khotbah, Anda akan disugahi informasi menarik lainnya, seperti tip membuat khotbah untuk anak, permainan-permainan kreatif, kuis kreatif, dan gambar-gambar lucu yang alkitabiah. Sangat menarik 'kan? Segera kunjungi situs sundaychildrensfocus.com sekarang juga! (STL)

==> <http://www.sundaychildrensfocus.com/>

e-BinaAnak 606/Oktober/2012: Mengembangkan Talenta (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom

Salah satu bentuk syukur kita kepada Tuhan adalah dengan mengembangkan talenta yang telah Tuhan berikan. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru sekolah minggu untuk bisa mengenali dan memotivasi anak, supaya bisa mengembangkan talenta. Edisi kali ini, menyajikan bahan yang bisa Anda gunakan untuk memberikan wawasan kepada anak-anak, supaya mereka mau mengembangkan talenta yang telah Tuhan berikan. Alangkah lebih baik, apabila pelayan anak juga bisa mengenali talenta anak-anak. Tapi, bagaimana caranya? Temukan dalam kolom Sua Pelayan Anak! Selamat menyimak keseluruhan edisi ini, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Sua Pelayan Anak: Cara Mengenali dan Mengembangkan Talenta Anak

e-BinaAnak:

Bagaimana cara mengenali talenta anak dan cara mengembangkan talenta tersebut?

Trivonia Yanggu:

Mengamati setiap kegiatan yang diikuti anak dan menyediakan sarana yang tepat untuk pengembangan talentanya.

Heny Ruroh Waryanti:

Mengamati setiap perkembangan anak kemudian melihat apa yang menjadi kesukaannya dan kita membantu mengarahkan apa yang menjadi talentanya.

Shmily Tilestian:

Memerhatikan aktivitas yang menjadi kesukaan anak, memberikan kesempatan untuk melakukan kesukaan itu lebih banyak dan efektif. Biasanya, anak akan betah melakukan aktivitas yang menjadi interesnya.

e-BinaAnak:

Terima kasih sharing dari Trivonia Yanggu, Heny Ruroh Waryanti, dan Shmily Tilestian. Pertanyaannya sekarang, apakah ada anak yang juga tidak tahu apa yang menjadi minat mereka? Bagaimana cara menolong mereka untuk tahu apa yang benar-benar menjadi minat dan talentanya?

Shmily Tilestian:

Bisa jadi anak yang tidak tahu apa minat mereka karena disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga. Kalau di dalam keluarga, anak-anak sering dibentak, dimarahi (karena mainannya berantakan, susah tidur siang, dll.), bahkan ditekan tidak boleh main ini-itu... anak bisa saja malah fokus pada perasaan tertekan, ingin berontak, dan takut untuk mencoba hal-hal baru. Menurut saya, untuk mengetahui minat mereka yang sebenarnya, perlu waktu yang lama juga... proses. Tapi yang penting, aktivitas yang mereka lakukan jangan sampai luput dari perhatian kita.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150890107196629>

Bahan Mengajar: Menggunakan Talenta yang Diberikan Tuhan

Ayat Hafalan: Roma 12:6a

"Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita"

Cerita:

Suatu hari, sekitar seabad yang lalu, seorang anak bernama Jean duduk di samping ayahnya sembari mereka menikmati matahari terbenam ke dalam gelombang laut. Keagungan pemandangan itu menggugah antusiasme kekanak-kanakannya dan ia pun mencurahkan isi hatinya dalam sukacita yang amat sangat. Ayahnya, dengan penuh takjub melepas topinya dan berkata kepada anaknya itu, "Anakku, itulah Tuhan." Bocah itu tak pernah melupakan kata-kata itu, "Itulah, Tuhan".

Jean dilahirkan dalam keluarga yang miskin, jadi ia harus bekerja di ladang, bersusah payah untuk dapat makan. Pada hari Minggu, keluarga itu tidak bekerja dan pergi ke gereja di desa itu, ayahnya adalah pemimpin paduan suara di gereja itu. Setelah ibadah, teman-teman dan keluarga besar mereka kadang-kadang datang ke rumah untuk menghabiskan siang itu dengan keluarga ini.

Suatu hari Minggu, segera setelah mereka pulang dari gereja, seorang penduduk desa yang sudah tua dan bungkuk berjalan melintasi mereka. Ada sesuatu pada orang tua itu yang menarik perhatian Jean. Ia segera mengambil arang lalu dengan cepat menggambar sketsa orang tersebut di dinding. Jean dapat menangkap peristiwa dan sosok orang tua itu dalam sketsanya, sehingga membuat orang-orang tertawa -- tapi tidak ayahnya. Ayahnya dapat merasakan bakat yang dimiliki oleh anaknya itu, ia memerhatikan bakat Jean yang semakin berkembang. "Jean, anakku," katanya, "Ayah tidak akan menghentikanmu lagi untuk mempelajari apa yang sangat ingin kau pelajari."

Jean Francis Millet, nama lengkap bocah itu, menjadi seorang seniman di kalangan kaum petani. Ia tidak pernah memegahkan dirinya dalam hal lain. Karakternya lebih tinggi dari apa pun yang dimilikinya. Ia memiliki iman yang teguh kepada Allah dan ia percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah. Ia memakai kepiawaiannya menggunakan kuas untuk mengkhotbahkan kemurnian dan kebenaran yang ia percayai.

"The Angelus" ("Sang Malaikat") adalah judul dari lukisannya yang terkenal. Dalam lukisan itu, ia menggambarkan dua orang pekerja yang sedang bekerja di ladang kentang, seorang pria dan wanita, samar-samar mendengar bunyi Lonceng Angelus yang memanggil mereka untuk berdoa. Kedua orang itu berhenti bekerja, berdiri tegak, dan menundukkan kepala mereka sambil menyembah Allah. Lukisan itu adalah gambaran yang indah mengenai ketaatan dan penyembahan kepada Allah.

Aktivitas Anak: Bermain Peran

Pelajaran ini dapat digunakan untuk mengajar tentang perumpamaan talenta yang ada di [Matius 25:13-28](#). Anak-anak dapat diminta untuk memainkan peran yang ada dalam kisah ini. Setelah aktivitas ini, diskusikanlah dengan anak-anak bahwa Allah menginginkan kita untuk menggunakan talenta kita dan tidak menjadi orang yang malas. Tanyakanlah kepada anak-anak tentang talenta atau bakat yang mereka miliki, yang diberikan Tuhan kepada mereka. Tanyalah kepada mereka, bagaimana mereka akan menggunakan talenta itu untuk melayani Tuhan dan sesama. (t/Yudo)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Sunday School Lessons for Kids
Judul asli artikel : Use Your God-Given Talent
Alamat URL : <http://sunday-school-lessons-for-kids.blogspot.com/2010/03/use-your-god-given-talent.html>
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 01 Agustus 2012

e-BinaAnak 607/Oktober/2012: Mengembangkan Talenta (III)

Salam dari Redaksi:

Salam Damai Kristus,

Salah satu tanggung jawab orang tua dan pelayan anak ialah membantu anak-anak mengeksplorasi, menemukan, dan mengembangkan talenta yang telah Tuhan berikan pada mereka. Apa saja yang harus diperhatikan dan bagaimana cara menolong anak mengembangkan talentanya? Edisi e-BinaAnak kali ini akan menjawab kebutuhan Anda mengenai hal ini. Selamat membaca sajian kami dan jangan lewatkan informasi terbaru yang kami sajikan dalam kolom Stop Press. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Tips: Mengembangkan Talenta dan Karunia

Sebagai orang tua atau guru, Anda tidak hanya ingin membantu anak belajar mengintegrasikan pekerjaan dalam kehidupan mereka. Anda juga ingin membantu mereka untuk mengembangkan minat, talenta, karunia, dan bakat tertentu yang Allah berikan kepada mereka. Bagaimana cara untuk membantu anak-anak mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka?

1. Bantu Anak Menemukan Talentanya

Dalam jiwa anak, terdapat bakat tertentu yang akan muncul dan berkembang menjadi talenta dan karunia. Allah telah melakukan tugas-Nya dan tugas Anda adalah mengajak mereka untuk terlibat dalam berbagai pengalaman, sehingga Anda dan anak dapat mengetahui apa yang ia hargai, kuasai, dan suka lakukan. Ayah saya sendiri, yang kini pensiun, sangat terampil dalam hal elektronika radio. Beliau telah menggeluti dunia radio sejak kecil. Dalam Perang Dunia II, ayah saya bertugas di bagian radio Angkatan Laut AS. Beliau membesarkan empat anak dengan keahliannya. Jika Anda berada di Utara bagian timur California dan bisnis Anda memunculkan masalah radio yang tidak bisa diperbaiki siapa pun, panggil saja Jack Townsend.

Ayah mengajak saya ke tokonya, menunjukkan apa yang beliau lakukan, dan mengizinkan saya melakukan pekerjaan paruh waktu. Ayah membantu saya mencoba bidang elektronika, untuk melihat apakah saya memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Ternyata tidak. Dia dan saya sama-sama menemukan bahwa saya memiliki sedikit bakat atau minat dalam bidang radio maupun teknis. Namun, waktu saya masih SMP, kami berbicara tentang pekerjaan, dan dia berkata, "Kamu dapat membangun hubungan yang baik dengan banyak orang. Bagaimana kalau kamu menjadi seorang pengacara?" Walau akhirnya saya tidak banyak melakukan hal yang berkaitan dengan menjadi pengacara (kecuali memiliki koleksi lelucon tentang pengacara), tetapi pernyataan ayah itu bergaung dalam diri saya.

Melalui sekolah perguruan tinggi, pekerjaan, dan pendidikan pascasarjana, saya mulai tertarik dengan profesi yang melayani. Saya memasuki berbagai bidang untuk sampai ke sana, melibatkan diri dalam organisasi pendamping gereja, melayani penuh waktu, melayani di ladang misi, dan mengatur kelompok rumah, sampai akhirnya saya berkecimpung di bidang konseling.

Dalam keterlibatannya yang tidak mendikte, Ayah membantu saya menemukan apa yang saya sukai. Meskipun saya bukan orang teknis, saya menyukai aspek teknis dalam profesi saya: rincian teologi dan penelitian psikologis. Tapi saya senang, dunia telah terhindar dari keterlibatan saya dalam dunia teknis Ayah. Sejak usia dini, anak-anak akan mendapatkan keuntungan dari lingkungan yang kaya stimulus: lingkungan yang di dalamnya terdapat beragam kegiatan dan anak-anak dilibatkan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Sebelum

usia sekolah, milikilah mainan interaktif dan perlengkapan seni yang akan membantu anak untuk berimajinasi dan mencipta. Saat mereka bertambah besar, jangan hanya mengenalkan mereka dengan kegiatan sekolah, tetapi juga olahraga, kesenian, ilmu pengetahuan, keterlibatan di gereja, dan membantu orang lain. Tugas-tugas bermain ini adalah awal dari apa yang akhirnya akan menjadi tugas dalam suatu pekerjaan. Anak Anda bekerja dengan bermain. Buatlah struktur-struktur ekstrakurikuler yang sehat dan baru menjadi norma di dalam keluarga Anda. Ini adalah waktunya untuk mengajak dan memberi dorongan.

Saya mengenal sebuah keluarga yang memiliki tiga anak perempuan. Keluarga ini yang memiliki pola, yaitu masing-masing anak mencoba satu olahraga, aktivitas, atau kegiatan seni yang berbeda setiap tahun. Ketika mereka lebih besar, anak-anak ini telah berfokus pada hal-hal yang mereka sukai. Di saat mereka SMP, mereka sudah pernah melakukan sepak bola, basket, bisbol, renang, golf, catur, tenis, balet, piano, menyanyi, kegiatan amal, dll.. Tidaklah mengherankan bahwa ketiga anak perempuan ini dapat menjadi pengasuh anak yang bertanggung jawab, dengan kebiasaan kerja yang solid dan sangat diinginkan di lingkungan dan masyarakat mereka.

2. Tantang Anak untuk Mengembangkan Talentanya

Ajaklah anak Anda untuk menemukan minat mereka. Ketika mereka telah memusatkan diri pada suatu minat tertentu, menginvestasikan waktu dan energi mereka di dalamnya, tantanglah mereka untuk mengembangkan talenta mereka. Kemudian mereka akan terlibat dalam kegiatan yang mereka nikmati dan melakukannya dengan baik. Dengan itu, mereka dapat memiliki keterlibatan seumur hidup. Bantulah mereka untuk memperdalam keterlibatan dan penguasaan mereka.

Minat saja tidak akan menyebabkan anak Anda mengembangkan kompetensi dalam bidang yang mereka pilih. Pada umumnya, anak-anak tidak memiliki struktur internal untuk bekerja pada tugas tertentu. Mereka membutuhkan struktur orang tua untuk membantu mereka dalam menjadwalkan, memusatkan diri, dan semakin berkembang dalam bidang yang telah mereka pilih, sampai struktur itu menjadi bagian dari diri mereka.

Beberapa orang tua sering dituntun oleh tingkat minat anak-anak mereka. Mereka merasa jika anak bosan dengan beberapa aktivitas, itu adalah tanda bahwa dia perlu pindah ke sesuatu yang lain. Hal tersebut hanya bermanfaat pada masa-masa awal usia anak. Misalnya, anak prasekolah mungkin perlu untuk beralih dari karya seni ke menyanyi, lalu ke cerita karena ia tidak bisa konsentrasi pada apa pun untuk waktu yang lama. Namun, anak-anak juga memiliki kebutuhan untuk belajar disiplin, berkomitmen, dan menyelesaikan tugas seiring mereka beranjak dewasa. Jarang ada anak yang mengatakan, "Aku lelah beristirahat. Bolehkah aku mengerjakan latihan perkalian?"

Di sinilah, Anda perlu bertindak sebagai pelatih. Bantulah anak Anda melihat bahwa baik komitmen, investasi, latihan, maupun energi, semua itu akan diterjemahkan ke dalam suatu keahlian atau talenta. Berikan mereka pengalaman jangka panjang. Jangan biarkan mereka berhenti dari tim olahraga atau kegiatan lain dan pelajaran sebelum akhir musim, atau bahkan beberapa musim, kecuali ada masalah serius. Misalnya, seorang anak yang perilakunya sangat mengganggu hingga perilakunya merusak seluruh kerja sama tim, mungkin perlu dikeluarkan. Namun, ini tidak boleh diganti dengan menganggur di rumah dan menonton televisi. Waktu yang seharusnya dihabiskan dalam tim, seharusnya dihabiskan dengan melakukan pekerjaan rumah, membantu gereja, atau terlibat dalam olahraga tim lain yang di dalamnya perilaku anak tersebut tidak begitu negatif. Tapi, seorang anak yang hanya merengek kelelahan dari sebuah olahraga hanya harus diberi tahu, "Saya tahu, Sayang. Sulit untuk tetap berpegang pada komitmenmu. Tapi kamu mendaftar untuk olahraga ini dan kamu harus menyelesaikan olahraga ini, kamu harus menyelesaikannya untuk dirimu sendiri dan untuk tim."

3. Kembangkan Pula Kemampuan Dasar untuk Kehidupannya

Sementara Anda membimbing anak Anda dalam mempelajari penguasaan di bidang yang khusus, dia juga harus mendapatkan kompetensi dalam bidang kehidupan universal yang semua orang dewasa butuhkan, yaitu bidang-bidang seperti akademisi, pemecahan masalah, keterampilan sosial, bahasa, kebersihan dan kesehatan, serta perawatan rumah. Tetap jaga anak Anda seimbang dalam genggamannya dan penguasaan di kehidupan dan pekerjaan. Jika dia berbakat di bidang tertentu, Anda memiliki kewajiban untuk memberikan tambahan dan sumber daya untuk mengembangkan bakatnya. Namun, jangan mengabaikan pertumbuhan keterampilan hidupnya. Kita semua telah mendengar cerita tentang anak ajaib yang tidak bisa mengelola, baik karier maupun kehidupan cintanya saat ia dewasa.

4. Pahami Peran Orang tua yang Berada di Belakang Layar

Pahamilah peran Anda dalam membantu anak Anda mengembangkan penguasaan dalam suatu bidang. Anda berada di belakang layar, menyediakan struktur baginya untuk mengalami pertumbuhan. Jagalah prestasi dan kompetensi Anda sendiri terpisah dari miliknya.

- Jangan menjadi orang tua panggung, yang terlalu terlibat dalam kejayaan anak Anda karena kebutuhan Anda sendiri.
- Jangan mengendalikan tingkat keberhasilan. Tetap mengikuti para ahli yang dapat membantu Anda untuk mengetahui cara mengantisipasi anak Anda.

- Jangan memusatkan hidup anak Anda hanya kepada karunia-karunia yang dimilikinya. Pastikan ia memiliki banyak hal baik lainnya dan teman-teman. Jagalah kehidupan yang seimbang. Dia membutuhkan tempat untuk menjadi "anak biasa".
- Jangan mengidealkan anak Anda. Dia masih bergelut dengan keegoisan, hak, ketidakjujuran, dan rasa tidak bertanggung jawab. Berikan kepadanya pengawasan realitas yang baik. Tetap berikan keanggunan dan kebenaran melalui hal-hal ini.

Membantu anak Anda menemukan dan bertumbuh dalam kompetensi baik di dalam kedua bidang khusus dan tugas-tugas kehidupan, merupakan sebuah panggilan yang agung. Teruslah membayangkan dia sebagai orang dewasa, di mana Anda menginvestasikan waktu untuk membantunya mempersiapkan diri memasuki dunia orang dewasa.

5. Kembangkan Talenta Sesuai Usia dan Tahapan Hidup Anak

Anak-anak selalu mengerjakan sesuatu. Mereka memiliki rencana Tuhan yang diarahkan untuk menguasai hidup. Berikut ini adalah beberapa pedoman umum untuk membantu Anda berfokus pada tugas sesuai dengan usia mereka. Bayi: *Mempelajari keterampilan dasar untuk bertahan hidup; berkembang secara fisik; merangkak; membedakan warna, wajah, dll.; belajar ritme siang hari dan malam hari; berkomunikasi dengan ibu.*

Masa balita: *Belajar jadwal dan aturan rumah; belajar untuk berbicara dan berinteraksi sosial; menguasai makan dengan peralatan yang tepat dan menggunakan toilet; belajar tentang hidup dengan cara bermain.* Anak sekolah: *Menguasai kebiasaan sekolah seperti kemampuan verbal dan matematika, belajar, dan memerhatikan pelajaran di kelas; bermain olahraga dan terlibat dalam seni; melakukan tugas-tugas di rumah; bekerja sama dengan anggota tim dan bersaing melawan tim lain.*

Masa remaja: *Menguasai keahlian dan bidang minat, seperti sains, humaniora, atau studi sosial; menjajaki talenta dan karunia; bekerja di luar pekerjaan.* Perguruan tinggi: *Mampu hidup sendiri; maju ke arah penguasaan berdasarkan nilai-nilai, minat, dan kemampuan.*

6. Jangan Menciptakan Seorang Pecandu Kerja

Beberapa orang tua takut jika mereka memberi contoh, mengajak, dan menantang anak-anak bekerja, maka mereka akan menghasilkan seorang yang kecanduan kerja dan tidak memiliki kehidupan lain. Memang, ada pecandu kerja di luar sana. Namun, orang tua yang terlibat secara sehat tidak akan menyebabkan hal ini. Sering kali, kekurangan di bidang karakter lain akan menyebabkan anak untuk mengisi beberapa kekosongan dengan pekerjaan. Jika

kasih sayang, tanggung jawab, dan realitas berada dalam perspektif yang tepat dalam pengembangan karakternya, kapasitas kerja akan menemukan tempat mereka sendiri di dalam diri seorang anak.

Pecandu kerja sering mendapat perhentian dari ketakutan mereka akan kedekatan, ketidakmampuan untuk mengasahi, masalah-masalah dalam menetapkan batas dengan orang lain, dan kecemasan tentang kegagalan. Ketika hal-hal ini terselesaikan, pekerjaan cenderung menjadi kurang penting dan lebih memuaskan bagi orang dewasa. Pekerjaan adalah hamba yang besar dan tuan yang malang.

Penguasaan pekerjaan adalah salah satu aspek yang paling berharga tentang membesarkan anak bagi orang tua karena memberikan kesempatan untuk melihat pertumbuhan yang terukur. Tapi anak yang bekerja tidak selalu berarti anak bermoral. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul asli buku : Raising Great Kids

Judul bab : Developing gifts and Talents

Penulis : Dr. Henry Cloud & Dr. John Townsend

Penerbit : Zondervan Publishing House, Grand Rapids 1999

Halaman : 139 -- 144

Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org

Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan wadah di situs "natal.sabda.org" bagi setiap pelayan Tuhan, agar bisa saling berbagi bahan-bahan Natal dalam bahasa Indonesia. Ada banyak bahan yang bisa didapatkan, seperti Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dan bahkan sarana diskusi tentang topik Natal.

Yang istimewa adalah situs "natal.sabda.org" dirancang sebagai situs yang interaktif, sehingga pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org". Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini, dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

==> <http://natal.sabda.org/>

e-BinaAnak 608/Okttober/2012: Mengembangkan Talenta (IV)

Salam dari Redaksi:

Salam Damai Kristus,

Permainan dalam sekolah minggu menjadi salah satu bagian yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada edisi kali ini, e-BinaAnak mengajak para pelayan anak dan anak-anak untuk secara aktif menyadari, mengenali, dan mengembangkan talenta. Penasaran bagaimana cara melakukannya? Simak dengan saksama dan praktikkan di kelas sekolah minggu Anda. Jangan lewatkan juga Mutiara Guru yang akan semakin memperlengkapi wawasan dan pembelajaran Anda mengenai talenta. Selamat melayani bersama Tuhan!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Bahan Mengajar: Mengembangkan Talenta dari Tuhan

Tujuan:

Anak memahami apa yang dimaksud dengan talenta dan menyadari talenta-talenta yang ia miliki, serta bertekad untuk mengembangkannya.

Kreasi Simulasi:

Potret Sahabatku

1. Berikan anak kertas kosong dan minta mereka menggambar ciri seorang teman di sebelah kirinya. Jika semua anak menggambar teman sebelah kirinya, maka berarti anak akan digambar oleh satu teman di sebelah kanannya. Hasil lukisan harus menunjukkan ciri seseorang, tanpa boleh menyertakan nama anak yang digambar tersebut. Tidak perlu digambar lengkap, cukup yang menjadi cirinya saja. Jadi misalnya, cukup gambar ciri bajunya, atau ciri matanya, dan sebagainya.
2. Setiap anak menuliskan kelebihan kemampuan anak yang digambar tersebut (yang agak menonjol), di samping ciri gambar tersebut. Misalnya: pandai menyanyi, ramah, rajin, dan sebagainya.
3. Mintalah anak-anak menuliskan profesi apa yang cocok untuk anak tersebut. Misalnya: cocok jadi dokter, guru, pendeta, dan seterusnya.
4. Guru mengumpulkan gambar-gambar tersebut tanpa nama, kemudian kembali dibagikan secara acak, sehingga setiap anak memperoleh satu gambar.
5. Setiap anak diminta menebak siapakah anak yang dimaksud oleh gambar tersebut. Guru memberikan wawancara, terutama soroti kelebihan yang dikenali anak lain tentang diri seorang anak. Tanyakan pada anak tersebut, "Apa benar kamu ingin menjadi dokter?" (Jika tidak mau jadi dokter, kamu ingin jadi apa?) Dengan wawancara singkat, guru dapat menggali talenta-talenta yang dimiliki anak tersebut dan meminta anak tersebut memikirkan talentanya. Acara akan semakin sampai pada tujuannya, jika setiap anak diberi kesempatan menuliskan apa talentanya.
6. Acara ditutup dengan mengajak anak-anak bersyukur atas talenta tersebut, dan meminta pimpinan Tuhan agar dapat mengembangkannya.

Catatan:

Artikel ini pernah dipublikasikan di e-BinaAnak edisi 84.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK)

Alamat URL : http://pepak.sabda.org/17/jul/2002/anak_mari_kita_mengembangkan_talenta_dari_tuhan

Judul asli artikel : Mari Kita Mengembangkan Talenta dari Tuhan

Penulis : Paulus Lie

Tanggal akses : 30 Agustus 2012

Mutiara Guru

Ingin Dipakai Tuhan

“Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar.”

—(1 Tesalonika 1:9)—

Tuhan kita adalah Tuhan yang memunyai rencana. Semua yang dikerjakan Tuhan dari kekekalan lampau sampai kekekalan yang akan datang adalah sesuai dengan rencana-Nya. Rencana Tuhan sangat erat hubungannya dengan manusia karena rencana Tuhan akan dirampungkan, melalui manusia dan juga di dalam manusia.

Jangan beranggapan bahwa apa yang Tuhan lakukan terhadap kita hari ini adalah kebetulan saja. Semuanya sudah Tuhan atur sesuai dengan rencana-Nya. Setiap orang yang telah dilahirkan kembali memunyai kedudukan dan potensi untuk dipakai oleh Tuhan. Sebenarnya, Tuhan sudah mengonfirmasi hal ini, bukan hanya melalui menciptakan manusia, menebus manusia, tetapi juga melalui memanggil manusia.

Mungkin kamu merasa bahwa Tuhan tidak bisa memakai kamu karena kamu kurang punya bakat, kurang bisa bicara, kurang mengerti Alkitab, kurang Tetapi, siapa pun kamu, Tuhan sudah memanggil kamu. Sekarang, kamu mungkin akan berkata, "Kapan Tuhan memanggil aku? Aku tidak pernah merasakan panggilan-Nya." Mungkin, kamu mengira bahwa panggilan Tuhan itu adalah masalah yang amat rumit. Sebenarnya, kamu cuma perlu bertanya pada dirimu sendiri, sejak kamu menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat sampai hari ini, apakah kamu pernah punya keinginan untuk dipakai oleh Tuhan? Memunyai sedikit saja keinginan untuk dipakai Tuhan, adalah bukti dari pekerjaan Tuhan yang luar biasa atas diri kita. Pekerjaan Tuhan yang satu ini lebih besar daripada pekerjaan penciptaan-Nya atas diri kita.

Pekerjaan Tuhan menciptakan diri kita, tidak sehebat dan sebesar pekerjaan-Nya ketika membuat kita punya keinginan untuk dipakai oleh-Nya. Tuhan bisa membuat kita punya hati yang ingin dipakai oleh-Nya karena Dia sudah mengunjungi kita. Dengan kata lain, ini bisa terjadi karena Dia datang kepada kita. Tuhan sudah datang memanggil kita berkali-kali, sayang sekali kita sering mengabaikan kunjungan Tuhan. Kita tidak seharusnya berpikir bahwa Tuhan memanggil kita dengan suara seperti guntur dari surga, atau dengan melihat cahaya besar seperti Paulus dalam perjalanannya ke Damsyik. Kalau Tuhan tidak datang mengunjungi kamu, mana mungkin kamu bisa punya keinginan untuk dipakai Tuhan?

Dulu, jangankan ingin dipakai Tuhan, kamu bahkan tidak peduli pada Tuhan, tetapi sekarang kamu ingin dipakai oleh Tuhan. Ini adalah bukti bahwa Tuhan sudah mengunjungi kamu dan kasih karunia Tuhan sudah datang kepadamu. Jangan abaikan kunjungan Tuhan dan panggilan-Nya. Mari kita segera respons! Saya mau berdoa

mempersembahkan diriku lebih serius, agar Tuhan bisa memakai aku untuk saluran berkat-Nya.

Doa:

Tuhan Yesus, pakailah aku sesuai dengan rencana-Mu. Pakailah aku segera. Ya Tuhan Yesus, aku rindu jadi saluran berkat-Mu.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Rumah Gembira

Alamat URL : <http://www.rumahgembira.or.id/kristal/semangat-melayani/suplai-firman/berguna-untuk-tuhan>

Judul asli artikel : Mari Kita Mengembangkan Talenta dari Tuhan

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 7 Agustus 2012

e-BinaAnak 609/Okttober/2012: Mengembangkan Talenta (V)

Salam dari Redaksi:

Salam Damai Kristus,

Kita bersyukur kepada Tuhan Yesus karena Ia telah memberi kemampuan kepada kita. Pada edisi kali ini, kita akan belajar bagaimana kita bisa meningkatkan kemampuan yang sudah Tuhan berikan. Salah satu tokoh dalam Alkitab, Timotius, bisa menjadi salah satu inspirasi kita untuk meningkatkan kemampuan seturut dengan keinginan Tuhan. Bagaimana caranya? Mari simak artikel di bawah ini dan jangan lewatkan kesaksian tentang salah seorang penulis himne terkenal -- Judson W. Van De Venter, mengenai talenta yang ia terima dari Tuhan. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
<<http://pepak.sabda.org/>>

Artikel: Meningkatkan Kemampuan

Bacaan:

[1 Timotius 4:6-16](#)

Timotius mendapat tugas dan panggilan yang besar dari Tuhan melalui Paulus. Paulus sedang mempersiapkan Timotius untuk regenerasi kepemimpinan. Panggilan itu ialah menjadi pemimpin jemaat di saat masih berusia muda. Saat Timotius berusia muda, Timotius dipanggil untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi kehidupan bersama (ayat 12). Ini bukan hal yang mudah. Tetapi bagi setiap mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus, tidak ada satu pun masalah yang tidak dapat diselesaikan. Tuhan berjanji menyertai kita. Tetapi dari pihak kita pun, kita dipanggil untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri untuk mencapai keberhasilan itu. Jadi, harus ada sinergi antara kita dengan Tuhan yang memercayakan panggilan pelayanan, untuk menjadi teladan pada masa muda itu.

Timotius tidak boleh merasa rendah diri. Ia harus penuh percaya diri dalam menjalankan tugas panggilannya. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu Timotius lakukan agar ia mampu menjadi teladan sejak usia mudanya, yaitu ia harus mengembangkan beberapa kemampuan yang akan menunjangnya menjadi teladan bagi sesama.

- Meningkatkan kemampuan dalam memahami pokok-pokok iman kepada Kristus. Dengan demikian, Timotius akan semakin dimampukan untuk mengetahui mana yang benar sesuai dengan pokok iman kepada Kristus dan mana yang tidak (ayat 6-7, 13). Semakin mampu melakukan hal tersebut, semakin mampu melakukan yang benar, dan menjauhkan diri dari perilaku yang buruk. Pengembangan kemampuan dalam pokok-pokok iman kepada Kristus dapat dilakukan melalui ketekunan dalam beribadah, membaca kitab suci, dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sering melakukannya semakin berkembang kemampuan kita dalam hal tersebut.
- Tekun dalam mengembangkan karunia/talenta yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya (ayat 14). Setiap orang memunyai karunia/talenta yang berasal dari Tuhan. Permasalahannya ialah apakah orang itu mau mengembangkannya agar ia semakin terampil dan menjadi berkat bagi sesama.
- Mengembangkan integritas (ayat 12, 16). Tanpa integritas, yaitu kesatuan antara perkataan dengan perbuatan, karakter dan moralitas kita akan rusak dan hancur. Jika sudah demikian, tidak mungkin kita dapat menjadi saluran berkat Allah dan menjadi teladan bagi sesama.

Jadi, kita dapat melihat bahwa yang perlu dikembangkan dalam hidup ini tidak hanya yang menyangkut aspek kognitif dan kecerdasan akal saja, tetapi juga kemampuan yang menyangkut aspek relasi iman dan sosial. Keberhasilan hidup tidak semata-mata persoalan kecerdasan otak, tetapi juga kecerdasan iman dan sosial. Menjadi pribadi

yang mampu mencapai cita-cita dan sekaligus menjadi teladan bagi sesama, adalah sebuah proses yang harus terus kita upayakan (ayat 15). Paulus yakin, jika ketiga hal ini dilakukan Timotius, maka ia akan mengalami kemajuan yang berarti dalam pengembangan diri bagi masa depan dan pelayanannya. Ketiga hal ini harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan.

Apa yang harus kita sampaikan kepada anak-anak kelas besar di sekolah minggu? Ada beberapa hal yang perlu kita sampaikan dan tekankan dalam cerita yang akan kita sampaikan kepada anak sekolah minggu.

1. Tekankan bahwa mereka perlu mempersiapkan diri dalam menyambut masa depan.
2. Mereka juga mempunyai tugas dan panggilan untuk menjadi teladan (garam dan terang) di dalam masa muda mereka.
3. Untuk dapat meraih masa depan dan menjadi teladan bagi sesama, maka mereka perlu mengembangkan kemampuan yang diperlukan, yaitu:
 1. Pengembangan intelektual.
 2. Pengembangan kemampuan dalam hal iman kepada Tuhan, sehingga mampu melakukan yang benar dan menjauhkan diri dari hal yang buruk.
 3. Tekun dalam mengembangkan karunia/talenta.
 4. Mengembangkan integritas.
4. Pengembangan keempat hal tersebut harus menjadi bagian yang utuh, tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (ayat 15).

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Blessedday4us's Blog

Alamat URL : <http://blessedday4us.wordpress.com/2010/09/20/tingkatkan-kemampuanmu/>

Penulis : Pdt. Jotje Hanri Karuh

Tanggal akses : 31 Agustus 2012

Kesaksian: Judson W. Van De Venter -- Penulis Himne "Pada Yesus Kuberserah"

Judson w. Van De Venter (1855 - 1939) adalah seorang guru seni. Dia ditantang untuk menyerahkan seluruh hidupnya secara total untuk pelayanan Kristen. Selama lima tahun, ia bimbang untuk memilih di antara kedua hal itu. Ia kemudian mengingat saat ia mengambil keputusan:

"Lagu ini ditulis ketika saya sedang menghadiri pertemuan di Palestina Timur, Ohio, Amerika Serikat, di rumah George Sebring (pendiri the Sebring Campmeeting Bible Conference di Sebring, Ohio). Untuk beberapa lama, saya bergumul antara membangun talenta saya dalam bidang seni dan terjun ke dalam pekerjaan penginjilan secara penuh waktu. Akhirnya, waktu perubahan dalam hidup saya tiba dan saya menyerahkan semuanya. Saya menjadi seorang penginjil dan menemukan jauh di dalam jiwa saya sebuah talenta yang belum saya ketahui sebelumnya. Tuhan telah menanamkan lagu dalam hati saya secara tersembunyi dan Ia menyebabkan saya menyanyi."

Judson VanDeVenter dilahirkan di suatu tanah pertanian dekat Dundee, Michigan, pada tanggal 5 Desember 1855. Setelah lulus dari Hillsdale College, dia menjadi guru seni dan kemudian pengawas seni pada sekolah publik di Sharon, Pennsylvania. Dia juga seorang pelayan awam yang sangat aktif di gerejanya, yaitu Methodist Episcopal Church. Setelah memutuskan untuk menyerahkan hidupnya kepada Kristus, ia sering pergi ke seluruh Amerika Serikat, Inggris, dan Skotlandia untuk pekerjaan penginjilan. Dia dibantu selama bertahun-tahun oleh rekan sekerjanya yang adalah seorang penyanyi, Winfield S. Weeden.

Winfield S. Weeden, penggubah melodi lagu ini, adalah rekan sekerja Mr. VanDeVenter dalam pekerjaan penginjilan. Ia dilahirkan pada tanggal 29 Maret 1847 di Middleport, Ohio. Sebelum pelayanan penginjilan, selama bertahun-tahun ia aktif mengajar di sekolah mengajar di daerah kelahirannya. Ia disebut sebagai pemimpin pujian yang efektif dan penyanyi yang berbakat.

Referensi ayat Alkitab dari himne ini diambil dari [Markus 10:28](#), yaitu ketika murid-murid Tuhan Yesus bertanya apa yang mereka dapatkan setelah mereka menyerahkan seluruh hidup kepada Tuhan Yesus, dan juga dari ayat selanjutnya (ayat 29-30) yang berbicara tentang upah mengikut Yesus.

Meskipun biasanya digunakan untuk memanggil orang menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamatnya, himne ini juga sering dipakai secara efektif dalam kebaktian yang menekankan komitmen dalam menjadi murid Tuhan Yesus.

1. Siapa penulis himne ini dan apa pekerjaannya sebelum menyerahkan diri menjadi pelayan penuh waktu?

2. Menurut lagu ini, kepada siapa kita harus menyerahkan diri?
3. Himne ini sering dinyanyikan pada saat kapan saja?
4. Tuliskan kembali isi dari [Markus 10:28](#).

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Sekolah Minggu
Alamat URL : <http://sekolahminggu.net/pada-yesus-ku-berserah>
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 25 Juli 2012

e-BinaAnak 610/November/2012: Mengenalkan Yesus kepada Anak (I)

Salam dari Redaksi:

Salam Damai Kristus,

Apa yang menjadi inti dari pelayanan anak yang kita lakukan saat ini? Tentu saja untuk membawa anak-anak mengenal Tuhan Yesus Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamatnya. Dari pengenalan tersebut, doa dan harapan terbesar kita adalah mereka bertobat dari dosa mereka, menerima, dan mengakui secara pribadi, Yesus Kristus, sebagai Tuhan dalam hidup mereka. Dengan itu, anugerah keselamatan pun mereka terima dalam hidupnya.

Sepanjang bulan November, redaksi menyajikan tema "Mengenalkan Kristus Yesus kepada Anak". Kiranya bisa menjadi berkat bagi Anda dalam membawa jiwa-jiwa kecil datang kepada Kristus. Simak pula bahan-bahan mengajar seputar Natal yang dapat menolong para pelayan anak dalam persiapan menyambut kelahiran Tuhan Yesus. Imanuel!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Artikel: Berikan Yesus Kepada Anak-Anak

"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." ([Yohanes 14:6](#)) Orang-orang dewasa seperti kita sudah mendengar firman Tuhan Yesus, menghafalkannya, dan mengajarkannya. Tetapi, saya penasaran dengan apa yang anak-anak pahami tentang kebenaran? Tentang Tuhan Yesus?

Sama pentingnya dengan cerita-cerita Alkitab; fakta-fakta, kegembiraan, dan permainan yang mungkin bisa menjadi dasar iman anak-anak kita, kita perlu bertanya, "Apakah anak-anak di gereja kita mengenal Tuhan Yesus, Kebenaran firman Tuhan yang tanpa salahnya?

Setiap kali mengawasi anak kelas 2 dan 3 keluar dari sekolah minggu, saya bertanya, "Pengaruh dari siapakah yang akan bertahan hingga minggu depan? Besok? Atau sore nanti?" Sesaat setelah mereka pergi, gangguan dunia mulai menghalau yang dipelajari masing-masing anak pada pagi itu di sekolah minggu.

Ketika anak bungsu saya masuk kelas 6 dan sedang mempelajari peradaban purba, saya menyadari bahwa pemahamannya tentang Alkitab dan posisi Yesus di dalam Kitab Suci lebih penting dari sebelumnya. Buku-buku pelajarannya jelas-jelas salah dalam sejarah Yahudi! Kami memiliki banyak diskusi tentang kebenaran Alkitab dibandingkan dengan buku pelajaran. Ketika saya membuka Alkitab, kami membandingkannya untuk menunjukkan betapa salahnya buku pelajarannya tersebut! Ketika saya melihat anak perempuan saya berjuang secara mental, saya dapat melihat di matanya bahwa dia bertanya, "Siapakah yang memberi tahu saya tentang kebenaran: guru sekolah atau ibu? Buku pelajaran atau Alkitab?"

Saya tahu saya harus berusaha melakukan sesuatu yang berbeda. Tetapi apakah itu?

Sebelum saya menulis artikel ini, saya membaca rencana Allah dalam tulisan Henrietta Mears. Ketika saya menjumpai sebuah kalimat pernyataan, saya berkata kepada diri sendiri, "Inilah yang dibutuhkan Kelly." Mears berkata, "Tema utama dari Alkitab bukanlah manusia atau bahkan pengetahuan; tema utamanya adalah Kristus. Dia ada di setiap halaman."

Ketika anak-anak kita belajar bagaimana seluruh Alkitab menunjuk pada Tuhan Yesus dan mulai mengenal-Nya secara pribadi, dasar rohani mereka melebihi fakta-fakta dan cerita-cerita yang sudah mereka dengar. Mereka belajar bagaimana diperlengkapi untuk pertempuran di dunia mereka pada masa yang akan datang. Pengetahuan Alkitab secara kognitif tidak akan cukup untuk membawa mereka melewati kesulitan-kesulitan, tetapi hubungan yang kuat dengan Yesus sanggup melakukannya!

Saya menantikan sebuah kurikulum yang akan menolong saya memperkenalkan Yesus di setiap pelajaran. Apakah Anda sudah melihat mata seorang anak yang berbinar-binar, ketika mereka "memahami" saat Anda menjelaskan peran Yesus dalam kisah

Abraham yang mempersembahkan Ishak? Atau bagaimana Allah melindungi orang-orang Yahudi untuk menjaga wilayah pelayanan Tuhan Yesus? Atau betapa banyaknya referensi di kitab Mazmur yang menunjukkan kepada kita tentang kematian dan kebangkitan Yesus? Saya pernah melihat mata anak-anak yang berbinar dan itu sangat membahagiakan!

Pilih atau buatlah program pengajaran sekolah minggu yang berfokus pada suatu cara yang menunjukkan bahwa Alkitab berbicara seputar Yesus. Perjanjian Lama menetapkan tahap kehidupan Tuhan Yesus. Perjanjian Baru menggambarkan kehidupan, kematian, dan kebangkitan Tuhan Yesus, serta hasil-hasil menakjubkan yang akan terus berlanjut selamanya! Program sekolah minggu yang baru ini akan membantu anak-anak layan Anda memahami setiap kisah di dalam Alkitab yang mengarah pada Tuhan Yesus. Kita tahu bahwa para orang tua dan guru akan sama bersemangatnya dengan saya karena dapat mengajarkan kepada anak-anak, bahwa semua isi Alkitab menuntun kita kepada-Nya!

Kelly dan saya mencoba untuk terus menghubungkan poin-poin penting dalam Kitab Suci, untuk melihat bagaimana semuanya itu mengarah kepada Yesus. Ketika pembelajaran Kelly beralih dari ajaran Yudaisme kepada kekristenan, dia mampu mengidentifikasi letak kesalahan dalam buku pelajarannya. Hal ini memberikan lebih banyak kesempatan untuk membicarakan tentang perkataan mana yang bisa dipercaya, yang dia dengar dari orang lain, termasuk dari guru-gurunya.

Kami ingin membantu Anda untuk memperlengkapi anak-anak layan Anda untuk mengenal Tuhan Yesus, mengasihi Allah, dan menghidupi iman mereka. Maka dari itu, pilihlah bahan-bahan yang dapat membantu Anda membuat hidup anak-anak layan Anda berbeda setiap hari, bukan hanya pada hari Minggu! Penting untuk kita ingat bahwa tujuan kita mengajar sekolah minggu adalah untuk mengajarkan Alkitab dengan cara-cara tertentu, sehingga anak-anak layan dapat bertemu Tuhan Yesus, mengenal-Nya, dan memiliki hidup yang diubah oleh Dia!

Pastikan bahwa kurikulum Anda memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengetahui kebenaran, sehingga mereka diperlengkapi untuk menghadapi perjuangan yang akan datang. Jangan hanya memberikan kepada mereka "bahan-bahan Alkitab" yang meleleh di mulut mereka seperti permen, berikanlah Yesus kepada mereka! (t/Setya)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Teach Idea Blog
Alamat URL : <http://teachkidsjesus.com/?cat=9&paged=2>
Judul asli artikel : Give Them Jesus
Penulis : Donna
Tanggal akses : 18 September 2012

Warnet Pena: Bahan Mengajar Natal di Situs Pepak

Peringatan hari Kelahiran Yesus Kristus semakin dekat. Beberapa persiapan acara juga terus dilakukan, agar kita dapat memberikan persembahan yang terbaik kepada Sang Juru Selamat. Jangan lupa untuk mempersiapkan materi ajar yang bertanggung jawab pula kepada setiap anak layan kita, mengenai makna kelahiran sang Juru Selamat dunia. Berikut ini kami sajikan beberapa referensi bahan mengajar seputar Natal dari situs Pusat Pelayanan Anak Kristen (PEPAK), yang dapat menolong Anda mempersiapkan bahan-bahan pelajaran di sekolah minggu atau tempat pelayanan Anda. Semoga bermanfaat.

1. Cahaya dari Surga
<http://pepak.sabda.org/02/dec/2002/anak_cahaya_dari_surga>
2. Berita tentang Penyelamat yang Dijanjikan
<http://pepak.sabda.org/02/dec/2002/anak_berita_tentang_penyelamat_yang_dijanjikan>
3. Cerita Natal <http://pepak.sabda.org/09/dec/2004/anak_cerita_natal>
4. Tuhan Menjanjikan Kelahiran Yesus kepada Maria
<http://pepak.sabda.org/tuhan_menjanjikan_kelahiran_yesus_kepada_maria>
5. Kelahiran Yesus Kristus
<http://pepak.sabda.org/10/dec/2002/anak_kelahiran_yesus_kristus>

e-BinaAnak 611/November/2012: Mengenalkan Yesus Kristus kepada Anak (II)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Salah satu tugas utama dari seorang pelayan anak adalah mengenalkan Yesus Kristus kepada anak: bagaimana Yesus lahir, bagaimana Dia bertumbuh dalam masa kanak-kanak-Nya, bagaimana Dia melakukan pekerjaan Bapa di dunia, dan bagaimana Dia menanggung hukuman dosa bagi orang percaya. Semua itu harus diajarkan kepada anak sejak dini. Dalam edisi minggu ini, bawalah anak-anak mengenal Yesus Kristus melalui kisahnya ketika berusia 12 tahun. Simaklah panduan mengajarnya dalam kolom Bahan Mengajar. Simak pula sharing dari rekan-rekan di halaman Facebook e-BinaAnak tentang alasan mereka melayani Tuhan melalui anak-anak. Kiranya menjadi berkat bagi Rekan-Rekan semua. :)

Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Sua Pelayan Anak: Apa Alasan Anda Melayani Tuhan Dalam Pelayanan Anak?

e-BinaAnak:

Apa alasan Anda melayani Tuhan dalam pelayanan anak?

Rosa Eva Fina:

Pelayanan itu bukti ucapan syukur saya sama Tuhan dan memang Tuhan beri saya talenta melayani di bidang anak, jadi saya mau lakukan sepenuh hati.

Bidan Mala Hutasoit:

Saya melayani karena saya rindu ingin dipakai oleh Tuhan. Saya mengambil bagian di pelayanan anak karena sejak dari anak-anaklah, kita harus mendidik mereka agar nantinya mereka menjadi penerus-penerus kita di masa depan, dan agar terbentuk karakter yang baik dan mau menjadi anak-anak Tuhan nantinya. GBU.

Frau Sant:

Supaya anak-anak sejak dini belajar mengenal siapa Tuhan Yesus, mendengar Injil Tuhan, agar suatu hari nanti mereka dapat menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat pribadi dan Tuhan mereka.

Andrew Rumeser:

Panggilan dari Tuhan yang dikonfirmasi oleh talenta dan sukacita. :)

Nova Berliana Hutabarat:

Tuhan juga mengasihi anak-anak, sekalipun orang dewasa bisa berbuat sesukanya ke anak-anak dan menganggap mereka tidak mengerti firman Tuhan yang diajarkan. Padahal di masa anak-anaklah, masa keemasan dan masa subur mengajarkan siapa Tuhan dan Kasih-Nya yang besar, menanamkan budi pekerti yang baik. Semua anak-anak berhak mendapat perlakuan yang baik dan diperhitungkan dalam keluarga, gereja, dan masyarakat. Inilah yang membuat saya ingin selalu dan bangga melayani anak-anak. Berusaha mencintai mereka seperti anak sendiri.

Ony Saragih:

Alasannya adalah untuk menyelamatkan anak-anak dari anctaman dunia ini. Sebab mereka adalah titipan Tuhan, jadi tidak boleh disia-siakan.

Thamrin Rajagukguk:

Karena anak-anak juga orang berdosa.

Theofilus Liem:

Karena saya cinta anak-anak, dan saya cinta Tuhan Yesus.

Hasan Gulo:

Menurut saya: Mendidik anak, mengenal Alkitab, dalam pengajaran-pengajaran Tuhan Yesus, agar mereka tahu arti baptisan dan mengenal hakikat Tuhan. Dan, agar mereka menjauhi kejahatan. Ada kata pepatah yang mengatakan, dari kecil terajar-ajar sampai besar terbawa- bawa.

Frisiska Rissy:

Alasan saya:

- Saya suka dengan anak-anak yang masih polos dan apa adanya.
- Saya rindu untuk mengisi memori anak-anak dengan pengenalan yang benar akan Kristus, serta menanamkan nilai-nilai yang benar yang sesuai dengan kehendak Kristus. Seperti bangunan, jika fondasinya sudah kuat sejak dini, maka semakin ke atas bangunan itu akan tetap kokoh. GBU.

Theresia Erni:

Kalau saya selain menyukai anak-anak yang selalu ingin tahu itu, saya ingin mereka sedari dini mendapatkan info, pengetahuan, dan bimbingan rohani, terutama buat yang orang tuanya terlalu sibuk untuk memberikan itu.

Theofilus Liem:

Saya setuju banget dengan sdri. Frisiska, mari kita isi memori anak-anak dengan Tuhan Yesus dan firman-Nya. Biarlah masa- masa di sekolah minggu menjadi salah satu dari masa yang indah dalam masa kanak-kanak mereka. Dengan teknologi HP seperti saat ini, tidak sedikit anak-anak kita yang menyimpan hal-hal yang berbau pornografi di HP mereka. Ayo guru-guru sekolah minggu, "FIGHTING"! Maju terus pantang mundur!! JBU.

David Evie Wisnubroto:

Karena Tuhan Yesus sudah terlebih dahulu melayani anak-anak dan memberikan beban itu di hati saya. Thanks atas share dari teman-teman semuaaaaaa :) Ayooooo semangat!!!!

e-BinaAnak:

Terima kasih atas sharing dari Rekan-Rekan semua. Sungguh hati kami bersukacita karena betapa Tuhan mengasihi anak-anak dengan memberikan beban, untuk melayani anak-anak di hati Anda semua. Jangan lelah bekerja di ladangnya Tuhan!

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150984475721629>

Bahan Mengajar: Masa Kanak-Kanak Yesus

Untuk Diingat:

Yesus adalah seorang anak yang baik. Dia taat kepada orang tuanya dan selalu mempelajari firman Tuhan.

Pelajaran:

Baca [Lukas 2:41-52](#)

Yesus lahir ke dunia sebagai seorang bayi. Dia bertumbuh menjadi seorang anak. Sama seperti kamu dan saya. Jadi, Yesus juga mengerti bagaimana rasanya menjadi anak kecil. Dan, Yesus tidak menjalani hidup dengan mudah. Keluarga-Nya harus pindah ke Mesir karena Herodes ingin membunuh-Nya. Dia tinggal di sebuah negara asing untuk sementara waktu. Dari Mesir, Dia pindah lagi ke Galilea, di sebuah kota bernama Nazaret. Kota itu bukanlah tempat favorit untuk hidup. Orang-orang Yahudi dipandang rendah orang Nazaret. Orang Nazaret dianggap sebagai orang miskin dan bukan orang Yahudi murni. Ayah Yesus adalah seorang tukang kayu. Keluarganya tidak kaya. Dia memiliki adik-adik. Sepupunya kemudian menjadi terkenal sebagai nabi yang aneh, yaitu Yohanes Pembaptis. Dan, tidak semua orang mengerti siapa Yesus itu, bahwa Dia adalah Anak Allah. Hanya beberapa orang yang mengenal-Nya.

[Lukas 2:40](#): "Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya."

Apakah arti ayat di atas? Mental dan iman Yesus semakin bertambah kuat. Yesus juga menjadi penuh hikmat (bijaksana). Kasih karunia Allah ada pada-Nya berarti Allah senang dengan Yesus karena ketaatan-Nya.

Benar atau Salah:

- Yesus datang ke dunia sebagai orang yang sudah dewasa.
- Yesus tidak pernah hidup susah waktu kecil karena orang tuanya kaya.
- Yesus adalah anak yang baik yang suka melakukan hal-hal yang benar.
- Yesus tahu rasanya menjadi seorang anak kecil.

Lagu:

Anak-Anak Kecil Tuhan Cinta

Setiap tahun, keluarga Yesus pergi ke Yerusalem untuk beribadah di Bait Allah, seperti yang diperintahkan Allah kepada semua orang Yahudi. Ketika Yesus berusia 12 tahun, keluarganya melakukan perjalanan, dan sedang dalam perjalanan kembali ke Galilea, mereka menyadari Dia tidak bersama mereka! Mereka kembali ke Yerusalem dan mencari-Nya selama 3 hari! Dapatkah kamu membayangkan betapa paniknya orang tua Yesus? Yerusalem adalah sebuah kota besar. Dapatkah kamu menebak di mana mereka akhirnya menemukan Yesus? Dalam Bait Allah. Dia belajar dengan ahli-ahli Taurat dan imam di sana. Yesus mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan, dan menjawab pertanyaan itu sendiri.

Alkitab berkata dalam [Lukas 2:46-47](#) bahwa Yesus sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Semua orang yang mendengar Dia heran karena jawaban-jawaban-Nya yang cerdas.

Ketika orang tua-Nya menemukan Dia, mereka lega dan marah, "Nak, mengapa Engkau lakukan ini terhadap kami? Ayah-Mu dan aku sangat khawatir dan kami telah mencari-cari-Mu." Yesus menjawab, "Mengapa kamu harus mencari Aku? Apakah Ayah dan Ibu tidak tahu bahwa Aku harus turut melakukan pekerjaan Bapa-Ku?" Siapakah yang Yesus maksud dengan Bapa-Ku? Yusuf adalah seorang tukang kayu. Berarti, Bapa yang dimaksud Yesus adalah Tuhan. Jadi, bahkan pada usia muda, Yesus tahu bahwa mempelajari firman Allah dan melakukan apa yang benar sangat penting. Dapatkah kamu belajar dari firman Allah? Tentu saja kamu bisa!

Selanjutnya, Alkitab berkata bahwa Yesus kembali bersama orang tuanya dan menaati mereka. Dia taat kepada perintah untuk menghormati ayah dan ibunya. Bagaimana kita bisa menghormati ayah dan ibu kita saat ini? Kita bisa mematuhi mereka, memberitahukan kebenaran kepada mereka, melakukan hal-hal yang baik bagi mereka, dan tidak mengatakan apa pun yang buruk tentang mereka. Yesus melakukan hal-hal ini dan Alkitab mengatakan: "Yesus bertambah dewasa dan bijaksana. Ia juga semakin disenangi Allah dan manusia." Ketika kita melakukan apa yang benar, Allah dan manusia akan senang dengan kita.

Pertanyaan Ulangan:

Pertanyaan Linguistik

- Apakah Bait Allah itu? Sebuah bangunan besar di mana orang-orang Yahudi menyembah Allah.
- Isilah bagian yang kosong: "Aku harus turut melakukan _____ Bapa-Ku"
- Susunlah huruf-huruf ini: FYUUS

Pertanyaan untuk Kegiatan

- Temukanlah gambar kota Nazaret dalam peta Alkitab.
- Gambarlah Bait Allah.

Pertanyaan Perasaan

- Apakah yang Allah rasakan tentang ketaatan Yesus? (senang, dihormati).
- Apa yang Maria rasakan ketika dia tidak bisa menemukan Yesus? (khawatir, takut).
- Bagaimana reaksi orang Yahudi ketika Yesus menjawab setiap pertanyaan mereka? (heran).

Pertanyaan Penerapan

- Apakah Yesus tahu seperti apa rasanya menjadi seorang anak? (ya, Dia pernah juga menjadi anak-anak, jadi Dia tahu masalah kita).
- Bagaimana kita bisa menjadi orang yang bijaksana seperti Yesus? (belajar Alkitab setiap hari dan mendengarkan nasihat orang tua kita).
- Apa yang Tuhan rasakan jika kita patuh? (senang, bahagia).

Pertanyaan tentang Fakta

- Apa saja jenis masalah anak-anak zaman sekarang ini? (keluarga yang berantakan, senang mengganggu di sekolah, sakit, dan lain-lain).
- Ke mana keluarga Yesus melakukan perjalanan? (Yerusalem).
- Mengapa mereka pergi ke Yerusalem? (untuk menyembah Tuhan).

Pertanyaan Tinjauan

- Apa pentingnya mengetahui hal yang benar dan hal yang salah? (karena Allah ingin kita melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang salah).
- Bagaimana sikap Yesus sebagai seorang anak? (patuh kepada orang tua, belajar Alkitab setiap hari, dan mengutamakan Allah).
- Mengapa Yesus tetap tinggal di Yerusalem? (Untuk belajar firman Allah). (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Sunday School Resources

Judul artikel asli : Jesus` Childhood

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://sundayschoolsources.com/lessons/child.htm>

Tanggal akses : 26 Oktober 2012

e-BinaAnak 612/November/2012: Mengenalkan Yesus Kristus kepada Anak (III)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Mengenalkan tentang Yesus Kristus kepada anak bukanlah seperti mengajarkan pelajaran sekolah umum kepada mereka. Selain membeberkan fakta-fakta tentang Kristus dalam firman Tuhan, tindakan dan teladan hidup para pelayan anak maupun orang tua merupakan cara yang paling efektif untuk mengenalkan mereka kepada Kristus. Simaklah sajian dalam edisi minggu ini, yang dapat membuka wawasan rohani Anda tentang bagaimana hubungan Anda dengan Kristus dapat menjadi cara, untuk membawa anak kepada pengenalan akan Yesus Kristus yang lebih pribadi lagi. Selamat menyimak dan kiranya menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
evie(at)in-christ.net
<http://pepak.sabda.org/>

Tips: Mengenalkan Yesus Kristus Kepada Anak

Diringkas oleh: Davida

Salah satu tanggung jawab yang paling penting bagi orang tua Kristen, termasuk para pelayan anak adalah mengajar anak-anak tentang Yesus Kristus. Namun, banyak sekali anak yang bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus melalui sumber-sumber yang tidak alkitabiah. Gambaran samar tentang Kristus yang terekam dalam ingatan mereka adalah cerita- cerita yang dangkal. Misalnya ketika Paskah tiba, yang nampak jelas dalam pikiran mereka adalah "telur", bukan Kristus yang sudah bangkit.

Bagaimana kita memberikan gambaran yang jelas tentang Yesus Kristus kepada anak-anak?

1. Bicaralah dengan anak Anda tentang Yesus.

"... haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu."

—(Ulangan 6:7-9)—

2. Anak-anak mengumpulkan sejumlah besar hikmat dari mendengarkan pembicaraan orang tua atau guru-guru mereka. Semua percakapan dan perkataan Anda sehari-hari harus mengarah kepada Tuhan. Mengucap syukur kepada Tuhan tidak hanya dilakukan pada waktu makan saja, tetapi juga ketika Tuhan menjawab doa-doa Anda. Ucapkan secara spesifik ucapan syukur Anda kepada Tuhan Yesus tentang pemeliharaan-Nya. Berikan pujian kepada Tuhan ketika semuanya berjalan baik, bahkan lebih dari yang Anda harapkan. Dan, minta Tuhan Yesus menuntun Anda ketika menghadapi keputusan yang besar.
3. Membaca Alkitab secara teratur adalah cara yang efektif untuk berdiskusi tentang Kristus dengan anak. Sekarang ini, sudah banyak Alkitab untuk anak-anak, bahkan untuk balita, yang dapat menolong orang tua atau pelayan anak memulai diskusi dengan anak. Dengan membaca Alkitab bersama, secara pribadi Anda dapat mengatasi setiap pertanyaan yang anak lontarkan. Anda juga dapat memantau pertumbuhan rohani mereka. Gunakan setiap kesempatan untuk mengajarkan tentang Yesus Kristus kepada anak, dengan memahami setiap kisah kehidupan-Nya dalam Alkitab.

4. Hidupi prinsip-prinsip iman Anda setiap hari.

“ *Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya*

*mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di ”
sorga.”*

—(Matius 5:16)—

5. Hal ini penting bagi orang tua Kristen untuk melakukan apa yang mereka katakan. Ketika Anda membuat pernyataan tentang kebenaran Alkitab dan kebenaran Allah, anak-anak Anda akan menonton untuk melihat bagaimana Anda melakukan pelajaran tersebut. Secara duniawi, gambaran yang paling dekat tentang Bapa di Surga adalah ayah kita di rumah. Orang tua yang serupa dengan Kristus merupakan kesaksian terbaik yang dapat anak lihat dalam hidup orang tua mereka.
6. Ketika Anda memperlakukan orang lain dan anak-anak seperti cara Kristus memperlakukan mereka, maka rasa cinta dan hormat kepada Yesus Kristus akan menjadi prioritas utama dalam hidup anak-anak Anda. Jika anak-anak Anda melihat kasih Kristus menjadi teladan dalam rumahnya, mereka akan memiliki perspektif yang relevan untuk melihat kasih Kristus di Kalvari.
7. Bagian dari pemahaman kasih Kristus bagi umat manusia adalah dengan memahami kekuasaan-Nya. Ketika Anda menjadikan Kristus sebagai penguasa rumah tangga Anda, maka Anda dapat menunjukkan kepada anak Anda bagaimana Tuhan mengasihi mereka, dan Tuhan pun menuntut hal yang sama dari mereka.
8. Berdoalah dengan anak Anda.

“ *Tetaplah berdoa.* ” ”

—(1 Tesalonika 5:17)—

9. Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan tentang Yesus Kristus kepada anak adalah dengan mengajak mereka berdoa. Banyak orang dewasa saat ini belajar berdoa dengan berlutut dan mengucapkan doa yang sudah ditulis. Meskipun itu bukan hal yang salah, namun anak akan lebih dapat mengembangkan hubungan pribadinya dengan Tuhan jika diajar untuk berdoa dari hati mereka, bukan dari doa yang sudah ditulis.
10. Hubungan yang dalam bisa diperoleh ketika 2 orang membuka hati mereka dan saling menceritakan rahasia terdalam mereka. Ajar anak Anda untuk mencurahkan isi hati mereka kepada Tuhan sejak usia dini. Jika anak Anda dapat berbagi segala sesuatu tentang dirinya sendiri kepada Allah tanpa malu

atau takut, Anda sedang membangun tingkat yang lebih tinggi lagi, dalam hal melangkah lebih jauh dalam membangun komponen penting hubungan anak Anda dengan Tuhan.

Dengan menceritakan tentang Yesus kepada anak Anda, menghidupi prinsip-prinsip iman Kristen, dan berdoa dengan anak-anak, Anda dapat mempersiapkan mereka untuk mendengar dan memahami kebenaran yang paling mendalam dalam hidup mereka.(t/Davida)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs : Talk Jesus

Alamat URL : <http://www.talkjesus.com/parents/19310-how-teach-children-about-jesus.html#.UloYpFF-5cc>

Judul artikel asli : How To Teach Children About Jesus

Penulis : Charles Stanley

Tanggal akses : 26 Oktober 2012

e-BinaAnak 613/November/2012: Mengenalkan Yesus Kristus kepada Anak (IV)

Salam dari Redaksi:

Shalom,

Apakah Rekan-Rekan semua mengetahui sumber yang terbaik untuk mengajarkan tentang Yesus Kristus kepada anak? Ya! Jika jawabannya adalah Alkitab, maka itu tepat sekali! Alkitab, mulai dari kitab pertama sampai dengan kitab terakhir, semuanya berisi tentang Yesus Kristus. Bahan Mengajar minggu ini akan memberikan garis besar dari setiap kitab dalam Alkitab tentang siapakah Yesus Kristus. Kiranya garis besar ini menolong Anda untuk mengajarkan tentang Yesus Kristus kepada anak, sesuai dengan landasan yang benar, yaitu Alkitab. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Yesus Kristus Dari Kitab Kejadian Sampai Kitab Wahyu

Alkitab, dari depan ke belakang, menjawab pertanyaan, "Siapakah Yesus ini?"

Siapakah Yesus Kristus dalam Perjanjian Lama?

- Kejadian: Dia adalah Allah Pencipta.
- Keluaran: Dia adalah Penebus.
- Imamat: Dia adalah Allah yang menguduskan.
- Bilangan: Dia adalah pembimbing.
- Ulangan: Dia adalah guru.
- Yosua: Dia adalah penakluk perkasa.
- Hakim-Hakim: Dia memberikan kemenangan atas musuh.
- Rut: Dia adalah kerabat, kekasih, dan penebus kita.
- 1 Samuel: Dia adalah akar Isai.
- 2 Samuel: Dia adalah Anak Daud.
- 1 dan 2 Raja-Raja: Dia adalah Raja segala raja dan Tuhan segala Tuhan.
- 1 dan 2 Tawarikh: Dia adalah perantara dan Imam Besar.
- Ezra: Dia adalah Bait Allah kita, rumah ibadah kita.
- Nehemia: Dia adalah dinding yang kuat, yang melindungi dari musuh.
- Ester: Dia berdiri di celah untuk melepaskan kita dari musuh-musuh.
- Ayub: Dia adalah `arbiter` yang tidak hanya memahami perjuangan kita, namun memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu terhadap pergumulan kita.
- Mazmur: Dia adalah lagu dan alasan kita untuk bernyanyi.
- Amsal: Dia adalah sumber kebijaksanaan, membantu kita memahami hidup ini.
- Pengkhotbah: Dia adalah tujuan kita, dan menghindarkan kita dari kesia-siaan.
- Kidung Agung: Dia adalah kekasih kita, "mawar Sharon" yang kita cintai.
- Yesaya: Dia adalah konselor perkasa, pangeran perdamaian, Bapa yang kekal, dan banyak lagi. Dia adalah semua yang kita butuhkan.
- Yeremia: Dia adalah obat yang menyembuhkan untuk penyakit dosa kita.
- Ratapan: Dia adalah setia, tempat kita bergantung penuh.
- Yehezkiel: Dia adalah inti roda hidup kita. Dia menjamin bahwa tulang-tulang kering yang mati akan hidup lagi.
- Daniel: Dia adalah Allah yang abadi, yang tidak terbatas oleh waktu.
- Hosea: Dia adalah kekasih setia, selalu memanggil kita untuk kembali, bahkan ketika kita telah meninggalkan-Nya.
- Yoel: Dia adalah tempat perlindungan kita, menjaga kita tetap aman dalam masa-masa sulit.
- Amos: Dia tempat kita bergantung, selalu ada di sisi kita.
- Obaja: Dia adalah Tuhan Kerajaan.
- Yunus: Dia adalah keselamatan Anda, membawa Anda kembali dalam kehendak-Nya.
- Mikha: Dia adalah hakim bangsa.
- Nahum: Dia adalah Allah yang cemburu.
- Habakuk: Dia adalah Yang Kudus.

- Zefanya: Dia adalah saksi.
- Hagai: Dia menumbangkan musuh.
- Zakharia: Dia adalah Tuhan semesta alam.
- Maleakhi: Dia adalah utusan dari perjanjian.

Siapakah Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru?

- Matius: Dia adalah Raja orang Yahudi.
- Markus: Dia adalah hamba.
- Lukas: Dia adalah Anak Manusia: merasakan apa yang Anda rasakan.
- Yohanes: Dia adalah Anak Allah.
- Kisah Para Rasul: Dia adalah Juru Selamat dunia.
- Roma: Dia adalah kebenaran Allah.
- 1 Korintus: Dia adalah batu petunjuk yang diikuti Israel.
- 2 Korintus: Dia memberikan kemenangan.
- Galatia: Dia adalah kebebasan kita, Dia membebaskan kita.
- Efesus: Dia adalah kepala gereja.
- Filipi: Dia adalah sukacita kita.
- Kolose: Dia adalah kelengkapan kita.
- 1 Tesalonika: Dia adalah harapan kita.
- 2 Tesalonika: Dia adalah kemuliaan kita.
- 1 Timotius: Dia adalah iman kita.
- 2 Timotius: Dia adalah stabilitas kita.
- Titus: Dia adalah alasan kita untuk melayani.
- Filemon: Dia adalah penderma bagi kita.
- Ibrani: Dia adalah kesempurnaan kita.
- Yakobus: Dia adalah kekuatan di balik iman kita.
- 1 Petrus: Dia adalah teladan kita.
- 2 Petrus: Dia adalah kemurnian kita.
- 1 Yohanes: Dia adalah hidup kita.
- 2 Yohanes: Dia adalah pola hidup kita.
- 3 Yohanes: Dia adalah motivasi kita.
- Yudas: Dia adalah dasar iman kita.
- Wahyu: Dia adalah Raja kita yang akan datang. (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Bible Study Planet

Alamat URL : <http://biblestudyplanet.com/jesus-from-genesis-to-revelation-2/>

Judul asli artikel : Jesus: From Genesis to Revelation

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 26 Oktober 2012

Mutiara Guru: Aku Siap

Aku sedang bersiap membawakan firman di sekolah minggu.
Sudah kubaca buku panduan sampai 4 kali.
Sudah kuhafal lagu baru yang akan kunyanyikan.
Sudah kurancang semua peraga yang akan kupakai.
Sudah kusun kerangka bercerita yang akan kusampaikan.

Rasanya semua sudah siap, tinggal menunggu hari Minggu tiba.
Tinggal menyiapkan diri untuk hadir tepat waktu.
Tinggal menanti anak-anak datang untuk mendengar.
Tinggal ikut bernyanyi sebelum firman.
Tinggal membawakan persiapanku ketika saatnya tiba.

Nyatanya "sudah" dan "tinggal" belumlah cukup, sebab...
belum kuisi hatiku dengan besar cinta-Nya pada anak-anak.
Belum kuberi diriku tenggelam dalam urapan-Nya.
Belum kuserahkan hatiku untuk dilayakkan dalam kesucian-Nya.
Belum kulatih diriku menerima firman yang seperti pedang bermata dua.

Nyatanya, tiada hal akan terjadi...
bila kutabur firman pada telinga terbuka...

tanpa Allah membuka hati,

bila kuberitakan Kabar Baik...

tanpa Allah berbicara dan bekerja,

bila kuberikan hanya tubuhku dan akalku...

tanpa Allah mengurapi dan menyertai.

Yesus, ingatkanku selalu bahwa...
pelayananku tidak akan berhasil oleh kepandaian manusia,
melainkan hanya oleh kuasa Allah yang tiada terbatas.
Lewat orang-orang terbatas yang rela menyerahkan diri sepenuhnya.

e-BinaAnak 614/Desember/2012: Natal (I)

Salam dari Redaksi:

Salam Damai Kristus, Sudah siapkah Anda menyambut Natal? Mari kita lewati momen yang istimewa ini dengan penuh sukacita dan kerinduan yang mendalam untuk menyambut Yesus Kristus, Sang Juru Selamat. Melalui edisi ini, kita akan bersama-sama merenungkan dan menyadari betapa indahnya hadiah Natal yang kita terima dari Allah, melalui Yesus Kristus. Hadiah yang tidak bisa dibeli di mana pun. Apa sajakah hadiah tersebut? Silakan menyimak sajian ini dan temukan ide baru untuk menjadikan Natal lebih bermakna. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Apa yang Akan Anda Temukan Saat Natal?

Diringkas oleh: Santi T.L.

Keajaiban Natal tidak terjadi di pusat perbelanjaan, tetapi di Betlehem. Melalui Yesus, Allah menawarkan pengampunan atas masa lalu, ketenteraman pada saat ini, dan masa depan yang pasti di dalam kekekalan. (Rick Warren)

1. Anda Dapat Menemukan Pengampunan

Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan. (Lukas 2:11)

Lingkarilah kata Juru Selamat. Itulah makna Natal sebenarnya. Tetapi, mengapa kita memerlukan Juru Selamat? Alkitab mengatakan bahwa surga adalah tempat yang sempurna. Karena itu, hanya orang-orang sempurna saja yang dapat memasukinya. Jika Allah mengizinkan orang yang tidak sempurna memasukinya, maka surga tidak akan sempurna lagi. Artinya, saya tidak punya kesempatan satu banding sejuta sekalipun untuk dapat masuk surga dengan usaha saya sendiri, demikian juga Anda. Saya sudah kehilangan kesempatan menjadi sempurna sejak dulu. Maka, Allah harus menjalankan "Rencana B". Dia mengutus seorang Juru Selamat kepada kita, sehingga kita dapat masuk surga dengan menggunakan tiket orang lain. Itulah kabar gembiranya: Seorang Juru Selamat telah lahir!

Kebutuhan terbesar manusia ialah pengampunan. Dengan lahirnya Sang Juru Selamat, Anda dapat memperoleh pengampunan. Itulah hadiah paling berharga yang dapat Anda peroleh, hadiah berupa kebebasan dari rasa bersalah. Saat Natal, Allah menawarkan kepada Anda kesempatan agar masa lalu Anda diampuni dan dibasuh bersih, sehingga Anda dapat memulai dari awal yang benar-benar baru. Itulah kabar baiknya!

Sekarang, bagaimana saya dapat membiarkan Kristus menyelamatkan saya? Perhatikan ayat berikut, "Barang siapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya" (Kisah Para Rasul 10:43). Ayat ini mengatakan "barang siapa percaya". Artinya, Anda hanya perlu percaya. Tahukah Anda bagaimana caranya supaya Kristus mengampuni Anda? Cukup dengan mengakui bahwa Anda ingin Dia melakukan hal itu.

Kita mengira dapat memperoleh keselamatan dengan usaha sendiri. Kita berkata, "Ya Allah, perbuatan baikku begitu banyak dan perbuatan burukku begitu sedikit. Lihatlah perbedaannya!" Satu-satunya masalah adalah Allah tidak menilai dengan melihat grafik. Dia berkata, "Hanya orang yang sempurna yang dapat mendaftar masuk ke tempat yang sempurna." Allah tidak menghakimi

Anda dengan membandingkan dengan orang lain. Jadi, Anda butuh Juru Selamat. Itu adalah hadiah cuma-cuma; Anda tinggal menerimanya.

2. Anda Dapat Menemukan Ketenteraman

Besirlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu (Mazmur 119:165).

Ketenteraman adalah kata yang sering digunakan dalam dunia kita, tetapi kebanyakan orang sangat sulit memahaminya. Masyarakat kita tidak memiliki sedikit pun pemahaman tentang arti ketenteraman yang sebenarnya.

Arti ketenteraman menurut cara pandang orang dunia:

1. Minum-minum sampai mabuk dan mati rasa, sehingga mereka tidak lagi merasakan kepedihan hati mereka.
2. Beralih dari satu hubungan ke hubungan yang lain, sambil berharap ada seseorang akan mengisi kekosongan hidup mereka. Tetapi, hal itu tidak pernah terjadi.
3. Terus sibuk sepanjang waktu sehingga pada malam hari, mereka langsung ambruk ke tempat tidur dan tidak perlu berpikir lagi. Itu terjadi karena setiap kali berdiam diri, maka pikiran buruk, ketakutan, dan kesepian yang mencengkeram datang menindih, dan mereka tidak menyukai perasaan itu.
4. Bekerja dan bekerja, menjadi pecandu kerja dan pengejar karier, sehingga mereka bisa mendapatkan semua gelar kesuksesan untuk membuktikan kepada dunia siapa mereka! Tetapi, di dalam hati mereka berkata, "Aku merasa bukan siapa-siapa."
5. Mencoba muslihat gerakan Zaman Baru, seperti mengamati bola kristal, memakai aroma terapi, duduk dalam posisi bunga teratai sambil menatap pusar mereka dan bergumam, "Ommmmm." Tetapi, itu pun bukan ketenteraman.

Ketenteraman yang sesungguhnya, yaitu:

1. Memiliki hubungan dengan Yesus Kristus, Anak Allah, dan bersahabat dengan Allah.
2. Mengetahui bahwa apa pun yang saya lakukan, Tuhan tidak akan berhenti mengasihi saya.

3. Mengerti bahwa apa pun yang terjadi, Allah tidak akan pernah meninggalkan saya sendirian. Dia akan selalu beserta saya.
4. Apa pun yang terjadi saat Tahun Baru, ataupun di tahun-tahun yang akan datang, saya tahu Allah akan memberi saya kekuatan untuk menghadapinya.
5. Hidup menurut Alkitab, firman Allah, sehingga saya dapat menghindari berbagai kesukaran yang tak perlu, rasa sakit hati, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengacaukan hidup saya.
6. Mengajarkan firman Allah kepada anak-anak sebagai dasar kehidupan, sehingga saat saya bersama anak-anak/tidak, mereka bisa mengambil keputusan. Saya dapat berkata, "Saya bangga pada anak-anak saya!" Itulah ketenteraman yang sesungguhnya.

Ada 3 hal yang dapat merenggut ketenteraman kita:

1. Rasa bersalah.
Anda tidak perlu hidup dengan dibayang-bayangi perasaan bersalah. Allah berkata, "Aku mengutus seorang Juru Selamat untuk menghapuskan dosamu sehingga engkau beroleh pengampunan." Yesus menghapuskan rasa bersalah kita. Jika dosa-dosa Anda belum dibersihkan karena Anda belum menaruh iman kepada Yesus, maka rasa bersalah akan merenggut ketenteraman Anda.
2. Kesedihan.
Teringat kenangan yang menyakitkan, kehilangan orang yang dikasihi, orang tua yang mengabaikan Anda, perceraian yang pernah dialami, atau kematian pasangan/anak Anda, dapat membuat kita sedih. Kesedihan akan merampas sukacita dan ketenteraman. Allah peduli, melihat, dan tahu kepedihan Anda. Anda tak perlu menanggungnya seorang diri. Serahkan segala kekhawatiran dan masalah Anda kepada-Nya dan terimalah ketenteraman.
3. Rasa dendam.
Dendam merampas ketenteraman kita dan memunculkan kebencian, terutama saat orang lain menyakiti kita. Selain akan terluka, tanggapan Anda terhadap rasa sakit itu akan menentukan kadar kebahagiaan Anda. Demi kebaikan dan ketenteraman Anda sendiri, Anda harus melepaskan rasa sakit itu. Kebencian akan melukai Anda sendiri. Tuhan akan memberi Anda kekuatan untuk melepaskannya. Anda perlu memaafkan demi kebaikan Anda sendiri, sehingga Anda dapat melanjutkan hidup dan tidak terpaku pada dendam, luka batin, ataupun kebencian masa lalu. Anda dapat menemukan ketenteraman jika Anda bersedia melakukan hal-hal yang disarankan oleh Yesus.

3. Anda Dapat Menemukan Hidup Kekal

Beberapa fakta kehidupan:

1. Kita semua akan mati suatu hari nanti.
2. Kita akan menjalani lebih banyak waktu dalam kematian daripada dalam kehidupan sekarang ini. Usia bisa mencapai 60, 70, 80, mungkin 90 tahun di dunia ini. Namun di dalam kematian, Anda akan menjalaninya selama kekekalan.

Allah menyiapkan kita untuk masuk surga apabila kita beriman kepada Yesus Kristus dan percaya bahwa Ia menyelamatkan kita. "Orang yang memperoleh hidup, memperolehnya dengan jalan memercayai Allah." (Roma 1:17, FAYH)

Allah mengatakan bahwa Anda dapat memperoleh hidup kekal dengan beriman kepada Kristus. Allah berfirman, "Aku akan mengatasi penyesalan masa lalumu, masalah-masalahmu saat ini, dan ketakutan- ketakutanmu akan masa depan." Inilah keselamatan. Keselamatan berarti Allah menyelamatkan saya. Itu artinya, Dia membersihkan masa lalu saya, memedulikan masa kini, dan menjamin masa depan saya. Itulah hadiah yang hanya dapat Anda temukan dalam Dia yang tergantung di atas kayu salib.

Kita mengira kita mencari kebahagiaan, kesuksesan, rasa aman, pengakuan, makna, dan tujuan hidup, padahal sesungguhnya yang kita cari adalah Allah. Kita memerlukan Allah. Allah ada di balik semua hal tersebut, dan Dia telah menaruh dalam diri Anda sebuah kekosongan yang tidak dapat diisi hal lain kecuali Allah. Inilah kabar baiknya. Ketika Anda mencari-cari dan tidak tahu bahwa Allahlah yang Anda cari, saat itu Allah juga sedang berusaha menggapai Anda. Dia sedang bekerja dari ujung yang lain. Itulah sebabnya, Dia mengutus Yesus Kristus pada hari Natal berabad-abad yang lampau.

Kristus, Anak Allah, telah datang untuk menolong kita menemukan dan memahami Allah yang benar (1 Yohanes 5:20, FAYH).

Apa sesungguhnya Natal itu? Natal merupakan perayaan dari sebuah penyerbuan. Natal adalah sejenis pendudukan dari pihak Allah. Allah menyerbu bumi sekitar 2000 tahun yang lalu sebagai seorang manusia. Mengapa? Supaya kita tahu bahwa Dia bukan sekadar suatu kuasa besar di angkasa. Kelahiran Putra-Nya membagi sejarah menjadi Masehi dan sebelum Masehi. Setiap kali Anda menulis cek, maka tahun yang tertulis menjadi patokan. Entah Anda orang percaya atau bukan, Anda sedang menggunakan Yesus Kristus sebagai patokan dari setiap hari dalam hidup Anda: 1998, atau 1999, atau 2000 tahun dari peristiwa apa? Dari peristiwa ketika Allah mengutus Putra-Nya untuk hidup dan mati di dunia.

Begitulah, Allah ingin berkomunikasi dengan manusia, maka Dia menjelma menjadi salah seorang di antara kita, seorang manusia. Sekarang, saya dapat memandang

Yesus dan berkata, "Oh, begitulah Allah menginginkan saya hidup. Begitulah sifat Allah." Dengan mengenal Yesus, saya mendapati bahwa Dia bukan sekadar kekuatan yang tak berpribadi di angkasa raya.

Bagaimana Dia turun ke dunia? Melalui kelahiran. Tuhan datang untuk menyelamatkan Anda. Maka, Dia datang ke dunia dengan cara yang sama seperti kita semua, melalui kelahiran. Alkitab mengatakan Yesus datang untuk mencari dan menyelamatkan. Saat Anda mencari-Nya, Dia juga sedang mencari Anda. Dia berkata, "Aku menawarkan pengampunan atas masa lalumu, ketenteraman pada masa kini, dan masa depan yang pasti di dalam kekekalan." Itulah hadiah yang disediakan-Nya. Anda bertanya, "Bagaimana saya dapat memperolehnya?" Semua itu kita temukan di dalam Kristus. Bacalah ayat ini keras-keras: "Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati" (Yeremia 29:13).

Sekarang jika Anda merasa tidak mendapat apa-apa, ingatlah ini: Anda berarti bagi Allah. Masalah-masalah Anda berarti bagi Allah. Rasa sakit Anda berarti bagi Allah. Kemampuan-kemampuan Anda berarti bagi Allah.

Jika 2000 tahun yang lalu, orang-orang majus mencari Kristus, sekarang pun orang-orang bijak masih mencari Kristus. Saya menantang Anda untuk menjadi orang-orang bijak di Tahun Baru dan mencari Kristus di Hari Natal, karena Tuhan berkata, "Carilah, maka kamu akan mendapat." Itulah janji-Nya. Itulah hadiah-Nya bagi Anda.

Beribu-ribu tahun yang lalu, bahkan sebelum Anda lahir, Allah tahu Anda akan membaca tentang Dia saat ini, di tempat ini, pada saat Natal. Dia membawa kalimat-kalimat ini kepada Anda untuk menarik perhatian Anda selama kira-kira lima menit, sehingga Dia dapat berkata kepada Anda, "Aku sungguh-sungguh memedulikanmu! Aku tahu segala sesuatu tentang dirimu. Aku melihat kelahiranmu. Aku tahu kapan kau akan mati. Aku tahu segala sesuatu yang akan terjadi sepanjang masa hidupmu. Aku menciptakanmu untuk satu tujuan dan Aku punya rencana untuk hidupmu. Hidupmu akan berarti jika engkau terlibat dalam rencana-Ku dan menjalin hubungan dengan-Ku. Aku mengasihimu dan Aku begitu ingin kau mengenal-Ku, sehingga Aku mengutus Putra-Ku ke dunia dua ribu tahun yang lalu, untuk menunjukkan kepadamu seperti apa Aku ini."

Saya tidak peduli apa latar belakang Anda. Mungkin Anda berlatar belakang suatu agama, atau mungkin juga Anda tidak memiliki latar belakang agama apa pun. Itu tidak menjadi masalah bagi saya. Yang menjadi masalah adalah: Sudahkah Anda menjalin hubungan pribadi dengan Kristus? Karena semua hadiah itu -- pengampunan, ketenteraman, dan hidup kekal -- dapat kita temukan dalam Dia.

Dapatkah Anda bayangkan, seseorang memperoleh hadiah Natal tetapi tidak pernah membukanya?

"Kenapa engkau belum membukanya?"

"Oh, aku sangat menyukai kertas pembungkusnya. Aku yakin aku akan sangat menyukai hadiahmu. Aku akan membukanya beberapa hari lagi."

Masih banyak dari Anda yang bergerak sedikit demi sedikit mendekat kepada Allah, Natal demi Natal demi Natal. Anda telah merayakan Natal setiap tahun pada usia Anda. Anda telah mengenal lagu-lagu serta kisah-kisah-Nya. Anda tahu segala sesuatu tentang-Nya. Namun, Anda tidak pernah membuka hadiahnya.

Sekarang, apa isi hadiahnya? Mengapa hadiah itu diberikan? Allah berkata, "Aku ingin menawarkan kepadamu pengampunan, ketenteraman, dan hidup yang kekal," dan Anda belum membukanya? Yang benar saja.

Anda tidak akan mendapatkan hadiah yang lebih besar daripada Yesus!

Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan. (Lukas 2:11)

Diringkas dari:

Judul asli buku	: The Heart of Christmas
Judul buku terjemahan	: Natal, Momen Penuh Makna
Penulis artikel	: Rick Warren
Penerjemah	: Stepanus Wakidi, Albertus Anto B. S.
Penerbit	: Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Halaman	: 88 -- 109

Warnet Pena: Samaritan`S Purse (Operation Christmas Child -- Occ)

Apa yang biasa Anda lakukan bersama anak-anak layan Anda saat Natal? Anda akan diberi ide baru untuk menjadikan Natal Anda lebih lengkap. Situs Samaritan`s Purse (OCC) memberi inspirasi untuk memberitakan Kabar Baik, berbagi kasih, dan peduli kepada anak-anak, melalui "The Christian Charity Samaritan`s Purse" (Dompot Amal Kristen Samaria), dengan strategi Kotak Sepatu "Shoe Box". Strategi yang digunakan, yaitu setiap anggota mendapatkan kotak sepatu "Shoe Box", lalu mengisinya dengan hadiah-hadiah, dan setelah terkumpul, maka sukarelawan OCC akan mengambilnya. Jika "Shoe Boxs" dari semua anggota sudah terkumpul, maka "Shoe Boxs" tersebut akan diberikan kepada anak-anak miskin di seluruh dunia. Ada puluhan juta anak miskin di dunia yang telah menerima berkat dan Kabar Baik ini.

Kegiatan OCC ini diikuti oleh anak-anak dan orang dewasa, yang rindu untuk berbagi kasih dengan anak-anak miskin di seluruh dunia. Kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 1990 dan sampai sekarang masih berlangsung. Apabila Anda tertarik dan ingin memperoleh informasi lebih lanjut, silakan berkunjung ke situs ini. Saatnya bagi Anda dan anak-anak untuk menunjukkan kasih dan menceritakan Kabar Baik bagi anak-anak di seluruh dunia. (STL)

==> <http://www.operationchristmaschild.org.uk>

e-BinaAnak 615/Desember/2012: Natal (II)

Salam dari Redaksi:

Salam damai Kristus,

Perayaan Natal hampir selalu membuat anak-anak sekolah minggu bersukacita. Salah satu alasannya karena perayaan Natal dilakukan secara kreatif dan menyenangkan, baik melalui acara pentas seni maupun permainan. Edisi e-BinaAnak kali ini menyajikan bahan mengajar berisi permainan Natal yang kreatif dan alkitabiah mengenai kelahiran Yesus Kristus. Jika di sekolah minggu Anda belum merayakan Natal, permainan ini bisa Anda terapkan dalam salah satu sesi acara Natal. Selain itu, Anda bisa diberkati pula melalui kesaksian para pelayan Anak, terutama mengenai persiapan dan tradisi merayakan Natal di sekolah minggu mereka. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Sua Pelayan Anak: Persiapan Perayaan Natal Di Sekolah Minggu

e-BinaAnak, 25 September 2012: Persiapan Natal apa yang sudah Anda lakukan? Adakah tradisi yang selalu dilakukan di sekolah minggu Anda ketika merayakan hari kelahiran Sang Juru Selamat?

Fepianna Thio: Biasaya ada perayaan. Dalam perayaan pesta ada drama, puisi, tarian dan hafalan ayat-ayat Kitab Suci. Persiapan biasa dimulai bulan November.

Shmily Tilestian: Saya tidak terlibat dalam pelayanan sekolah minggu, tapi membantu teman mempersiapkan acara untuk sekolah minggu. Persiapan Natal belum banyak dilakukan, tapi sudah ada ide. Salah satunya adalah drama anak-anak. Tradisi yang selalu ada: tukar kado dengan harga maksimal Rp 10.000.

Magrita Indah: Perayaan Natal sama halnya dengan perayaan Paskah, pasti dinantikan anak-anak SM. Memang selalu ada acara istimewa saat Natal, seperti drama sederhana, nyanyi bersama, dan bagi hadiah. Yang paling penting ialah persiapan guru SM untuk menyampaikan FT. Yang menjadi tantangan: bagaimana bisa menyampaikan Kabar Baik ini supaya anak-anak bisa mengerti dan menempatkan Kristus di hati mereka. Persiapan masih dilakukan dan tentunya dibantu oleh teman-teman yang lain.

e-BinaAnak: Wah, beberapa pelayan anak sudah mulai mempersiapkan perayaan Natal. Tetap semangat ya! Bagaimana dengan pelayan anak SM yang lain, bagaimana persiapan Anda?

Theresia S. Setyawati: Persiapannya mengumpulkan beberapa ide untuk dikerjakan, mengajak anak-anak sekolah minggu untuk terlibat dalam acara Natal, baik untuk sekolah minggu sendiri ataupun untuk kebaktian umum. Kalau mau mengadakan Natal di luar gereja, mulai adakan survei tempat, misalnya panti asuhan, tempat retret, atau tempat wisata yang menyediakan tempat untuk belajar bagi anak-anak.

Variasi acara: drama, pentas seni, atau baksos. Macem2 gitu.. tapi yang paling penting persiapan penyampaian firman yang notabene ayatnya kurang lebih sama tiap tahun, tapi perlu modifikasi dan kreatif dalam cara penyampaian agar anak sekolah minggu tidak bosan, tapi semakin mengerti kedalaman firman khususnya tentang kelahiran Yesus Kristus.

e-BinaAnak: Banyak hal yang bisa dilakukan untuk merayakan Natal. Kiranya komentar-komentar ini bisa menjadi inspirasi bagi pelayan anak yang lain, untuk semakin bersemangat melayani dan mempersiapkan Natal. Hal yang lebih penting, jadikan Natal ini satu momen istimewa agar anak-anak menerima Yesus dalam hidup mereka.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151065991561629>

Bahan Mengajar: Selalu Sukacita Menantikan Penggenapan Janji Tuhan Zakaria 9:9-17

Fokus

Setiap orang membutuhkan rasa aman. Rasa aman bisa didapatkan jika berada dalam sebuah perlindungan dari pihak yang dapat diandalkan. Sebagai orang percaya, maka Tuhanlah tempat perlindungan itu. Tuhan memberikan janji perlindungan pada umat-Nya bahwa Dia akan datang sebagai raja dan mengalahkan semua musuh. Janji ini tentu mendatangkan sukacita bagi umat-Nya yang sedang menderita. Sukacita inilah yang harus terus dipertahankan dalam menantikan penggenapan janji Tuhan. Melalui pelajaran hari ini, anak diajak untuk selalu bersukacita dalam menantikan penggenapan Tuhan.

PENJELASAN BAHAN

1. Zakaria (yang berarti Tuhan telah mengingat) adalah nabi yang disebut-sebut bersama Hagai dalam Ezra 5:1 dan Ezra 6:14. Kedua nabi ini bergairah membangun kembali Bait Allah pada masa pelayanan mereka. Nubuat-nubuat nabi ini menjadi pendorong yang kuat bagi pembangunan Bait Allah. Kitab Zakaria diperkirakan ditulis pada tahun 520-518 SM.
2. Ayat 9 adalah nubuatan yang menggambarkan sukacita Sion karena kedatangan sang raja, setelah pada ayat 1-8 kedatangan sang raja itu memberikan hukuman kepada bangsa-bangsa. Ayat 10 menggambarkan kuasa Tuhan atas seluruh bumi sebagaimana telah dinubuatkan sebelumnya. Kedatangan-Nya itu dilanjutkan dengan memberikan janji perlindungan bagi umat-Nya (ayat 11-17).
3. Nubuat pada ayat 9 akhirnya digenapi Tuhan Yesus ketika Dia memasuki Yerusalem dengan menunggang seekor keledai (lihat Matius 21:5 dan Yohanes 12:15). Sukacita rakyat saat itu sungguh nyata ketika mereka menghamparkan pakaian mereka dan juga ranting-ranting pohon di jalan yang hendak dilewati Tuhan Yesus. Sukacita yang dijanjikan Tuhan pasti akan digenapi-Nya.
4. Tuhan adalah Tuhan yang Mahakuasa. Dia bisa dengan mudah mengalahkan musuh-musuh-Nya dan memberikan damai sampai ke ujung bumi. Setiap orang percaya seharusnya memercayai janji Tuhan karena kuasa-Nya yang besar. Tuhan bukan hanya akan mengalahkan musuh, melainkan juga akan melanjutkan dengan memberikan perlindungan. Pada ayat 11-17 ditunjukkan berbagai bentuk perlindungan yang Tuhan berikan antara lain:
 1. Melepaskan orang-orang tahanan dari lobang yang tidak berair.
 2. Memberi ganti kepada umat-Nya dua kali lipat atas segala

3. kerugian yang mereka alami.
 4. Memakai umat Tuhan seperti pedang seorang pahlawan.
 5. Meniup sangkakala dan akan berjalan maju dalam angin badai.
 6. Melindungi mereka.
 7. Menyelamatkan mereka.
5. Umat Tuhan di mana pun juga, seharusnya terus bersukacita bila melihat semua janji Tuhan itu dan bagaimana Dia menggenapinya dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Keyakinan bahwa Tuhan juga selalu melindungi mereka akan semakin meningkatkan sukacita tersebut.

AYAT HAFALAN

"Tetapi semua orang yang berlindung pada-Mu akan bersukacita, mereka akan bersorak-sorai selama-lamanya, karena Engkau menaungi mereka; dan karena Engkau akan bersukaria orang-orang yang mengasihi nama-Mu." (Mazmur 5:12)

LAGU PENDUKUNG

1. Berlimpah Sukacita di Hatiku (PKJ 216).
2. Tuhan Yesus Aku Berjanji (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 114).
3. Janganlah Takut (Kidung Sekolah Minggu 242).
4. Saat Takut, Saat Gentar (Lucky 22).

PELAJARAN UNTUK ANAK KELAS 4 -- 6 SD

Pembukaan

1. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok. Mintalah tiap-tiap kelompok mencari lagu bertema "sukacita" sebanyak-banyaknya dalam waktu 5 menit.
2. Minta tiap kelompok melaporkan hasilnya. Guru menuliskan semua hasil pencarian di papan tulis.
3. Bahas beberapa lagu untuk melihat alasan bersukacita.
4. Arahkan anak pada kondisi sebuah penantian penggenapan sebuah janji (misalnya: menunggu orang tua menjemput, menunggu sahabat yang akan datang dari luar kota, menunggu orang tua membelikan sesuatu yang dijanjikan, dll.).

5. Tanyakan pada anak suasana hati mereka ketika menunggu tersebut. Apakah mereka bisa merasa sukacita dalam penantian tersebut.
6. Terima jawaban anak tanpa menyalahkan.
7. Sampaikan pada anak bahwa hari ini mereka akan belajar dari bangsa Israel yang juga sedang menunggu sesuatu, yaitu penggenapan janji Tuhan, bagaimana seharusnya sikap mereka dalam menunggu hal itu?

Pokok Pelajaran

1. Siapkan teks Zakaria 9:9-17 dari Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS).
2. Ajak anak membaca Zakaria 9:9-17 dari Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari.

9:9 Hai penduduk Sion, bergembiralah! Hai penduduk Yerusalem, bersoraklah! Lihatlah! Rajamu datang dengan kemenangan! Ia raja adil yang membawa keselamatan. Tetapi penuh kerendahan hati ia tiba mengendarai keledai, seekor keledai muda.

9:10 TUHAN berkata, "Kereta-kereta perang dari Efraim akan Kubuang, semua kuda di Yerusalem akan Kulenyapkan dan segala panah akan Kuhancurkan. Rajamu akan mengumumkan perdamaian antara bangsa-bangsa. Dari laut ke laut ia akan berkuasa, dari Sungai Efrat sampai ke ujung dunia."

9:11 TUHAN berkata kepada umat-Nya, "Demi perjanjian yang Kubuat dengan kamu, perjanjian yang disahkan dengan darah kurban persembahan, akan Kubebaskan rakyatmu yang menderita dalam pembuangan seperti orang yang terkurung dalam sumur kering.

9:12 Kembalilah hai orang-orang buangan, kini kamu memunyai harapan. Kembalilah ke tempat perlindunganmu, Aku akan tetap memberkati kamu. Dengarlah: Dua kali lipat kamu akan Kuberkati karena segala penderitaan yang telah kamu alami.

9:13 Yehuda akan Kupakai sebagai panah pahlawan, dan Israel sebagai anak panah yang siap ditembakkan. Penduduk Sion Kupakai sebagai pedang; dengan pedang itu orang-orang Yunani akan Kuserang." 9:14 TUHAN akan menampakkan diri kepada umat-Nya, seperti kilat anak-anak panah-Nya ditembakkan-Nya. TUHAN Yang Mahatinggi akan meniup trompet tanda menyerang lalu berjalan maju dalam badai dari selatan.

9:15 Umat-Nya pasti diberi-Nya perlindungan, sehingga segala musuh dapat mereka kalahkan. Seperti pekik orang yang mabuk minuman, begitulah pekik

mereka dalam pertempuran. Bagi darah kurban yang dituang ke atas mezbah, begitulah darah musuh mereka tertumpah.

9:16 Bila hari itu tiba, TUHAN akan menyelamatkan umat-Nya, seperti gembala menyelamatkan dombanya dari bahaya. Mereka akan bercahaya di tanah TUHAN, seperti permata mahkota yang berkilauan.

9:17 Alangkah baik tanah TUHAN nantinya, alangkah baik dan indahnya! Di situ anggur dan gandum tumbuh pesat, membuat pemuda-pemudi bertambah kuat.

- Mintalah anak menjawab dalam kertas kerja pertanyaan berikut.
 1. Apa yang diminta dari penduduk Sion/Yerusalem? (Bergembira; bersorak).
 2. Mengapa mereka perlu melakukan itu? (Rajanya datang membawa kemenangan dan keselamatan).
 3. Apa raja yang dijanjikan Tuhan bagi umatnya? (Rajamu akan mengumumkan perdamaian antara bangsa-bangsa, akan Kubebasakan rakyatmu yang menderita dalam pembuangan, akan tetap memberkati, akan menampakkan diri kepada umat-Nya, akan meniup trompet tanda menyerang lalu berjalan maju, TUHAN akan menyelamatkan umat-Nya, umatNya akan bercahaya di tanah Tuhan.)
 4. Kapan janji Tuhan itu digenapi? (Dalam diri Tuhan Yesus, ajak anak melihat Matius 21:5 dan Yohanes 12:15.)
- Tegaskan pada anak bahwa Tuhan menghendaki sukacita umat-Nya ketika menantikan penggenapan janji Tuhan.

Penerapan

1. Ajak anak melihat kembali Pembukaan yang mereka buat dan meninjau ulang apa yang mereka lakukan ketika menanti sesuatu, arahkan bahwa sukacita adalah suasana hati yang seharusnya ada.
2. Bagikan kertas dan minta anak membuat simbol sukacita (misalnya: wajah tersenyum).
3. Minta anak menuliskan ayat hafalan pada simbol tersebut.
4. Ajak anak menyanyikan lagu-lagu yang bertema sukacita, yang sudah didaftar kelompok pada tahap Pembukaan dengan cara:

1. Tiap kelompok menyanyikan lagu sesuai urutan dalam daftar mereka.
2. Guru membatasi waktu menyanyikan lagu bagi tiap-tiap kelompok.
3. Guru meminta salah satu kelompok mulai menyanyikan lagu sesuai daftar mereka. Sebelum lagu selesai, guru meminta kelompok tersebut berhenti menyanyi digantikan kelompok lain... begitu seterusnya sampai guru menghentikan kegiatan tersebut.
5. Ajak anak merasakan sukacita dalam menyanyikan lagu tersebut, bahkan ketika mereka menunggu waktu diminta menyanyikan lagu bagiannya.
6. Tutup dalam doa dengan mendoakan anak selalu bersukacita.

Diambil dari:

Judul buku : Sahabat Anak: Bahan Pelajaran Sekolah Minggu Edisi Juli -Desember 2011
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Komisi Bahan Pelajaran Sekolah Minggu Badan Pekerja Majelis Sinode
Wilayah GKI Sinode Wilayah Jawa Tengah
Halaman : 120 -- 122

e-BinaAnak 616/Desember/2012: Natal (III)

Salam dari Redaksi:

Salam Sukacita dalam Kristus,

Dalam hitungan beberapa hari lagi saja, seluruh umat percaya di dunia merayakan Kelahiran Yesus Kristus, Sang Juru Selamat. Tak ketinggalan, semua pelayan anak dan anak-anak yang dilayani juga akan merayakannya bersama-sama. Teruslah mengingat bahwa hari Natal adalah tentang kelahiran Sang Juru Selamat, yang merupakan salah satu rencana kudus Allah dalam karya penebusan-Nya! Selalu tekankan hal ini kepada anak-anak layan Anda sejak usia dini! Tip-tip dalam edisi pamungkas e- BinaAnak tahun 2012 ini, akan menolong kita untuk menceritakan makna kisah Natal yang sesungguhnya kepada anak dan bagaimana kita dapat merayakan Natal bersama anak di rumah. Kiranya menjadi inspirasi dan berkat bagi Anda.

Segenap redaksi e-BinaAnak mengucapkan, "Selamat hari Natal 2012 dan selamat menyambut Tahun Baru 2013." Damai Kristus menyertai kita selalu, sampai Ia datang lagi kedua kalinya. Amin!"

Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana, Santi Titik Lestari, dan Melina Martha
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Mengajarkan Kisah Natal Kepada Anak

Ditulis oleh: R. Scott Wiley dan Timothy Pollard

Bagaimana caranya agar guru dan orang tua bisa membantu anak-anak merangkul realitas dan kebenaran Natal? Berbagi cerita Natal dengan anak-anak harus menjadi pengalaman yang indah. Ketika Anda berpikir tentang usia anak, pikirkanlah fakta-fakta yang dapat Anda bagikan sesuai dengan usia mereka. Pertimbangkan saran-saran berikut untuk setiap kelompok usia.

1. Usia Prasekolah (0 -- 2 Tahun)

Anak-anak prasekolah belajar dan bertumbuh dengan sangat pesat. Semua pengalaman mereka adalah hal baru dan menarik. Anak prasekolah baru memulai penemuan mereka untuk segala sesuatunya. Ucapkanlah nama Yesus Kristus sesering mungkin untuk mereka. Katakanlah fakta-fakta yang sederhana tentang kelahiran Yesus: "Yesus sudah lahir. Maria adalah ibu Yesus. Yusuf menjaga Maria dan Bayi Yesus." Berikan pengalaman langsung tentang peristiwa kelahiran Yesus Kristus kepada anak prasekolah. Mereka dapat menyentuh maket kelahiran Yesus Kristus atau gambar tentang itu. Mereka dapat membunyikan lonceng sambil menyanyikan lagu Natal sederhana tentang Yesus Kristus. Kebenaran Alkitab yang sederhana dapat membangun fondasi alkitabiah yang kuat, sejak mereka masih dini.

2. Usia Balita (3 dan 4 tahun)

Bantulah anak-anak balita menemukan pemahaman yang lebih dalam tentang peristiwa kelahiran Yesus Kristus. Anak balita dapat mendengar bahwa malaikat mengatakan kepada Maria tentang kelahiran Yesus. Mereka dapat memahami bahwa Allah merencanakan Yusuf menjadi bagian dari keluarga Yesus. Mereka juga dapat mempelajari lebih lanjut tentang para gembala yang datang untuk melihat bayi Yesus, dan orang-orang Majus yang membawa hadiah untuk Yesus. Mereka juga bisa mulai memahami bahwa Yesus diutus oleh Allah. Ayat sederhana seperti "Yesus lahir di Betlehem" (Matius 2:1), akan membantu anak usia 3 dan 4 tahun menemukan kisah kelahiran Yesus dalam Alkitab. Tekankan bahwa kelahiran Yesus adalah alasan adanya perayaan Natal.

3. Usia Taman Kanak-Kanak (5 -- 6 Tahun)

Pengetahuan anak TK berkembang dengan cepat dalam semua bidang. Mereka akan mengajukan banyak pertanyaan yang mungkin sulit Anda jawab. Jawablah pertanyaan secara sederhana dan dorong anak untuk bertanya lebih lanjut. Anak TK dapat mempelajari lebih lanjut tentang Natal dan kelahiran Yesus. Mereka dapat mulai memahami bahwa Allah merencanakan kelahiran Yesus Kristus. Perkenalkan nabi Yesaya yang menubuatkan kelahiran Yesus. Dia mengatakan bahwa Yesus akan lahir. Anak TK sedang membentuk dasar tentang Allah dan

Yesus Kristus; mereka dapat mulai mengerti bahwa Yesus adalah Anak Allah, dan Allah mengutus Yesus ke dunia karena Allah mengasihi manusia. Mereka belum bisa memahami secara keseluruhan arti sebenarnya kelahiran Yesus Kristus, namun Anda dapat membangun dasar untuk perkembangan pemahaman berikutnya.

4. Usia Kelas 1 dan 2 SD (7 -- 8 Tahun)

Anak usia 6 dan 7 tahun ibarat spons yang menyerap informasi baru. Ketika mereka mulai belajar membaca, beri mereka kesempatan untuk membaca kisah Natal dari Alkitab mereka sendiri. Pastikan mereka mengetahui bahwa Allah mengutus Yesus ke bumi karena Dia mengasihi mereka! Bantulah mereka untuk mengetahui bahwa kelahiran Yesus adalah bagian dari rencana Allah! Bimbinglah mereka untuk menemukan nubuatan para nabi tentang kelahiran Yesus, sekitar 300 tahun sebelumnya, dalam Perjanjian Lama!

5. Usia Kelas 3 dan 4 SD (9 -- 10 tahun)

Sebagai anak-anak yang semakin besar, anak kelas 3 -- 4 SD menjadi lebih sadar mengapa Allah mengutus Yesus Kristus ke bumi. Kisah nyata Natal menjadi lebih dari sekadar kelahiran bayi -- itu adalah kelahiran Putra Allah yang Tunggal. Yesus Kristus datang ke bumi dalam wujud manusia, lahir sebagai bayi, dan tumbuh untuk mengetahui arti sebenarnya menjadi manusia. Bantulah siswa kelas 3 dan 4 untuk mengetahui bahwa Yesus Kristus berhubungan dengan hidup, perjuangan, godaan, harapan, dan mimpi-mimpi mereka.

6. Usia Praremaja (11 -- 12 Tahun)

Anak usia praremaja dapat memahami konsep yang lebih kompleks mengenai kelahiran Yesus Kristus. Yesus lahir bukan hanya untuk memahami arti menjadi manusia, melainkan Yesus adalah Allah dalam wujud manusia. Anak praremaja juga mampu memahami keajaiban Yesus yang dilahirkan dari seorang perawan. Kelahiran Yesus Kristus merupakan bagian dari rencana Allah untuk menebus manusia dari dosa. Pandulah mereka untuk memahami bahwa mereka juga adalah bagian dari rencana kudus Allah! (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Alamat URL : <http://www.scbaptist.org/childhood/teachchristmas.htm>

Judul asli artikel : How to Teach Children the Christmas Story

Penulis : Written by R. Scott Wiley dan Timothy Pollard

Tanggal akses : 29 Oktober 2012

Tips 2: Natal Indah Bersama Keluarga

Natal tidak hanya jadi momen untuk berkumpul bersama keluarga, tetapi bisa jadi ajang belajar bagi anak-anak, asalkan diisi dengan kegiatan yang tepat. Dapatkan inspirasinya dari sini.

Menghias pohon Natal, anak-anak pasti senang. Mereka akan semakin bangga jika diizinkan meletakkan bintang di puncak pohon Natal keluarga.

Manfaat:

1. Melatih motorik halus. Dengan jemari mungilnya, ia bisa membantu memasang hiasan ringan yang tidak mudah pecah ke batang pohon Natal.
2. Mengenal makna pohon Natal sebagai simbol Natal.
3. Melatih komunikasi, saat ia diminta bercerita tentang perasaannya waktu menghias pohon Natal. Kebersamaan juga mengajarkan kekompakan keluarga kepada anak-anak. Keakraban saat menjalankan proyek bersama akan dikenang anak sebagai momen istimewa.

Menyiapkan kado Natal. Natal identik dengan memberi dan menerima hadiah sebagai wujud saling berbagi kebahagiaan. Jadi, jangan ragu melibatkan anak-anak saat menyiapkan hadiah untuk saudara, teman, dan kerabat.

Manfaat:

1. Mengajarkan berbagi itu menyenangkan.
2. Melatih empati dan memahami perasaan orang lain. Apa hadiah yang paling disukai? Bagaimana rasanya jika menerima hadiah? Jelaskan bahwa perasaan senang juga dirasakan oleh orang yang menerima hadiah darinya.
3. Mengerti proses, sesuatu perlu direncanakan. Melatih percaya diri saat memilih kado. Libatkan anak-anak dalam menyiapkan hadiah, misalnya dengan memberikan hasil lukisannya kepada nenek atau ikut membungkus kado. Jangan lupa, jelaskan juga mengapa Anda memilih kado A untuk nenek dan kado B untuk kakek.

Doa bersama. Awali perayaan Natal dengan kegiatan ke gereja. Anak-anak akan belajar berbagai hal saat mengikuti misa untuk anak-anak. Setelah kegiatan itu usai, ajaklah anak-anak berdoa bersama.

Manfaat untuk anak:

1. Merasakan hari Natal sebagai hari istimewa karena bisa ke gereja bersama keluarga, ikut dalam perayaan Natal khusus, melihat pohon Natal, hiasan Natal, dan berbagai hal lain yang membuat hari Natal istimewa baginya dan keluarganya.
2. Belajar bersyukur atas segala yang diberikan Tuhan, termasuk jika ia mendapatkan hadiah Natal, bisa berpesta bersama teman dan saudara, juga berkumpul, dan bermain dalam keadaan sehat dan gembira.
3. Dengan belajar berdoa, anak-anak merasakan kedamaian dan hubungan khusus dengan Tuhan. Aktivitas ini mengasah sisi spiritualnya.

Cerita kasih Natal dari bermacam-macam buku untuk dibacakan kepada anak-anak.

Manfaat:

1. Membimbing anak-anak menerjemahkan peristiwa Natal dalam kesehariannya.
2. Melatih kecerdasan berbahasa anak-anak. Logika berbahasa dan cerita yang disampaikan, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa dan kecerdasan kognitifnya.

Nyanyian Natal bersama anak-anak dengan iringan piano, pasti menyenangkan. Lagu-lagu Natal sederhana, seperti malam kudus, membuat anak-anak senang belajar lagu baru, sekaligus belajar memahami kata-kata sederhana dan makna lagu tersebut.

Manfaat:

1. Keterampilan musikal terlatih.
2. Belajar nada dari lagu-lagu sederhana.
3. Mempererat hubungan anak-anak dengan keluarganya.
4. Selain belajar berbahasa, anak-anak belajar keterampilan matematis, misalnya ritme.

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : ayahbunda.co.id

Alamat URL : <http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/Psikologi/Keluarga/natal.indah.bersama.keluarga/001/007/533/12/3>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 4 September 2012

Publikasi e-BinaAnak 2000-2012

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2012 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
Kontak Redaksi e-BinaAnak : binaanak@sabda.org
Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 22 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaAnak, termasuk indeks e-BinaAnak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>